



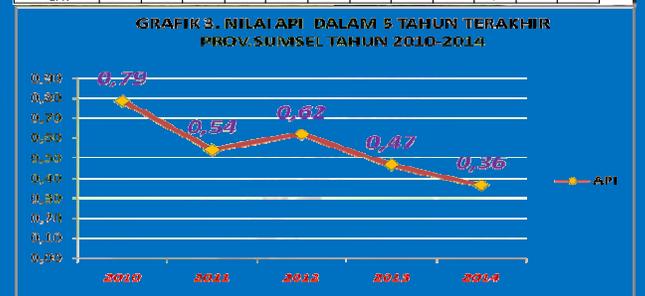
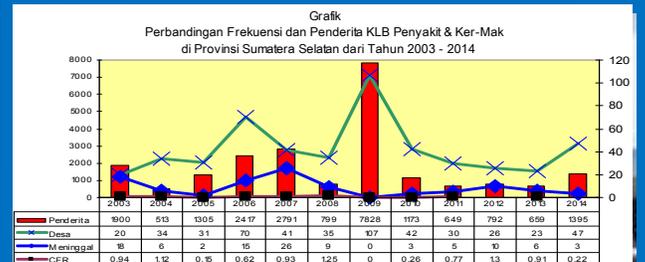
2014

PROFIL KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN



DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jln. DR.Muhammad Ali
Komplek RSUP Dr.Moechammad Hoesin
Palembang 30126
Telp. 0711-354 915
Fax. 0711-351 749, 321 707



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Rasa Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, SWT sehingga Buku Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 dapat terselesaikan. Buku Profil Kesehatan ini menampilkan keadaan kesehatan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan terutama hal yang terkait dengan dikator-indikator program, standar pelayanan minimal dan millennium development goals, sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan.

Data dan informasi dalam profil ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi yang menggambarkan besar cakupan kegiatan dan trendnya. Sumber data dari buku profil kesehatan ini berasal dari pengelola program Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang telah dikirimkan ke Dinas Kesehatan Provinsi dan sangat disadari data tersebut belum lengkap dan beberapa masih kurang dikarenakan beberapa hal.

Diharapkan profil ini dapat di dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mendukung perencanaan kesehatan yang berdasarkan fakta (evidence based) serta bahan masukan dalam menyusun kebijakan program maupun pengambilan keputusan. Saran, kritik dan masukan yang membangun sangat kami harapkan guna peningkatan mutu profil kesehatan kedepan. Penghargaan setinggi-tinginya diucapkan terima kasih kepada pengelola system informasi kesehatan kabupaten/kota, pengelola program di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, pengelola data di puskesmas dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini

Palembang, Oktober 2015
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sumatera Selatan,



Dra. Lesty Nurainy, Apt, M. Kes

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Grafik	v
Gambar	x
Daftar Tabel	xi
BABI PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM	6
2.1. Keadaan Penduduk	6
2.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah	8
2.3. Keadaan Pemerintahan	9
2.4. Pendidikan	10
2.5. Ekonomi	10
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	12
3.1. ANGKA KEMATIAN	12
3.1.1. Angka Kematian Bayi (AKB)	12
3.1.2. Angka Kematian Ibu (AKI)	14
3.1.3. Angka Kematian Neonatal	16
3.1.4. Angka Kematian Balita (AKABA)	17
3.2. ANGKA KESAKITAN	18
3.2.1. Penyakit Menular	18
3.2.1.1. Malaria	18
3.2.1.2. Tuberculosis (TBC)	22
3.2.1.3. Pneumonia	24
3.2.1.4. Penyakit HIV/AIDS	28
3.2.1.5. Kusta	32
3.2.2. Penyakit Potensial KLB/Wabah	34
3.2.2.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	39
3.2.2.2. Penyakit Diare	43
3.2.3. Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi	45
3.2.4. AFP Rate (Non Polio) < 15 Tahun	45

3.2.5.	Campak	47
3.2.6.	Surveilans Tetanus Neonatorum	53
3.2.7.	Surveilans Difteri	54
3.2.8.	Epidemiologi Penyakit Tidak Menular	55
3.3.	STATUS GIZI MASYARAKAT	56
3.3.1.	Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	56
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	58
4.1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR	58
4.1.1	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	58
4.1.1.1.	Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)	59
4.1.1.2.	Pertolongan Persalinan oleh Nakes dengan Kompetensi Kebidanan	60
4.1.1.3	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	61
4.1.1.4.	Persentase Pelayanan Komplikasi	62
4.1.1.5.	Cakupan Pelayan Pertama Neonatus (KN1)	63
4.1.1.6.	Cakupan Pelayanan Lengkap Neonatus (KN lengkap)	64
4.1.1.7.	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal (PKn)	64
4.1.1.8.	Cakupan Pelayanan Bayi (KBy)	65
4.1.1.9.	Cakupan Pelayanan Anak	66
4.1.1.10.	Pelayanan Keluarga Berencana	66
4.1.2.	Pelayanan Imunisasi	67
4.1.2.1	Pencapaian Uci Desa (<i>Universal Child Immunization</i>)	70
4.1.2.2.	Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)	72
4.2.	PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	76
4.3.	PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	84
4.3.1.	Bayi mendapat ASI Eksklusif	85
4.3.2.	Balita 6-59 bulan mendapat kapsul Vitamin A	86
4.3.3.	Cakupan balita ditimbang (D/S)	88
4.3.4.	Balita gizi buruk mendapat perawatan	89
4.4.	AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	90
BAB V	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	92

5.1.	SARANA KESEHATAN	92
5.1.1.	Puskesmas	92
5.1.2.	Rumah Sakit	94
5.1.3.	Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	96
5.2.	TENAGA KESEHATAN	99
5.3.	SUMBER DANA KESEHATAN	102
BAB VI	KESIMPULAN	103
6.1.	KESIMPULAN	103
6.2.	SARAN	107
LAMPIRAN		

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Piramida Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	6
Grafik 2.2.	Sex Ratio Penduduk Sumatera Selatan Tahun 2014	7
Grafik 2.3.	Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 – 64 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Per Kabupaten Kota se-Sumatera Selatan	8
Grafik 2.4.	Rata-rata Kelembaban Udara Provinsi Sumatera Selatan Yang Tercatat pada Stasiun Klimatologi Kenten Palembang	8
Grafik 3.1.	Jumlah Kasus Lahir Mati (dilaporkan) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014	13
Grafik 3.2.	Jumlah Kasus Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2014	13
Grafik 3.3.	Jumlah Kasus Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006 – 2014	15
Grafik 3.4.	Jumlah Kasus Kematian Ibu Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	15
Grafik 3.5.	Faktor Dominan Penyebab Kematian Ibu	15
Grafik 3.6.	Jumlah Angka Kematian Neonatal di Sumatera Selatan Tahun 2001-2014	16
Grafik 3.7.	Jumlah Kasus Kematian Balita Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2014	17
Grafik 3.8.	Jumlah Kasus Kematian Balita Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2010-2014	17
Grafik 3.9.	Jumlah Kasus Malaria Klinis, Pemeriksaan Malaria Positif Provinsi Sumatera Selatan 2013-2014	20
Grafik 3.10.	Nilai API Dalam Lima Tahun Terakhir Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014	20
Grafik 3.11.	Distribusi Nilai API Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2014	21
Grafik 3.12.	Distribusi Kasus Malaria Positif Berdasarkan Umur Provinsi Sumatera Selatan 2013-2014	22
Grafik 3.13.	CDR Tuberkulosis Paru BTA Positif Provinsi Sumatera Selatan	24
Grafik 3.14.	Case Notification Rate TB di Provinsi Sumatera Selatan 2010-2014	24
Grafik 3.15	Realisasi dan Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014	26
Grafik 3.16	Realisasi dan Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014	26

Grafik 3.17.	Jumlah Kasus ISPA Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014	27
Grafik 3.18.	Jumlah Kasus HIV AIDS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2014	30
Grafik 3.19.	Jumlah Pengidap HIV Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1995-2014	30
Grafik 3.20.	Jumlah Pengidap HIV menurut jenis kelamin di Sumsel Tahun 2014	31
Grafik 3.21.	Kumulatif Pengidap HIV menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	31
Grafik 3.22.	Jumlah Penderita AIDS Menurut Kondisi Saat Dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	31
Grafik 3.23.	Case Detaction Rate (CDR) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004 – 2014	33
Grafik 3.24.	Cacat Tingkat 2 dan Proporsi Kasus Baru Pada Anak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004 – 2014	33
Grafik 3.25.	Proporsi Penderita Kusta Anak ($\leq 5\%$) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	34
Grafik 3.26.	Proporsi Cacat Tingkat II Penderita Kusta Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	34
Grafik 3.27.	Kelengkapan Laporan W2 Prov. Sumsel Tahun	35
Grafik 3.28.	Perbandingan Frekuensi dan Penderita KLB Penyakit & Ker-Mak di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2003-2014	37
Grafik 3.29.	Jumlah Desa KLB Per Penyakit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	38
Grafik 3.30.	Perbandingan CFR dan AR Kasus KLB di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000 – 2014	39
Grafik 3.31.	Jumlah Kasus DBD Per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2014	42
Grafik 3.32.	Angkas IR dan CFR DBD Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Tahun 2014	42
Grafik 3.33.	Distribusi Kelompok Umur Penderita DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	42
Grafik 3.34.	Distribusi Jenis Kelamin Kasus DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	43
Grafik 3.35.	Distribusi Kasus Diare Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2014	44
Grafik 3.36.	Trend Kejadian Diare Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2014	44
Grafik 3.37.	Cakupan Pelayanan Diare Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2014	45
Grafik 3.38.	Penemuan Kasus campak rutin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun	

	2005 sampai dengan 2014	49
Grafik 3.39.	Penemuan Kasus campak Rutin Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2014	50
Grafik 3.40.	Status Imunisasi Penderita Klinis Campak Pada Semua Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2014	50
Grafik 3.41	Status Imunisasi Penderita Klinis Campak Pada Kelompok Umur < 4 tahun di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2014	51
Grafik 3.42.	Kasus Campak (CBMS) Menurut Kelompok Umur dengan Konfirmasi Laboratorium Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	51
Grafik 3.43.	Jumlah Specimen KLB dan Hasil Konfirmasi laboratorium di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2014	52
Grafik 3.44.	Jumlah KLB Yang Dilaporkan dan Konfirmasi laboratorium di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2014	53
Grafik 3.45.	Penemuan Kasus Tetanus Neonatorum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014	54
Grafik 3.46.	Penemuan Kasus Difteri Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	54
Grafik 3.47.	Kasus Penyakit Tidak Menular di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	56
Grafik 3.48.	Angka Kejadian Penyakit Tidak Menular Khususnya Kanker di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	56
Grafik 3.49.	Jumlah Kasus Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Per Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2014	57
Grafik 4.1.	Cakupan Pelayanan K1 di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	59
Grafik 4.2.	Cakupan Pelayanan K4 di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	60
Grafik 4.3.	Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	61
Grafik 4.4.	Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	62
Grafik 4.5.	Cakupan Pelayanan Penanganan Komplikasi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	63
Grafik 4.6.	Cakupan Pelayanan Pertama Neonatus (KN1) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	63
Grafik 4.7.	Cakupan Pelayanan Lengkap Neonatus di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	64
Grafik 4.8.	Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	65
Grafik 4.9.	Cakupan Pelayanan Bayi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	65
Grafik 4.10.	Cakupan Pelayanan Anak Balita di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	66
Grafik 4.11.	Jumlah Peserta KB Aktif Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera	

	Selatan Tahun 2014	67
Grafik 4.12.	Proporsi Peserta KB Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	67
Grafik 4.13.	Cakupan Imunisasi Rutin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014	69
Grafik 4.14.	Angka Drop Out (D.O.) Imunisasi Rutin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	70
Grafik 4.15.	Cakupan UCI Desa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	71
Grafik 4.16.	Pencapaian UCI Desa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014	71
Grafik 4.17.	Hasil Cakupan BIAS DT Murid SD/MI Kelas I Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	72
Grafik 4.18.	Hasil Cakupan BIAS Td Murid SD/MI Kelas II dan III di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	73
Grafik 4.19.	Hasil Cakupan BIAS Campak Murid SD/MI Kelas I Tahun 2014	74
Grafik 4.20	Capaian Persentase Rumah Sehat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014	76
Grafik 4.21.	Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	77
Grafik 4.22.	TTU Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	77
Grafik 4.23.	Capaian Tempat – Tempat Umum Sehat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014	77
Grafik 4.24.	Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Bersih Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	78
Grafik 4.25.	Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum (Layak) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	79
Grafik 4.26	Persentase Capaian Keluarga yang Memiliki Akses terhadap Air Bersih di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2010 – 2014	80
Grafik 4.27.	Capaian Tempat – Tempat Pengolahan Makanan dan Minuman Sehat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014	80
Grafik 4.28.	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014	81
Grafik 4.29.	TPM Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	81
Grafik 4.30.	Jumlah Sampel Air Minum Diperiksa dan Yang Memenuhi Syarat Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015	82
Grafik 4.31.	Dusun SBS Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	82

Grafik 4.32.	Akses Jamban Menurut Kabupatendi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	83
Grafik 4.33.	Cakupan ASI Eksklusif (0-6 Bulan) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2014	86
Grafik 4.34.	Cakupan Pemberian Vitamin A Bayi di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2014	87
Grafik 4.35.	Cakupan Pemberian Vitamin A Baita di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2014	87
Grafik 4.36.	Presentase Capaian D/S Kelompok Umur 0-23 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	89
Grafik 4.37	Cakupan Masyarakat Miskin yang Mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan Komprehensif di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2010-2014	83
Grafik 5.1.	Persentase Capaian Penduduk yang Memanfaatkan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014	93
Grafik 5.2.	Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 -2014	94
Grafik 5.3.	Persentase Capaian Penduduk yang Memanfaatkan Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014	95
Grafik 5.4.	Persentase RS Menyelenggarakan 4 Pelayanan Kesehatan Spesialis Dasar di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2010 – 2014	95
Grafik 5.5.	Jumlah Erumah Sakit Menurut Kepemilikan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	96
Grafik 5.6.	Persentase Capaian Posyandu Purnama di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014	97
Grafik 5.7.	Persentase Capaian Posyandu Mandiri di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014	97
Grafik 5.8.	Jumlah Posyandu dan Posyandu Aktif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014	97
Grafik 5.9	Persentase Capaian Desa Siaga Aktif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010- 2014	98
Grafik 5.10.	Jumlah Desa Siaga di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	98
Grafik 5.11.	Jumlah Poskesdes, Polindes dan Posbindu di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	98
Grafik 5.12.	Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	99
Grafik 5.13.	Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	99
Grafik 5.14.	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Ketenagaani Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Provinsi Sumatera Selatan	9
Gambar 3.1.	Peta Endemis Malaria Sumsel Tahunn 2014	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Tingkat Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014.	7
Tabel 3.1.	Jumlah Kasus Malaria dalam Lima Terakhir Provinsi Sumatera Selatan	21
Tabel 3.2.	Data Pemeriksaan Malaria Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	21
Tabel 3.3.	Hasil Surveilans Sentinel HIV Tahun 2014	32
Tabel 3.4.	Distribusi Penemuan Kasus Kusta Baru Perkabupaten /Kota Tahun 2014	33
Tabel 3.5.	Laporan W1 KLB Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	36
Tabel 3.6.	Ketepatan W1 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	36
Tabel 3.7.	Distribusi KLB Penyakit Menular dan Keracunan Per Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	37
Tabel 3.8.	Distribusi KLB Penyakit Menular dan Keracunan Berdasarkan jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2014	38
Tabel 3.9.	Distribusi Penemuan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Perkabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	41
Tabel 3.10.	Kinerja Surveilans AFP Januari-Desember Tahun 2014	47
Tabel 3.11.	Kinerja Surveilans Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2014	48
Tabel 3.12.	Hasil Case Base Measles Surveillance di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	52
Tabel 4.1.	Hasil Cakupan Imunisasi Rutin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	68
Tabel 4.2.	Pemakaian Vaksin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	74
Tabel 4.3.	Distribusi Vaksin dari Provinsi ke Kabupaten/Kota Tahun 2014	74
Tabel 4.4.	Indeks Pemakaian (IP) Vaksin Imunisasi Rutin Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	75
Tabel 5.1	Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya yang ditandai dengan meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, meningkatkan status gizi, dan menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal tersebut selaras dengan komitmen internasional, yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs).

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagaimana ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008: (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk Mortalitas, Morbiditas, dan Status Gizi; (2) Indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku Hidup, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan; serta (3) Indikator-indikator untuk Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan Kontribusi Sektor Terkait. Visi Provinsi Sumatera Selatan 2013 sampai dengan 2018 yaitu Sumatera Selatan sejahtera, lebih maju dan berdaya saing internasional. Untuk mewujudkan Visi diatas maka Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan mempunyai Misi yaitu: Menjamin pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Sumatera Selatan; meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat melalui pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat; meningkatkan profesionalitas Sumber Daya Manusia Kesehatan yang berdaya saing global; mengutamakan upaya peningkatan dan pencegahan dengan tidak mengabaikan upaya pengobatan dan pemulihan kesehatan. Hal tersebut selaras dengan Tujuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu Meningkatkan status kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya tanggap (responsiveness) dan perlindungan masyarakat terhadap resiko sosial dan finansial di bidang kesehatan.

Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan upaya kesehatan, peningkatan pembiayaan kesehatan, peningkatan sumber daya kesehatan, peningkatan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan serta peningkatan manajemen dan informasi kesehatan. Tantangan pembangunan kesehatan menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Seringkali para pembuat kebijakan di bidang kesehatan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat karena keterbatasan atau ketidaksediaan data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Kebutuhan terhadap data dan informasi yang akurat makin meningkat, namun berbagai masalah masih dihadapi dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Untuk mendukung keberhasilan pembangunan tersebut dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang *evidence based* diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan, serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 92 tahun 2014 tentang penyelenggaraan komunikasi data dalam sistem informasi kesehatan terintegrasi, seyogyanya pelaksanaan sistem informasi kesehatan yang selama ini dilaksanakan terfragmentasi sudah harus dilaksanakan secara terintegrasi.

Pembangunan kesehatan yang berhasil guna dan berdaya guna dapat dicapai melalui pembinaan, pengembangan, dan pelaksanaan, serta pemantapan fungsi-fungsi administrasi kesehatan yang didukung oleh sistem informasi kesehatan (SIK), ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, serta hukum kesehatan. SIK di setiap institusi pelayanan kesehatan mulai dari tingkat Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Provinsi sampai tingkat Pusat, harus terus dikembangkan sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka pelaksanaan fungsi manajemen kesehatan.

SIK yang baik memberikan informasi yang akurat (*evidence based*) dan *up to date* untuk proses pengambilan keputusan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk output dari SIK adalah penerbitan buku profil kesehatan yang dilakukan setiap tahun anggaran. Tujuan penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan adalah memberikan informasi tentang hasil pencapaian program pembangunan kesehatan

di Provinsi Sumatera Selatan umumnya, termasuk pencapaian indikator-indikator pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan.

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Salah satu tujuan dan maksud penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan adalah untuk memberikan Gambaran dan situasi kesehatan secara menyeluruh di Provinsi Sumatera Selatan dan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dalam pengelolaan operasional di lapangan dan pelayanan prima terhadap masyarakat serta mengembangkan informasi sebagai bahan evaluasi dan memberikan petunjuk dalam pembuatan Rencana Strategis (Renstra) pembangunan Provinsi Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Penyusunan profil kesehatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya data dan informasi yang akurat, tepat dan evidence based.
- b. Tersedianya Gambaran situasi kesehatan secara menyeluruh dan merata pada setiap kecamatan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Tersedianya bahan acuan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana hasil program/kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d. Tersedianya konsep yang jelas tentang keberadaan status kesehatan saat ini dan seberapa jauh tujuan yang akan dicapai kedepan.
- e. Sebagai sarana untuk memantau keberhasilan tingkat kesehatan kota Palembang untuk acuan evaluasi tahunan terhadap kinerja kegiatan.
- f. Adanya sarana informasi dan komunikasi tentang peta data, keadaan pelayanan kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.
- g. Sebagai acuan pemantauan evaluasi program tahunan dan sebagai wadah yang strategis serta integral berbagai data yang dikumpulkan dalam sistem pencatatan pelaporan yang ada di puskesmas, rumah sakit, maupun di unit-unit

kesehatan lainnya dan sekaligus sebagai bahan penyusunan profil kesehatan di tingkat propinsi dan nasional.

B. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan. Bab ini menyajikan tentang latar belakang dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 serta sistematika penyajiannya.

Bab-2 : Gambaran Umum. Bab ini menyajikan tentang Gambaran umum Provinsi Sumatera Selatan. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan. Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan. Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran. Pada lampiran ini berisi resume/angka pencapaian Puskesmas dan Kecamatan dalam Provinsi Sumatera Selatan dan 81 tabel data yang merupakan gabungan Tabel Indikator Kabupaten Sehat dan Indikator pencapaian kinerja Standar Pelayanan

Minimal bidang Kesehatan. Tabel lampiran Profil Kesehatan tersebut sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyusunan Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Terpilah menurut jenis kelamin, yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015.

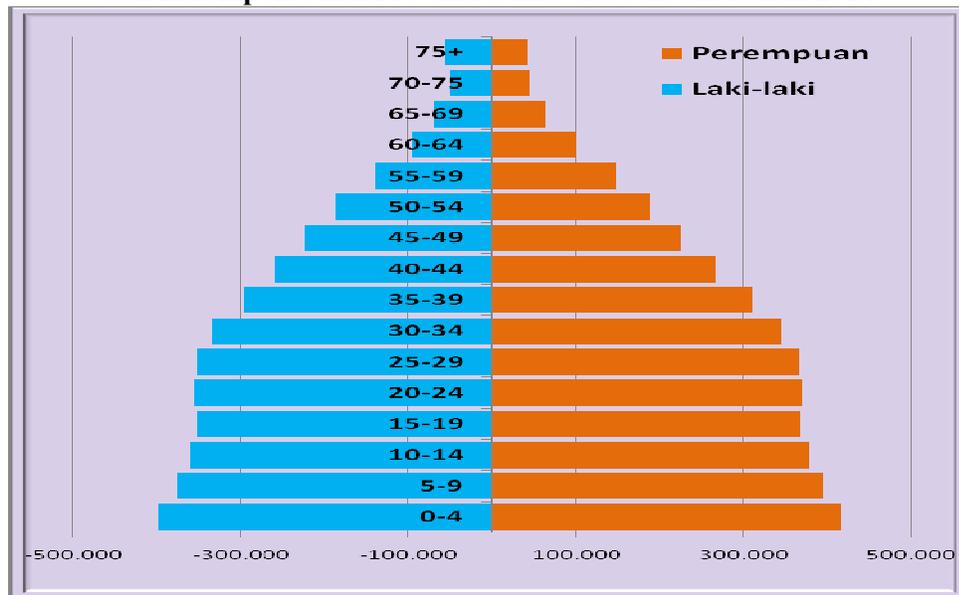
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 berjumlah 7.941.500 jiwa (BPS 2014). Dengan komposisi 4.036.000 penduduk laki-laki dan 3.905.500 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah Rumah Tangga tahun 2014 yaitu 1.959.633 Rumah Tangga, belum termasuk data rumah tangga kabupaten Lahat dan Musi Rawas. Dari 17 (tujuh belas) kabupaten yang ada, jumlah penduduk terbesar terdapat di Kota Palembang sebanyak 1.558.500 jiwa dengan luas wilayah hanya 400,61 km², sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di wilayah Kota Pagaralam sebanyak 132.500 jiwa dengan luas wilayah 633,66 km². Hal ini menunjukkan persebaran penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tidak merata dilihat dari perbandingan antara luas wilayah dengan jumlah penduduk. Rata-rata kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 adalah 90 jiwa/km². Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan menurut jenis kelamin dan berdasarkan kelompok umur yaitu sebagaimana ditunjukkan pada Piramida Penduduk di bawah ini.

Grafik 2.1. Piramida Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov.Sumsel

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Tingkat Kepadatan Penduduk
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ogan Komering Ulu	2.772.56	143	14	157	344.900	82.087	4.20	124.40
2	Ogan Komering Ilir	17.058.32	314	13	327	776.300	164.705	4.71	45.51
3	Muara Enim	7.483.06	245	10	255	591.000	143.923	4.11	78.98
4	Lahat	4.076.06	359	17	376	389.000	97.250	4.00	95.44
5	Musi Rawas	6.357.17	186	13	199	379.000	94.750	4.00	59.62
6	Musi Banyuasin	14.477.00	227	13	240	602.000	146.891	4.10	41.58
7	Banyuasin	12.142.73	288	16	304	800.000	212.260	3.77	65.88
8	OKU Selatan	5.493.94	252	7	259	339.400	115.428	2.94	61.78
9	OKU Timur	3.410.15	305	7	312	642.200	349.195	1.84	188.32
10	Ogan Ilir	2.513.09	227	14	241	403.800	85.602	4.72	160.68
11	Empat Lawang	2.556.44	147	9	156	234.900	54.934	4.28	91.89
12	PALU	1.840.00	65	6	71	176.900	51.949	3.41	96.14
13	Muratara	6.008.66	82	7	89	180.300	43.557	4.14	30.01
14	Kota Palembang	374.03	0	107	107	1.558.500	350.996	4.44	4166.78
15	Kota Prabumulih	421.62	12	25	37	174.500	64.724	2.70	413.88
16	Kota Pagar Alam	579.16	0	35	35	132.500	33.308	3.98	228.78
17	Kota Lubuk Linggau	419.80	0	72	72	216.300	60.074	3.60	515.25
JUMLAH (KAB/KOTA)		87.983.79	2852	385	3237	7.941.500	2.151.633	3.69	90

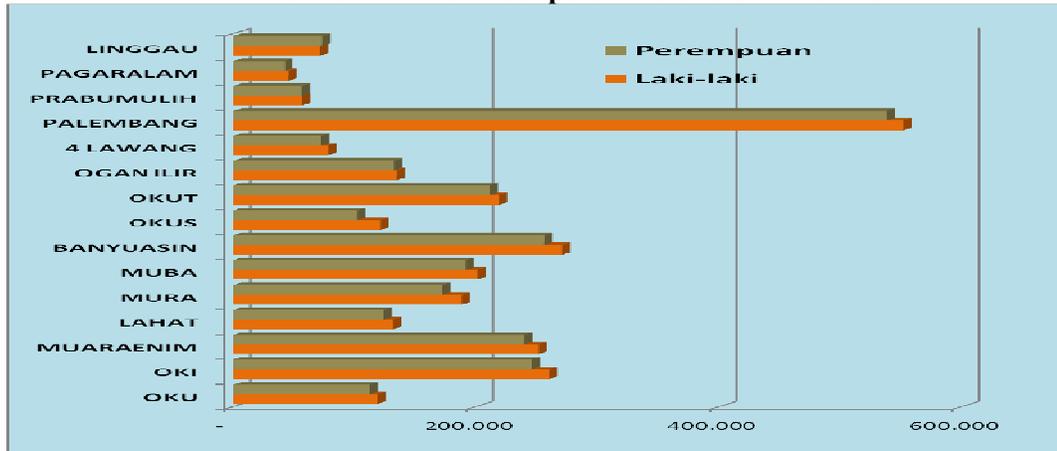
Sumber : Badan Pusat Statistik Prov.Sumsel

Grafik 2.2. Sex Ratio Penduduk Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov.Sumsel

Grafik 2.3. Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 – 64 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Per Kabupaten Kota se-Sumatera Selatan

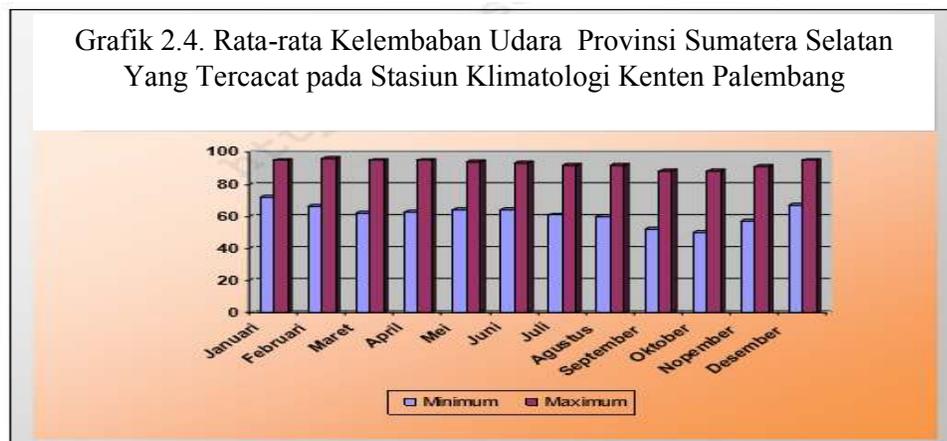


Sumber : Badan Pusat Statistik Prov.Sumsel

2.2. LETAK GEOGRAFIS DAN LUAS WILAYAH

Provinsi Sumatera Selatan terletak antara 1° sampai 4° Lintang Selatan dan 102° sampai 106° Bujur Timur dengan luas wilayah 87.018 km² terdiri dari pegunungan dan pesisir pantai dan dilintasi oleh banyak sungai dan karenanya sering terjadi banjir. Sebagian besar lahan terdiri dari hutan produksi, lahan pertanian, eksplorasi dan eksploitasi gas bumi dan bahan galian lainnya seperti minyak tanah dan batubara. Batas daerah ini adalah di sebelah Utara dengan Provinsi Jambi, di sebelah Selatan dengan Provinsi Lampung, di sebelah Timur dengan Provinsi Bangka Belitung, di Pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Vegetasinya berupa tumbuhan palmase dan kayurawa (bakau). Semakin ke barat merupakan dataran tinggi dan terdapat daerah Bukit Barisan.

Grafik 2.4. Rata-rata Kelembaban Udara Provinsi Sumatera Selatan Yang Tercatat pada Stasiun Klimatologi Kenten Palembang



Sumber: Badan Pusat Statistik Prov.Sumsel

Musim yang terdapat di Sumatera Selatan sama seperti umumnya yang terjadi di bagian lain dari Indonesia. Di Indonesia, hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia. Angin ini tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudra Pasifik mengakibatkan musim hujan. Keadaan seperti itu terjadi setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.3. KEADAAN PEMERINTAHAN

Provinsi Sumatera Selatan dikenal juga sebagai Bumi Sriwijaya karena pada abad ke-7 hingga ke-12 Masehi merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang terkenal dengan kerajaan maritim terbesar. Provinsi Sumatera Selatan berdiri pada tanggal 12 September 1950. Sama halnya dengan provinsi lain di Indonesia, provinsi Sumatera Selatan juga dibagi menjadi kabupaten dan kota, selanjutnya kabupaten/kota dibagi menjadi kecamatan, dan kemudian kecamatan dibagi menjadi desa dan kelurahan.

Gambar 2.1. Peta Provinsi Sumatera Selatan



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov.Sumsel

Pada tahun 2013, kembali Provinsi Sumatera Selatan mengalami pemekaran daerah, dari 15 kabupaten/kota menjadi 17 kabupaten/kota. Kabupaten yang mengalami pemekaran yaitu kabupaten Musi Rawas menjadi kabupaten Musi Rawas dan kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) dan kabupaten Muara Enim menjadi kabupaten Muara Enim

dan kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) sehingga jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan sampai akhir tahun 2014 yaitu 17 kabupaten kota dengan jumlah desa dan kelurahan sebanyak 3.232 Desa dan Kelurahan. Letak geografis Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Kabupaten/Kota sebagaimana peta di bawah ini :

2.4. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan antara lain ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi bersekolah, dan meningkatnya persentase penduduk yang menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun dan meningkatnya angka melek huruf usia 15 tahun keatas.

Dalam bidang pendidikan, variabel-variabel seperti jumlah gedung sekolah, jumlah murid dan jumlah guru sering kali ditampilkan untuk menggambarkan situasi pendidikan. Misalnya dua variabel terakhir diatas dapat digunakan untuk menghitung rasio murid-guru. Pada tahun ajaran 2013/2014, Sumatera Selatan memiliki gedung sekolah sebanyak 8.591 sekolah yang terdiri atas 1.895 Taman Kanak-Kanak (TK), 4.616 Sekolah Dasar (SD), 1.240 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan 840 Sekolah Menengah Umum (SMU), termasuk kejuruan. Gedung-gedung sekolah tersebut dipakai oleh murid-murid sekolah negeri dan swasta. Selama tahun ajaran 2013/2014, jumlah murid TK sebesar 80.480 orang, SD sebanyak 1.054.410 orang, SLTP sebanyak 413.453 orang, dan SMU sebanyak 259.331 orang. Jumlah guru yang mengajar di masing-masing sekolah pada tahun 2013/2014 ini terdiri atas 6.531 guru taman kanak-kanak, 63.384 orang guru Sekolah Dasar, 25.478 orang guru SLTP, serta guru SMU, termasuk SMU kejuruan sebanyak 23.092 orang.

2.5. EKONOMI

Ukuran yang sering digunakan sebagai kemakmuran suatu daerah adalah pendapatan regional domestic bruto (PRDB). pada tahun 2012, pendapatan regional domestik bruto Sumatera Selatan atas dasar harga berlaku dengan Migas dan tanpa Migas meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 137.331.848 tahun 2009 menjadi Rp. 206.300.000 tahun 2012 (dengan Migas), sementara tanpa Migas naik dari Rp. 98.907.507

tahun 2009 menjadi 157.330.000 tahun 2012. Sedangkan pendapatan perkapita atas dasar harga konstan dengan Migas dan tanpa Migas juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 60.452.944 tahun 2009 menjadi Rp. 72.090.000 tahun 2012 (dengan Migas), tanpa Migas dari Rp. 47.029.237 tahun 2009 menjadi Rp. 58.700.000 pada tahun 2012 (angka dalam juta rupiah). Kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah laju pertumbuhan PDRB, pendapatan per kapita dan laju inflasi. PDRB sering dipakai sebagai indikator kemakmuran suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga berlaku) provinsi Sumatera Selatan dengan laju pertumbuhan masing-masing 5,49 persen dan 4,68 persen.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Grafikan derajat kesehatan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti mortalitas, morbiditas dan angka status gizi masyarakat. Berikut ini diuraikan tentang indikator-indikator tersebut.

3.1. ANGKA KEMATIAN

Angka kematian (Mortalitas) merupakan salah satu ukuran untuk melihat Grafikan perkembangan derajat kesehatan masyarakat dan dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan pembangunan kesehatan. Angka kematian dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dan pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan Survey dan penelitian. Angka kematian bayi (AKB), kematian ibu akibat melahirkan (AKI) dan kematian balita (AKA Balita) merupakan indikator utama dalam menilai pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Pada tahun 2002 Pemimpin dunia telah menyepakati pencapaian Millenium Development Goals yang selanjutnya disingkat MDGs bahwa selain Memberantas kemiskinan dan kelaparan serta Mewujudkan pendidikan dasar, maka Peningkatan Kesehatan Ibu merupakan indikator utama yang harus dicapai sampai tahun 2015.

3.1.1. Angka Kematian Bayi (AKB)

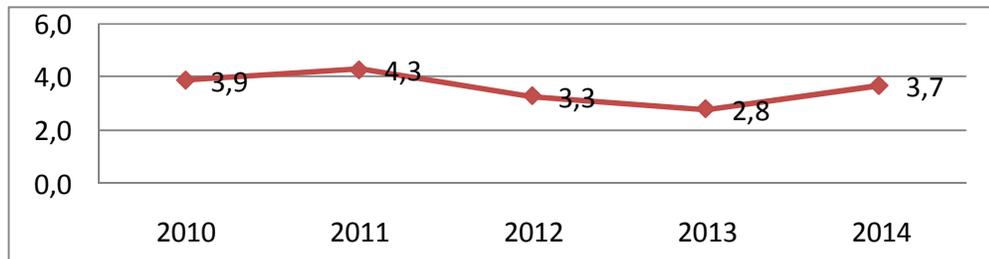
Menurunnya angka kematian bayi dan meningkatnya angka harapan hidup mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan penduduk. Angka kematian bayi atau Infant Mortality Rate (IMR) merupakan indikator utama dalam mengukur derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah banyak mengalami penurunan dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian sudah dapat dieliminasi.

Angka lahir mati (dilaporkan) di Sumatera Selatan tahun 2014 adalah 3,7 per 1000 kelahiran hidup lebih tinggi dari tahun 2013 sebesar 2,8 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi tertinggi terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebanyak 74 kasus dan kematian bayi terendah terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

sebanyak 5 kasus dari kasus yang dilaporkan. Maka hal tersebut perlu mendapatkan perhatian bagi pelaksana program baik di Tingkat Provinsi maupun Kabupaten Kota.

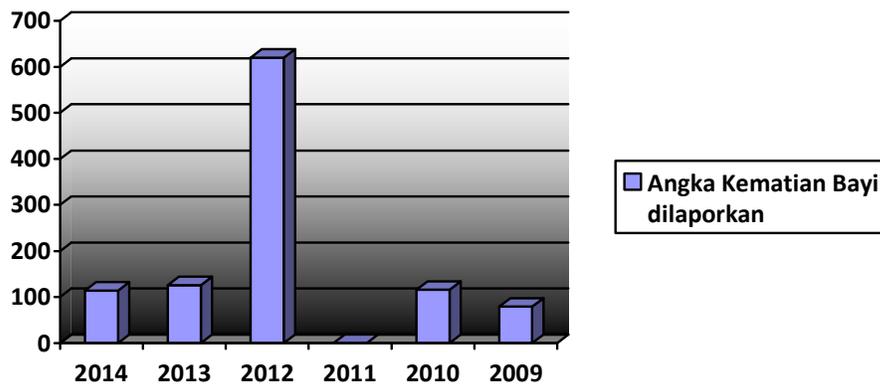
Angka kematian bayi di Provinsi Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir masih sulit ditentukan, karena tidak ada survey atau penelitian khusus. Angka kematian bayi di Provinsi Sumatera Selatan dapat kita lihat pada Grafik berikut ini :

**Grafik 3.1. Jumlah Kasus Lahir Mati (dilaporkan)
Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2014**



Sumber : Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

**Grafik 3.2. Jumlah Kasus Kematian Bayi
Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2014**



Sumber : Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Angka Kematian Bayi yang dilaporkan pada tahun 2014 berjumlah 114 kasus dengan Kabupaten Musi Rawas yang paling banyak melaporkan kasus kematian bayi yaitu 25 kasus, disusul Kabupaten Empat Lawang sebanyak 23 kasus lalu Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 17 kasus, sementara ada beberapa Kabupaten/Kota yang tidak melaporkan berapa angka kematian bayi di wilayahnya. Angka tersebut diatas lebih kecil bila dibandingkan angka kematian bayi yang dilaporkan pada tahun 2013 yaitu 123 kasus dengan Kota Palembang yang paling banyak melaporkan yaitu 23 kasus, lalu Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 21 kasus, serta Kabupaten Musi Rawas sebanyak 17 kasus.

Pada tahun 2012 kasus yang dilaporkan sebanyak 620, sedangkan 2011 tidak ada data, tahun 2010 sebanyak 116 kasus dan tahun 2009 sebanyak 79 kasus. Data diatas sekali bukanlah angka sesungguhnya yang ada dilapangan.

3.1.2. Angka Kematian Ibu (AKI)

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu juga masih merupakan salah satu prioritas utama pembangunan nasional bidang kesehatan sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Kesehatan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 – 2014. Untuk menurunkan angka kematian ibu/jumlah kasus kematian ibu maternal, ada beberapa indikator yang akan menjadi prioritas utama kegiatan di provinsi sumatera selatan antara lain: Seluruh Ibu hamil harus mendapatkan pelayanan ANC terpadu sesuai standar; Seluruh Ibu hamil dengan deteksi faktor resiko sudah tertangani secara adekuat; Seluruh Ibu Bersalin harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dengan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan; Seluruh ibu bersalin dengan komplikasi harus tertangani dan apabila tidak sesuai prosedur maka dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih memadai dan terjangkau; Seluruh ibu hamil, bersalin dan nifas harus mendapat akses pelayanan yang aman, bersih dan berkualitas sesuai standar.

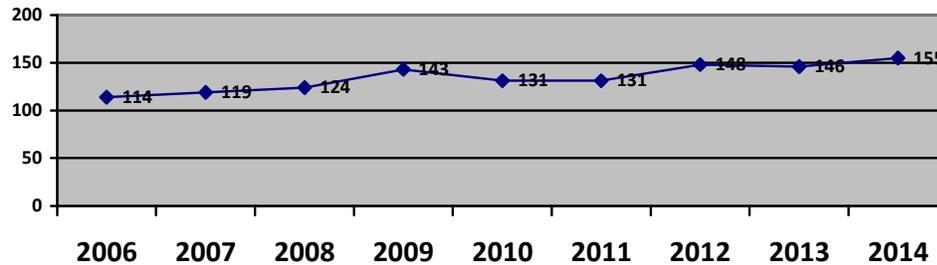
Angka kematian ibu (AKI) adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau penanganannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh. Sesuai indicator MDGS 4 dan 5 yaitu menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan angka kematian bayi dan balita.

Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kehamilan. AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan masih sulit diukur karena jumlah penduduk yang masih sangat sedikit, laporan yang tidak akurat serta dipengaruhi oleh kesalahan sampling yang tinggi dan selang kepercayaan yang besar, maka tidak mungkin menyimpulkan pencapaian angka kematian ibu (AKI) tanpa melalui Survey Khusus, SENSUS dan SUPAS atau survey khusus lainnya.

Jumlah kematian ibu bersalin (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan dapat kita lihat pada grafik berikut :

Grafik 3.3. Jumlah Kasus Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006 – 2014



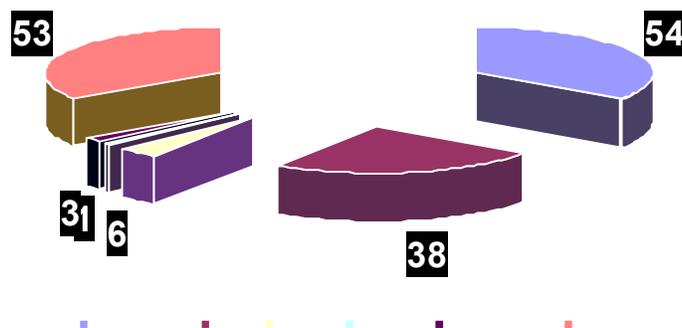
Sumber : Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 3.4. Jumlah Kasus Kematian Ibu Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber : Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 3.5. Faktor Dominan Penyebab Kematian Ibu



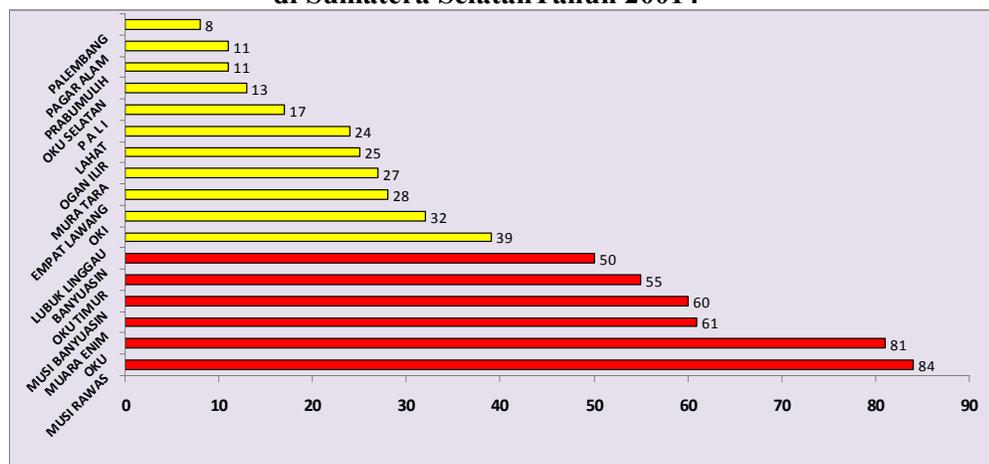
Sumber : Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Target pencapaian Angka Kematian Ibu menurut MDGs tahun 2015 yaitu 102/100.000 KH. Angka kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Profil Kesehatan Tahun 2014 yaitu 155/100.000 KH, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Empat Lawang merupakan daerah yang tertinggi dengan 16 kasus. Namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya lebih tinggi yaitu 146/100.000 KH. Jumlah kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan yang masih tinggi disebabkan karena deteksi dini factor resiko oleh tenaga kesehatan kurang cermat, penanganan persalinan yang kurang adekuat/tidak sesuai prosedur serta system rujukan tidak sesuai dengan prosedur jejaring manual rujukan. Walaupun demikian hal ini dapat juga terjadi oleh system manajemen yang sudah terlaksana dengan baik, diantaranya: pelaksanaan Audit Maternal Perinatal yang melibatkan Tim Teknis dan Tim Manajemen sehingga seluruh kematian ibu maternal dapat terlacak serta system pencatatan dan pelaporan yang sudah berjalan dengan baik.

3.1.3 KEMATIAN NEONATAL

Jumlah Kematian Neonatal di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2014 mencapai 629 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2013 sebanyak 755 kasus. Pada Grafik disamping terlihat bahwa : Kasus kematian neonatal tertinggi ada di Kabupaten Musirawas (84 kasus). Sedangkan kasus kematian neonatal terendah terjadi di Kota Linggau (5 kasus).

Grafik 3.6. Jumlah Angka Kematian Neonatal di Sumatera Selatan Tahun 2014

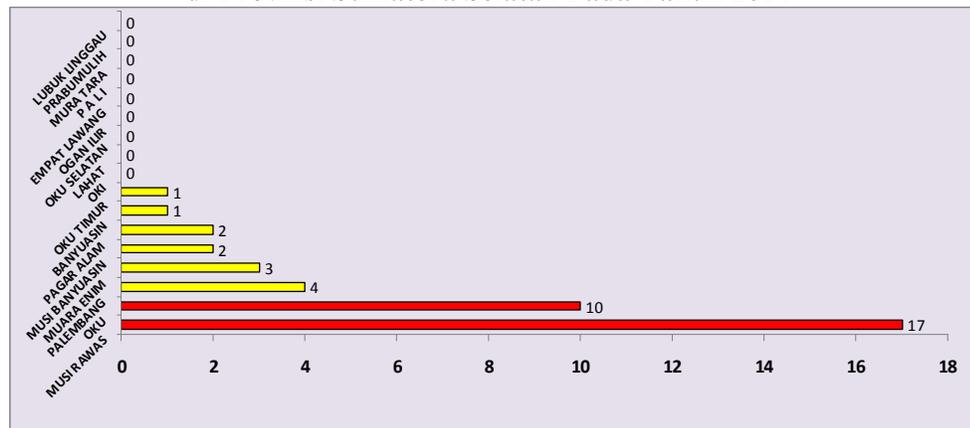


Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes. Prov. Sumsel.

3.1.4. Angka Kematian Balita (AKABA)

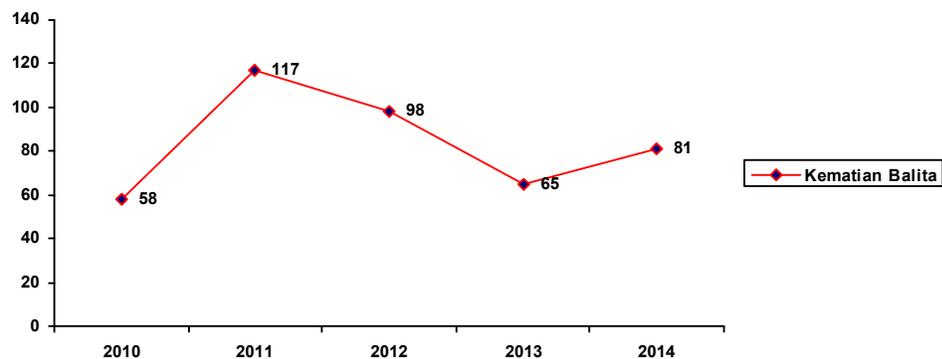
Berdasarkan hasil pengumpulan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kematian balita tahun 2014 berjumlah 81 Kasus dari 169.939 kelahiran hidup, terbanyak kasus terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanyak 19 kasus dan ada beberapa Kabupaten/Kota yang tidak ada kasus atau tidak melaporkan kasus kematian balita yaitu Musi Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Ilir, Pematang Abab Lematang Ilir, Musirawas Utara dan Pagaralam. Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan data tahun 2013 sebanyak 65 kasus kematian balita dari 155.777 kelahiran hidup di Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 3.7. Jumlah Kasus Kematian Balita Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes. Prov. Sumsel.

Grafik 3.8. Jumlah Kasus Kematian Balita Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2010-2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes. Prov. Sumsel.

Namun angka ini juga tidak dapat dijadikan suatu ukuran pasti karena hanya berdasarkan hasil laporan dari puskesmas, dan diperlukan adanya survey khusus untuk mengetahui kematian balita dan diperkirakan masih banyak kasus-kasus kematian anak balita yang tidak dilaporkan.

3.2. ANGKA KESAKITAN

Data angka kesakitan penduduk yang berasal dari masyarakat (community based data) yang diperoleh melalui study morbiditas dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan (facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

3.2.1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini diantaranya Penyakit Malaria, TB Paru, HIV/AIDS, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Kusta, Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

3.2.1.1. Malaria

Malaria klinis adalah kasus dengan gejala malaria klinis (demam, menggigil dan berkeringat dan dapat disertai sakit kepala, mual, muntah, diare dan nyeri otot atau pegal-pegal). Malaria positif adalah kasus malaria yang di diagnosis (pemeriksaan specimen/sediaan darahnya) secara mikroskopist atau rapid diagnosis test hasil positif mengandung plasmodium. Prevalensi malaria atau angka kesakitan malaria adalah banyaknya kasus (kasus baru maupun lama) malaria per 100.000 penduduk yang diukur dengan Annual Parasite Incidence (API) dan Annual Malaria Incidence (AMI). Digunakan untuk memonitor daerah yang mengalami endemi tinggi malaria yang disinyalir meningkat pada dua dekade terakhir karena sistem kesehatan yang buruk, meningkatnya resistensi terhadap pemakaian obat dan insektisida, pola perubahan iklim, gaya hidup, migrasi dan perpindahan penduduk.

Di Indonesia terdapat 24 Kabupaten endemis malaria, dan diperkirakan sekitar 45% penduduk Indonesia beresiko tertular malaria. Pada Provinsi Sumatera Selatan terdapat 8 Kabupaten endemis malaria dari 17 Kabupaten/Kota yang ada, serta diperkirakan 8 per 1.000 penduduk Sumatera Selatan beresiko tertular malaria. Tujuan program

pemberantasan malaria di Provinsi Sumatera Selatan adalah terwujudnya masyarakat yang hidup sehat dalam lingkungan yang terbebas dari penularan malaria tahun 2020. Sedangkan tujuannya khususnya diantaranya:

- Tercapinya eliminasi malaria di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020.
- Pada tahun 2020 seluruh Kabupaten/Kota mampu melakukan pemeriksaan sediaan darah malaria dan memberikan pengobatan tepat dan terjangkau.
- Pada tahun 2020 seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan sudah melaksanakan intensifikasi dan integrasi dalam pengendalian malaria dan tahun 2030 untuk seluruh Indonesia.

Pokok kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai eliminasi malaria antara lain:

- Pencegahan dan penanggulangan faktor resiko.
- Penemuan penderita dan tatalaksana kasus.
- Peningkatan surveilans epidemiologi dan penanggulangan wabah.
- Peningkatan KIE pencegahan dan pemberantasan penyakit.

Jumlah kasus klinis malaria Prov. Sumsel tahun 2014 sebanyak 42.062 kasus dengan AMI 5,3 per 1000 penduduk. Dari kasus klinis tersebut yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 27.616 kasus dan jumlah positif menderita malaria sebanyak 2.842 kasus laki-laki sebanyak 1.397 kasus dan perempuan sebanyak 1.437 kasus, dari sebanyak kasus tersebut tidak ada laporan kasus kematian dengan nilai API sebesar 0,36 per 1000 penduduk, nilai ini termasuk dalam kategori kasus malaria rendah (*low case incidence*). Kasus positif malaria yang tertinggi terdapat di Kabupaten Lahat dengan API 2,94 per 1000 penduduk, kemudian Kota Lubuk Linggau dengan API 1,96 per 1000 penduduk dan Kabupaten OKU dengan nilai API 1,50 per 1000 penduduk.

**TABEL 3.1. JUMLAH KASUS MALARIA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

KETERANGAN	2014	2013	2012	2011	2010
MALARIA KLINIS	42,062	53,144	47109	41384	56308
MALARIA KLINIS DIPERIKSA	27,616	31,824	27841	22079	27161
MALARIA POSITIF	2,842	3,616	4297	3912	5693

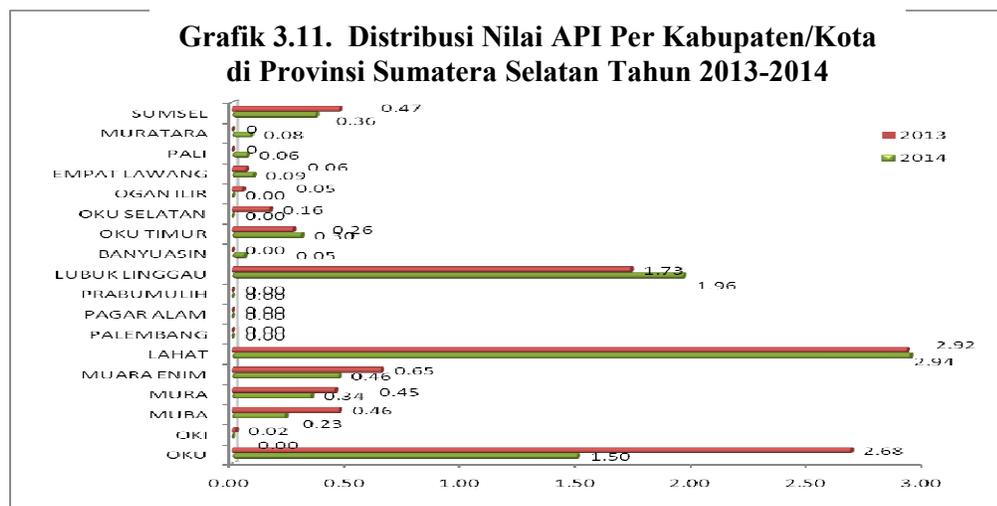
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes. Prov. Sumsel.

**TABEL 3.2 DATA PEMERIKSAAN MALARIA
KAB/KOTA PROV.SUMSEL TAHUN 2014**

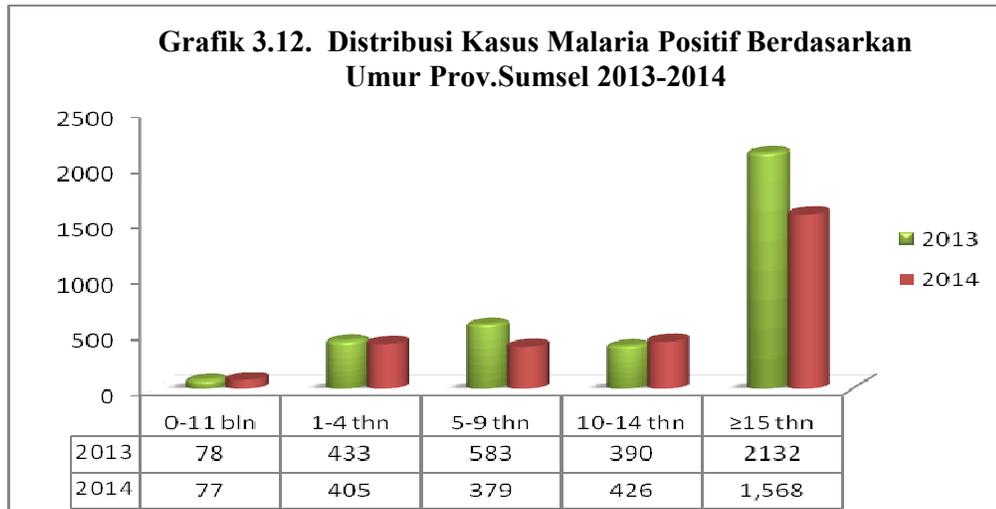
No	Kab/Kota	Malaria Klinis	Diperiksa	Positif	Pf	Pv	Mix	OBAT ACT
1	OKU	5,778	5,421	515	495	26	0	519
2	OKI	470	43	1	6	1	0	0
3	MUBA	5,411	5,361	124	101	8	17	126
4	MURA	6,895	5,690	122	59	44	7	108
5	M.ENIM	3,766	3,706	255	124	125	0	218
6	LAHAT	6,852	3,767	1,087	1,080	6	0	1,083
7	Palembang	0	0	0	0	0	0	0
8	P.Alam	0	0	0	0	0	0	0
9	Prabumulih	56	56	0	0	0	0	0
10	L.Linggau	2,042	500	419	29	304	1	208
11	Banyuasin	1,866	65	45	2	23	17	0
12	OKU Timur	2,359	455	225	225	0	0	96
13	OKU Selatan	3,272	67	0	0	0	0	0
14	Ogan Ilir	1	1	1	1	0	0	1
15	Empat Lawang	728	414	19	13	0	0	13
16	PALI	1,466	1,371	11	11	4	0	6
17	Muratara	1,100	699	18	13	4	1	9
SUMSEL		42,062	27,616	2,842	2,159	545	43	2,387

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes. Prov. Sumsel.

Grafik 3.11. Distribusi Nilai API Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2014



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

3.2.1.2. Tuberculosis (TBC)

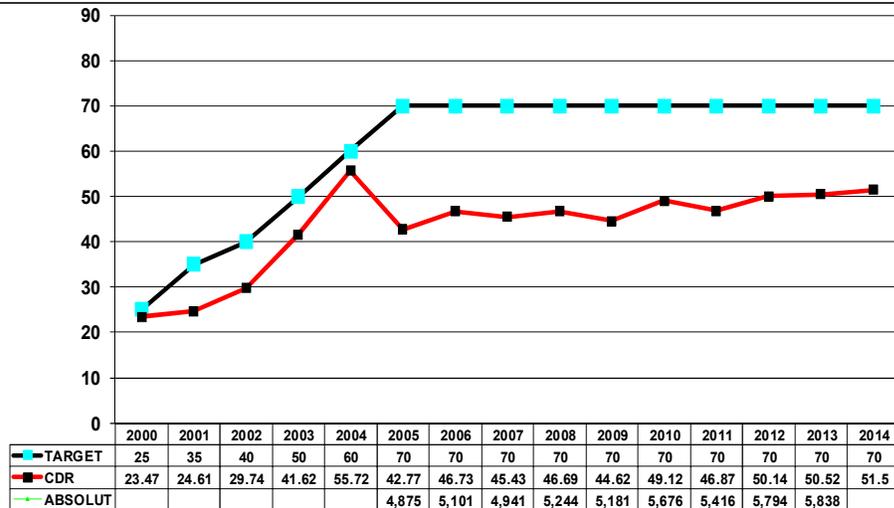
Penanggulangan penyakit tuberkulosis menerapkan strategi DOTS yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia di seluruh UPK terutama puskesmas yang diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan dasar. Tujuan dari program Pemberantasan TB Paru adalah menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang diakibatkan penyakit tuberkulosis, memutuskan mata rantai penularan serta mencegah terjadinya MDR Tuberkulosis. Target program ini ialah tercapainya penemuan pasien baru TB BTA Positif paling sedikit 70% dari perkiraan dan menyembuhkan 85% dari semua pasien tersebut serta mempertahankannya. Target ini diharapkan dapat menurunkan tingkat prevalensi dan kematian akibat tuberkulosis hingga separuhnya dan mencapai tujuan Millenium Development Goals pada tahun 2015.

Angka kesembuhan (Cure Rate) merupakan angka pasien baru TB BTA positif yang sembuh selama masa pengobatan. Angka kesuksesan (Succes Rate) merupakan angka kesembuhan yang disertai dengan cakupan pengobatan lengkap. Angka keberhasilan pengobatan (Succes Rate) adalah jumlah pasien baru TB BTA Positif yang sembuh dan mendapat pengobatan lengkap dibagi dengan jumlah pasien baru TB BTA Positif yang diobati. Angka Notifikasi Kasus TB (Case Notification Rate) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien TB semua tipe yang ditemukan dan dicatat diantara 100.000 penduduk pada satu periode disuatu wilayah tertentu. Program Pengendalian Penyakit TB

Paru di Sumatera Selatan telah melaksanakan dengan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*), TB Paru merupakan masalah kesehatan, Berdasarkan hasil survey prevalensi TB di Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa angka prevalensi TB BTA positif secara regional untuk wilayah Sumatera adalah 160 per 100.000 penduduk

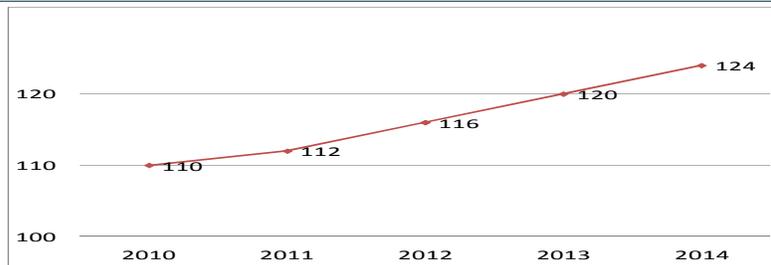
Sampai dengan tahun 2014 program penanggulangan TB dengan strategi DOTS di Sumatera Selatan menjangkau 100% Puskesmas, sementara untuk Rumah Sakit baru mencapai 75%. Program dan kegiatan yang dilakukan pada tahun 2014 dalam upaya penanggulangan Tuberkulosis pada tahun 2014 antara lain: pelacakan kasus TB di 13 Kab./Kota; bimbingan teknis program TB ke 15 Kab./Kota dan Workshop SITT tahap 2. Kesenjangan antara target dan capaian indikator yang ada antara lain: Belum semua RS di Sumsel melaksanakan strategi DOTS (50%); Sedikit sekali didapat data Pasien yang berobat ke (DPS) Dokter Praktik Swasta (1<%); Rutan/Lapas. Klinik dan Workplace Belum berjalan maksimal; Angka Default (pasien mangkir) banyak terdapat di RS; Sistem Jejaring Eksternal di beberapa kab/kota belum maksimal; turn over petugas tinggi (terutama dokter). Angka penemuan pasien baru TB BTA Positif (Case Detection Rate) di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2014 berfluktuasi, sedangkan target yang dimulai tahun 2005 sebesar 70% dapat dilihat seperti Grafik berikut:

Grafik 3.13. CDR Tuberculosis Paru BTA Positif Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes

Grafik 3.14. CASE NOTIFICATION RATE PROV. SUMSEL TAHUN 2010 – 2014



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

3.2.1.3. Pneumonia

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih merupakan masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini sering terjadi pada anak. Berdasarkan Survei Kematian Balita tahun 2005, kematian pada Balita sebagian besar disebabkan karena pneumonia, yaitu sebesar 23,6 %. Episode penyakit batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan terjadi 3-6 kali per tahun. ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan. Sebanyak 40-60% kunjungan

berobat di puskesmas dan 15-30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit disebabkan oleh penyakit ISPA.

Pelaksanaan program pemberantasan penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah bagian dari pembangunan kesehatan dan merupakan upaya yang mendukung peningkatan sumber daya manusia serta bagian dari upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Program ISPA menitikberatkan pelaksanaan kegiatan penanggulangan pneumonia pada balita. Hal ini sesuai dengan tekad masyarakat dunia untuk menurunkan kesakitan dan kematian bayi dan balita karena pneumonia. Sekurang-kurangnya 1/3 (tahun 2000-2009) untuk mencapai penurunan 2/3 pada tahun 2015, karena dalam kenyataannya kematian ISPA pada balita memang disebabkan oleh pneumonia atau penyakit yang berkomplikasi pneumonia.

Pada tahun 2014, situasi terkini Penyakit ISPA memang terdapat peningkatan kasus ISPA sebesar 10%-20 % selama terjadi kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan pada puncak musim kemarau di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sekitar bulan September - November. Dan juga adanya kenaikan kunjungan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas dengan keluhan ISPA. Di provinsi Sumatera Selatan terdapat beberapa kab/kota yang rawan terhadap kabut asap sehingga penanggulangannya lebih difokuskan disana dikarenakan merupakan sumber kebakaran hutan dan lahan dan terdapat titik api (hotspot) yang lebih banyak dibandingkan dengan daerah lainnya, diantaranya Kab Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, dan Kota Palembang yang mendapatkan kiriman asap dari daerah tersebut.

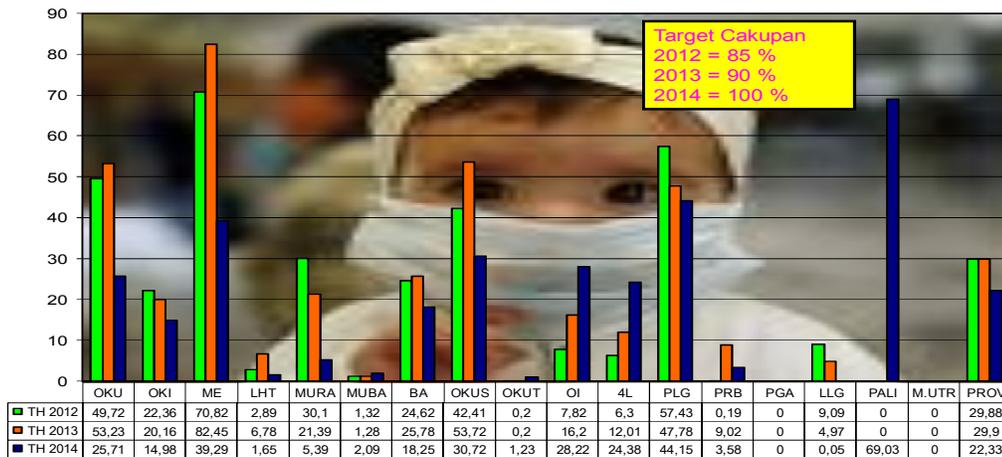
Oleh karena itu perlu diupayakan penanggulangan penyakit ISPA akibat kabut asap, misalnya : Koordinasi dengan lintas program (promosi kesehatan, kesehatan lingkungan dan seksi farmakmin dan alat kesehatan) dan lintas sector terkait (BPBD, BNPB, dan BLH) serta Kepala Dinas Kesehatan kabupaten/kota sebagai kesiapsiagaan penanggulangan dampak kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan, Membuat surat edaran ke Dinas Kesehatan kabupaten/ kota tentang kesiapsiagaan penanggulangan penyakit ISPA akibat kabut asap atau pencemaran udara, Menghimbau kepada masyarakat melalui media massa dan kepala Dinas Kesehatan kabupaten/ kota mengenai dampak negative maupun upaya antisipasinya, agar masyarakat lebih waspada dan memahami situasinya dan Pendistribusian masker pada kelompok yang rentan dan beresiko terkena penyakit ISPA.

Grafik 3.15
Realisasi dan Cakupan Penemuan Pneumonia Balita
Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

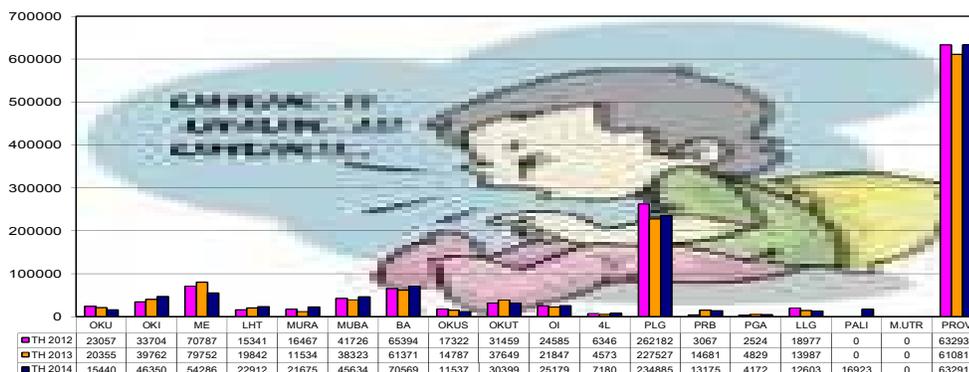
Gambar 3.16. Persentase Akupan Penemuan Pneumonia Balita Kab/ Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 - 2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

Berdasarkan Grafik diatas urutan cakupan pneumonia yang tertinggi terjadi di Kabupaten PALI sebesar 69,03 % dengan jumlah kasus 1.212 kasus dari target sasaran Pneumonia balita sebesar 1.756 kasus, Kota Palembang sebesar 44,15 % dengan jumlah kasus 6.664 kasus dan Kabupaten Muara Enim sebesar 39,29 % dengan jumlah kasus 2.816 kasus.

Grafik 3.17. Jumlah Kasus ISPA Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

Berdasarkan Grafik diatas kasus ISPA tertinggi terjadi di kota Palembang dengan jumlah kasus 234.885 kasus, kabupaten Banyuasin sebesar 70.569 kasus dan kabupaten Muara Enim sebesar 54.286 kasus. Dan untuk perbandingan data pneumonia, pneumonia berat dan batuk bukan pneumonia dapat dilihat dari grafik di bawah ini , dimana dari data tersebut mayoritas dari kasus ispa adalah batuk bukan pneumonia (93,79 %) dengan jumlah kasus 271.055. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, kasus Pneumonia banyak diderita pada usia Balita sebanyak 11.661 penderita (52 %). Disimpulkan bahwa cakupan pneumonia masih rendah yaitu baru sekitar 22,33 % hal tersebut disebabkan oleh Kepatuhan dan keterampilan petugas yang masih rendah dalam deteksi dini Pneumonia Balita; Kurangnya kesadaran untuk mengirim laporan tepat waktu dan lengkap dari bulan Januari sampai Desember 2014; Adanya under reported yaitu kesalahan dalam pengklasifikasian diagnosa ISPA; Adanya tugas rangkap petugas atau pengelola program ISPA di kab/kota; Kurangnya alat penunjang kegiatan program; Keterbatasan dana; Belum optimalnya pemberdayaan mitra kerja sehingga sumber data kasus Pneumonia Balita masih berbasis Puskesmas; Belum adanya angka insiden pneumonia di Indonesia, sehingga perhitungan perkiraan kasus berdasarkan estimasi, hal ini menyebabkan adanya kemungkinan angka estimasi yang terlalu tinggi dari data riil yang ada.

Sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang ada kedepan, langkah yang dapat dilakukan antara lain: Perencanaan Pelatihan Manajemen P2 ISPA bagi petugas pengelola program ISPA kabupaten/Kota; Pengadaan dan pendistribusian logistik program ISPA; Mengintensifkan sistem pelaporan; Sosialisasi penyakit ISPA di masyarakat; serta

Membangun dan meningkatkan jejaring dengan sarana kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan provinsi/kab/kota/puskesmas untuk pengumpulan data kasus pneumonia.

3.2.1.4. Penyakit HIV/AIDS

Kasus HIV/AIDS yang merupakan penyakit yang paling ditakuti terus mengalami peningkatan di berbagai daerah. Makin tingginya kasus HIV/AIDS di Indonesia mengharuskan penanganan serta penanggulangan penyakit mematikan ini lebih serius dari berbagai pihak. Lebih dari 20 ribu kasus AIDS terjadi di seluruh kota di Indonesia.

Kasus dalam 10 tahun terakhir semakin nyata menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan, dimana terus meningkat penemuan kasus melalui VCT dan laporan surveilans AIDS dari Rumah Sakit. Infeksi HIV dan AIDS sudah menyebar hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan dan di Indonesia sendiri telah mengalami perubahan dari epidemiologi rendah menjadi epidemiologi terkonsentrasi. Sebelumnya upaya penanggulangan HIV dan AIDS diprioritaskan pada upaya pencegahan. Dengan semakin meningkatnya pengidap HIV dan kasus AIDS yang memerlukan terapi antiretroviral (ARV), maka strategi penanggulangan harus dengan memadukan upaya pencegahan dengan upaya perawatan, dukungan dan pengobatan. Dalam rangka mendukung target pada MDGs maka peran klinik VCT dalam upaya untuk meningkatkan cakupan penemuan kasus baru serta penanganan 100% harus dimaksimalkan.

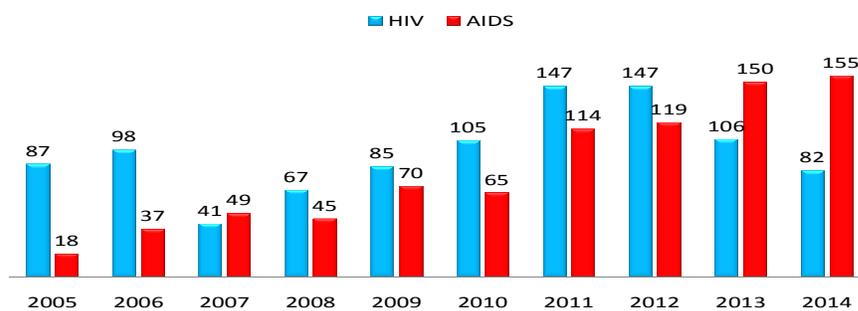
Peningkatan jumlah pengidap HIV selain dikarenakan meningkatnya kasus itu sendiri, juga didukung dengan meningkatnya kunjungan klien ke klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) untuk mengetahui status HIV nya secara sukarela baik datang ke layanan VCT statis maupun layanan Mobile Klinik VCT. Klien disini merupakan kelompok resiko tinggi tertular HIV yaitu, Waria, Wanita Penjaja Seks, Laki-laki Seks dengan Laki-laki, Pengguna Narkoba Suntik (Penasun) serta Pelanggan Seks. Dengan bertambahnya Klinik Layanan Infeksi Menular Seksual (IMS) di beberapa Puskesmas yang ada di Kabupaten/Kota maka semakin memudahkan klien tersebut mendapat layanan yang komprehensif (IMS-VCT) sehingga seorang klien dapat lebih dini diketahui untuk dilakukan tatalaksana selanjutnya dapatmencegah infeksi penyerta lainnya serta meningkatkan kualitas hidup klien serta dapat mengendalikan epidemi HIV dan AIDS di Provinsi Sumatera Selatan.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan melakukan Bimtek dan Money penemuan dan penatalaksanaan penyakit langsung / P2ML HIV-AIDS. Masalah dilapangan yang menyebabkan kesenjangan antara target dan capaian program antara lain: Persentase penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDS data Riskesdas 2010 11, 8 % , sedangkan hasil Riskesdas 2013 itu belum ada hasilnya sehingga capaian terakhir belum ada, dan kegiatan ini perlu dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada kelompok usia 15-24 tahun dengan sampel 250 sampel, sebaiknya kegiatan ini dapat di dukung oleh APBD Provinsi Sumatera Selatan, dengan tempat sasaran 17 Kabupaten/Kota; Masih minimnya APBD II di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk program HIV-AIDS dan IMS, terutama untuk sharing reagen rapid tes HIV, reagen IMS dan obat-obatan IMS sebagai penunjang operasional layanan KTS dan IMS. Dan juga tingginya turn over Pengelola Program HIV-AIDS Kabupaten/Kota; Masih ada 6 Kabupaten/Kota lagi; OKU Timur, OKU Selatan, Lahat, Empat Lawang, MURATARA dan PALI yang belum ada layanan HIV-AIDS dan IMS sehingga akses pelayanan tidak maksimal di kabupaten/kota; Masih rendahnya tingkat penggunaan kondom pada kelompok hubungan seks berisiko, hal ini dapat dilihat dari hasil surveilans sentinel HIV dan Sifilis terjadi kenaikan; Cakupan rendah pada pengguna narkoba suntik yang mengakses layanan program terapi rumatan metadone karena tren napza saat ini yaitu shabu-shabu dan extacy; Masih rendahnya positif rate yang di dapatkan dari layanan Konseling dan Tes HIV baik di layanan KTS maupun KTIP, yaitu < 5 %. Oleh karena itu penjangkauan di fokuskan pada kelompok berisiko tinggi saja dahulu, termasuk Laki-laki Berisiko Tinggi dengan tetap dilakukan assesment oleh konselor saat pre tes konseling HIV; Ketersediaan logistik reagen IMS dan obat-obatan IMS msh belum di anggarkan oleh APBD; Berdasarkan data bahwa setiap tahunnya penderita AIDS di Sumatera Selatan mengalami peningkatan sejak tahun 2010 (65 penderita) hingga 2014 (155 penderita). Cakupan data AIDS ini di dapatkan dari layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP). Karena sejak 2010 sudah mulai dikembangkan layanan PDP dari 4 layanan saja menjadi 12 layanan PDP berikut 2 layanan sebagai satelit ARV di Puskesmas dan juga terjadi peningkatan jumlah layanan KTS sehingga mekanisme alur rujukan ke PDP lebih banyak, sehingga cakupan AIDS itu terjadi peningkatan. Dan Data ini menunjukkan juga bahwa klien datang ke layanan KTS atau yang memanfaatkan layanan KTS itu sudah dalam stadium AIDS. Dan penting sekali untuk meningkatkan cakupan penemuan pengidap HIV

sedini mungkin agar tidak masuk ke stadium AIDS sehingga dapat menekan angka kematian akibat AIDS; Hasil Surveilans Sentinel HIV 2014 di kota Palembang pada WPSL, WPSTL dan WBP bahwa angka sifilis itu > 1 %, sehingga intervensi pelayanan IMS perlu ditingkatkan dalam waktu dekat untuk mencegah meluasnya penularan IMS dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Palembang.

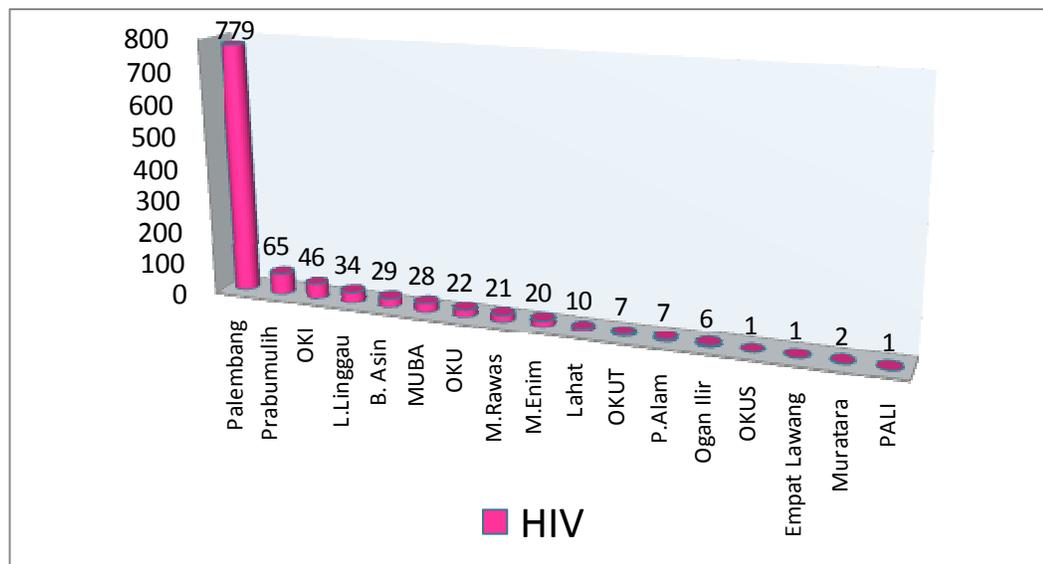
Berikut Grafikan HIV-AIDS di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Grafik 3.18. Jumlah Kasus HIV/AIDS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2014



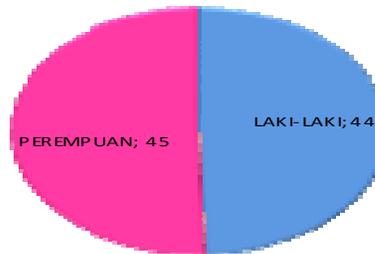
Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

Grafik 3.19. Jumlah Pengidap HIV Menurut Kabupaten /Kota di Prov. Sumsel Tahun 2014



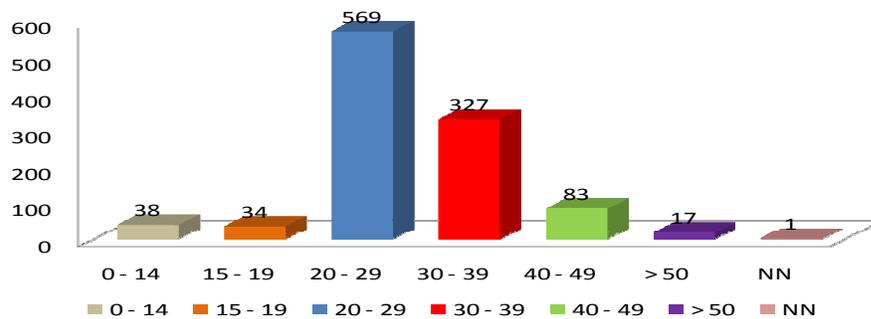
Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

Grafik 3.20. Jumlah Pengidap HIV menurut jenis kelamin di Sumsel Tahun 2014



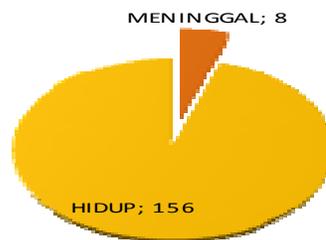
Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

Grafik 3.21. Kumulatif Pengidap HIV menurut Kelompok Umur di Prov. Sumsel Tahun 2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

GRAFIK 3.22. JUMLAH PENDERITA AIDS MENURUT KONDISI SAAT DILAPORKAN DI SUMSEL TAHUN 2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

**Tabel 3.3. Hasil Surveilans Sentinel HIV 2014
Kota Palembang (Desember 2014)**

Sasaran	Jumlah sampel	Hasil Tes HIV (reaktif)	Prevalensi HIV	Hasil Tes Sifilis (reaktif)	Prevalensi Sifilis
WPSL	145	4	2,7	9	6,2
WPSTL	250	4	1,6	9	3,6
WBP	250	0	0	12	4,8
Penasun	97	7	7,2	0	0

Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Prov.Sumsel.

3.2.1.5. Kusta

Provinsi Sumatera Selatan adalah daerah low endemic kusta dengan CDR <5/100.000 penduduk. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2012 terjadi statis dalam penemuan kasus baru kusta (CDR), ada fluktuasi penemuan kasus baru, tetapi tidak berselisih jauh tiap tahun, dan belum ada tanda-tanda ke arah penurunan kasus. Cacat tingkat II juga masih tinggi sejak 10 tahun terakhir (2004 sampai dengan 2014) masih di atas 5%. Hal ini di sebabkan deteksi dini yang masih kurang sehingga angka kecacatan yang masih tinggi yaitu di atas 5%. Selain itu ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat utk memeriksakan diri ke Puskesmas dan stigma yang masih tinggi di masyarakat dan petugas kesehatan akan penyakit kusta sehingga penderita ditemukan dalam keadaan sudah cacat.

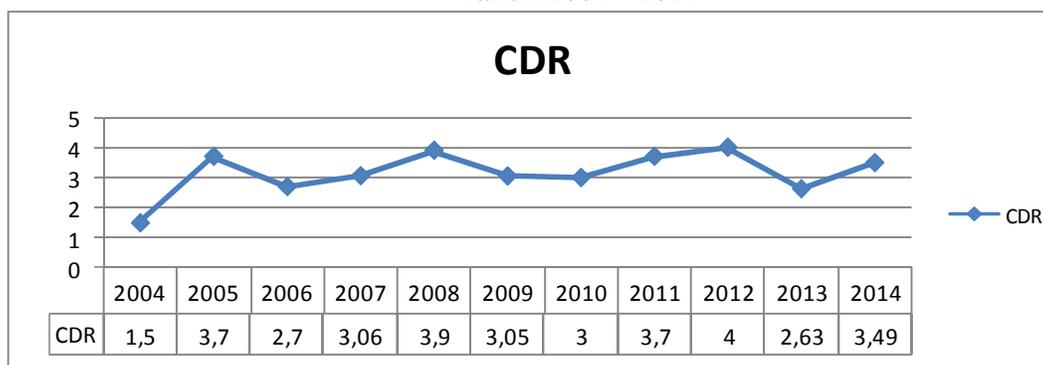
Kesenjangan antara target dan capaian indicator program yang ada antara lain: High turn-over of staff ; Tingginya perpindahan staff; In low burden districts most of the TBL staff are having lack of KAP due lack of cases; Rendahnya beban kusta di beberapa kabupaten, membuat staff kurang pengalaman dalam penatalaksanaan kasus; Puskesmas mengalami kesulitan/ hambatan utk merujuk penderita ke Rumah Sakit; Terdapat daerah kantong kantong kusta di daerah yg sulit utk di jangkau (remote area); Jaringan atau kerja sama dengan Rumah Sakit Kusta tidak stabil karena rotasi staff yg tinggi di Rumah Sakit.

**Tabel 3.4. Distribusi penemuan kasus kusta baru
Perkabupaten / kota tahun 2014**

No	Kab/Kota	Populasi Penduduk	CDR / 100.000	Kasus baru	Proporsi MB	Jlh Pend MB	% Cacat Tk.2	Jlh Cacat Tk.2	Proporsi Anak	Jlh Kasus Anak
1	Palembang	1.460.664	3,42	50	76,00	38	0	2	6,00	3
2	Prabumulih	184.400	3,79	7	100,00	7	0	0	14,28	1
3	MuBa	588.999	0,84	5	80,00	4	0	0	0	0
4	OKI	781.168	1,02	8	75,00	6	25,00	2	0	0
5	OKU	342.376	7,30	25	100,00	25	8,00	2	0	1
6	Muara Enim	555.699	10,43	58	79,31	46	17,24	10	3,44	2
7	Lahat	392.286	0,76	3	66,66	2	33,33	1	0	0
8	Musi Rawas	386.395	0,77	3	100,00	3	0	0	0	0
9	Pagar Alam	205651	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau	214.298	1,39	3	33,33	1	0	0	0	0
11	Banyuasin	808.249	11,50	93	91,39	85	11,82	11	0	0
12	Ogan Ilir	392.989	0,76	3	100,00	3	0	0	0	0
13	OKU Timur	738.779	3,38	25	100,00	25	12,00	3	8,00	2
14	OKU Selatan	848.344	0,47	4	100,00	4	0	0	0	0
15	Empat Lawang	214.392	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pali	175.269	5,13	9	100,00	9	0	0	55,55	5
17	Muratara	176.140	1,70	3	100,00	3	0	0	0	0
Total Propinsi		8.466.098	3,49	296	88,17	261	10,47	31	4,72	14

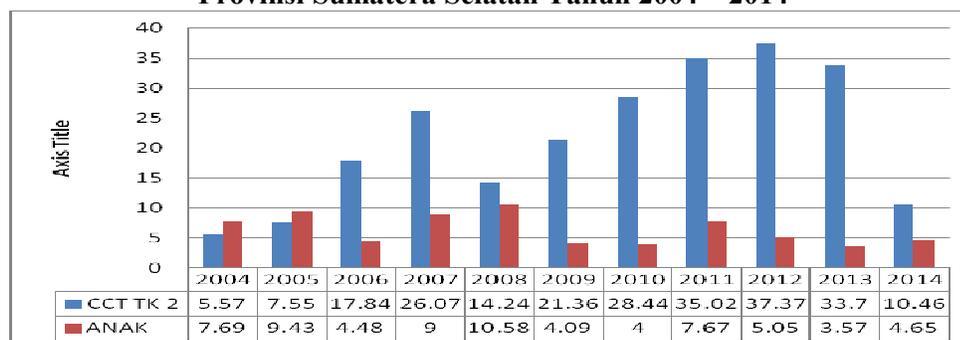
Sumber : Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

**Grafik 3.23. Case Detaction Rate (CDR) Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2004 – 2014**



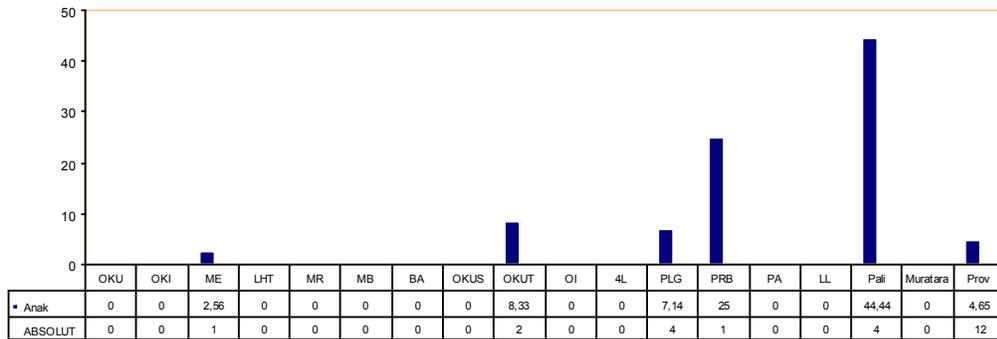
Sumber : Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

**Grafik 3.24. Cacat Tingkat 2 dan Proporsi Kasus Baru Pada Anak
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004 – 2014**



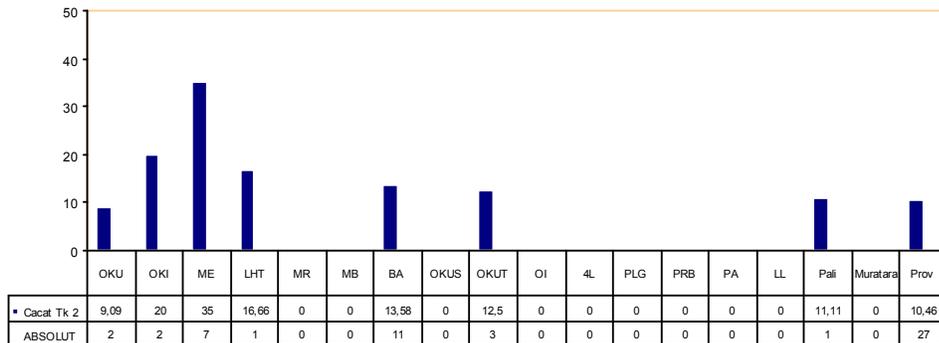
Sumber : Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

**Grafik 3.25. Proporsi Penderita Kusta Anak ($\leq 5\%$)
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014**



Sumber : Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

**Grafik 3.26. Proporsi Cacat Tingkat II Penderita Kusta Per Kab/Kota
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014**



Sumber : Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

3.2.2. Penyakit Potensial KLB/Wabah

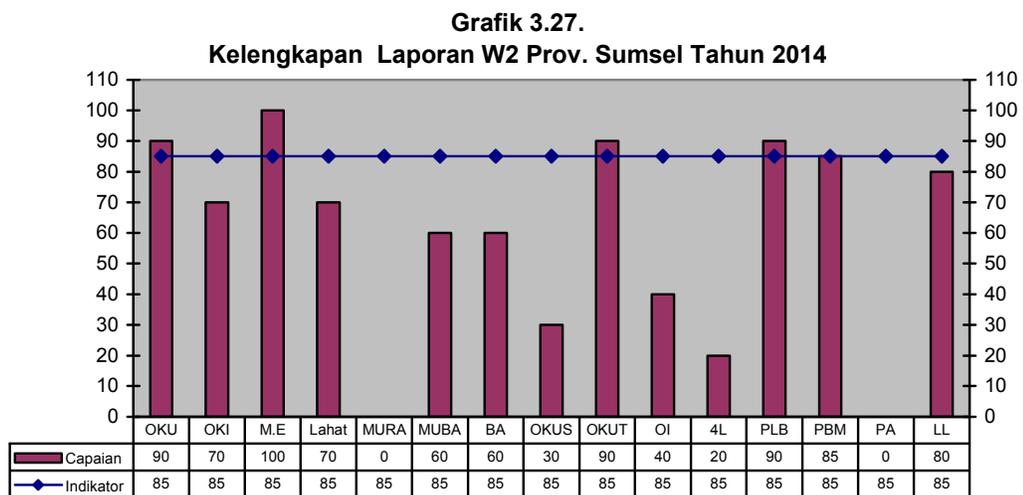
Berdasarkan hasil rekapitan program surveilans KLB selama tahun 2014, bahwa kejadian KLB di kabupaten/kota frekuensi KLB 40 kali menyerang 47 desa dengan 1395 penderita dan kematian 3 orang (CFR 0,22%), frekuensi dan penderita KLB meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2013 frekuensi KLB 23 kali menyerang 23 desa dengan 659 penderita dan kematian 6 orang (CFR 0,91%), namun jika dilihat dari kematian karena KLB pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 50% dibandingkan tahun 2013.

Mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan RI (Kepmenkes) nomor 1091/2004 tentang SPM-KLB, maka ditetapkan bahwa setiap terjadi KLB harus ditangani dan ditanggulangi dalam waktu kurang dari 24 jam. Pada tahun 2014 ditargetkan minimal 95 % desa/kelurahan sudah dilaksanakan penanggulangan KLB dalam waktu kurang dari 24 jam

oleh Tim Gerak Cepat Kab/kota masing-masing. maka hal tersebut sudah dapat terlaksana dengan baik, pada tahun 2014 ketepatan penanggulangan KLB <24 jam yaitu 100%.

Mulai tahun 2013 Provinsi Sumatera Selatan sudah melaksanakan laporan mingguan penyakit potensial KLB berbasis windowa Acces dan Internet. Data Penyakit dilaporkan dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kota melalui SMS dan kemudian oleh petugas Kabupaten data dientry kedalam Software dan dilakukan pengolahan data untuk melihat signal kemungkinan adanya KLB penyakit menular yang diamati. Setelah itu petugas Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengirim data ke Provinsi melalui email untuk dilakukan analisa data dan kemudian data oleh Dinas Kesehatan Provinsi di Kirim ke Pusat. Pengumpulan dan pengolahan data penyakit yang berpotensi KLB selama tahun 2014 adalah sebagai berikut :

a. Kelengkapan Laporan EWARS dari Kabupaten/Kota



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari grafik diatas terlihat Kabupaten OKU, Muara Enim, OKUT, Kota Palembang dan Kota Prabumulih sudah mencapai target ≥ 85 %. Namun kabupaten yang lain tidak mencapai target hal ini dikarenakan belum adanya dana operasional untuk pembelian pulsa internet/ belum ada dukungan internet dari kantor untuk program EWARS, Software EWARS tidak berfungsi/Rusak, Rendahnya pengawasan dan pengetahuan SDM tentang surveilans serta tingginya beban kerja dan terjadinya mutasi pengelola program.

b. Kelengkapan Laporan W1 dari Kab/Kota

Tabel 3.5 Laporan W1 KLB Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

No	KAB / KOTA	PKM	JUMLAH DESA / KEL	DESA / KEL TERKENA KLB/DITANGANI <24 JAM	%
1	OKU	1	1	1	100,00
2	OKI	1	1	1	100,00
3	MUARA ENIM	3	7	7	100,00
4	LAHAT	1	1	1	100,00
5	MURA	3	3	3	100,00
6	MUBA	2	3	3	100,00
7	BANYUASIN	8	11	11	100,00
8	OKUS	4	4	4	100,00
9	OKUT	2	2	2	100,00
10	OGAN ILIR	3	3	3	100,00
11	EMPAT LAWANG	-	-	-	-
12	PALEMBANG	5	5	5	100,00
13	PRABUMULIH	1	1	1	100,00
14	PAGAR ALAM	-	-	-	-
15	LUBUK LINGGAU	-	-	-	-
16	PALI	3	4	4	100,00
17	Muratara	1	1	1	100,00
JUMLAH (KAB / KOTA)		38	47	47	100,00

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Bila terjadi KLB pada suatu daerah, maka harus ditindaklanjuti dengan pengiriman laporan KLB <24 jam (Laporan W1) secara berjenjang dari puskesmas ke kab/kota lalu ke provinsi dan disertai dengan penanggulangan KLB, dimana sudah mencapai 100 %.

c. Ketepatan Laporan W1 dari Kab/Kota

Tabel 3.6. Ketepatan W1 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

NO	KAB/KOTA	Jumlah KLB	Ketepatan	Terkirim	Ket
1	OKU	1	1	1	100,00
2	OKI	1	1	1	100,00
3	M. Enim	3	3	3	100,00
4	Lahat	1	1	1	100,00
5	MURA	3	3	3	100,00
6	MUBA	3	3	3	100,00
7	Banyuasin	9	9	9	100,00
8	OKU Selatan	4	4	4	100,00
9	OKU Timur	2	2	2	100,00
10	Ogan Ilir	3	3	3	100,00
11	Empat Lawang	Tidak ada KLB			
12	Palembang	5	5	5	100,00
13	Prabumulih	1	1	1	100,00
14	Pagaralam	Tidak ada KLB			
15	Lubuk Linggau	Tidak ada KLB			
16	PALI	3	3	3	100,00
17	Muratara	1	1	1	100,00
Jumlah		40	40	40	100,00

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

d. Jumlah Desa Terjadi Kejadian Luar Biasa di Provinsi Sumatera Selatan

Pada tahun 2014, di Sumatera Selatan terjadi KLB sebanyak 47 desa di 14 Kabupaten/Kota, sedangkan Kab/kota yang tidak mengalami KLB yaitu Kabupaten Kota Pagaralam, Kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Empat Lawang. Adapun rincian per kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

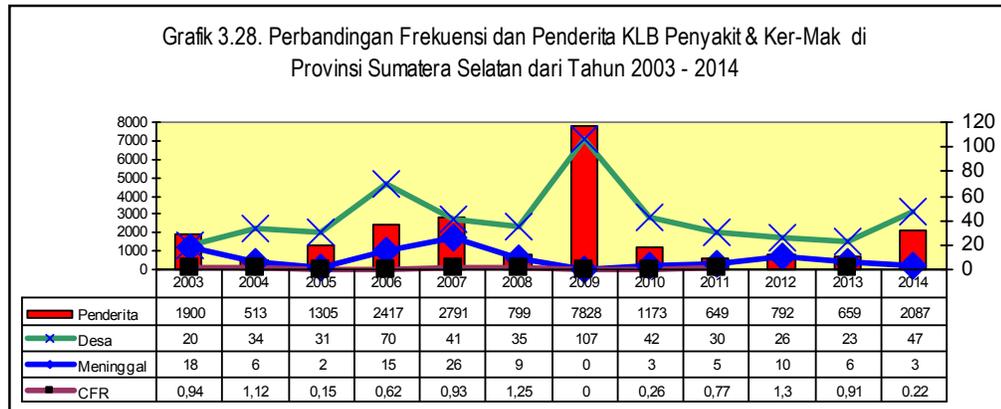
Tabel 3.7. Distribusi KLB Penyakit Menular dan Keracunan Per Kabupaten/Kota di Prov. Sumsel. Tahun 2014

No	Kabupaten	Desa KLB	Beresiko Tertular	Jumlah			
				Penderita	MGL	AR	CFR
1	OKU	1	6.277	76	0	1,2	0
2	OKI	1	3.142	7	0	0,2	0
3	MUARA ENIM	7	11.344	81	0	0,7	0
4	LAHAT	1	578	18	0	0,9	0
5	MURA	3	572	91	1	6,8	1
6	MUBA	3	8.282	69	1	0,8	1,4
7	BANYUASIN	11	59.556	588	0	0,9	0,2
8	OKUS	4	6.874	170	0	2,5	0
9	OKUT	2	3.871	13	0	0,3	0
10	OGAN ILIR	3	3.918	41	0	1	0
11	EMPAT LAWANG	-	-	-	-	-	-
12	PALEMBANG	5	697	130	1	18,6	0,7
13	PRABUMULIH	1	8	8	0	100	0
14	PAGAR ALAM	-	-	-	-	-	-
15	LUBUK LINGGAU	-	-	-	-	-	-
16	PALI	4	14.026	73	0	0,5	0
17	Muratarra	1	3.975	34	0	0,8	0
Jumlah		47	117.562	1.395	3	1,2	0,22

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari tabel di atas menunjukkan Jumlah Desa KLB tahun 2014 sebanyak 47 Desa dengan Jumlah KLB sebanyak 40 kejadian dengan jumlah penderita 1.395 orang dan meninggal 3 orang (CFR 0,22) Desa terbanyak terjadi KLB di Kabupaten Banyuasin (11 desa), adapun CFR yang tinggi (100%) disebabkan oleh penyakit Dipteri.

Perbandingan antara jumlah penderita dan jumlah desa yang terjadi KLB tahun 2003 s.d 2014 terlihat pada grafik dibawah ini :



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari grafik diatas terlihat terjadi penurunan kejadian CFR KLB pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2013, namun jumlah penderita da frekuensi KLB meningkat. Peningkatan Frekuensi KLB dikarenakan pada tahun 2014 kaus KLB di dominasi oleh penyakit campak.

- e. Distribusi KLB Penyakit Menular dan Keracunan Per Penyakit saat dilakukan penanggulangan.

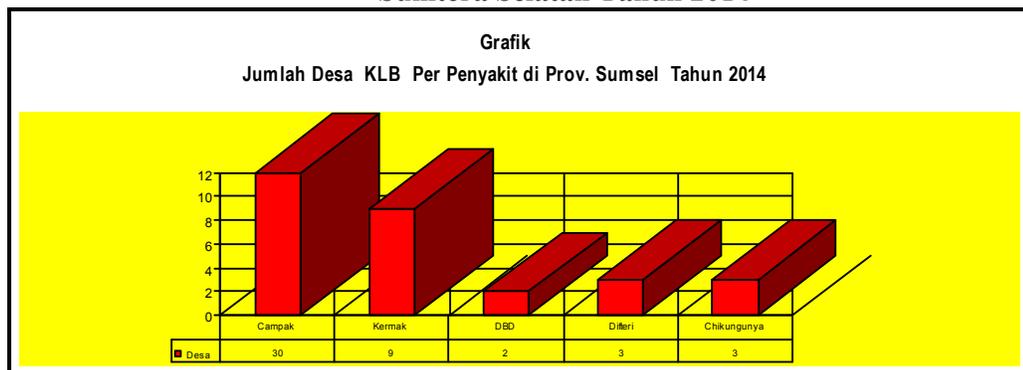
Tabel 3.8. Distribusi KLB Penyakit Menular dan Keracunan Berdasarkan jenis Penyakit di Prov. Sumsel, Selama Tahun 2014

Penyakit	Jml Desa	Kasus	Meninggal	Rentan	AR (%)	CFR (%)
Campak	30	530	0	112.585	0,47	0
Kermak	9	565	1	1.180	47,8	0,18
DBD	2	123	1	734	16,7	0,8
Difteri	3	3	1	125	2,4	33,3
Chikungunya	3	174	0	2.938	5,9	0,0
Jumlah	47	2087	3	117.562	1,2	0,22

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Terlihat dari table diatas yang paling banyak terjadi KLB (desa) adalah Penyakit Campak, selama tahun 2014 telah terjadi sebanyak 40 kali KLB di 47desa dan 14 Kab/Kota.

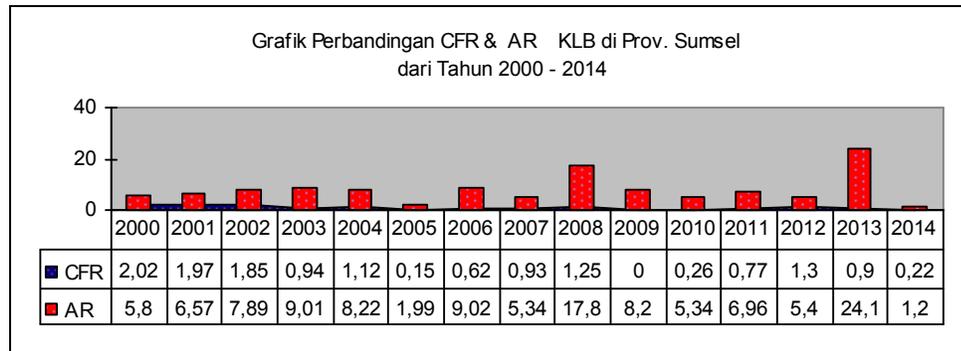
Grafik 3.29. jumlah Desa KLB Per Penyakit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

f. Perbandingan CFR & AR

Grafik 3.30. Perbandingan CFR dan AR Kasus KLB di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000 - 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Pada tahun 2014 Attack Rate (AR) sebesar 1,17 % menurun jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 24,09 hal ini dikarenakan kasus KLB yang terjadi terbanyak adalah penyakit Campak dimana Denominatornya adalah jumlah penduduk diwilayah KLB. Sedangkan pada tahun 2013 KLB terbanyak yaitu keracunan makanan dimana denominatornya adalah orang yang makan pangan yang diperkirakan menjadi sumber keracunan.

3.2.2.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Situasi Demam Berdarah di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 terjadi peningkatan kasus dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2014 jumlah kasus mencapai 1.506 kasus (IR sebesar 19/100.000 penduduk) dengan jumlah kematian sebanyak 4 kematian (CFR 0,27%). Sementara pada tahun 2013 jumlah penderita DBD sebanyak 1.450 kasus (IR 19/100.000 penduduk) dengan kematian sebanyak 2 orang (CFR 0.14%). Jumlah kasus yang tinggi ditahun 2014 juga merupakan karena pengaruh pecahnya kabupaten yang semula berjumlah 15 kab/kota menjadi 17 kab/kota di sumsel.

Jumlah kasus yang tinggi ditahun 2014 juga merupakan karena pengaruh pecahnya kabupaten yang semula berjumlah 15 kab/kota menjadi 17 kab/kota di Sumatera Selatan. Tujuan dari program kegiatan antara lain: Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat agar terhindar dari Penyakit Demam Berdarah Dengue; terselenggaranya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terutama 3 M plus secara berkesinambungan; Menurunkan angka kesakitan kurang dari 51/100.000; dan angka kematian CFR < 1% .

Sedangkan kegiatan yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 diantaranya: Penyemprotan Sarang nyamuk pada 117 Fokus; Bimtek dan movev pelacakan & penatalaksanaan penyakit bersumber binatang/ P2B2 DBD pada 12 Kab./Kota; Pengadaan Alat Fogging sebanyak 7 unit dan Pengadaan Uji Dengue IGg/Igm sebanyak 400 box. Kesenjangan antara target dan capaian indikator program DBD (P2B2) yang ada diantaranya: PSN 3M plus di masyarakat belum optimal; Pokjanel DBD belum optimal; Cuaca yang tak menentu serta tingginya curah hujan sehingga meningkatnya populasi nyamuk aedes; Laporan angka bebas jentik (ABJ) tidak semua kab/kota melaporkan ke provinsi; Perilaku hidup bersih dalam pengendalian nyamuk DBD yang masih kurang; Terlambatnya membawa pasien DBD ke pelayanan kesehatan yang ada karena alasan fasilitas yang jauh; Menganggap enteng demam biasa yang menjadi gejala klinis DBD; Kurangnya pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengendalian DBD; dan Terbatasnya dana APBD provinsi untuk mendukung kinerja program dalam pengendalian demam berdarah dengue (DBD).

Tabel dibawah ini menunjukkan penemuan kasus DBD terbanyak untuk tahun 2014 yaitu di kota Palembang sebanyak 622 kasus , Prabumulih 226 kasus, banyuasin 136 kasus. Transportasi yang lancar, kota yang sangat berkembang serta pemukiman penduduk yang padat menyebabkan kota Palembang selama bertahun-tahun menjadi peringkat teratas dalam jumlah kasus Demam Berdarah Dengue. Situasi kasus DBD tahun 2013 dan 2014, dimana terjadi kenaikan yang tinggi pada bulan Des tahun 2014. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah kasus DBD mulai dari bulan Juni sampai dengan Desember jika dibandingkan dengan awal bulan tahun 2013. Curah hujan yang tinggi pada akhir tahun di provinsi Sumatera Selatan menyebabkan jumlah kasus meningkat pada tahun 2014 akhir. Insiden rate untuk Provinsi Sumatera Selatan ditahun 2014 sebesar 19/100.000 penduduk sama dengan tahun sebelumnya, tapi masih dibawah standar nasional yaitu 51/100.000 penduduk. Namun dalam beberapa hal masih terdapat 1 kabupaten yang capaian IR nya melebihi target nasional, seperti prabumulih. Hal ini menunjukkan masih tingginya kasus DBD di beberapa kab/kota provinsi Sumatera Selatan.

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ini distribusi kelompok umur untuk penderita Demam Berdarah Dengue, yaitu kelompok umur 5-14 tahun dengan proporsi 42 % lebih banyak jumlahnya sama dengan tahun 2013 (46%). Perlunya promosi mengenai Penyakit Demam Berdarah serta pemberantasan nyamuk Demam Berdarah Dengue kepada seluruh

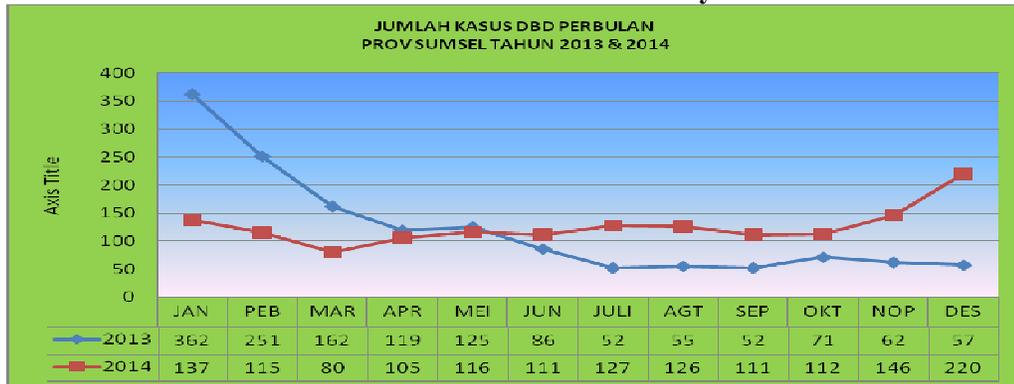
aspek masyarakat terutama kelompok umur sekolah dan pekerja, sehingga bisa diharapkan menurunnya jumlah kasus Demam Berdarah Dengue yang dimaksud. Proporsi yang tinggi pada laki-laki untuk terkena Demam Berdarah Dengue dibandingkan perempuan karena laki-laki mempunyai intensitas pekerjaan yang tinggi dan kurang peduli akan lingkungan sekitar terutama rumah tangga dalam pencegahan penyakit DBD dan PSN aktif dibandingkan perempuan terutama ibu rumah tangga.

Tabel 3.9. Distribusi Penemuan Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Perkabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

No	KABUPATEN /KOTA	TOTAL		I.R.	CFR
		P	M		
1	OKU	62	1	19	1,61
2	OKI	60	0	8	0,00
3	Muara Enim	91	0	12	0,00
4	LAHAT	21	0	6	0,00
5	Musi Rawas	8	0	1	0,00
6	Musi Banyuasin	81	1	14	1,23
7	Banyuasin	136	0	18	0,00
8	OKUS	3	0	1	0,00
9	OKUT	79	0	13	0,00
10	Ogan ilir	87	1	22	1,15
11	Empat Lawang	0	0	0	0
12	Palembang	622	1	42	0,16
13	Prabumulih	226	0	135	0,00
14	PagarAlam	43	0	34	0,00
15	Lubuk Linggau	32	0	16	0,00
16	PALI	58	0	34	0,00
17	MURATARA	8	0	5	0,00
	Propinsi	1.617	4	20,3	0,25

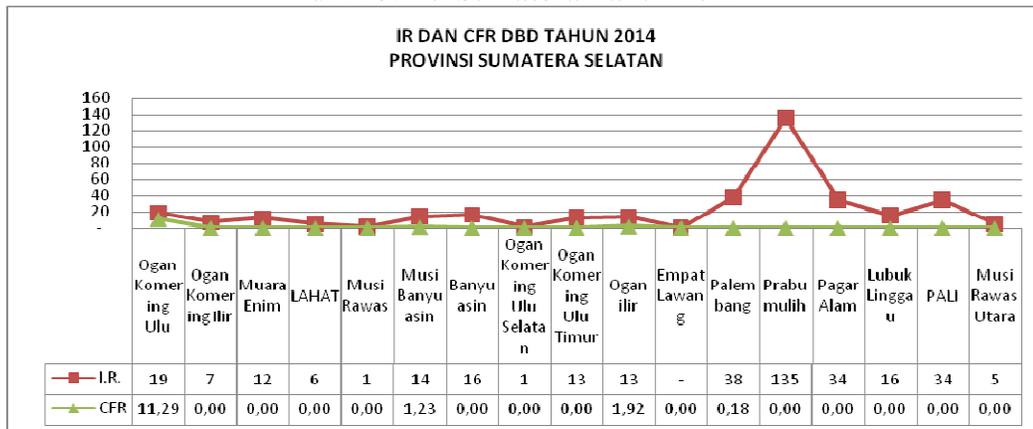
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 3.31. Jumlah Kasus DBD Per Bulan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 3.32. Angka IR dan CFR DBD Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Tahun 2014



Standar program :Angka kesakitan (IR) nasional untuk Indonesia tahun 2014 yaitu 51/100.000 penduduk

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 3.33. Distribusi Kelompok Umur Penderita DBD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

**Grafik 3.34. Distribusi Jenis Kelamin Kasus DBD
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014**



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

3.2.2.2 Penyakit Diare

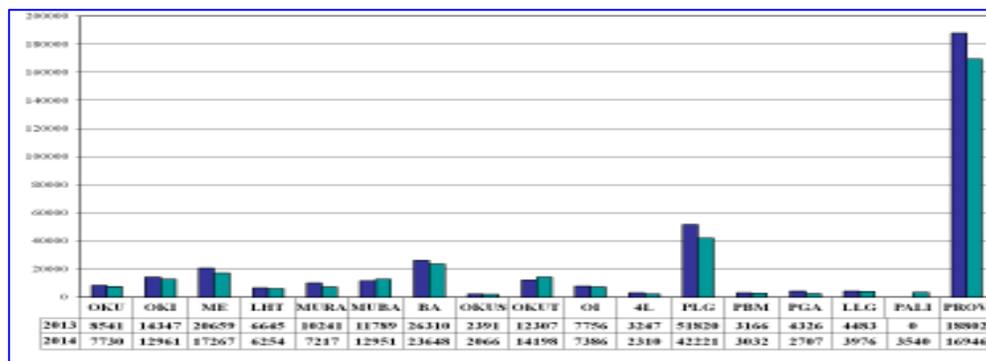
Penyebab diare secara klinis dapat dikelompokkan kedalam 6 (enam) golongan besar adalah infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi, dan sebab-sebab lain. Paling sering ditemukan dilapangan ataupun klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan. Tujuan umum program pemberantasan diare yaitu menyelenggarakan kegiatan pengendalian penyakit diare dan ISP dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit diare dan ISP di Sumatera Selatan bersama lintas program dan lintas sector terkait.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya Bimbingan teknis dan monitoring dan evaluasi penemuan dan penatalaksanaan penyakit menular langsung/ P2ML Diare pada 13 Kabupaten/Kota; Bimbingan teknis program Diare pada 15 kabupaten/ kota; Survey morbiditas diare pada 3 Kabupaten/Kota dengan masing pada setiap Kabupaten/Kota dilakukan di 3 Puskesmas; Surveilans sentinel Hepatitis pada penasun sebanyak 97 Penasun.

Namun dalam pelaksanaan program ada beberapa kesenjangan antara target dan capaian indikator program diare diantaranya belum semua kabupaten/kota menyediakan anggaran khusus untuk pengendalian penyakit diare; sistem pelaporan belum optimal, sering terlambat; belum semua pengelola program/tenaga kesehatan mendapat pelatihan tentang manajemen dan penanganan diare standar, sedangkan petugas yang sudah terlatih sering pindah (berganti-ganti); KIE belum aktif, yang salah satunya dikarenakan media

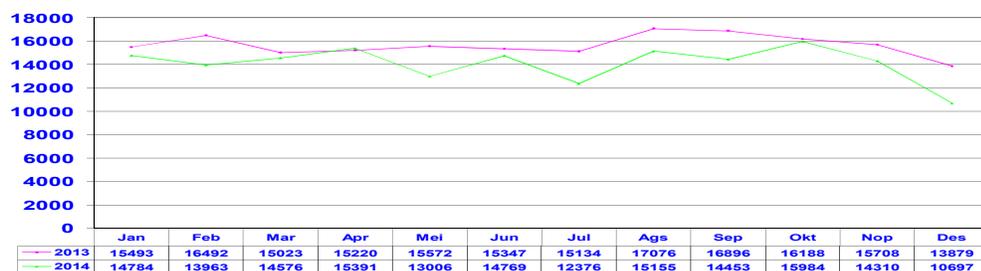
KIE yang kurang; usulan permintaan logistic diare yang tidak sesuai kebutuhan serta distribusi dari gudang provinsi dan kabupaten/kota ke fasilitas pelayanan kesehatan sering kurang baik; sarana LROA di fasilitas pelayanan kesehatan banyak yang sudah lama tidak aktif; CFR jika terjadi KLB diare masih tinggi, dikarenakan penanganan diare yg kurang cepat dan tata laksana diare di rumah tangga khususnya pada balita yang belum standar; Advokasi dan sosialisasi program Diare dan ISP masih kurang di semua jenjang; Penemuan kasus belum optimal (kendala penunjang diagnosis); Reagen, bahan dan alat periksa laboratorium untuk hepatitis dan tifoid belum tersedia di puskesmas; Pelayanan medis, biaya pengadaan penunjang medis sangat minim, belum tersedia standar pencatatan dan pelaporan, serta pencatatan dan pelaporan hepatitis dan tifoid di setiap jenjang belum baik.

Grafik 3.35. Distribusi Kasus Diare Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2014.



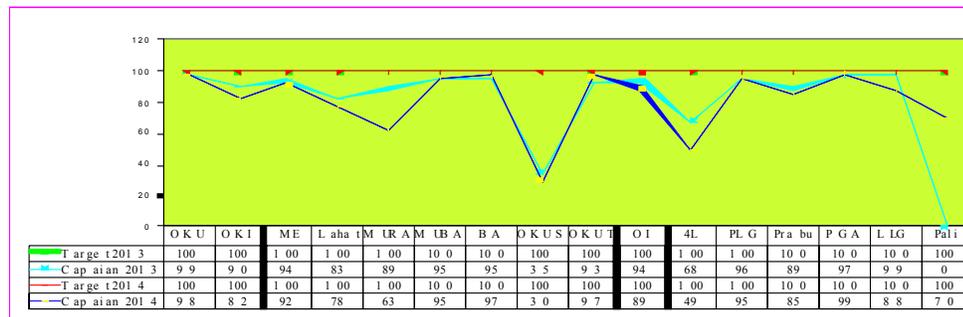
Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 3.36. Trend Kejadian Diare Prov. Sumsel Tahun 2013-2014



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Gambar 3.37. Cakupan Pelayanan Diare Per Kab./Kota Prov. Sumsel Tahun 2013 dan 2014



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

3.2.3. Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Dalam pemberantasan penyakit melalui program surveilans, salah satu yang menjadi tanggungjawab untuk dilakukan pengamatan adalah Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Adapun penyakit-Penyakit yang diamati adalah Penyakit Polio, Campak, Tetanus Neonatorum dan Difteri. Tahapan pemberantasan penyakit meliputi tahap Reduksi (menurunkan angka kesakitan serendah-rendahnya), tahap Eliminasi (menekan sampai sekecil-kecilnya) dan terakhir tahap eradikasi (membebaskan dunia dari suatu Penyakit). Walaupun tidak semua penyakit dapat dibebaskan. Hal ini terkait dengan beberapa factor diantaranya host penyebab penyakit, tersedianya vaksin (pencegahan), sifat virus/bakteri, dan lain sebagainya.

3.2.4. AFP Rate (Non Polio) < 15 Tahun

Pada pemberantasan penyakit Polio, saat ini sudah memasuki tahap eradikasi. Agenda WHO, pada tahun 2016 dunia diperkirakan dapat mencapai bebas Polio. Negara Indonesia baru akan melaksanakan pada tahun 2016. Dalam hal pencatatan dan pelaporan surveilans AFP diintegrasikan dengan pencatatan dan pelaporan kasus Campak, Tetanus Neonatorum dan Difteri. Hal ini untuk lebih efektifnya pelaksanaan kegiatan surveilans AFP terutama di unit pelayanan kesehatan (puskesmas dan rumah sakit).

Untuk pemberantasan/pencegahan kasus Folio, selain kegiatan imunisasi, juga dilaksanakan surveillance AFP (Accute Flaccid Paralysis) untuk menemukan kasus polio liar (AFP). Pada tahun 2014 tidak ditemukan kasus AFP (Accute Flaccid Paralysis).

Pencapaian indikator desa/kelurahan UCI tahun 2014 yaitu sebesar 95,8 %, meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu 94,9 % namun pencapaian indikator desa/kelurahan UCI masih di bawah target SPM dan Indonesia Sehat yaitu 100%. AFP rate Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 1.5 per 100.000 anak usia < 15 tahun (target : 2/100.000), ini berarti bahwa kinerja surveilans AFP untuk indikator AFP rate tidak mencapai target yang ditetapkan.

Penemuan kasus AFP pada tahun 2014 mencapai 37 kasus (target : 49kasus) dengan AFP rate 1.5 per 100.000 anak usia < 15 tahun. Dapat dilihat bahwa dalam hal penemuan kasus pada tahun 2014 tidak mencapai target yang ditetapkan dalam 1 tahun yaitu 37 kasus dengan AFP non Polio rate sebesar 1.51per 100.000 anak usia < 15 tahun. Pencapaian kinerja Surveilans AFP pada tahun 2014 mengalami penurunan baik penemuan kasus (AFP non Polio rate) maupun pencapaian specimen adekuat. Selain itu pencapaian kelengkapan laporan sangat jauh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012, dimana kelengkapan laporan nihil puskesmas mencapai 86,7% pada tahun 2012 menurun menjadi 68% pada tahun 2014.

Pencapaian spesimen adekuat sebesar 97%. Pencapaian Kinerja Surveilans AFP dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Tabel 3.10. Kinerja Surveilans AFP Januari-Desember Tahun 2014

No.	KAB./KOTA	TAHUN 2014										
		MINIMAL KASUS AFP SATU TAHUN	INDIKATOR			KLASIFIKASI					KELENGKAPAN LAPORAN (%)	
			JUMLAH KASUS AFP	NonPolio AFP Rate	Spesimen Adekuat	VIRUS POLIO LIAR	KOMPATIBEL	BUKAN POLIO	VACCINE DERIVED POLIO VIRUS	PENDING	PUSKESM AS	RUMAH SAKIT
01	Palembang	10	10	2.00	100	0	0	10	0	0	94	100
02	Prabumulih	1	1	2.00	100	0	0	0	0	0	88	100
03	Muba	4	2	1.00	100	0	0	2	0	0	59	100
04	OKI	5	3	1.20	100	0	0	3	0	0	41	83
05	OKU	2	1	1.00	100	0	0	1	0	0	100	100
06	Muara Enim	3	6	4.00	83	0	0	6	0	0	99	100
07	Lahat	2	1	1.00	100	0	0	1	0	0	58	100
08	Musi Rawas	3	3	2.00	100	0	0	3	0	0	93	100
09	Pagar Alam	1	1	2.00	100	0	0	1	0	0	93	66
10	L. Lingsgau	1	1	2.00	100	0	0	1	0	0	68	100
11	Banyuasin	5	2	0.80	100	0	0	2	0	0	75	100
12	Ogan Ilir	3	2	1.33	100	0	0	2	0	0	88	100
13	OKU Timur	4	3	1.50	100	0	0	3	0	0	51	93
14	OKU Selatan	2	1	1.00	0	0	0	1	0	0	31	93
15	4 Lawang	1	0	0.00	0	0	0	0	0	0	56	100
16	PALI	1	0	0.00	0	0	0	0	0	0	48	43
17	Muratara	1	0	0.00	0	0	0	0	0	0	74	36
SUMSEL		49	37	1.51	94.0	0	0	37	0	0	69	92

*) Tidak ada Rumah Sakit		: NP AFP Rate <1 atau Spec.adek<60%		: Kelengkapan Laporan PKM & RS 1%- <60%
-) Laporan tidak masuk		: NP AFP Rate 1-1,9 atau Spec.adek60-79%		: Kelengkapan Laporan PKM & RS 60% - 90%
		: NP AFP Rate >=2 atau spec.ade >= 80%		: Kelengkapan Laporan PKM & RS 90%-100%

Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

3.2.5. Campak

Indonesia sudah melaksanakan penguatan surveilans campak sejak tahun 2006, dan pada tahun 2009 mulai melaksanakan konfirmasi laboratorium terhadap 20% klinis campak dan saat ini berlaku 50% bagi provinsi dengan klinis yang masih cukup tinggi (termasuk Provinsi Sumatera Selatan) dan 100% pada provinsi dengan klinis yang sudah mulai sedikit. Pelaksanaan surveilans campak meliputi pengumpulan data rutin dan Kejadian Luar Biasa menggunakan formulir C1 yang terintegrasi dengan kasus AFP dan Tetanus Neonatorum. Selain itu kasus campak mulai bulan Juli 2009 dilaksanakan Cases Based Méasles Surveillance (CBMS) dengan konfirmasi laboratorium sebanyak 20% total kasus rutin dalam 1 tahun. Namun karena negara kita akan menuju Eliminasi Campak pada

tahun 2016, maka mulai tahun 2013 persentase klinis Campak yang dilakukan konfirmasi laboratorium menjadi sebesar 50%.

Kelengkapan laporan rutin kasus campak (C-1) selama kurun waktu 7 tahun, masih belum bisa mencapai target > 90% bahkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang cukup berarti dari 83% pada tahun 2012 turun menjadi 70% pada tahun 2013 dan 77% pada tahun 2014.

Adapun pencapaian kinerja surveilans campak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

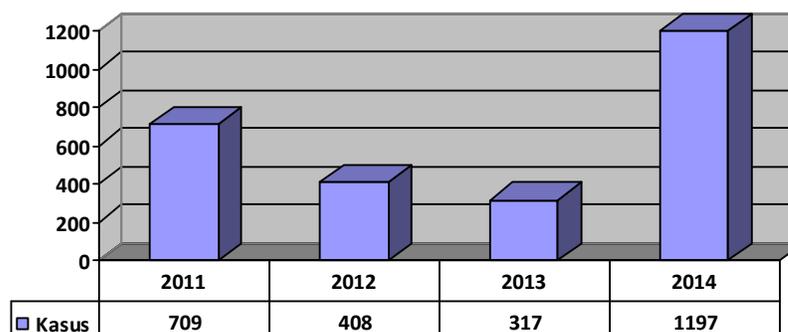
Tabel 3.11 Kinerja Surveilans Campak Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007 sampai dengan 2014

No.	Indikator	Target	Realisasi							
			2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelengkapan Laporan Integrasi Kab./Kota	> 90%	96.4	92.2	94.2	97	100	83	84	64
2	Ketepatan Laporan Integrasi Kab/Kota	> 80%	19	42.4	63.3	86	83.9	67	58	42
3	Kelengkapan Laporan (Form) C-1	> 90%	80.42	85.62	83.13	84.2	85.4	83	70	77
4	Surveilans Aktif Rumah Sakit	> 90%	96.8	95.5	92	99	100	100	89	92
5	% KLB Campak Dilacak	100%	100	100	100	100	100	100	100	100
6	% KLB diperiksa laboratorium	> 90%	0	50	100	100	100	100	100	88

Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik dibawah ini terlihat adanya penurunan angka klinis campak dari tahun 2011 ke tahun 2013 namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 121% dari 317 kasus meningkat menjadi 1193 Kasus pada tahun 2014. Dan hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan kelengkapan laporan C-1 (kasus campak rutin) dari puskesmas jika dibandingkan sebelum adanya penguatan surveilans campak (penguatan surveilans campak dimulai sejak tahun 2006). Pada tahun 2013 terjadi penurunan kasus yang diikuti dengan penurunan kelengkapan laporan C1, sehingga belum dapat dipastikan rendahnya jumlah kasus adalah yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Demikian juga pada tahun 2014 ada sedikit peningkatan sebesar 7% pada kelengkapan laporan C1 namun peningkatan jumlah klinis campaknya sangat tinggi sebesar 121%.

Grafik 3.38 . Penemuan Kasus campak rutin di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005 sampai dengan 2014

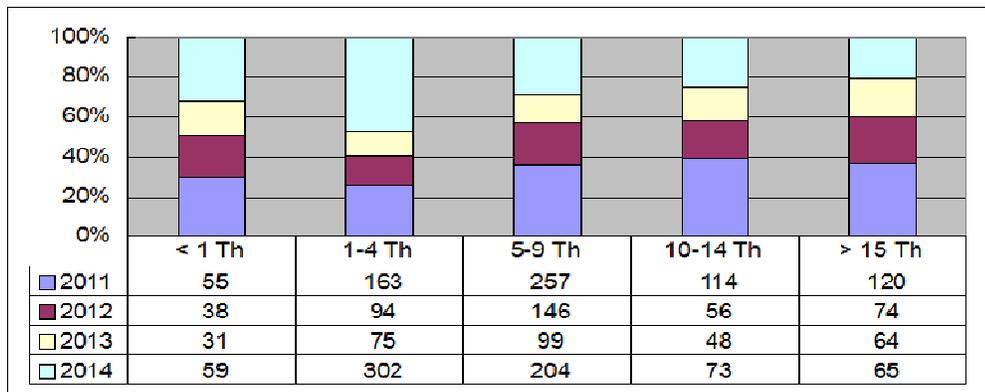


Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari grafik diatas terlihat adanya penurunan angka klinis campak dari tahun 2011 ke tahun 2013 namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 337,6% dari 317 kasus meningkat menjadi 1197 kasus pada tahun 2014. Dan hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan kelengkapan laporan C-1 (kasus campak rutin) dari puskesmas jika dibandingkan sebelum adanya penguatan surveilans campak (penguatan surveilans campak dimulai sejak tahun 2006). Pada tahun 2013 terjadi penurunan kasus yang diikuti dengan penurunan kelengkapan laporan C1, sehingga belum dapat dipastikan rendahnya jumlah kasus adalah yang sebenarnya terjadi di masyarakat. Demikian juga pada tahun 2014 ada sedikit peningkatan sebesar 7% pada kelengkapan laporan C1 namun peningkatan jumlah klinis campaknya sangat tinggi sebesar 337,6%. Peningkatan klinis campak belum tentu adalah Campak yang sebenarnya oleh karena itu perlu dilakukan konfirmasi laboratorium untuk pemastian.

Dari Grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa kasus terbanyak setiap tahunnya terjadi pada kelompok umur > 5 tahun yaitu sebesar >66% jika dibanding pada kelompok umur < 4 tahun. Namun kondisi ini mengalami perubahan untuk tahun 2014 yaitu yang terbanyak justru pada kelompok umur < 4 tahun yaitu sebesar 51%, hal ini mengindikasikan adanya kasus-kasus yang sudah mendapat imunisasi namun tidak terbentuk kekebalan ataupun memang masih banyak bayi kita yang tidak mendapat imunisasi campak.

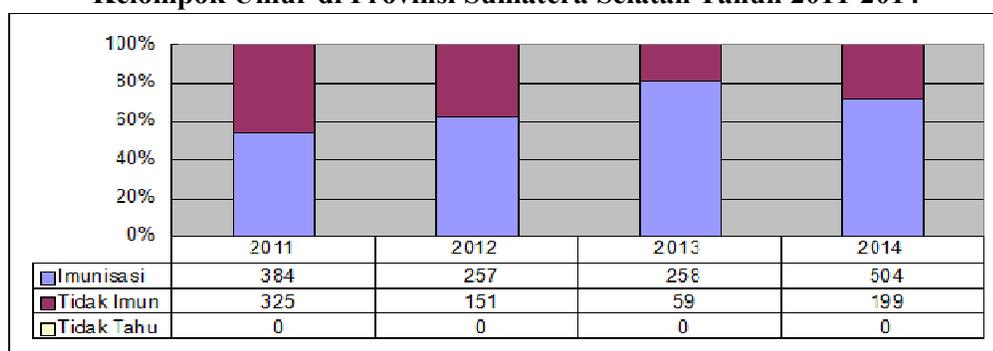
Grafik 3.39. Penemuan Kasus campak Rutin Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Pada Grafik dibawah ini terlihat bahwa >50% kasus sudah pernah mendapat imunisasi campak, sisanya belum mendapat imunisasi. Dari > 50% yang sudah mendapat imunisasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak tetap terkena campak diantaranya rantai dingin vaksin, atau faktor evikasi vaksin dimana vaksin yng disuntikkan tidak 100% memberikan kekebalan pada anak. Dan terlihat bahwa kelompok kasus yang belum mendapat imunisasi semakin kecil setiap tahunnya.

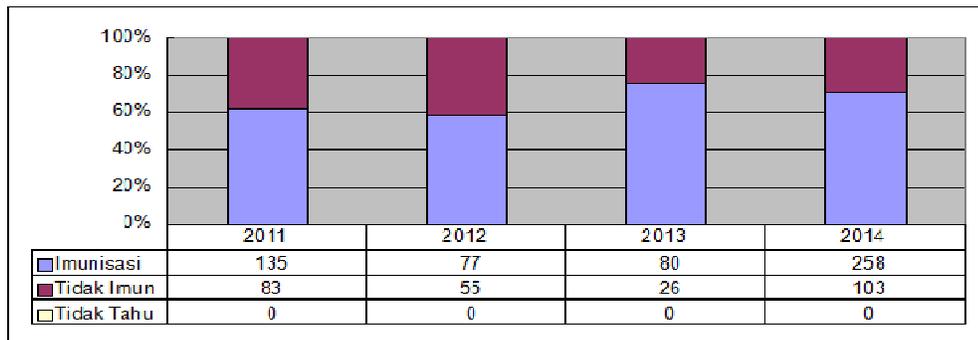
Grafik 3.40. Status Imunisasi Penderita Klinis Campak Pada Semua Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik dibawah ini menunjukkan bahwa kasus yang terjadi terbanyak pada anak-anak yang sudah pernah mendapatkan imunisasi campak walaupun masih ada yang belum mendapat imunisasi dan ini masih cukup tinggi sebagai contoh tahun 2014 masih 29% kasus belum pernah mendapat imunisasi dengan asumsi bahwa cakupan hanya sebesar 71%.

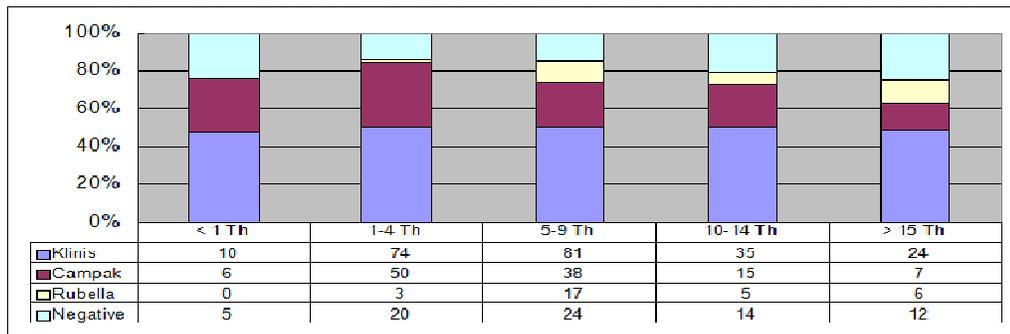
Grafik 3.41 Status Imunisasi Penderita Klinis Campak Pada Kelompok Umur < 4 tahun di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari Grafik dibawah dapat dilihat bahwa kasus campak terbanyak terjadi pada kelompok umur > 5 tahun yaitu sebesar 51% (total campak positif 116 kasus). Demikian juga untuk kasus Rubella terbanyak pada kelompok umur >5 tahun yaitu sebesar 90% (total kasus positif Rubella 28 kasus). Dari total Kasus positif Rubella sebanyak 19% terjadi pada usia > 15 tahun dimana kelompok umur > 15 tahun tersebut 66% terjadi pada wanita. Hal ini dikaitkan dengan resiko yang dapat ditimbulkan karena terinfeksi virus Rubella pada wanita usia produktif/sedang hamil akan mengakibatkan keguguran/kecacatan pada janin yang dikandungnya.

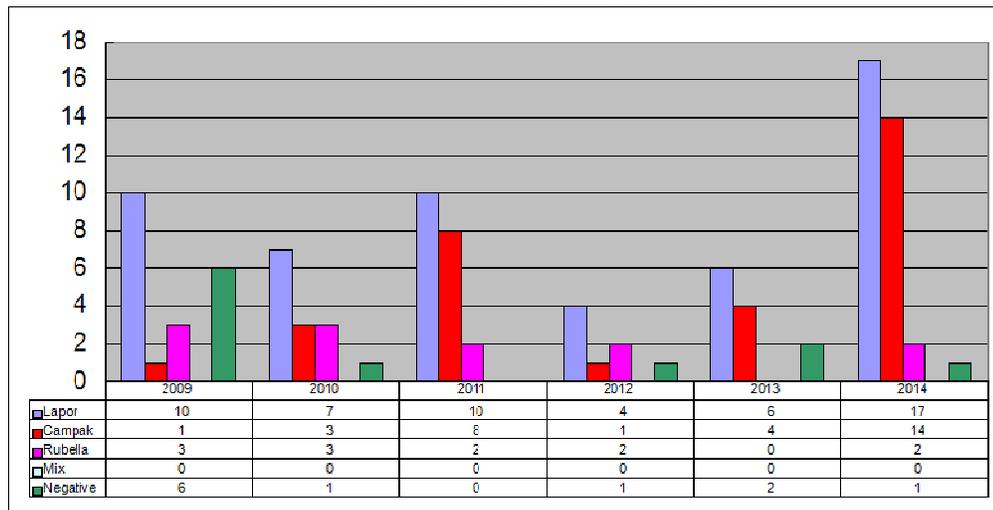
Grafik 3.42. Kasus Campak (CBMS) Menurut Kelompok Umur dengan Konfirmasi Laboratorium di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan frekuensi KLB yang dilaporkan sebanyak 17 kali Dengan konfirmasi laboratorium menunjukkan hasil positif campak sebesar 82%. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk lebih mencari faktor penyebab terjadinya KLB Campak tersebut. Agar dapat menjadi rekomendasi bagi program terutama Program Surveilans dan Imunisasi.

Grafik 3.43. Jumlah Specimen KLB dan Hasil Konfirmasi laboratorium Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Tabel 3.12. Hasil Case Base Measles Surveillance, Di Sumatera Selatan , 2014

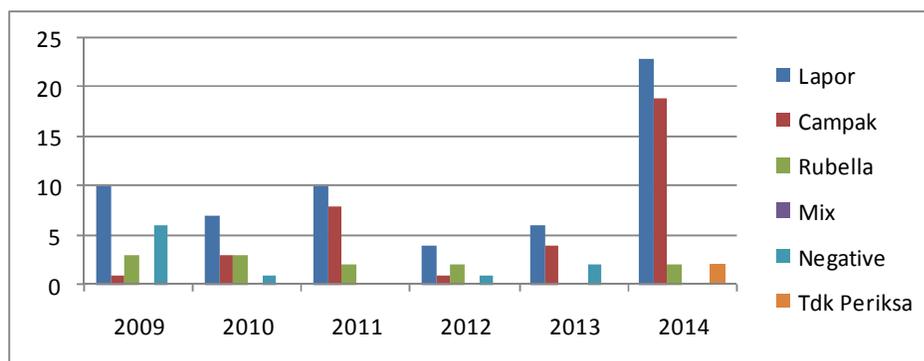
Bulan	Jml Spes yg diterima lab	Hasil Laboratorium					
		Campak(+)	Rubella (+)	Campak & Rubella (+)	Campak & Rubella (-)	Equivocal	Pending
Januari	21	4	5	0	12	0	0
Februari	8	0	4	0	4	0	0
Maret	22	12	5	0	5	0	0
April	42	22	5	0	15	0	0
Mei	20	7	4	0	9	0	0
Juni	11	5	2	0	4	0	0
Juli	9	6	0	0	3	0	0
Agustus	24	12	3	0	9	0	0
September	34	24	2	0	8	0	0
Oktober	12	11	0	0	1	0	0
November	5	4	1	0	0	0	0
Desember	2	1	0	0	1	0	0
Total	210	108	31	0	71	0	0

Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari tabel diatas, nampak bahwa hasil serologis pada 210 kasus klinis campak yang dilakukan konfirmasi laboratorium di Sumsel ternyata 108 kasus IgM (+) campak (51.4%),

IgM(+) Rubella sebesar 31 kasus (14.7%), Campak & Rubella (-) sebesar 71 kasus (33.8%). Hal ini menunjukkan apakah terjadi penurunan kekebalan terhadap virus campak sehingga masih terdapat klinis campak dengan status imunisasi yang cukup tinggi.

Grafik 3.44. Jumlah KLB Yang Dilaporkan dan Konfirmasi laboratorium Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2014

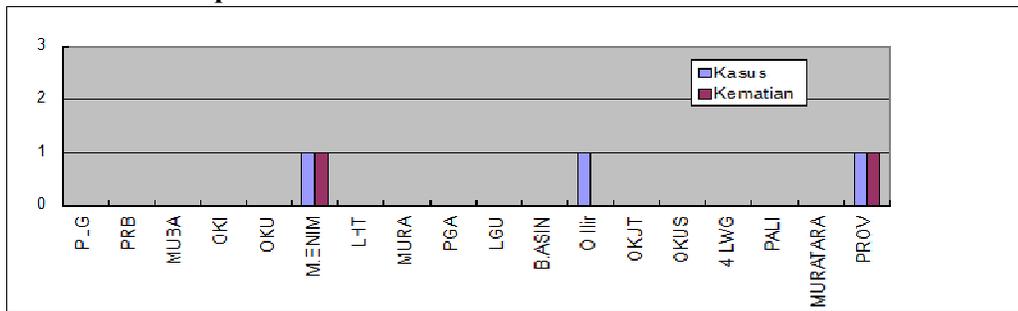


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan frekuensi KLB yang dilaporkan sebanyak 23 kali Dengan konfirmasi laboratorium menunjukkan hasil positif campak sebesar 82.6%. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk lebih mencari faktor penyebab terjadinya KLB Campak tersebut. Agar dapat menjadi rekomendasi bagi program terutama Program Surveilans dan Imunisasi.

3.2.6. Surveilans Tetanus Neonatorum

Pelaksanaan surveilans Tetanus Neonatorum melalui formulir T2 yang dikompilasikan ke dalam laporan integrasi menunjukkan adanya penurunan jumlah kasus dan kematian jika dibandingkan dengan penemuan kasus pada tahun sebelumnya (Tahun 2011 : 8 Kasus, 4 kematian; Tahun 2012 : 6 kasus, 4 kematian; Tahun 2013 2 kasus, 1 kematian). Penemuan kasus Tetanus Neonatorum tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Grafik 3.45. Penemuan Kasus Tetanus Neonatorum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014



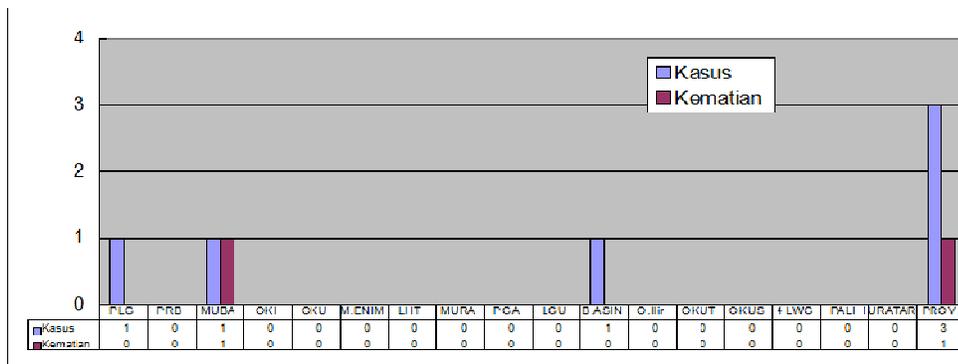
Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari Grafik diatas terlihat bahwa masih ada beberapa kab/kota yang melaporkan adanya kejadian Tetanus Neonatorum yaitu Kab. Muara Enim, dan Kab. Ogan Ilir dengan total kasus sebanyak 2 kasus dengan 1 kematian (CFR : 50%). Dari 2 kasus Tetanus Neonatorum yang dilaporkan, dilakukan penyelidikan epidemiologi dengan hasil bahwa 100% ibu tidak mendapat imunisasi TT saat hamil 100% penolong persalinan adalah dukun, 100% pemotongan tali pusat menggunakan bambu dengan perawatan tali pusat menggunakan ramuan.

3.2.7. Surveilans Difteri

Kasus Difteri yang terdiagnosa di rumah sakit pada tahun 2009 sebanyak 7 kasus dengan 2 kematian (CFR : 28,5%). Sementara pada tahun 2010 terdapat 7 kasus dengan 1 kematian (CFR : 14,2%). Dan untuk tahun 2014 penemuan kasus dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.46. Penemuan Kasus Difteri Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber : Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari grafik diatas terlihat bahwa terdapat 3 kabupaten/kota yang melaporkan adanya kasus Difteri yaitu Kota Palembang, kab. Musi Banyuasin dan Kab. Banyuasin dengan total kasus sebanyak 3 orang dan 1 kematian (CFR: 33,3%).

3.2.8. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular

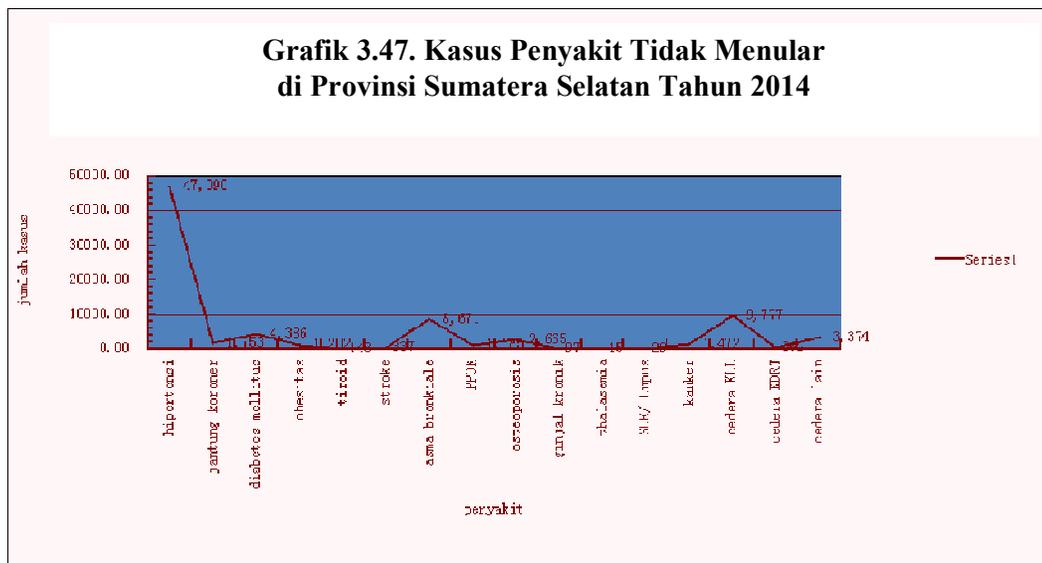
Indonesia mengalami transisi epidemiologi penyakit dan kematian yang disebabkan oleh gaya hidup, meningkatnya sosial ekonomi dan bertambahnya harapan hidup. Pada awalnya, penyakit didominasi oleh penyakit menular namun saat ini penyakit tidak menular (PTM) terus mengalami peningkatan dan melebihi penyakit menular.

Tingginya permasalahan PTM di Indonesia memerlukan upaya pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi. Upaya tersebut perlu didukung oleh penyediaan data dan informasi yang tepat dan akurat secara sistematis dan terus menerus melalui sistem surveilans yang baik. Hal ini sesuai dengan amanat UU no 36 tahun 2009 pasal 158 tentang Pengendalian Penyakit Tidak menular. Dengan surveilans PTM yang baik maka program pencegahan dan pengendalian PTM berlangsung lebih efektif baik dalam hal perencanaan, pengendalian, monitoring, dan evaluasi program serta sebagai ide awal penelitian.

Kasus penyakit PTM terbanyak adalah hipertensi dengan jumlah kasus 47.090 kasus, kedua tertinggi adalah cedera akibat kecelakaan lalu lintas yaitu 9.777 kasus. Ketiga tertinggi adalah penyakit asma bronkiale dengan 8.671 kasus, disusul oleh Diabetes Mellitus dengan 4.386 kasus, dan osteoporosis sebanyak 2.665 kasus. Angka kejadian penyakit tidak menular khususnya kanker pada wilayah provinsi Sumatera Selatan tahun 2014. Lima penyakit kanker terbanyak yaitu kanker serviks, kanker payudara, kanker hati, leukimia, dan kanker kolorektal.

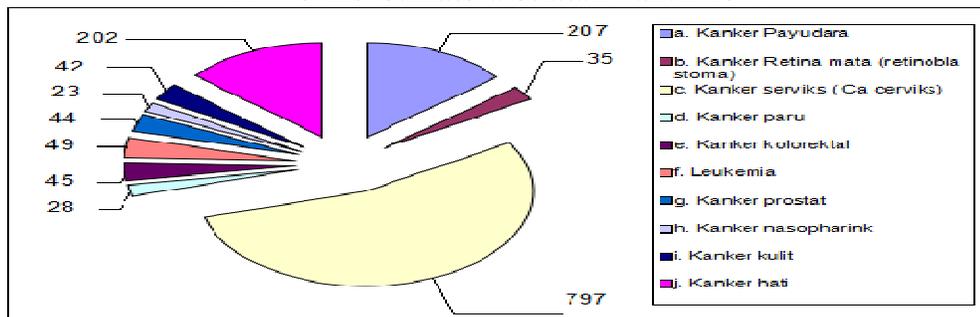
Program pengendalian Penyakit Tidak Menular di Sumatera Selatan pada tahun 2014 masih memiliki banyak kendala terutama mengenai pelaporan rutin setiap bulan. Perlu dilakukan sosialisasi mengenai format baru pelaporan PTM untuk tingkat puskesmas dan rumah sakit. Program PPTM yang melibatkan banyak lintas program dan lintas sektor perlu mendapatkan perhatian dari banyak pihak sehingga jejaring kemitraan PPTM dan KTR dapat terbentuk, dan program PPTM dapat berjalan dengan lancar. Peraturan daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) masih memiliki banyak kendala terutama dalam hal penerbitan peraturan daerah. Perlu diusulkan pertemuan advokasi untuk kawasan tanpa

rokok untuk kabupaten/kota lainnya, yang pada tahun 2014 telah dilaksanakan di 2 kabupaten/kota terpilih yaitu: kabupaten Banyuasin dan Ogan Ilir.



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 3.48 Angka Kejadian Penyakit Tidak Menular Khususnya Kanker Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

3.3. STATUS GIZI MASYARAKAT

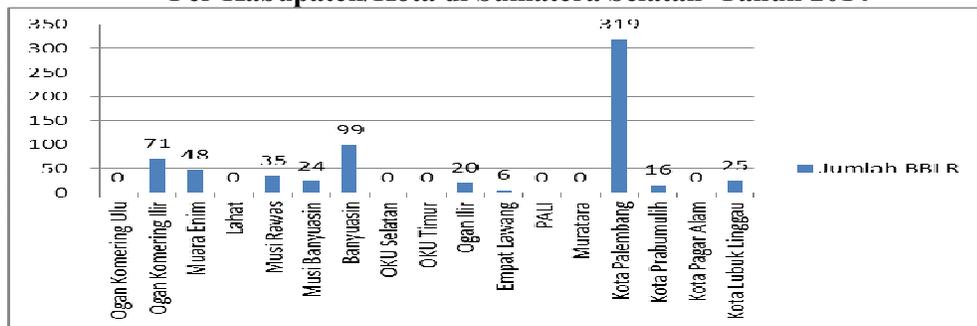
Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status Gizi Balita, Status Gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronik (KEK), dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).

3.3.1. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Pencapaian dari indikator status gizi masyarakat tahun 2014 dilihat dari kasus bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu kurang dari 2.500 gram yang merupakan salah

satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena intrauterine growth retardation (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetap berat badannya kurang. Dinegara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, Anemia, Malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

Grafik 3.49. Jumlah Kasus Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Per Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

Kasus bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Sumatera Selatan banyak terjadi di Kota Palembang. Jumlah kasus yang dilaporkan di Kota Palembang sebanyak 319 kasus, sementara beberapa kabupaten kota tidak melaporkan kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal tersebut dapat dikarenakan Kota Palembang system pencatatan dan pelaporan sudah lebih baik dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, karena mudahnya akses informasi di Ibukota Provinsi Sumatera Selatan tersebut.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Berikut ini akan diuraikan beberapa upaya pelayanan kesehatan selama tahun 2014.

4.1. PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan kesehatan masyarakat pada prinsipnya mengutamakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif. Pelayanan promotif adalah upaya meningkatkan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi dan yang preventif mencegah agar masyarakat tidak jatuh sakit dan terhindar dari penyakit.

Upaya - upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilihat melalui indikator angka kematian ibu, angka kematian anak dan balita, serta usia harapan hidup. Beberapa upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator tersebut seperti pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan ibu dan bayi, pelayanan kesehatan anak sekolah dan remaja serta pelayanan keluarga berencana.

4.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

Pelayanan kesehatan ibu meliputi pelayanan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan, pelayanan terhadap ibu hamil risiko tinggi dirujuk, kunjungan neonatus dan kunjungan bayi. Berikut sasaran program Ibu dan Anak yang dijalankan yaitu Meningkatkan pelayanan antenatal terpadu berkualitas; Meningkatkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama; Penanganan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas di tingkat pertama dalam mendukung rujukan ke tingkat lanjutan; Meningkatkan Pelayanan KB berkualitas, terutama KB pasca persalinan; Meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi terpadu yang responsif gender; Penguatan manajemen program kesehatan ibu dan reproduksi. Dengan sasaran pelayanan adalah sebagai berikut : Ibu Hamil, bersalin dan nifas; Wanita

Usia Subur; Pasangan Usia Subur; Pengelola program kesehatan ibu dan reproduksi; Lintas program dan lintas sektor terkait serta Unsur organisasi profesi.

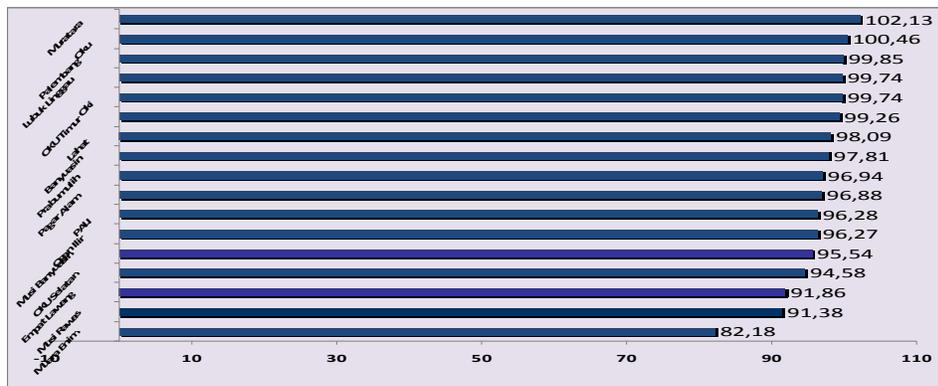
Sedangkan Sasaran Program anak diantaranya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Bayi; Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Dan Pra Sekolah; Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Bagi Anak Usia Sekolah Dan Remaja; Meningkatkan Yan Kes Bagi Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus. Dengan Sasaran Pelayanan : Bayi baru lahir /Neonatal (0-28 hari); Bayi (usia 29 hari – 11 bulan); Anak balita (usia 12- 59 tahun); Anak prasekolah (usia 60 – 72 bulan); Anak usia sekolah (usia 6 – 18 tahun); Anak Remaja (usia 10 – 19 tahun); Anak yang membutuhkan perlindungan khusus (0-18 tahun).

4.1.1.1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan kesehatan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Pada Grafik di bawah ini terlihat bahwa Cakupan K1 di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 mencapai 98,0%. Cakupan K1 tertinggi dicapai kabupaten Muratara (102,13%), kemudian diikuti oleh kabupaten OKU (100,46%) dan Kota Palembang (99,85%). Sedangkan cakupan terendah dicapai oleh kabupaten Empat Lawang (91,86%), kemudian diikuti oleh Kab. Musi Rawas (91,38%) dan Kabupaten Muara Enim (82,18%). Lihat Tabel 29

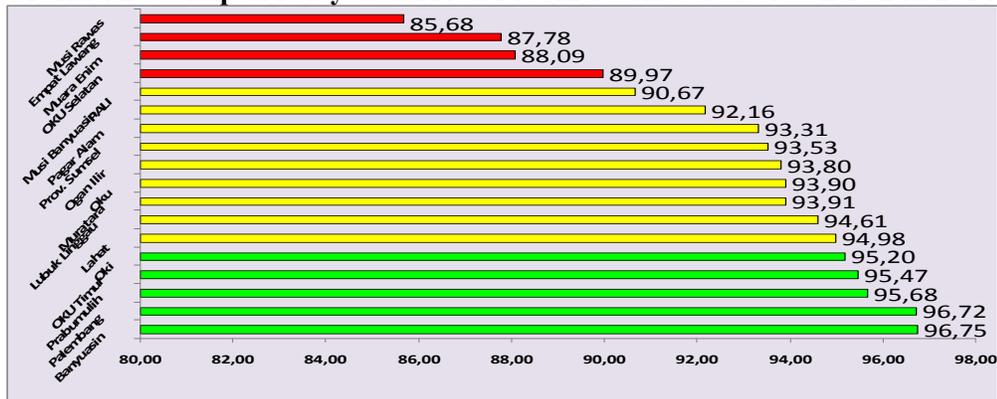
Grafik 4.1. Cakupan Pelayanan K1 di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Cakupan K4 tahun 2014 di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Grafik di samping. terlihat bahwa Cakupan K4 di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2014 mencapai 93,53%. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kab. Banyuasin 96,75% diikuti Kota Palembang (96,72%), kemudian diikuti oleh kota Prabumulih (95,68%) dan Kab OKU Timur (95,47%). Sedangkan cakupan terendah ada di kabupaten Musi Rawas (85,68%), kemudian diikuti kabupaten Empat Lawang (87,78%) dan Kab. Muara Enim (88,09%).

Grafik 4.2. Cakupan Pelayanan K4 di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Pada Grafik di atas terlihat bahwa masih terjadi gap/selisih antara K1 dan K4 di Provinsi Sumatera Selatan berkisar antara 0,9% - 6,34%. Walaupun selisih K1 dengan K4 masih dibawah 10%, namun tetap harus menjadi perhatian bahwa masih ada ibu hamil yang pemeriksaan kehamilannya belum mencapai 4 kali selama kehamilannya.

Jika dibandingkan dengan jumlah kasus kematian, ada beberapa kabupaten kota yang cakupan K1 dan K4 sudah mencapai target bahkan melebihi namun jumlah kasus kematiannya juga masih cukup tinggi, hal inilah yang menjadi perhatian khusus program kesehatan ibu sebagai acuan untuk melaksanakan berbagai upaya kegiatan yang mempunyai daya ungkit menurunkan jumlah kasus kematian tersebut.

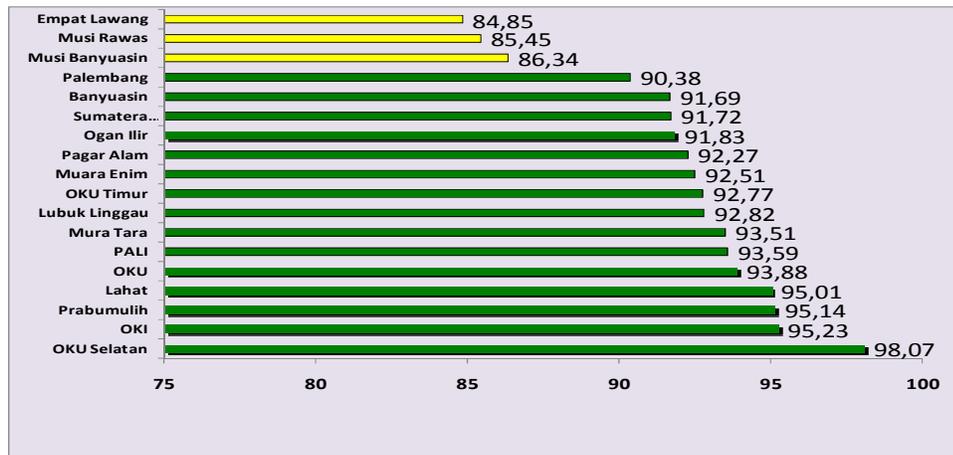
4.1.1.2. Pertolongan Persalinan oleh Nakes dengan Kompetensi Kebidanan.

Indikator ini merupakan pelayanan pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan meng-Grafik-kan kemampuan Manajemen program KIA dalam pertolongan persalinan sesuai standar.

Pada Grafik dibawah ini terlihat bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 mencapai 91.72%. Capaian

cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten/Kota berkisar antara 84,85% - 98,07 %, dimana capaian tertinggi ada di Kab.OKU Selatan (98,07%), kemudian diikuti oleh Kabupaten OKI (95,14%) dan kota Prabumulih (95,01%). Sementara capaian terendah terjadi di Kabupaten Musi Rawas (85,45%) dan Empat Lawang (84,85%).

Grafik 4.3. Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

4.1.1.3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

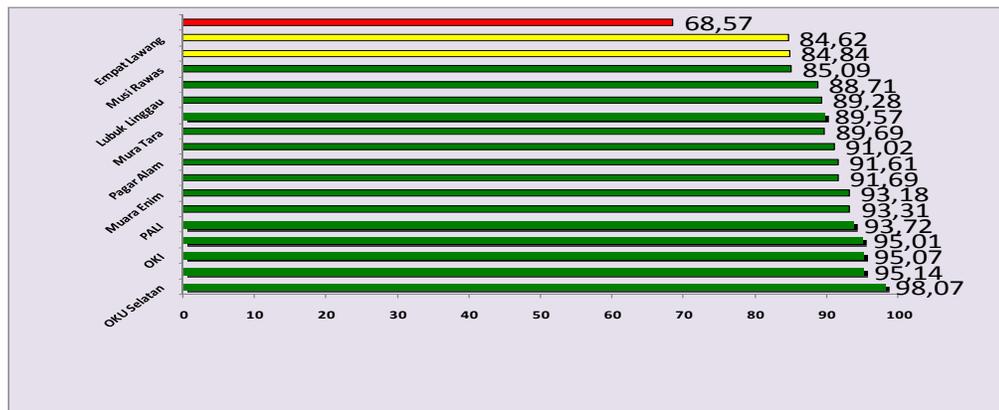
Indikator yang digunakan dalam capaian ini adalah cakupan pelayanan pasca persalinan dan kelahiran yang di tangani oleh tenaga kesehatan, tingkat perlindungan ibu nifas dan menggambarkan kemajuan manajemen atau kelangsungan program KIA. Pelayanan Nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan waktu: 1) Kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 7 hari; 2) Kunjungan nifas kedua (KF2) dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan; dan 3) kunjungan nifas ketiga (KF3) dilakukan minggu ke-6 setelah persalinan.

Cakupan Pelayanan Nifas di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mencapai 88,71%. Cakupan Pelayanan Nifas di Kabupaten/Kota berkisar antara 68,57% - 98,07%. Pada Grafik dibawah dapat dilihat bahwa Capaian KF tertinggi terjadi di Kab. OKU Selatan (98,07%), kemudian diikuti oleh kota Prabumulih (95,14%) dan Kabupaten Lahat

(95,07%). Sedangkan cakupan terendah terjadi di Kabupaten Musi Banyuasin (68,57%), dan Kabupaten Empat Lawang (84,62%).

Cakupan Kunjungan Nifas tahun 2014 mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan cakupan kunjungan nifas di tahun 2013, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya akses terhadap pelayanan yang cukup jauh dan kedua setelah masa nifas pertama pasien sdh merasa tidak perlu pelayanan adekuat oleh tenaga kesehatan dan kembali ke tempat tinggal semula.

Grafik 4.4. Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



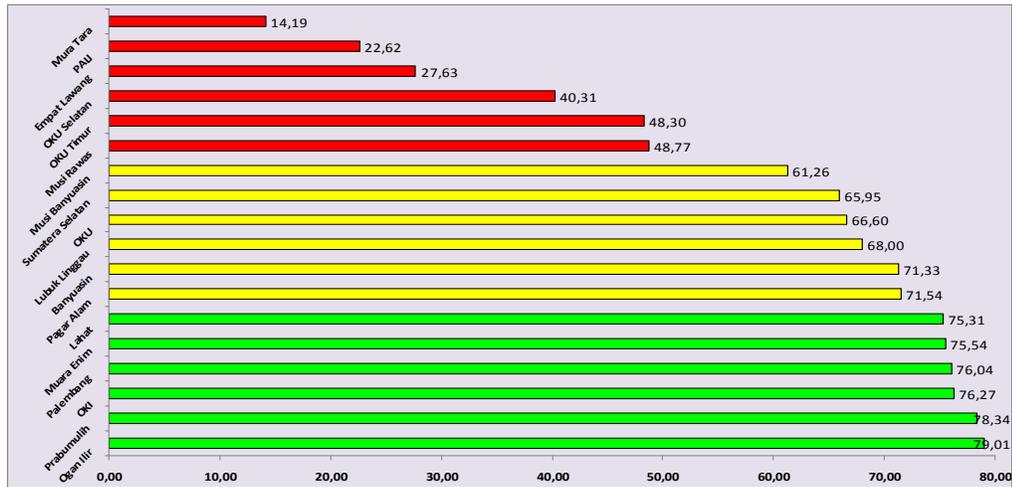
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

4.1.1.4. Persentase Penanganan Komplikasi

Indikator ini merupakan capaian komplikasi yang mendapatkan penanganan definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih pada tingkat pelayanan emergency kebidanan dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau serta mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Cakupan pelayanan Penanganan komplikasi di provinsi sumatera selatan pada akhir desember 2014 mencapai 25.225 atau 65,95% bila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami penurunan yaitu : 66,78%. Capaian tertinggi di kota palembang yaitu 79,01% dan terendah di kabupaten musu rawas utara yaitu sebesar 14,19%. Disparitas antara penanganan komplikasi ini disebabkan karena sasaran yang ditangani tidak terakses oleh tenaga kesehatan.

Grafik 4.5. Cakupan Pelayanan Penanganan Komplikasi Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



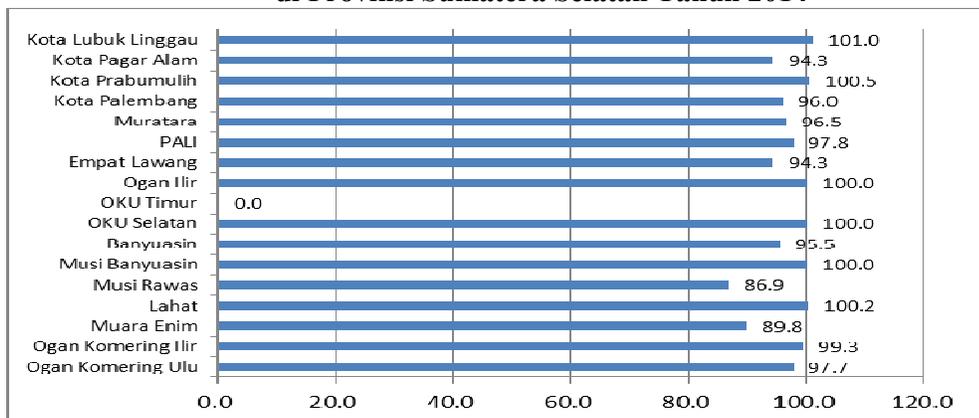
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

4.1.1.5. Cakupan Pelayan Pertama Neonatus (KN1)

Neonatus adalah bayi berumur 0-28 hari. Indikator KN1 adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada 6 - 48 jam setelah lahir di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator ini dapat diukur melalui akses / jangkauan pelayanan kesehatan Neonatal.

Cakupan pelayanan pertama Neonatus (KN1) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 adalah 212.397 atau 96,6%. Pada Grafik disamping terlihat capaian pelayanan pertama Neonatus (KN1) terdapat di Kota Lubuk Linggau 101% kemudian diikuti oleh Kota Prabumulih 100,5%.

Grafik 4.6. Cakupan Pelayanan Pertama Neonatus (KN1) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



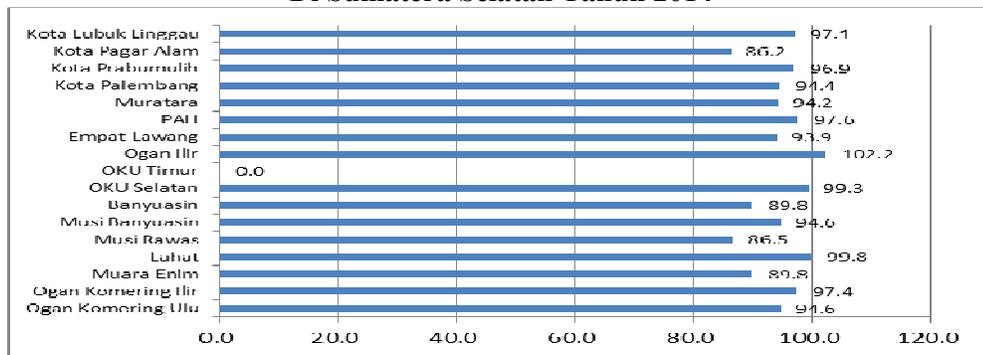
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

4.1.1.6. Cakupan Pelayanan Lengkap Neonatus (KN lengkap)

Indikator ini menggambarkan efektifitas dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Cakupan pelayanan KN Lengkap Adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6 – 48 jam, 1 kali pada hari ke 3 – hari ke 7 dan 1 kali pada hari ke 8 – hari ke 28 setelah lahir disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan KN Lengkap di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan desember 2014 adalah 207.695 kunjungan atau capaian mencapai 94,5%

Pada Grafik disamping terlihat capaian pelayanan pertama Neonatus (KN Lengkap) terdapat di Kabupaten Ogan Ilir 102,2% kemudian diikuti oleh Kab. Lahat (99,8%) dan Kab. OKI sebesar 97,4%.

Grafik 4.7. Cakupan Pelayanan Lengkap Neonatus Di Sumatera Selatan Tahun 2014



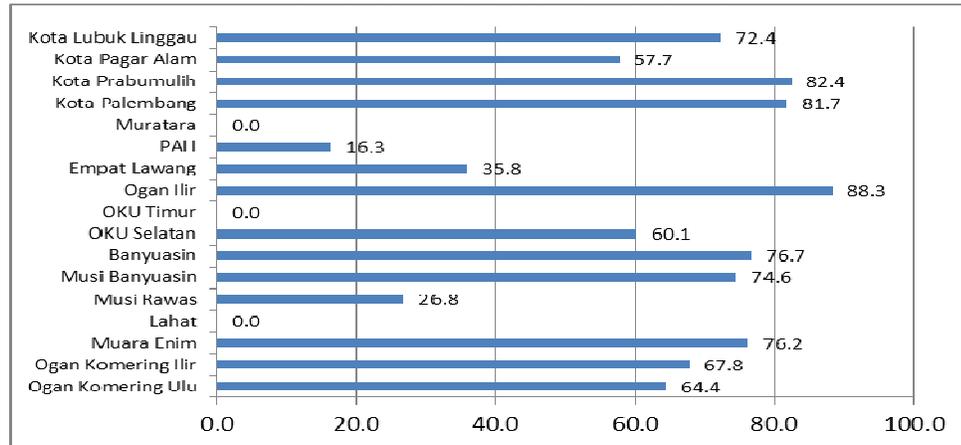
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

4.1.1.7. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal (PKn)

Indikator ini menunjukkan kemampuan Sarana pelayanan kesehatan dalam menangani kasus kegawat daruratan Neonatal, yang kemudian ditindak lanjuti sesuai dengan kewenangannya atau di rujuk Ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Cakupan PKn Adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani oleh tenaga kesehatan yang terlatih sesuai standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan laporan yang diterima dari pengelola data Dinas kesehatan Kabupaten/Kota, Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal (PKn) untuk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 adalah 14,645 atau 58,6%, capaian ini cukup bervariasi antara kabupaten / kota, terlihat pada grafik berikut :

Grafik 4.8. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



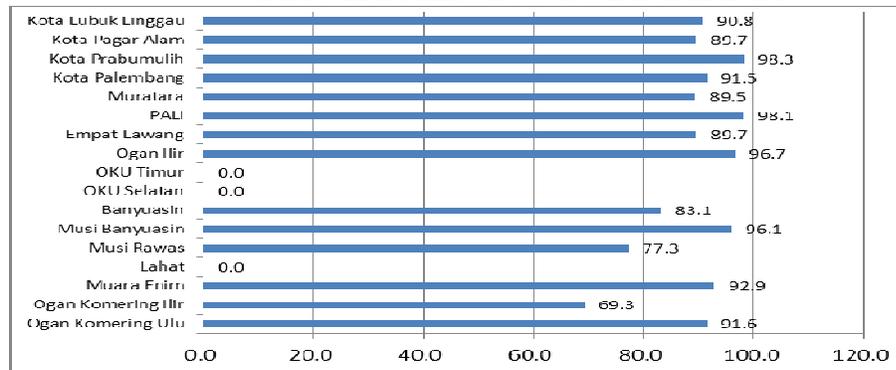
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

4.1.1.8. Cakupan Pelayanan Bayi (KBy)

Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi bayi sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan. Cakupan kunjungan bayi ini Adalah cakupan bayi yang mendapatkan pelayanan paripurna minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 29 hari – 2 bulan, 1 kali pada umur 3 – 5 bulan, dan satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan 1 kali pada umur 9 – 11 bulan sesuai standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Cakupan kunjungan Bayi untuk Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan desember tahun 2014 adalah 92,9 %. Capaian kunjungan bayi untuk kabupaten/kota pada tahun 2014 sebagian besar masih dibawah target, hal ini bias di lihat pada Grafik di bawah.

Grafik 4.9. Cakupan Pelayanan Bayi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



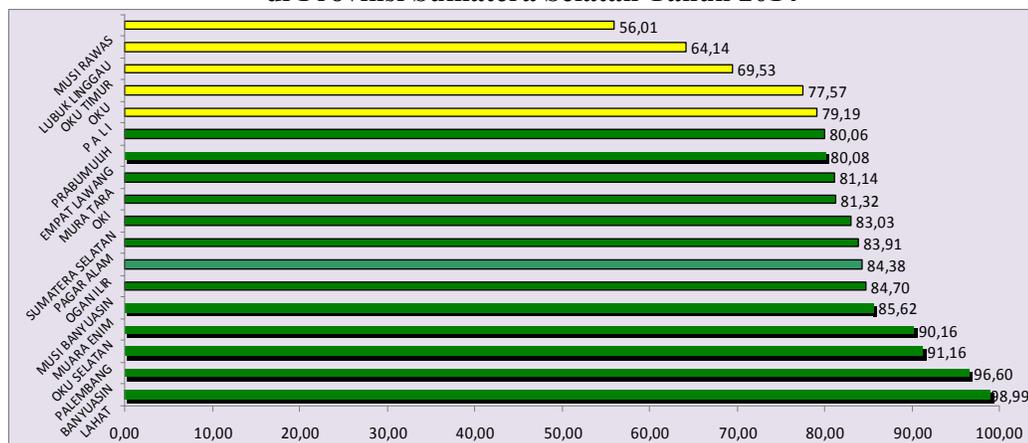
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

4.1.1.9 Cakupan Pelayanan Anak Balita

Cakupan Pelayanan Anak Balita Adalah anak balita (12 – 59 bulan) yang memperoleh pelayanan *sesuai standar*, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Cakupan pelayanan anak balita Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan desember tahun 2014 adalah : 83,03%, bila dibandingkan dengan target thn 2014 maka capain pelayanan anak balita sudah memenuhi target namun jika dilihat dari capaian kabupaten/kota terdapat gap yang cukup jauh. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table dibawah.

Capaian tertinggi dicapai oleh kabupaten Lahat (98,99%) kemudian diikuti kabupaten Banyuasin (96,60%) dan Kota Palembang (91,16%), capaian terendah terdapat di kabupaten Musi Rawas (56,01%) dan disusul kota lubuk linggau (64,14%).

Grafik 4.10. Cakupan Pelayanan Anak Balita di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



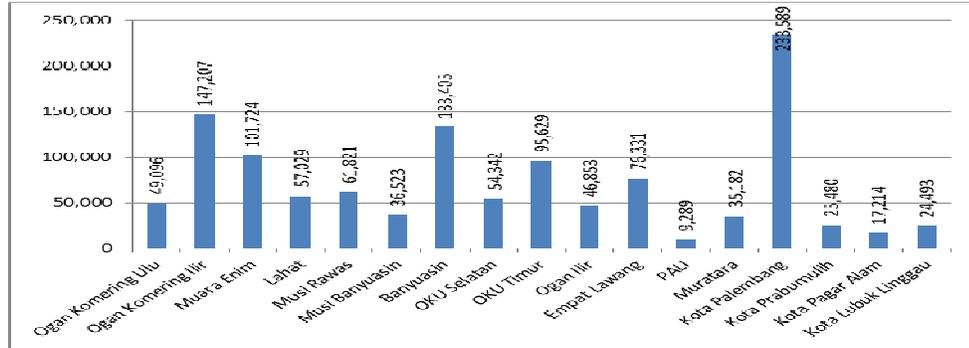
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Prov.Sumsel.

4.1.1.10 Pelayanan Keluarga Berencana

Kegiatan pelayanan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak harus terus dilaksanakan oleh pemerintah ataupun swasta dan bekerjasama dengan lintas sektor. Peran serta masyarakat juga sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak ini. Untuk itu kegiatan pelayanan keluarga berencana harus dilaksanakan secara terpadu dan merata sampai ke pelosok pedesaan. Pencapaian kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain Jumlah peserta KB baru dan peserta KB Aktif. Selengkapnya Grafikan peserta KB baru dan

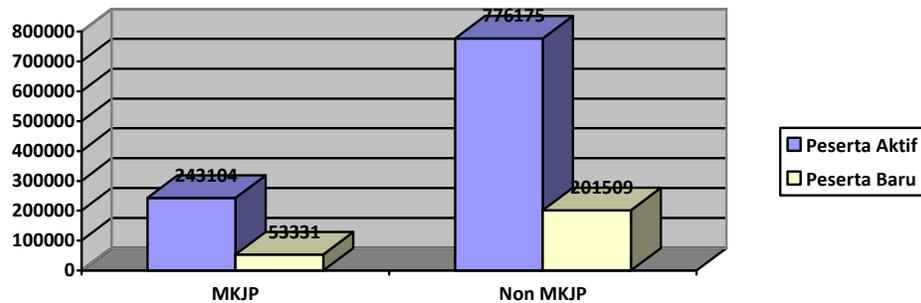
peserta KB Aktif tahun 2014 sebanyak 1.205.207 atau 74,67% peserta aktif serta dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 4.11. Jumlah Peserta KB Aktif Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 4.12. Proporsi Peserta KB Menurut Jenis Kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

4.1.2. Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi sampai saat ini masih merupakan salah satu program prioritas, terutama dalam upaya penanggulangan Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2011 adalah tercapainya *Universal Child Immunization (UCI)* di semua desa di Indonesia (UCI 100%). Namun, secara nasional, berdasarkan pengamatan selama tiga tahun terakhir ternyata cakupan imunisasi rutin cenderung menurun, walaupun angkanya tidak cukup besar/tidak signifikan. Pada tahun 2010 Kementerian Kesehatan RI menerbitkan Kepmenkes RI nomor 482/Menkes/SK/IV/2010 tentang “Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010 – 2014 (GAIN UCI 2010 –

2014)”. Dalam Kepmenkes tersebut disampaikan revisi pencapaian pentahapan target UCI Desa, yaitu 80 % tahun 2010 hingga 100 % tahun 2014. Sementara itu, dalam rangka pencapaian target nasional maupun global seperti yang dicantumkan dalam *Millenium Development Goals (MDGs)*, cakupan imunisasi rutin yang tinggi, merata dan berkesinambungan tetap merupakan faktor yang penting. Untuk Provinsi Sumatera Selatan sendiri, cakupan imunisasi rutin terlihat meningkat dari tahun ke tahun.

Untuk Pelaksanaan BIAS yang merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dilaksanakan bekerjasama dengan pihak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun demikian masih ada kabupaten/kota yang tidak melaksanakan BIAS tersebut dengan berbagai permasalahan, pencapaian cakupan Td sebesar 96.78% dari target 100% sedangkan pencapaian cakupan DT sebesar 96.14% dari target 100%, dan pencapaian cakupan Bias Campak sebesar 98.03 dari target 100%.

Tabel 4.1. Hasil Cakupan Imunisasi Rutin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

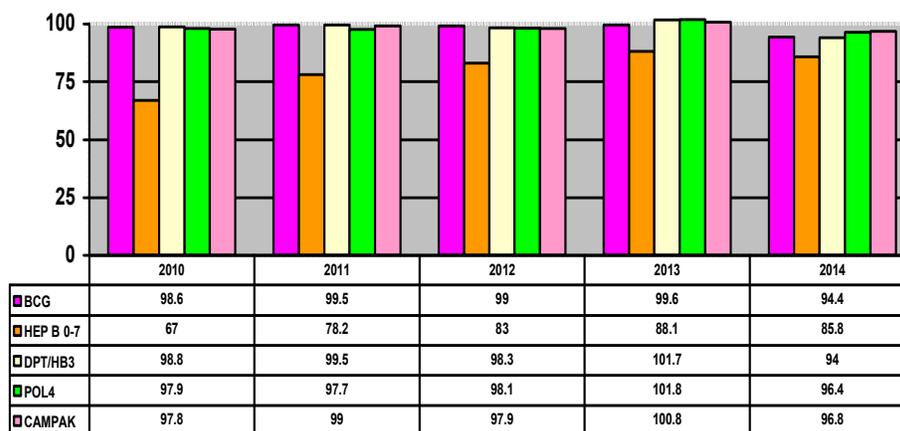
No	Kabupaten/ Kota	Sasaaran Bayi	Hasil Cakupan (%)				
			BCG	HB 0 (<7 Hr)	DPT/HB3	Polio4	Campak
1	O.K.U	6.670	102.9	99	101.3	104	104.5
2	O.K.I	15.580	69.5	58.1	64	68.1	66.8
3	Muara Enim	12.999	92.9	71.2	89.9	91.2	90.4
4	Lahat	7.135	99.1	87.2	130	135	135.9
5	Musi Rawas	11.205	84.2	92.1	93.9	96.8	96.9
6	Musi Banyuasin	12.439	101.9	96.4	96.6	104.4	104.9
7	Banyuasin	15.259	91.1	76.1	86.2	93.1	92.5
8	OKU Selatan	6.851	88.9	75.9	93.6	96.5	91
9	OKU Timur	11.646	121.6	121.7	124.3	124.2	128
10	Ogan Ilir	7.730	130.8	115.2	134.3	131.7	130.2
11	Empat Lawang	4.761	110.2	102.7	104.5	113.7	109.6
12	Palembang	28.060	97.5	94	100.6	94.2	99.5
13	Prabumulih	3.935	95.8	78.9	92.6	97.2	96.9
14	Pagar Alam	3.185	98.6	86.1	92.3	97.9	101.3
15	Lubuk Linggau	4.229	101.2	89.1	93.3	96.1	97.3
16	Pali	4.039	59.2	57.3	58.7	61	59.7
17	Muratara	4.180	93.6	88.2	86.7	92.1	90.6
	Provinsi	157.336	94.4	85.8	94	96.4	96.8

Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Pada tabel di atas terlihat untuk imunisasi BCG sebagai indikator aksesibilitas program, dari target >95 %, terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota yang belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu Kabupaten OKI (69.5%), kabupaten Muara Enim (92.9%),

kabupaten Musi Rawas (84.2%), kabupaten Banyuasin (91.1%), kabupaten OKU Selatan (88.9%), Pali (84.2%) dan kabupaten Muratara (93.6%). Untuk cakupan DPT/HB 3 dari target >90%, sudah 12 kabupaten/kota yang mencapai target, sedangkan 5 (lima) kabupaten/kota yang belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu Kabupaten OKI (64%), Kabupaten Muara Enim (89.9%), Kabupaten Banyuasin (86.2%), Kabupaten Pali (58.7%) dan Kabupaten Muratara (86.7%). Untuk cakupan imunisasi campak sebagai indikator tingkat perlindungan program targetnya adalah >90 %, 15 kabupaten/kota telah mencapai target tersebut, Sedangkan 2 (dua) Kabupaten/Kota belum mencapai target yaitu Kabupaten OKI (66.8%) dan Kabupaten Pali (59.7%). Sebagai perbandingan data cakupan imunisasi rutin di Sumatera Selatan dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.13. Cakupan Imunisasi Rutin
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014**



Sumber: Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Berdasarkan data tersebut, ternyata tahun 2014 secara umum cakupan imunisasi mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya tetapi sudah mencapai target. Namun demikian angka tersebut harus tetap ditingkatkan sehingga semua sasaran bayi mendapat imunisasi secara lengkap.

Seorang anak dikatakan mendapat imunisasi lengkap bila telah menerima imunisasi Hb-0, BCG, DPT/HB1-2-3, Polio1-2-3-4 dan Campak. Angka drop out (DO) dinilai dari selisih anak yang mendapat imunisasi DPT/HB1 dan imunisasi Campak sebagai imunisasi terakhir. Angka yang ditolerir pada indikator DO ini adalah < 5 %. Artinya makin tinggi

angka DO artinya makin banyak anak yang tidak mendapat imunisasi lengkap. Adapun data DO per kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

Grafik 4.14. Angka Drop Out (D.O.) Imunisasi Rutin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



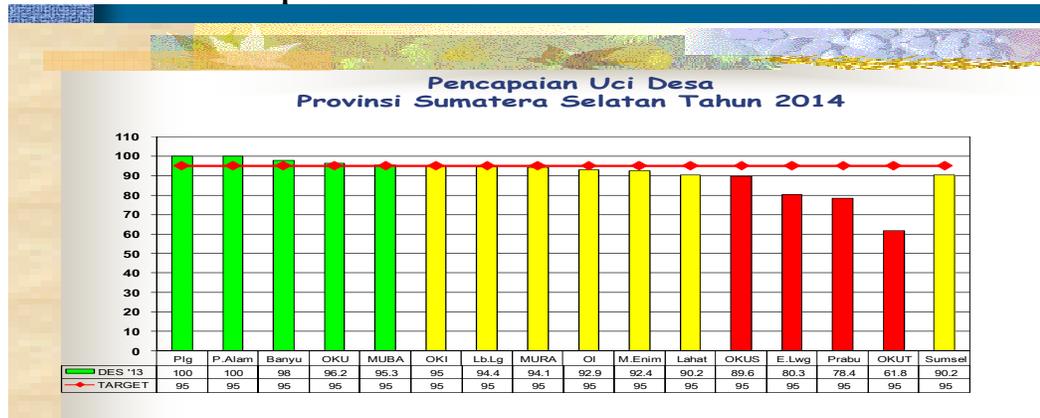
Sumber: Laporan Imunisasi Rutin, Tahun 2014

Grafik di atas menunjukkan angka Drop Out Provinsi Sumatera Selatan masih dibawah 5% tetapi jika dilihat dari Kabupaten Kota ada 8 (delapan) Kabupaten/Kota yang angka Drop Out lebih dari 5% yang artinya masih banyak anak yang belum imunisasi dasar lengkap, yaitu Kabupaten Muara Enim (5.1), Kota Palembang (5.2), Kabupaten Lahat (6.3%), Kota Pagaralam (8.2%), Kabupaten Ogan Ilir (10%), Kabupaten Muratara (14.6%), Kabupaten OKU Selatan (16.1%) dan yang paling tinggi yaitu Kabupaten Pali (17.2%). Hal ini menunjukkan bahwa ada tujuh belas koma dua persen atau sebanyak 718 bayi di daerah tersebut belum mendapat imunisasi lengkap, sehingga memungkinkan terjadinya wabah dan/atau KLB terhadap Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31).

4.1.2.1 Pencapaian Uci Desa (*Universal Child Immunization*)

UCI Desa merupakan indikator penting dalam program imunisasi. Sesuai Kepmenkes RI nomor 482 tahun 2010, target UCI Desa tahun 2014 adalah > 85 %. Artinya target UCI tercapai bila minimal 85% desa/kelurahan di kabupaten/kota bayi-bayinya telah mendapat imunisasi lengkap, mulai dari HbO pada usia < 7 hari hingga imunisasi campak pada usia 9 bulan sebagai imunisasi rutin terakhir. Cakupan UCI Desa tahun 2014 Provinsi Sumatera Selatan adalah 90.6 %, artinya masih berada di atas target rata-rata nasional (80 %) tetapi dari target Provinsi Sumatera Selatan masih dibawah target (91%). Adapun cakupan UCI Desa tahun 2014 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.15. Cakupan UCI Desa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

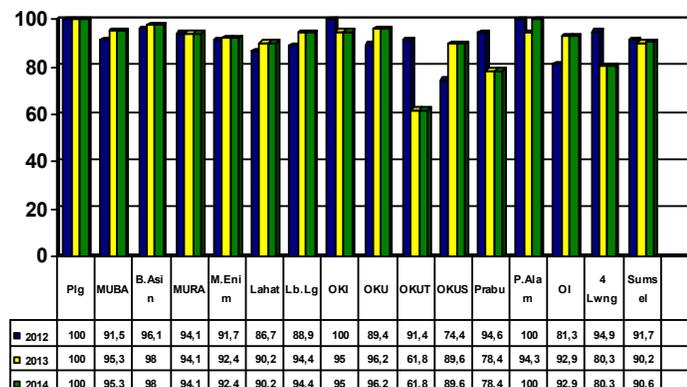


Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 15 kabupaten/kota, ada 5 (lima) kabupaten/kota yang tidak mencapai target UCI desa, yaitu Kabupaten OKU Timur (61.8) dan Kota Prabumulih (78.4), Kabupaten Lahat (90.2%), OKU Selatan (89.6%), Kabupaten Empat Lawang (80.3%). Sedangkan Pada tahun 2013 hanya Kota Palembang yang mencapai UCI Desa 100 %.

Pencapaian UCI Desa merupakan salah satu Indikator Penting pencapaian Indonesia Sehat dan salah satu target penting dalam pencapaian MDGs. Sebagai perbandingan, cakupan Desa UCI dalam 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 hingga 2014 per kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.16. Pencapaian UCI Desa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014



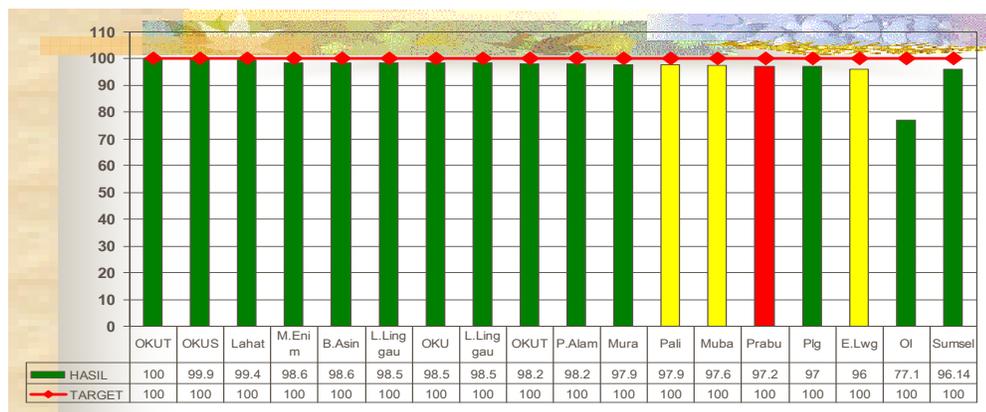
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Dari grafik di atas terlihat bahwa dari tahun ke tahun cakupan UCI Desa di kabupaten/kota terjadi fluktuasi dan tidak stabil. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut, apalagi sebagian petugas imunisasi kabupaten/kota dan puskesmas baru dimutasi dan belum dilatih mengenai program imunisasi, baik teknis program maupun cold chain. Selain itu juga sarana dan prasarana sebagian sudah disediakan dari provinsi.

4.1.2.2 Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Salah satu strategi yang tercantum dalam *Global Immunization Vision and Strategy (GIVS) 2006 – 2015* adalah “*to protect more people in a changing world*”. Untuk mengimplementasikan visi tersebut, maka kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah melakukan pemberian imunisasi pada anak yang lebih tua, dalam hal ini adalah murid sekolah dasar. Pemberian imunisasi pada murid sekolah yang disebut BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) telah dilaksanakan secara rutin sejak tahun 1984, dimana saat ini murid kelas 1 SD/MI menerima imunisasi DT dan Campak, sedangkan murid kelas 2 dan kelas 3 menerima imunisasi DT. Pelaksanaan BIAS ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang harus dilaksanakan bekerjasama dengan pihak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Namun demikian masih ada kabupaten/kota yang tidak melaksanakan BIAS tersebut dengan berbagai permasalahan. Adapun cakupan BIAS DT dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.17. Hasil Cakupan BIAS DT Murid SD/MI Kelas I Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

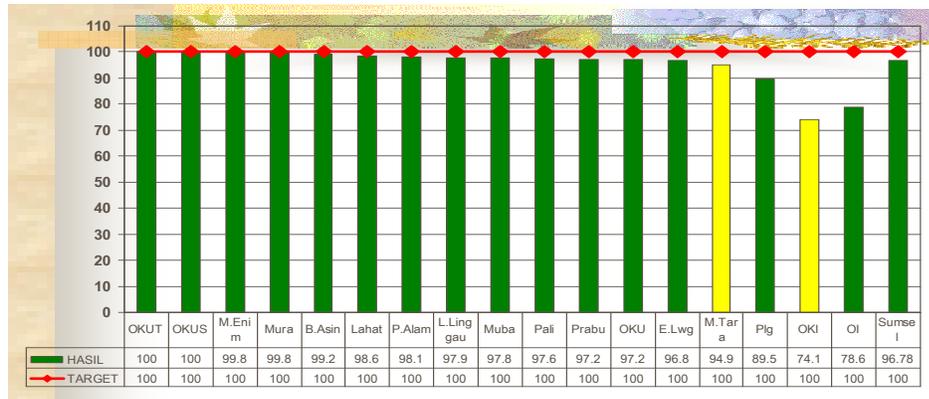


Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa hanya Kabupaten OKU Timur yang mencapai cakupan BIAS DT 100%. Sedangkan Kabupaten Ogan Ilir hanya mencapai target 77.1% yang artinya masih banyak anak kelas 1 SD/MI yang tidak disuntik DT.

Untuk cakupan pelaksanaan BIAS Td dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.18. Hasil Cakupan BIAS Td Murid SD/MI Kelas II dan III Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes

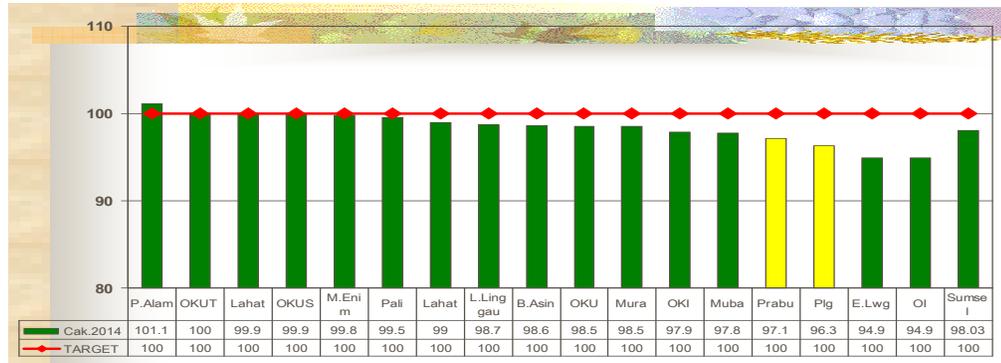
Grafik di atas menunjukkan bahwa Cakupan BIAS Td dengan cakupan 100 % hanya di Kabupaten OKU Timur dan Kabupaten OKU Selatan. Sedangkan cakupan yang terendah di Kabupaten Ogan Ilir (78.5).

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Kampanye Imunisasi Campak tahun 2006 dan 2010 di Sumatera Selatan, serta sebagai upaya menuju tahapan Eliminasi Campak di Indonesia, maka dilaksanakan BIAS Campak bagi murid SD/MI kelas 1. Pemberian imunisasi campak dosis kedua pada murid sekolah ini dimaksudkan sebagai *booster*, yang akan meningkatkan kekebalan terhadap penyakit campak seumur hidup.

Adapun hasil pelaksanaan BIAS Campak tahun 2014 terlihat dari grafik dibawah ini bahwa semua kabupaten/kota telah melaksanakan BIAS Campak pada murid kelas 1 SD/MI, dengan hasil cakupan yang mencapai 100% yaitu Kota Pagaralam dan Kabupaten OKU Timur, sedangkan cakupan yang terendah terdapat di Kabupaten Ogan Ilir (94.9). Jika dilihat secara keseluruhan, pelaksanaan BIAS di Provinsi Sumatera Selatan belum mencapai target 100%, masih banyak Kabupaten/Kota yang tidak mencapai target terutama

Kabupaten Ogan Ilir, hal ini disebabkan masih ada penolakan kerjasama dari pihak sekolah terutama sekolah MI, dan orang tua murid tidak mengizinkan anaknya di imunisasi.

Grafik 4.19. Hasil Cakupan BIAS Campak Murid SD/MI Kelas I Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Tabel 4.2. Pemakaian Vaksin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

NO	JENIS VAKSIN	STOK AWAL	PENERIMAAN	PEMAKAIAN	STOK AKHIR
1	BCG (20 ds/Ampul)	600	83.870	76.370	8.100
2	DPT/HB (5 ds/Vial)	21.130.	44,000	65.130	0
3	TT (10 dsVial)	0	58.140	50.140	8.000
4	POLIO (10 ds/Vial)	700	123.310	118.310	5.700
5	CAMPAK (10 ds/Vial)	5.950	112.730	115.680	3.000
6	HB PID (1ds/Buah)	61.000	128.100	186.400	2.700
7	DT (10 ds/Vial)	0	23.720	24.020	0
8	Td (10 ds/Vial)	0	43.890	43.890	0
9	DPT/HB-hib (5 ds/Vial)	0	107.295	104.315	2.980

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Tabel 4.3 Distribusi Vaksin dari Provinsi ke Kabupaten/Kota Tahun 2014

NO	KAB / KOTA	BCG	DPT/HB	TT	POLIO	CAMPAK	HB-PID	DT	Td
1	OKU	4,200	7,500	4,300	7,220	5,300	5,800	1,500	2,200
2	OKI	5,000	10,700	7,100	9,963	7,390	8,500	2,490	4,570
3	Muara Enim	5,400	11,900	7,200	10,350	8,300	9,400	1,720	3,980
4	Lahat	2,400	4,200	3,300	4,300	4,700	4,000	1,100	2,200
5	Musirawas	4,890	10,300	5,500	9,820	5,500	7,400	1,980	3,200
6	MUBA	5,300	11,400	5,100	8,740	6,030	8,700	2,520	3,400
7	Banyuasin	6,200	12,070	5,300	11,820	8,300	10,430	4,410	5,000
8	OKU Selatan	3,200	5,400	3,000	5,200	4,400	3,900	-	500

9	OKU Timur	8,300	15,500	9,700	13,800	11,090	25,200	2,000	3,000
10	Ogan Ilir	4,000	6,500	2,300	7,280	3,900	4,700	1,200	2,350
11	Empat Lawang	2,060	2,800	1,400	2,700	4,100	1,700	750	1,390
12	Palembang	9,170	21,000	5,410	20,480	10,434	22,100	4,000	7,962
13	Prabumulih	1,700	3,300	500	2,600	1,100	5,200	-	-
14	Pagar Alam	1,100	2,000	1,000	1,400	1,400	1,000	200	720
15	Lbk.Linggau	1,870	3,850	2,100	3,800	1,900	3,700	600	1,068
TOTAL		64,790	128,420	63,210	119,473	83,844	121,730	24,470	41,540

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

**Tabel 4.4. Indeks Pemakaian (IP) Vaksin Imunisasi Rutin
Dinas Kesehatan Prov. Sumsel Tahun 2014**

NO	KAB / KOTA	IP VAKSIN			
		BCG	DPT/HB	POLIO	CAMPAK
1	OKU	2.2	2.6	5.1	2.8
2	OKI	3.4	4.2	7.1	2.6
3	Muara Enim	3.9	5.3	8.6	3.4
4	Lahat	2.1	2.5	5.1	1.7
5	Musirawas	2.8	3.6	6.1	2.1
6	MUBA	4.1	4.4	6.5	2.9
7	Banyuasin	3.6	5.3	7.1	5
8	OKU Selatan	2.6	4.2	5.1	1.6
9	OKU Timur	3.5	5.2	7.0	3.2
10	Ogan Ilir	3.3	5.7	8.0	4.7
11	Empat Lawang	2.6	4.9	7.0	1.6
12	Palembang	4.9	4.4	8.0	4.2
13	Prabumulih	2.9	4.1	6.7	3.9
14	Pagar Alam	1.9	3.1	4.6	3.7
15	Lubuk Linggau	2.7	4.8	5.9	3.9
16	Pali	2.9	4.1	6.0	3.9
17	Muratara	1.9	3.0	4.6	3.7
PROVINSI		3.3	4.3	6.8	3.8

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Dari Grafik dan Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pencapaian UCI Desa masih dibawah target yaitu sebesar 91.6% dari target 91 %, hal ini disebabkan karena masih ada orang tua anak yang menolak jika anaknya di imunisasi, dan juga akses menuju pelayanan kesehatan yang jauh; Pencapaian Cakupan Bias masih dibawah target yaitu Dt (96.14%), Td (96.78%) dan Campak (98.03%) dari target 100%, hal ini disebabkan karena masih ada di kabupaten/kota dimana pihak sekolah terutama MI belum bisa kerjasama dalam hal pelaksanaan Bias; Masih ada puskesmas menggunakan lemari es rumah tangga (34 bh), artinya kualitas vaksin tidak memenuhi standar WHO yaitu suhu 2 - 8⁰C , sehingga dibutuhkan adanya pengantian lemari es yang berstandar WHO (RCW 42 EK/RCW 50); Petugas cold chain yang sudah dilatih pindah ke tempat lain sehingga

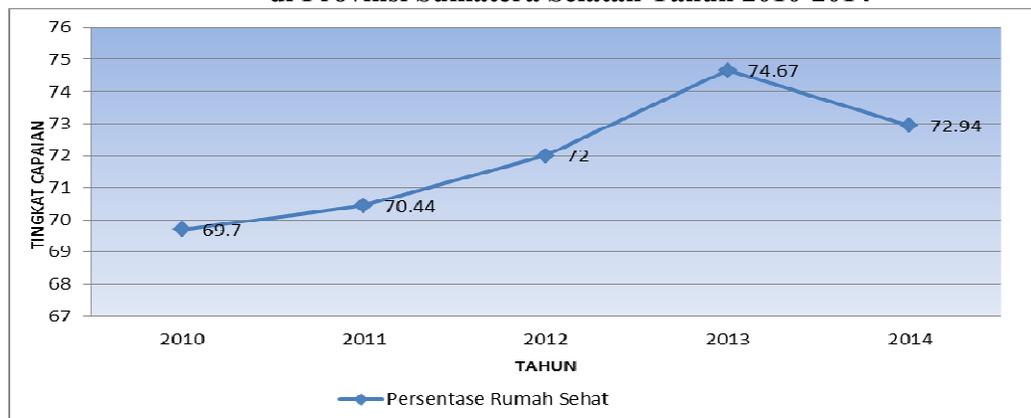
pengelolaan vaksin kurang diperhatikan, SOP pengelolaan vaksin kurang berjalan dengan baik.

4.2. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Indeks penyakit yang ada di masyarakat khususnya penyakit yang berbasis lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 seperti kasus diare yang masih cukup tinggi. Penyebab itu semua adalah dilihat dari Kesehatan Lingkungan yang kurang memenuhi syarat terutama bagi sebagian penduduk yang tinggal di pedesaan, dan daerah perkotaan (urban area/bantaran sungai). Mereka belum bisa memenuhi standar hidup bersih dan sehat, yang terlihat dari rendahnya cakupan penduduk yang menggunakan dan memanfaatkan akses sarana kesehatan lingkungan yang layak.

Cakupan Rumah Sehat secara umum sudah mencapai lebih dari target (67,74 %) yaitu sebesar 72,94 %. Cakupan tertinggi di Kabupaten Banyuasin dengan persentase 97,2% dan persentase terendah di Kota Pagar Alam dengan Persentase 45,12 %.

Grafik 4.20 Capaian Persentase Rumah Sehat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014

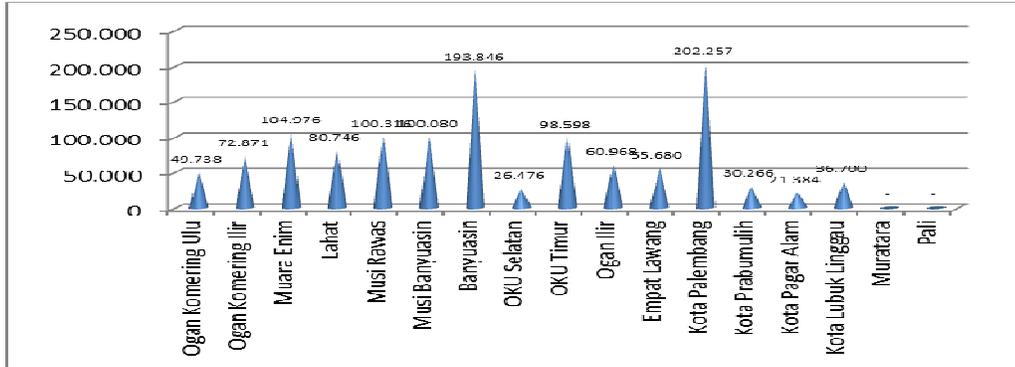


Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

Dilihat dari grafik diatas trend terjadi dari tahun 2010 meningkat tapi pada tahun 2014 menurun,tapi dilihat dari target tahun 2014 yang terjadi melebihi target. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi dari PAMSIMAS, PPSP (Program Percepatan Sanitasi Perkotaan) dan EHRA (Enviroment Health Rish Assesment/ Study Kelayakan Kesehatan Lingkungan), meningkatnya kesadaran masyarakat akan kondisi rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan (seperti dalam suatu rumah sudah ada air bersih, jamban, tempat

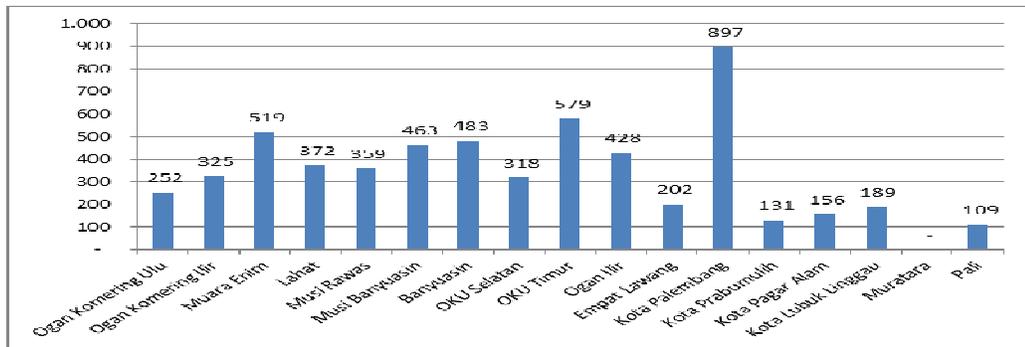
sampah, limbah rumah tangga dan pengelolaan makanan dan minuman), pembinaan dan pengawasan program penyuluhan rumah sehat.

Grafik 4.21. Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



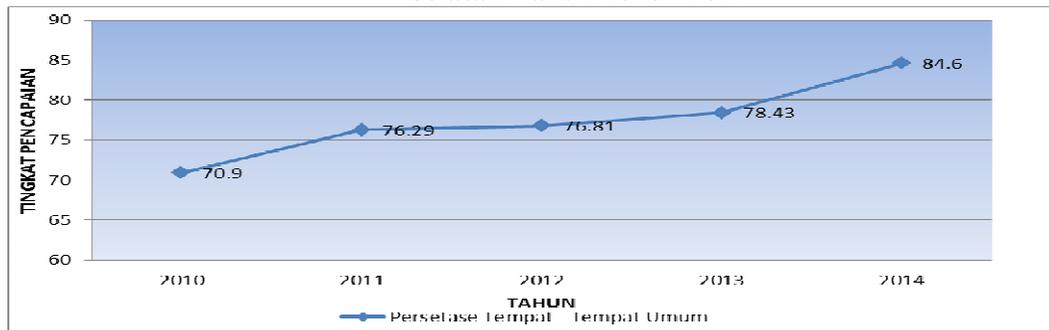
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 4.22. TTU Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 4.23. Capaian Tempat – Tempat Umum Sehat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



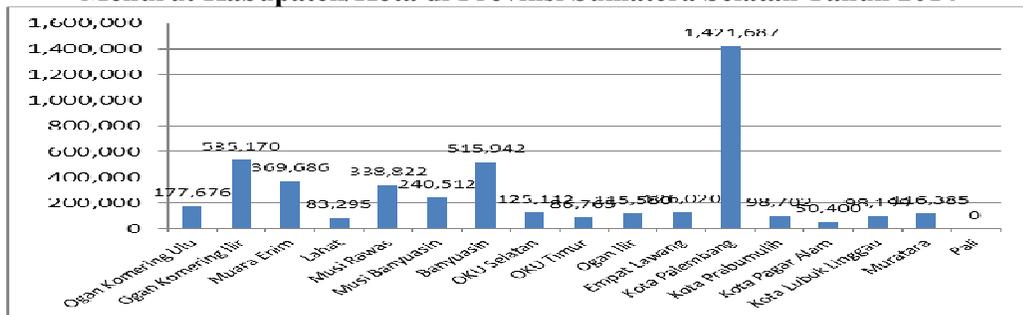
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dari tabel dan grafik diatas terlihat bahwa TTU yang memenuhi syarat kesehatan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 yaitu 84,6 % dengan rincian sebagai berikut :

- Persentase sarana pendidikan yang memenuhi syarat kesehatan tertinggi untuk tingkat SD, SMP, SLTA terdapat pada Kab Muba, Kota Palembang dan Kota Pagar Alam dengan masing-masing 100 %, sedangkan untuk Kab Muratara masih kosong karena belum ada laporannya.
- Persentase sarana kesehatan yang memenuhi syarat kesehatan tertinggi terdapat pada 15 Kab/Kota yaitu OKU, OKI, Lahat, Musi Rawas, Muba, OKU Timur, OI, Empat Lawang, Kota Prabumulih, Pagar Alam, OKU Selatan, Muara Enim, Pali dan Kota Palembang. Sedangkan untuk Kabupaten Muratara dan Kota Lubuk Linggau masih kosong karena belum ada laporannya.
- Persentase hotel yang memenuhi syarat kesehatan tertinggi terdapat pada Kab/Kota Lahat, OKU, OKI, Musi Rawas, OKU Timur, OI, Empat Lawang, Kota Prabumulih, Pagar Alam, OKU Selatan, Pali dan Kota Palembang. masing-masing dengan persentase 100% dan untuk Kab Muara Enim, Musi Banyuasin dan Muratara masih kosong karena belum ada laporannya.

Berdasarkan grafik dibawah rata-rata cakupan penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air bersih di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 67,02 % hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan data akses tahun 2013 yaitu 63,99%. Dari 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan akses tertinggi Kabupaten Musi Rawas dengan akses 98,06% dan Kota Palembang dengan akses 90,38 %. Sedangkan akses terendah Kabupaten Muratara (tidak ada laporan) dan Kabupaten OKU Timur dengan cakupan 12,57%.

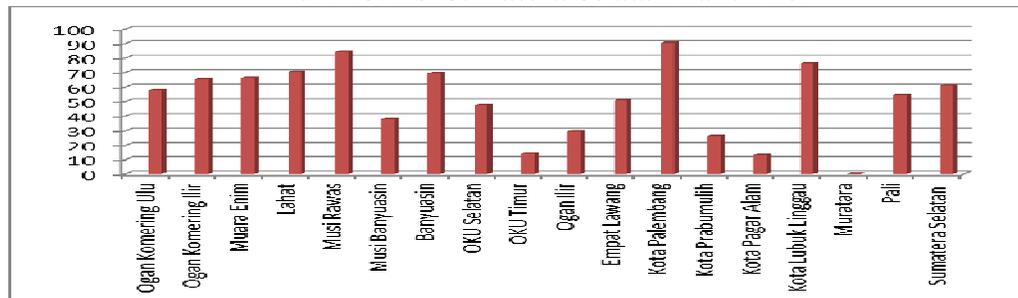
Grafik 4.24. Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Bersih Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Peningkatan tersebut disamping karena adanya program Pamsimas di Provinsi Sumatera Selatan juga karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya akses terhadap sarana air bersih. Dengan kata lain peningkatan tersebut tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan penggunaan sarana air bersih baik yang dibangun secara mandiri maupun oleh pemerintah. Disamping itu peran tenaga kesehatan yang memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Disadari juga bahwa penyakit yang timbul melalui media air ini cukup banyak. Untuk itu perlu terus disosialisasikan tentang pentingnya arti penggunaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan baik dari segi sarana maupun kualitas air yang digunakan.

Grafik 4.25. Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum (Layak) Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Berdasarkan Grafik di atas rata-rata cakupan penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum (layak) di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 61,01%. Dari 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan akses tertinggi Kota Palembang dengan akses 90,38, sedangkan akses terendah Kabupaten Muratara (tidak ada laporan). Peningkatan tersebut disamping karena adanya program Pamsimas di Provinsi Sumatera Selatan juga karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya akses terhadap sarana air bersih. Dengan kata lain peningkatan tersebut tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan penggunaan sarana air bersih baik yang dibangun secara mandiri maupun oleh pemerintah.

Grafik 4.26 Persentase Capaian Keluarga yang Memiliki Akses terhadap Air Bersih di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2010 - 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Dilihat dari trend grafik diatas terlihat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan tapi pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan antara lainnya adalah Format pelaporan yang berubah dari 13 item akses terhadap air bersih menjadi 7 item pada tahun 2014; Pengelola kesling yang belum faham akan format terbaru dan terbatas pengelola kesling pada Kabupaten / Puskesmas; Terbatasnya dana dalam kegiatan terhadap akses air bersih.

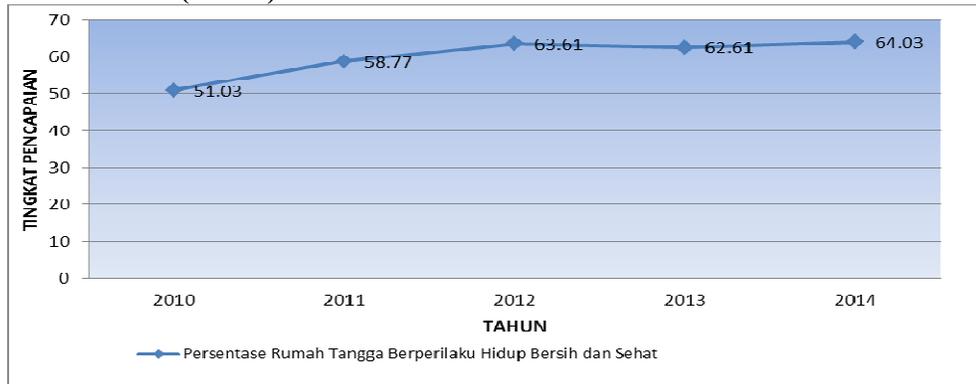
Disamping itu peran tenaga kesehatan yang memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Disadari juga bahwa penyakit yang timbul melalui media air ini cukup banyak. Untuk itu perlu terus disosialisasikan tentang pentingnya arti penggunaan air minum yang layak atau yang memenuhi syarat kesehatan baik dari segi sarana maupun kualitas air yang digunakan.

Grafik 4.27. Capaian Tempat – Tempat Pengolahan Makanan dan Minuman Sehat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



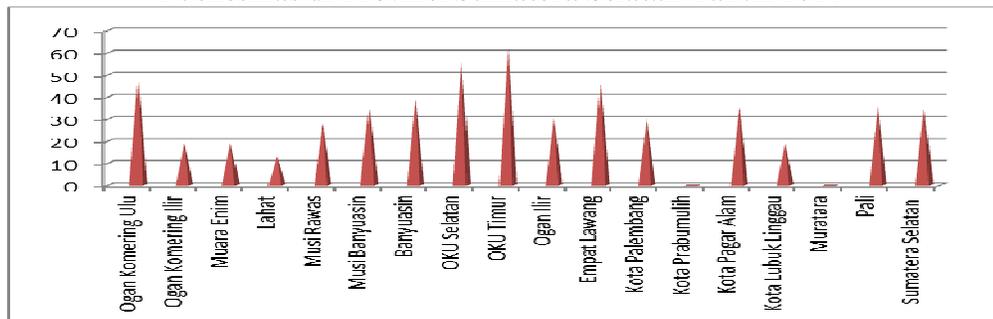
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 4.28. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 4.29. TPM Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



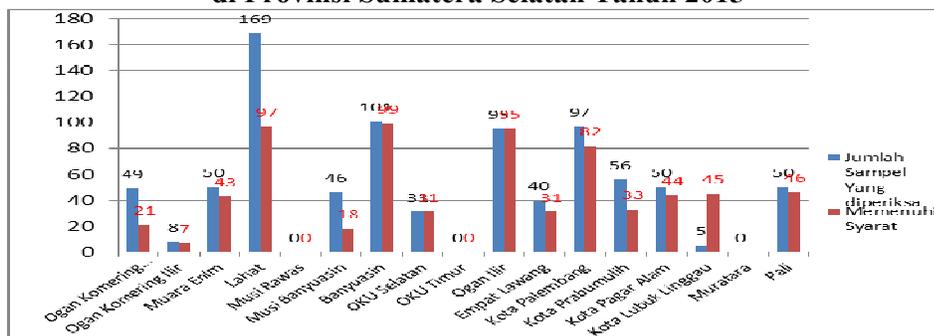
Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik di atas menunjukkan persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Sehat yang diperiksa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 yaitu sebesar 63,88 % dengan rincian sebagai berikut :

- Persentase TPM memenuhi syarat tertinggi yang diperiksa terdapat pada Kabupaten Lahat dengan persentase 87,00 %. Tetapi masih terdapat Kabupaten yang belum ada laporannya yaitu Kabupaten Muratara.
- Persentase TPM memenuhi syarat terendah yang diperiksa terdapat pada Kabupaten OKU Timur dengan persentase 23,67 %.

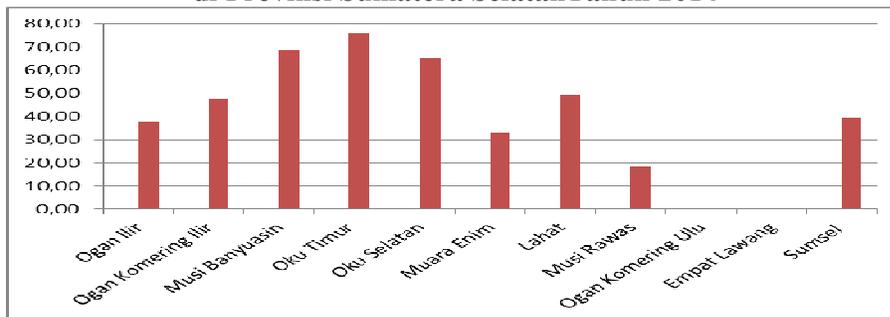
Masih belum mengirimkan data kegiatan pengelolaan makanan, sehingga mempengaruhi cakupan tingkat provinsi. Selain itu format data laporan dari Pusdatin yang berubah dari tahun sebelumnya yang menyebabkan terjadi kesalahan pengisian dari tingkat kabupaten/Kota ke Provinsi.

Grafik 4.30. Jumlah Sampel Air Minum Diperiksa dan Yang Memenuhi Syarat Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

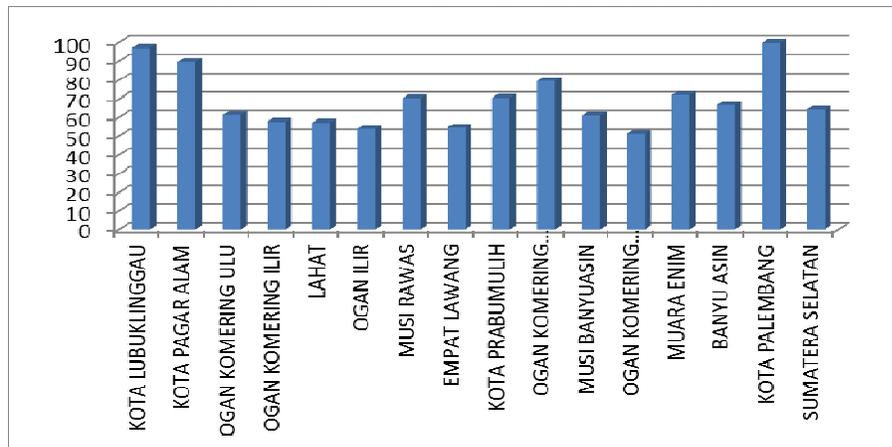
Grafik 4.31. Dusun SBS Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Berdasarkan Grafik di atas rata-rata Dusun SBS dari seluruh Kabupaten yang melaksanakan Program Pamsimas di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 39,49 %. Dusun SBS tertinggi yaitu Kabupaten OKU Timur (76 %) diikuti, tetapi masih terdapat 2 Kabupaten yang Dusun SBSnya masih belum ada yaitu Kabupaten OKU dan Empat Lawang (0 %), karena kabupaten tersebut baru mengikuti Program Pamsimas yaitu pada saat adanya Program Pamsimas II. Sedangkan bila dilihat dari jumlah desa Pamsimas yang SBS dari tahun 2008 s/d 2014 sebanyak 124 desa, dan yang sudah dilakukan verifikasi desa SBS sebanyak 89 desa.

Grafik 4.32. Akses Jamban Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Berdasarkan dari Grafik di atas persentase keluarga akses jamban dengan kepemilikan jamban sehat yang diperiksa di Provinsi Sumatera Selatan adalah 64,09 % dengan persentase tertinggi terdapat pada Kota Palembang 99,75 % dan persentase terendah terdapat pada kabupaten OKU Selatan sebesar 51,12 %.

Cakupan Klinik Sanitasi aktif dari Puskesmas yang ada di Provinsi Sumatera Selatan baru sebanyak 120 Puskesmas (38,34 %). Cakupan tertinggi Kota Palembang yaitu 100 %. Tetapi masih terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang Klinik Sanitasinya belum aktif (0 %) yaitu Kab OKU Selatan, Empat Lawang, Muratara dan Pali, serta Kota Prabumulih dan Pagar Alam.

Cakupan yang masih rendah tersebut disebabkan karena masih ada beberapa Kabupaten yang belum menyelenggarakan kegiatan Klinik Sanitasi dan sebagian masih merupakan Kabupaten pemekaran yang relatif masih baru. Secara keseluruhan cakupan Klinik Sanitasi Aktif terlihat ada peningkatan dari tahun 2013 (30,23 %), untuk masa yang akan datang kiranya seluruh puskesmas aktif melaksanakan Klinik Sanitasi. Kabupaten/Kota yang melaksanakan Program Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP). Dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan PPSP yaitu sebanyak 16 dari 17 (94,12 %), kecuali Kabupaten Musi Rawas karena tidak bersedia mengikuti. Desa yang melaksanakan Program STBM Pada Pamsimas I tahun 2008-2013 yang sudah melaksanakan kegiatan STBM sebanyak 636 desa dan capaian kegiatan Pamsimas II tahun 2014 sebanyak 114 desa, sehingga seluruh

capaian Pamsimas yang melaksanakan STBM sampai tahun 2014 yaitu sebanyak 750 desa (100 %). Kabupaten/Kota yang melaksanakan STBM, Semua Kabupaten/Kota (17 Kab/Kota) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sudah melaksanakan STBM, dari capaian pada tahun 2013 (9 Kab/Kota) dan target tahun 2014 sebanyak 10 Kab/Kota. Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Program Kabupaten/Kota Sehat, dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang Melaksanakan Program Kabupaten/Kota Sehat capaian sampai pada tahun 2013 baru 1 Kab/Kota, sedangkan pada tahun 2014 tidak ada Kab/Kota yang melaksanakan (0 %). Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Program Pasar Sehat, dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang melaksanakan Program Pasar Sehat ditargetkan pada tahun 2014 sebanyak 4 Kab/Kota, tetapi yang melaksanakan baru 1 Kab/Kota yaitu (5,88 %). Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Climate Change, belum ada satupun Kabupaten/Kota yang melaksanakan climate change.

Hambatan yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan program yang berhubungan dengan pembangunan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar antara lain: Belum semua indikator kinerja didukung oleh ketersediaan dana baik yang berasal APBN maupun APBD; Adanya perubahan format laporan yang berasal dari pusdatin dari tahun sebelumnya sehingga belum semua Kab/Kota menggunakan format laporan yang terbaru; Dukungan dana tidak memadai pada Seksi Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga menyulitkan kegiatan yang dilaksanakan tenaga Sanitarian Puskesmas di setiap Kab/Kota. Tidak tersedianya alat penunjang Kesling seperti Sanitarian Kit, Food Kit dan water Test kit yang dapat membantu tenaga sanitarian dalam melaksanakan tugasnya di lapangan; Untuk Klinik Sanitasi masih terkedala dengan ruang yang tidak ada untuk kegiatan tersebut, disamping alat penunjang seperti alat peraga dan dana operasional untuk klinik sanitasi.

4.3. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat.

4.3.1. Bayi mendapat ASI Eksklusif

Pemberian ASI oleh ibu pada bayi sedini mungkin setelah melahirkan dapat menghindarkan bayi dari penyakit infeksi dan alergi. Pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain dianjurkan minimal 6 bulan, hal ini yang disebut sebagai pemberian ASI secara eksklusif. Pemberian ASI dapat diteruskan sampai bayi berusia 2 tahun.

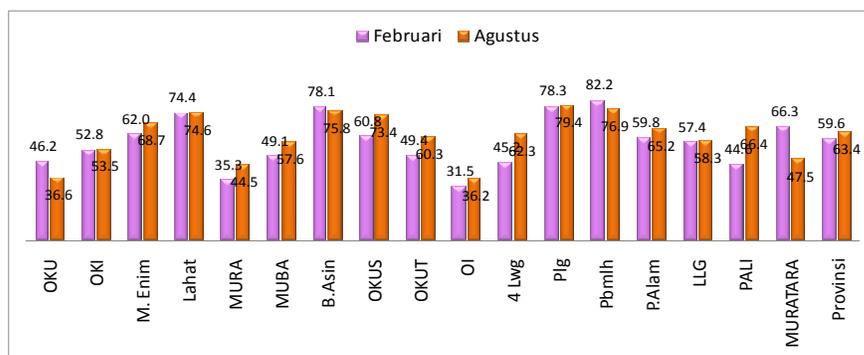
Berdasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2004-2008, situasi pemberian ASI di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0-6 bulan) meningkat dari 58,9% pada tahun 2004 menjadi 62,2% pada tahun 2007 tetapi sedikit menurun menjadi 56,2% tahun 2008, dan kembali meningkat pada tahun 2009 (61,3%) dan tahun 2010 (61,5%). Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan sebesar 19,5% pada tahun 2005 meningkat menjadi 28,6% pada tahun 2007 dan sedikit menurun menjadi 24,3% pada tahun 2008, meningkat pada tahun 2009 (34,3%) dan sedikit turun pada tahun 2010 (33,6%).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang terhimpun menurut laporan ASIE di di Dinkes Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mengalami penurunan 0,33% menjadi 63,44% dibandingkan tahun 2013 sebesar 63,77%, namun demikian belum mencapai target RPJMN 2014 sebesar 80%.

Secara provinsi, terdapat 8 kabupaten/kota (47%) yang cakupan ASI Eksklusifnya diatas rata-rata provinsi yaitu Kab./Kota Muara Enim, Lahat, Banyuasin, OKU Selatan, PALI, Palembang, Pagar Alam, dan Prabumulih. Rincian dapat dilihat pada lampiran.

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan dapat disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan, adanya promosi yang intensif susu formula, pemantauan sulit dilakukan, pencatatan dan pelaporan yang kurang tepat, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan, RS, Klinik Bersalin belum sayang bayi, belum adanya sanksi tegas bagi RS/Klinik Bersalin/Bidan Praktek Swasta yang belum sayang bayi, dan masih banyak RS yang belum melakukan rawat gabung antara ibu dan bayinya, serta masih rendahnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

**Grafik 4.33. Cakupan ASI Eksklusif (0-6 bulan)
Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2014**



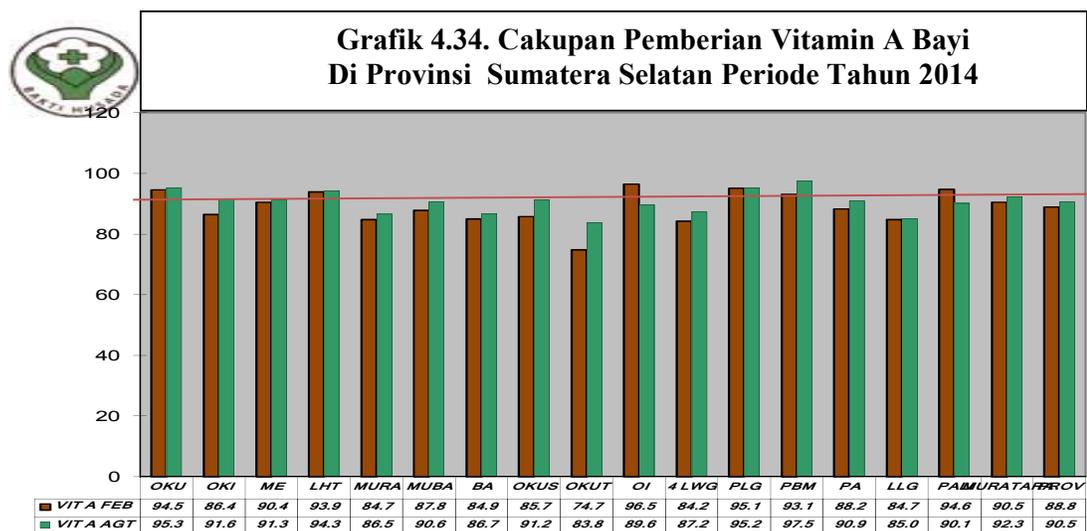
Sumber: Bidang BinaPelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

4.3.2. Balita 6-59 bulan mendapat kapsul Vitamin A

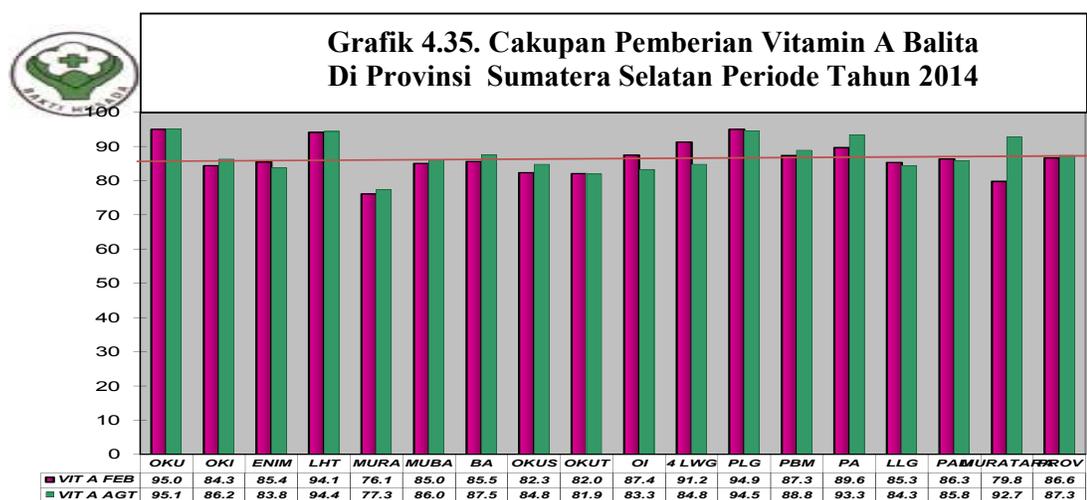
Pencegahan kebutaan akibat kekurangan vitamin A pada anak dapat dilaksanakan dengan memberi kapsul vitamin A dosis tinggi (100.000–200.000 RE) pada ibu menyusui, bayi dan balita. Frekuensi pemberian kapsul vitamin A pada ibu menyusui satu kali pada masa nifas, Ibu dalam masa nifas perlu mendapatkan dua kapsul vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 IU. Pemberian kapsul pertama diberikan segera setelah melahirkan (Bulin), dan kapsul kedua dengan selang waktu minimal 24 jam, tidak lebih dari 6 minggu setelah melahirkan. Kapsul Vitamin A tidak boleh diberikan kepada ibu hamil karena dosisnya terlalu tinggi untuk janin, pada bayi usia 6–11 bulan satu kali dan anak usia 12–60 bulan dua kali setahun. Kapsul vitamin A dosis tinggi aman diberikan dengan jarak minimal satu bulan. Walaupun demikian, bila ternyata anak mengkonsumsi kapsul vitamin A dengan selang waktu kurang dari satu bulan, biasanya tidak akan terjadi keracunan pada anak. Jika ditemukan anak mengkonsumsi lebih dari satu kapsul dalam kurun waktu satu bulan, segera laporkan pada petugas kesehatan.

Data Riskesdas 2013 menunjukkan cakupan suplementasi vitamin A secara nasional pada anak umur 6-59 bulan adalah 75,5%. Akan tetapi disparitas antar propinsi masih tinggi, yaitu masih ada 2 propinsi dengan cakupan dibawah 60%, 12 propinsi dibawah 70% dan hanya 8 propinsi dapat mencapai 80%.

Target cakupan Vitamin A tahun 2014 sebesar 85%. Cakupan distribusi kapsul vitamin A balita (6-59 bulan) sebanyak 2 kali pada tahun 2014 mencapai 87,93% meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 86,23%. Cakupan vitamin A sudah diatas target 85% dan meningkat jika dibandingkan cakupan tahun 2013 disebabkan stock vitamin A yang mencukupi dari pengadaan APBD Provinsi (APBD I) dan dari pengadaan APBD II, adanya koordinasi bulan Vitamin A dengan Imunisasi, serta adanya sweeping dari petugas puskesmas serta kader. Untuk cakupan vitamin A pada ibu nifas juga telah mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.



Sumber: Bidang BinaPelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.



Sumber: Bidang BinaPelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

4.3.3. Cakupan balita ditimbang (D/S)

Kegiatan program gizi yang dilaksanakan di Posyandu yaitu Pemantauan Pertumbuhan, Penyuluhan Gizi, Pemberian Obat Gizi, Pemberian MP-ASI dan Pemanfaatan Pekarangan. Di samping itu para kader posyandu dapat melaksanakan pelacakan kelainan gizi (misalnya gizi buruk) dan pendampingan kasus gizi buruk. Cakupan penimbangan (D/S) balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S maka akan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, cakupan imunisasi dan semakin rendahnya prevalensi gizi kurang.

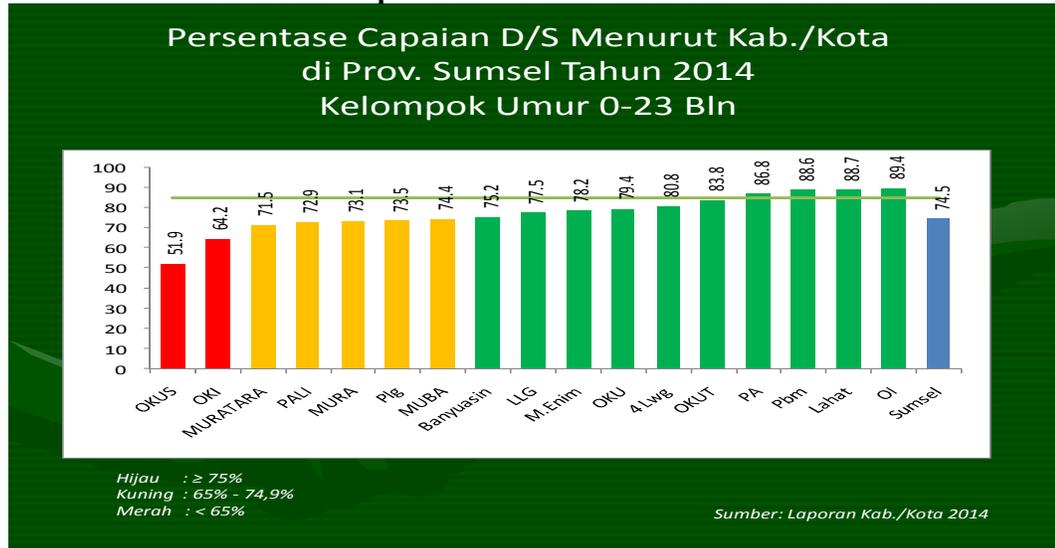
Cakupan D/S tahun 2014 belum mencapai target 85%, yaitu baru mencapai 76,3% dengan rincian 78,9% pada balita usia 0-23 bulan dan 73,7% pada balita usia 24-59 bulan. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 (70,07%) sebesar 0,32%. Cakupan D/S yang belum mencapai target antara lain disebabkan efektifitas kegiatan posyandu dan kegiatan luar gedung puskesmas belum optimal.

Kabupaten dengan cakupan D/S rendah adalah Kab. OKI (52,17%), sedangkan kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kabupaten Lahat (91,91%).

Masalah yang berkaitan dengan kujungan posyandu antara lain : posyandu kurang menarik, ibu balita tidak lagi membawa balita ke Posyandu setelah imunisasi lengkap, posyandu tidak ada tenaga kesehatan, akses ke posyandu sulit/waktu buka posyandu tidak tepat, kurangnya dukungan komitmen dan peran aktif para pemangku kepentingan dan organisasi kemasyarakatan, serta jumlah posyandu kurang.

Balita di Bawah Garis Merah; Persentase balita dibawah garis merah (BGM) tahun 2014 sebesar 0,6% tidak jauh berbeda dibandingkan tahun 2013 sebesar 0,62% yang disebabkan semakin membaiknya pelacakan dan penapisan balita kurang gizi sehingga tercatat dan dilaporkan dengan baik, serta adanya dukungan dana konfirmasi balita kurang gizi. Bila didasarkan dengan SPM, maka terlihat bahwa Balita BGM berada di bawah target 15%, sehingga dapat diasumsikan sudah terbilang baik karena persentase jauh di bawah 5%. Hal ini karena adanya dukungan Pemerintah Daerah dalam memberikan makanan tambahan untuk balita gizi kurang khususnya Gakin di Posyandu dan Puskesmas.

Grafik 3.46. Presentase Capaian D/S Kelompok Umur 0-23 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan 2014



Sumber: Bidang BinaPelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

4.3.4. Balita gizi buruk mendapat perawatan

Balita gizi buruk yang mendapat perawatan sudah mencapai target 100% karena semakin membaiknya surveilans gizi aktif, adanya Jamkesmas dan Jamsoskes Sumsel Semesta. Kenyataan di lapangan, kasus gizi buruk sering ditemukan terlambat dan atau ditangani tidak tepat. Hal ini terjadi karena belum semua puskesmas terlatih tata laksana gizi buruk. Selain itu, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk menyiapkan formula khusus untuk balita gizi buruk, serta kurangnya tindak lanjut pemantauan setelah balita pulang ke rumah.

Pada tahun 2014, kasus gizi buruk yang terhimpun berdasarkan laporan surveilans gizi buruk dari kabupaten/kota berjumlah 276 kasus dengan rincian 146 kasus pada anak laki-laki dan 130 kasus pada anak perempuan. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 (209 kasus) ada peningkatan jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 67 kasus. Semua kasus balita gizi telah ditangani di RS, puskesmas dan pusat pemulihan gizi (Therapeutic Feeding Center = TFC) baik rawat inap maupun rawat jalan. Jumlah TFC di Sumatera Selatan berjumlah 18 unit yang tersebar di beberapa kab./kota yang dapat dilihat pada lampiran. Kabupaten dengan jumlah kasus gizi buruk tertinggi yaitu Kab. Musi Rawas sebanyak 43 kasus.

4.4. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

Cakupan masyarakat miskin yang mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan Komprehensif pada tahun 2014 ditargetkan 100 persen dan terealisasi 100 persen atau sebesar 100 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014, maka hasil capaian sudah mencapai target akhir Renstra 2014.

Dengan demikian target kinerja cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin telah mencapai target Renstra 2014. Jika dilihat dari hasil capaian selama 5 tahun maka cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin sudah mencapai 100 persen sejak tahun 2010, seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.37 Cakupan Masyarakat Miskin yang Mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan Komprehensif di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2010-2014



Sumber: Bidang Bina Jaminan Sarana Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Pencapaian terhadap target yang ditetapkan dapat terjadi karena adanya program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk penduduk miskin sesuai dengan kuota yang diperoleh oleh setiap daerah (Kabupaten/Kota) serta sudah berjalannya program berobat gratis atau Jamsoskes Sumsel Semesta. Selama ini untuk program Jamkesmas tidak semua penduduk miskin ditanggung oleh Pemerintah Pusat. Jumlah masyarakat miskin yang ditanggung sesuai dengan kuota yang ada sehingga masih terdapat masyarakat miskin yang tidak mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan yang kemudian menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk menanggungnya. Untuk masyarakat miskin yang tidak ditanggung oleh program Jamkesmas, maka di Provinsi Sumatera Selatan mereka ditanggung melalui Program Jamsoskes Sumsel Semesta. Dengan demikian sudah seluruh masyarakat miskin memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian akses mereka terhadap pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan dasar dan rujukan tidak lagi menemui kendala karena

permasalahan ketiadaan dana. Untuk pelayanan kesehatan rujukan, standar yang digunakan pada program Jamsoskes Sumsel Semesta sama dengan Jamkesmas, yaitu rawat inap di kelas III.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Grafikan situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan dapat dilihat pada bab lima ini yaitu sebagai berikut:

5.1. SARANA KESEHATAN

Kegiatan pembangunan atau peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan. Selain itu juga untuk peningkatan keterjangkauan dan akses masyarakat terhadap sarana pelayanan yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan ini harus memperhatikan jumlah penduduk, kondisi geografis daerah seperti luas wilayah jangkauan puskesmas, pustu dan polindes, serta besarnya anggaran yang disediakan untuk pembangunan fisik kesehatan.

Dilihat dari jumlah anggaran yang disediakan pemerintah untuk pembangunan fisik sarana dan prasarana kesehatan terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang berkualitas semakin meningkat.

5.1.1. Puskesmas

Persentase Puskesmas PONED pada tahun 2014 ditargetkan 50 persen dan terealisasi 19,20 persen (62 Puskesmas PONED dari 323 Puskesmas yang ada di Sumatera Selatan) atau sebesar 38,74 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014, maka hasil capaian belum mencapai target akhir Renstra 2014, walau belum mencapai target yang diinginkan tapi ada peningkatan dari tahun 2013 sebesar 16,35 persen (52 Puskesmas PONED dari 318 Puskesmas yang ada di Sumatera Selatan).

Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan KESPRO (Kesehatan Reproduksi) Terpadu pada tahun 2014 ditargetkan 53 persen dan terealisasi 100 persen atau sebesar 153 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014, maka hasil capaian sudah melebihi target akhir Renstra 2014.

Pelaksanaan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan ini bermaksud untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi terpadu sesuai standar melalui pengisian form pelaporan kespro terpadu. Tenaga kesehatan yang sudah dilatih dapat melaksanakan tugasnya melayani masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kespro terpadu, agar masyarakat dapat melanjutkan kehidupan kesehatan reproduksi kedepannya, tenaga kesehatan mampu memberikan KIE tentang kespro disetiap jenjang umur kehidupan manusia, sehingga mereka tahu dan mau peduli akan kesehatan perorangan ataupun komunitasnya, Serta Puskesmas mewajibkan SDM nya dalam pelayanan kesehatan reproduksi secara terpadu.

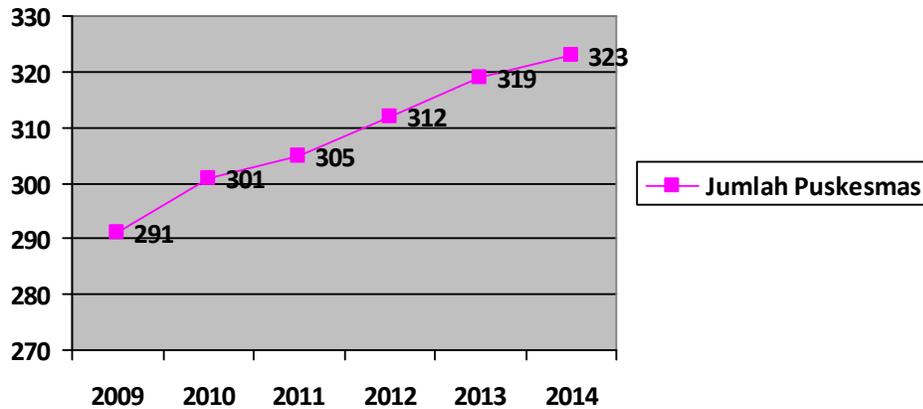
Pada periode tahun 2009-2014 jumlah puskesmas terus meningkat dari 291 unit pada tahun 2009 menjadi 323 pada tahun 2014. Dari jumlah tersebut masih sedikit yang sudah memenuhi standar sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat, dan saat ini diharapkan dari 30% Puskesmas yang ada telah melakukan pengajuan untuk Akreditasi dapat mendapatkan memenuhi syarat dan lulus Akreditasi.

Grafik 5.1. Persentase Capaian Penduduk yang Memanfaatkan Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 5.2. Jumlah Puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009 -2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

5.1.2. Rumah Sakit

Indikator yang dipakai guna menilai perkembangan sarana rumah sakit diantaranya dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit, kelas dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk. Dari Rumah sakit yang ada di Provinsi Sumatera Selatan ada 8 Rumah Sakit yang mempunyai Gross Death Rate (GDR) diatas 40/100 dan 4 Rumah Sakit yang Netto Date Rate (NDR) nya diatas 25/1000 yang semuanya merupakan Rumah Sakit Umum milik Pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu masih banyak rumah sakit yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang nilai Bed Occupation (BOR) dibawah maupun diatas nilai 60-85%, Lengs Of Stay (LOS) 6-9 hari, Term Of Interval (TOI) 1-3 hari maupun Bed Term Over (BTO) 40-50 hari. Namun masih banyak rumah sakit yang belum memberikan laporan yang lengkap, sehingga perlu pembinaan dan sosialisasi tentang regulasi pencatatan dan pelaporan rumah sakit terutama rumah sakit swasta yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Persentase RSUD PONEK pada tahun 2014 ditargetkan 45 persen dan terealisasi 47,62 persen atau sebesar 105,82 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014, maka hasil capaian sudah melebihi target akhir Renstra 2014.

Jumlah Rumah Sakit yang telah melaksanakan PONEK pada tahun 2014 ada 10 RSUD dari 21 RSUD. RSUD tersebut adalah sebagai berikut ; RSUD Bari Palembang, RSUD Prabumulih, RSUD HM. Rabain Muara Enim, RSUD Sekayu, RSUD Dr. Ibnu

Sutowo Baturaja, RSUD Kayu Agung, RSUD Lahat, RSUD Sobirin Musi Rawas, RSUD Pagar Alam, dan RSUD Banyuasin. Jumlah Rumah Sakit yang Menerapkan Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan sesuai Standard an Pedoman pada tahun 2014 ditargetkan 16 RS dan terealisasi 16 RS atau sebesar 100 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014, maka hasil capaian sudah mencapai target akhir Renstra 2014.

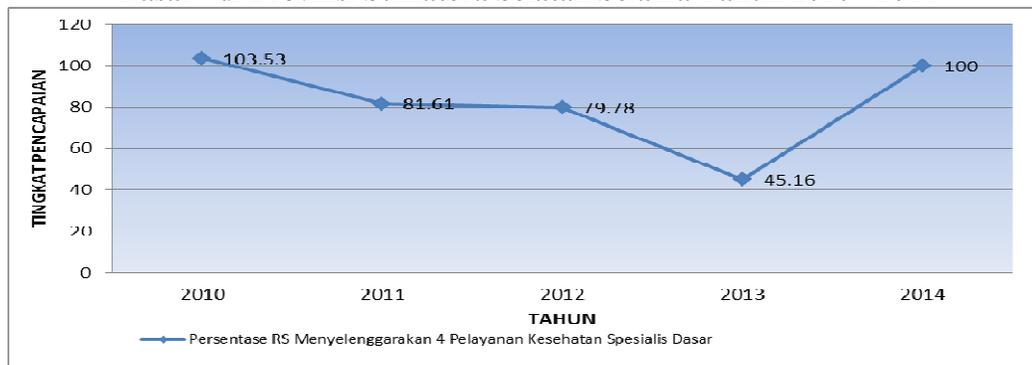
Jumlah Rumah Sakit yang menerapkan pelayanan keperawatan dan kebidanan sesuai standard an pedoman ada 16 RSUD dari 21 RSUD. RSUD tersebut adalah sebagai berikut: RSU Dr. Moh Hoesin Palembang, RSUD Siti Aisyah Lubuk Linggau, RSUD Sekayu, RSUD Bari Palembang, RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja, RSUD OKU Timur, RSUD Kayu Agung, RSUD Prabumulih, RSUD Dr. Rabain Muara Enim, RSUD Talang Ubi PALI, RSUD Lahat, RSUD Basemah Pagar Alam, RSUD Dr. Sobirin Musi Rawas, RSUD Sungai Lilin MUBA, RSUD Bayung Lencir MUBA dan RSUD Banyuasin.

Grafik 5.3. Persentase Capaian Penduduk yang Memanfaatkan Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



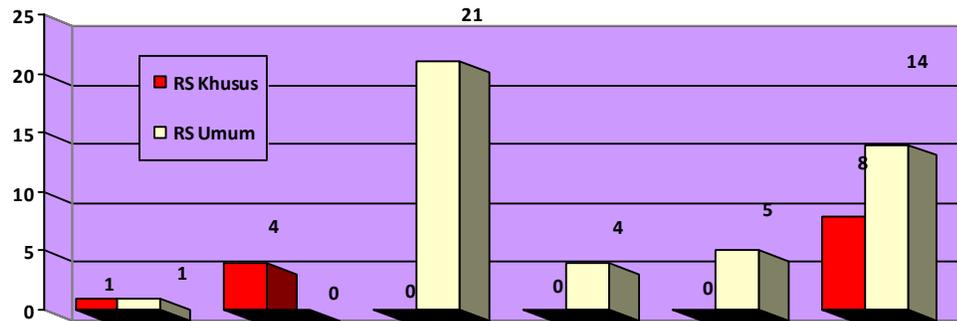
Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 5.4. Persentase RS Menyelenggarakan 4 Pelayanan Kesehatan Spesialis Dasar di Provinsi Sumatera Selatan Selama Tahun 2010 - 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel.

Grafik 5.5. Jumlah Rumah Sakit Menurut Kepemilikan Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

5.1.3. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat.

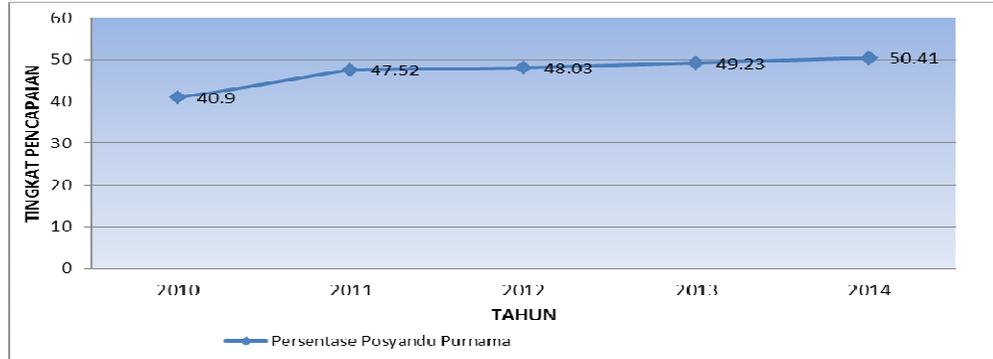
Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat membutuhkan berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) ada beberapa bentuk antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes, Pos Obat Desa (POD), Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan sebagainya.

Posyandu merupakan salah bentuk UKBM yang paling dikenal dimasyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama, dan posyandu mandiri.

Desa siaga adalah desa yang memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah/ancaman kesehatan (termasuk bencana dan kegawat-darurat kesehatan) secara mandiri dalam rangka mewujudkan desa sehat. Tujuan desa siaga adalah untuk mewujudkan masyarakat desa yang sehat, peduli, dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayahnya. Salah satu kriteria desa siaga adalah minimal memiliki 1 (satu) poskesdes (pos kesehatan desa). Jumlah Posyandu terbanyak di Kota Palembang dengan Jumlah sebanyak 1026 Posyandu dengan Posyandu aktif sebanyak 627 Posyandu atau sekitar 61,11%, diikuti Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jumlah sebanyak 758 Posyandu dengan Posyandu aktif sebanyak 615 atau 81,13%, serta Kota Lubuk Linggau mempunyai Jumlah Posyandu paling sedikit yaitu 99 dengan

jumlah yang aktif sebanyak 78 atau 78,79%. Dengan melihat data yang ada maka jumlah posyandu menurun namun yang aktif mengalami peningkatan.

Grafik 5.6. Persentase Capaian Posyandu Purnama di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



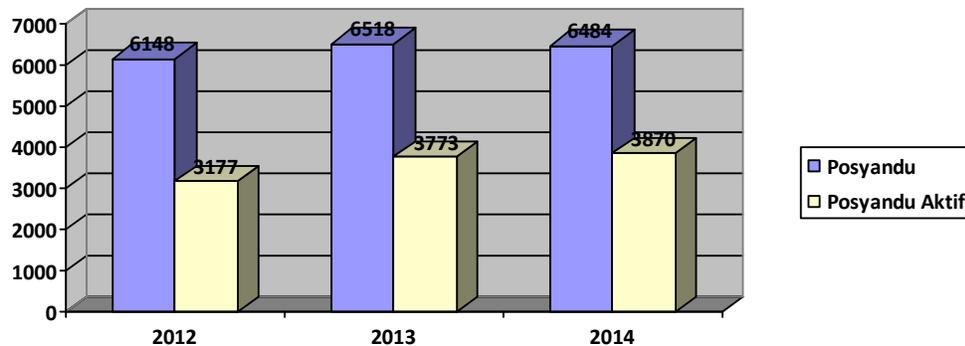
Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes

Grafik 5.7. Persentase Capaian Posyandu Mandiri di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 - 2014



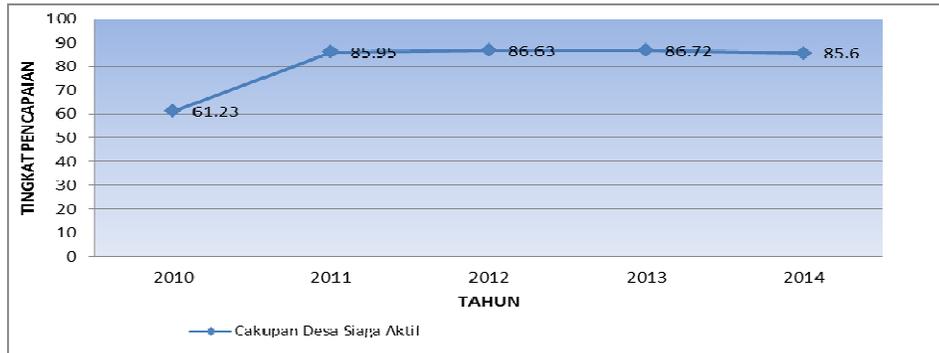
Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes

Grafik 5.8. Jumlah Posyandu dan Posyandu Aktif Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2014



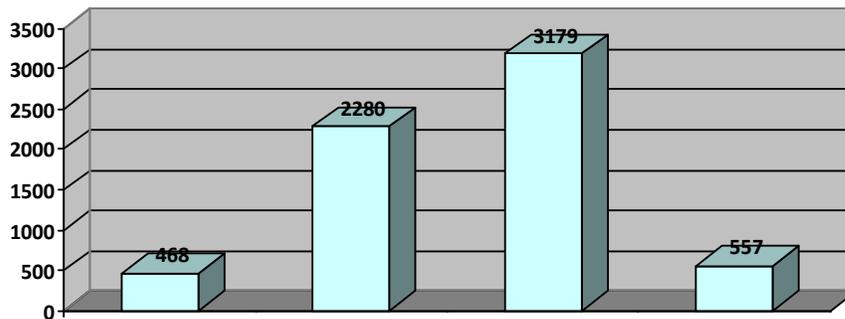
Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes

Grafik 5.9 Persentase Capaian Desa Siaga Aktif di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010- 2014



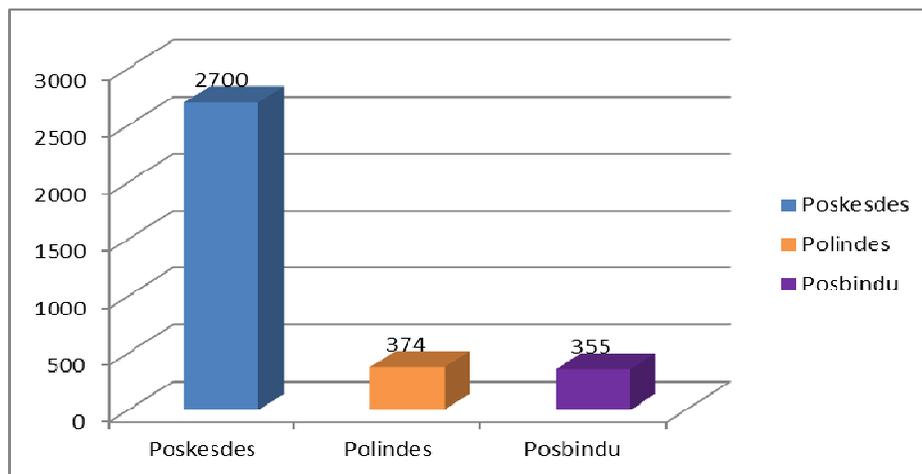
Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes

Grafik 5.10. Jumlah Desa Siaga Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



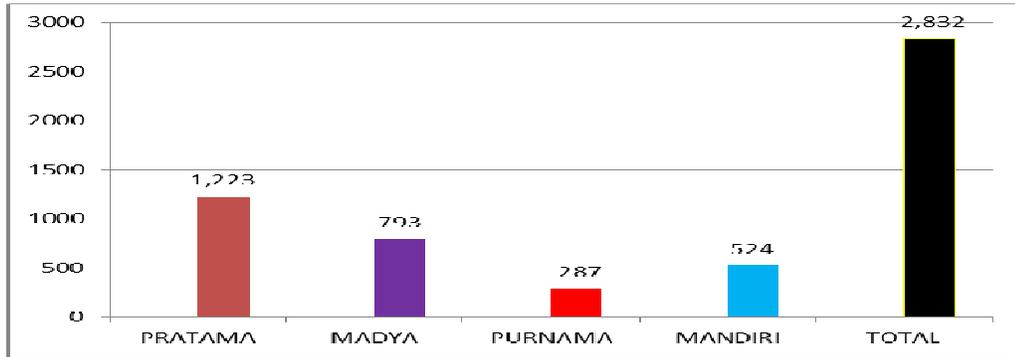
Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes

Grafik 5.11. Jumlah Poskesdes, Polindes dan Posbindu di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 5.12. Jumlah Desa Siaga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



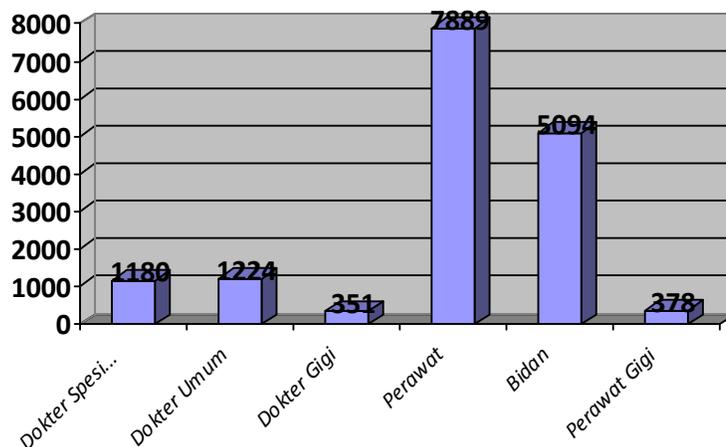
Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes Prov.Sumsel

5.1.2. TENAGA KESEHATAN

Data mengenai tenaga kesehatan di provinsi sumatra selatan baik yang bekerja disektor pemerintahan maupun swasta masih sulit diperoleh. Padatabel berikut disajikan jumlah tenaga kesehatan menurut kesehatan medis, paramedis dan tenaga kesehatan lainnya.

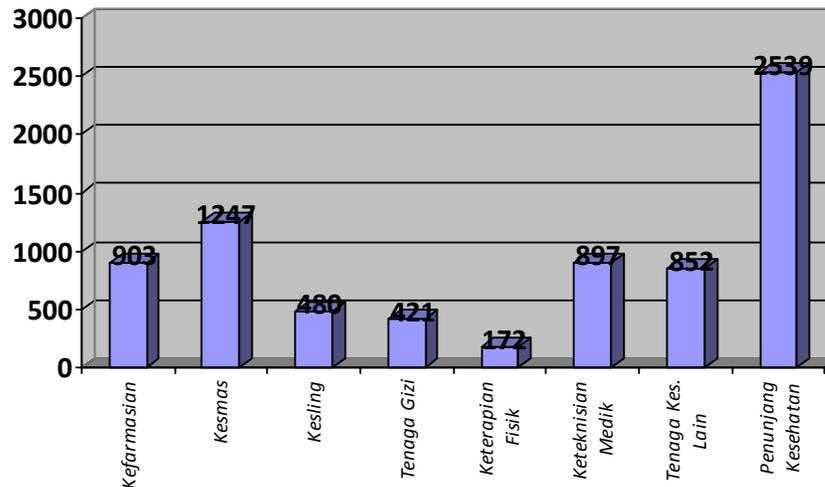
Jika ditinjau dari jumlah seluruh tenaga Kesehatan baik di Puskesmas ataupun rumah sakit serta sarana kesehatan lainnya menurut Jenis ketenagaan atau jenis pendidikan adalah sebagaimana grafik di bawah ini.

Grafik 5.13. Jumlah Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes Prov.Sumsel

Grafik 5.14. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Ketenagaan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014



Sumber: Bidang Bina Program dan Pendayagunaan SDM Dinkes Prov.Sumsel

Berdasarkan grafik tersebut di atas bahwa jumlah tenaga kesehatan menurut jenis ketenagaan yang paling banyak adalah perawat dan bidan, sedangkan Jumlah tenaga kesehatan yang paling kecil adalah perawat gigi dan gizi.

Berdasarkan sumber daya kesehatan, kondisi tenaga kesehatan tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Ratio Dokter per 100.000 penduduk

Ratio Dokter per 100.000 penduduk Pada tahun 2014 yang mana jumlah penduduk di Sumatera Selatan tahun 2014 sebesar 7.941.500 orang adalah 30,27/100.000 penduduk, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 21,49/100.000 penduduk. Pencapaian ini menunjukkan Rasio Dokter per 100.000 penduduk masih jauh di bawah Target Indikator Indonesia Sehat yaitu 40/100.000 penduduk atau 1 dokter per 2.500 penduduk.

2. Ratio Tenaga Kefarmasian/Apoteker dan Tenaga Gizi

Ratio tenaga Kefarmasian/Apoteker di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 yaitu 11,37/100.000 penduduk (903 orang), lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,26/100.000 penduduk (647 orang). Jumlah tenaga gizi tahun 2014 yaitu 421 orang (5,3/100.000 penduduk) lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 296 orang (3,78/100.000 penduduk). Pencapaian Rasio Tenaga Kefarmasian/ Apoteker sudah cukup dengan target nasional yaitu 10/10.000 penduduk namun penempatan

pegawai yang belum merata dan Tenaga Gizi masih di bawah target Indonesia Sehat yaitu 22/100.000 penduduk. Berarti di Provinsi Sumatera Selatan masih membutuhkan lebih banyak tenaga Ahli Gizi.

3. Ratio Tenaga Bidan per-100.000 Penduduk

Jumlah tenaga Bidan pada tahun 2014 sebanyak 5094 meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4295 orang bila dibandingkan dengan target Indonesia Sehat yaitu 100 bidan per 100.000 penduduk maka kebutuhan tenaga bidan sudah mencukupi tinggal penempatannya yang harus diperhatikan.

4. Ratio Tenaga Perawat per-100.000 penduduk

Pada tahun 2014, Ratio tenaga perawat di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ratio tenaga perawat tahun 2014 yaitu 99,34 per 100.000 penduduk lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu 79,09 per 100.000 penduduk. Target Indonesia Sehat yaitu 117,5 per 100.000 penduduk. Jadi untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal di Provinsi Sumatera Selatan masih membutuhkan lebih banyak tenaga Perawat.

5. Ratio Tenaga Sanitasi per-100.000 penduduk

Tenaga Sanitasi di Provinsi Sumatera Selatan juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah tenaga sanitasi tahun 2014 adalah 480 orang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 433 orang, namun dilihat dari ratio per 100.000 penduduk pada tahun 2014 berjumlah 6,04/100.000 penduduk meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 5,53 per 100.000 penduduk. Ini berarti di Provinsi Sumatera Selatan masih sangat kekurangan dan membutuhkan lebih banyak tenaga Sanitasi dibandingkan dengan target Indonesia Sehat yaitu 40 per 100.000 penduduk

6. Ratio Tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat per-100.000 penduduk

Ratio Tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat per-100.000 penduduk mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 Ratio Tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat telah mencapai 11,45 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2014 hanya 15,7 per 100.000 penduduk. Jadi rasio tenaga ahli kesehatan masyarakat masih jauh di bawah target Indonesia Sehat yaitu 40 per 100.000 penduduk. Jadi di Provinsi Sumatera Selatan juga masih sangat kekurangan dan membutuhkan lebih banyak tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat. Ratio Tenaga Sanitasi dan Tenaga Ahli Kesehatan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagaimana grafik berikut.

Selain dilihat dari jumlah tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan juga kualitas tenaga kesehatan sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatan kualitas SDM tenaga kesehatan dilaksanakan melalui Pendidikan dan Pelatihan yang terdiri dari pendidikan formal seperti pengiriman tenaga kesehatan untuk tugas belajar di berbagai perguruan tinggi negeri baik jenjang Diploma 3, Strata 1 ataupun Strata 2. Selain pendidikan formal juga dilaksanakan pendidikan penjurangan baik fungsional ataupun struktural seperti Diklat Prajabatan, Diklat PIM dan pendidikan lainnya.

5.3. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal, maka berbagai program dan kegiatan akan dilaksanakan dan didukung anggaran kesehatan yang memadai. Penggunaan anggaran secara efektif dan efisien akan sangat menentukan percepatan pembangunan kesehatan serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pembangunan kesehatan. Anggaran Kesehatan terhadap APBD Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 yaitu Rp. 154.073,318.500;

Tabel 5.1 Anggaran Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD PROVINSI SUMATERA SELATAN	154.073.318.500	81,04
	a. Belanja Langsung	113.247.398.500	
	b. Belanja Tidak Langsung	40.825.920.000	
2	APBD PROVINSI	-	0,00
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	-	
3	APBN :	36.044.658.000	18,96
	- Dana Alokasi Umum (DAU)	-	0,00
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	5.548.138.000	2,92
	- Dana Dekonsentrasi	30.496.520.000	16,04
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	-	0,00
	- Lain-lain (sebutkan)	-	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		190.117.976.500	
TOTAL APBD KAB/KOTA		6.048.607.430.664	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			2,55
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		23.939,81	

Sumber: Bidang Bina Program dan Pengembangan SDM Dinkes Prov.Sumsel.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 KESIMPULAN

Pelaksanaan pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan pencapai derajat kesehatan masyarakat serta usia harapan hidup semakin meningkat dan telah menunjukkan hasil yang optimal. Beberapa Indikator derajat kesehatan dan indikator pelayanan telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Pencapaian beberapa indikator telah sesuai dengan target program, target SPM Kesehatan dan target Indonesia Sehat, walaupun masih ada beberapa indikator yang pencapaiannya masih rendah, dan masih dibawah target yang ditetapkan dan bahkan menurun dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya.

Untuk menunjang pembangunan kesehatan yang telah menunjukkan keberhasilan harus diikuti dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia diantaranya melalui pendidikan dan social ekonomi masyarakat sehingga akan lebih mudah untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat kearah perilaku hidup sehat.

Pencapaian pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Gambaran situasi kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan

1. Derajat kesehatan masyarakat yang diukur dengan indicator mortalitas/kematian (kematian ibu, bayi dan balita), usia harapan hidup dan angka kesehatan dipengaruhi oleh indikator-indikator pelayanan kesehatan, indicator status gizi, kesehatan lingkungan dan sarana prasarana kesehatan, secara umum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
2. Jumlah kasus kematian bayi berdasarkan laporan kabupaten/kota pada tahun 2014 yaitu yaitu 155/100.000 KH, dibandingkan dengan tahun sebelumnya lebih tinggi yaitu yaitu 146/100.000 KH. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena system manajemen yang sudah terlaksana dengan baik, diantaranya: pelaksanaan Audit Maternal Perinatal yang melibatkan Tim Teknis dan Tim Manajemen sehingga seluruh kematian ibu maternal dapat terlacak serta system pencatatan dan pelaporan yang sudah berjalan dengan baik.

3. Angka kesakitan berbagai kasus penyakit menular seperti TB Paru dengan program penanggulangan TB dengan strategi DOTS di Sumatera Selatan menjangkau 100% Puskesmas. Sementara untuk Rumah Sakit baru mencapai 75% dikarenakan semua RS di Sumsel melaksanakan strategi DOTS dan Angka Default (pasien mangkir) banyak terdapat di RS.
- b. Hasil Program/Kegiatan di Bidang Kesehatan:
1. Insiden Rate Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) untuk Provinsi Sumatera Selatan ditahun 2014 sebesar 19/100.000 penduduk sama dengan tahun sebelumnya, tapi masih dibawah standar nasional yaitu 51/100.000 penduduk. Walaupun masih ada satu kota yaitu Kota Prabumulih yang capaian IR nya melebihi target nasional.
 2. Penemuan kasus AFP pada tahun 2014 mencapai 37 kasus dengan AFP rate 1.5 per 100.000 anak usia < 15 tahun yang belum mencapai target yang ditetapkan sehingga pencapaian kinerja Surveilans AFP pada tahun 2014 mengalami penurunan baik penemuan kasus (AFP non Polio rate) maupun pencapaian specimen adekuat. Selain itu pencapaian kelengkapan laporan sangat jauh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012, dimana kelengkapan laporan nihil puskesmas mencapai 86,7% pada tahun 2012 menurun menjadi 68% pada tahun 2014.
 3. Beberapa indikator kesehatan lingkungan mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya, persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan pada tahun 2014 sebesar 82% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 57,63% , Cakupan Rumah Sehat pada tahun 2013 sebesar 45,5% naik menjadi 50,48 % pada tahun 2014, bahwa TTU yang memenuhi syarat kesehatan menurut di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 yaitu 82 %.
 4. Jumlah posyandu aktif tahun 2014 sebesar 60,38% lebih tinggi dibanding tahun 2013 sebesar 57,89%, Jumlah Poskesdes sebanyak 2710, Polindes 374 dan Posbindu sebanyak 355, sedangkan jumlah desa siaga Purnama mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 2.808 atau 87,10% yakni Desa/Kelurahan Siaga pada tahun 2014 sebanyak 2.832 atau 88,00%.

5. Rumah sakit yang ada di Provinsi Sumatera Selatan ada 8 Rumah Sakit yang mempunyai Gross Death Rate (GDR) diatas 40/100 dan 4 Rumah Sakit yang Netto Date Rate (NDR) nya diatas 25/1000 yang semuanya merupakan Rumah Sakit Umum milik Pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu masih banyak rumah sakit yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang nilai Bed Occupation (BOR) dibawah maupun diatas nilai 60-85%, Lengs Of Stay (LOS) 6-9 hari, Term Of Interval (TOI) 1-3 hari maupun Bed Term Over (BTO) 40-50 hari. Rumah sakit harus mentaati sistem rujukan yang telah peraturan-peraturan yang ada sehingga tidak ada lagi pasien yang ditolak oleh rumah sakit yang menerima rujukan yang selama ini banyak rumah sakit merujuk tidak mengikuti aturan yang ada sehingga banyak pasien meninggal dirumah sakit rujukan. Jumlah Rumah Sakit yang telah melaksanakan PONEK pada tahun 2014 ada 10 RSUD dari 21 RSUD Jumlah Rumah Sakit yang menerapkan pelayanan keperawatan dan kebidanan sesuai standar dan pedoman ada 16 RSUD dari 21 RSUD
6. Cakupan pneumonia masih rendah yaitu baru sekitar 22,33 % hal tersebut disebabkan oleh Kepatuhan dan keterampilan petugas yang masih rendah dalam deteksi dini Pneumonia Balita; Kurangnya kesadaran untuk mengirim laporan tepat waktu dan lengkap dari bulan Januari sampai Desember 2014; Adanya under reported yaitu kesalahan dalam pengklasifikasian diagnosa ISPA; Adanya tugas rangkap petugas atau pengelola program ISPA di kab/kota; Kurangnya alat penunjang kegiatan program; Keterbatasan dana; Belum optimalnya pemberdayaan mitra kerja sehingga sumber data kasus Pneumonia Balita masih berbasis Puskesmas; Belum adanya angka insiden pneumonia di Indonesia, sehingga perhitungan perkiraan kasus berdasarkan estimasi, hal ini menyebabkan adanya kemungkinan angka estimasi yang terlalu tinggi dari data riil yang ada. Sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang ada kedepan, langkah yang dapat dilakukan antara lain: Perencanaan Pelatihan Manajemen P2 ISPA bagi petugas pengelola program ISPA kabupaten/Kota; Pengadaan dan pendistribusian logistik program ISPA; Mengintensifkan sistem pelaporan; Sosialisasi penyakit ISPA di masyarakat; serta Membangun dan meningkatkan jejaring dengan sarana kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan provinsi/kab/kota/puskesmas untuk pengumpulan data kasus pneumonia.

7. Persentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif mengalami penurunan dari 63,77% (Lap ASI 2013) menjadi 63,44% (Lap ASI 2014). Hasil belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2014 yaitu sebesar 80 %. Persentase Cakupan Vitamin A Balita usia 6-59 bulan 2 kali per tahun (Februari dan Agustus) mengalami peningkatan dari 86,23% (lap. Vit A 2013) menjadi sebesar 87,93% (Lap. Vit A 2014). Hasil ini sudah mencapai target tahun 2014 yaitu sebesar 85%.
8. Persentase balita ditimbang (D/S) mengalami peningkatan dari 70,07% (LKP Gizi 2013) menjadi 76,3% (LKP Gizi 2014). Namun demikian, hasil ini belum mencapai target tahun 2014 yaitu sebesar 85%. Persentase balita di bawah garis merah tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya dari 0,62% (LKP Gizi 2013) menjadi 0,6% (LKP Gizi 2014). Persentase balita gizi buruk yang mendapat perawatan sesuai standar tata laksana gizi buruk tahun 2014 sebesar 100%, hal ini dilihat dari 276 kasus gizi buruk ditemukan di tahun 2014 yang dirawat juga sebanyak 276 kasus (100%). Bila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah kasus dari 209 kasus pada tahun 2013. Hasil ini sudah sesuai target 2014 sebesar 100% sama dengan pencapaian tahun 2013.
9. Cakupan masyarakat miskin yang mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan Komprehensif pada tahun 2014 ditargetkan 100 persen dan terealisasi 100 persen atau sebesar 100 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014, maka hasil capaian sudah mencapai target akhir Renstra 2014.
10. Pencapaian terhadap target yang ditetapkan dapat terjadi karena adanya program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk penduduk miskin sesuai dengan kuota yang diperoleh oleh setiap daerah (Kabupaten/Kota) serta sudah berjalannya program berobat gratis atau Jamsoskes Sumsel Semesta. Selama ini untuk program Jamkesmas tidak semua penduduk miskin ditanggung oleh Pemerintah Pusat. Jumlah masyarakat miskin yang ditanggung sesuai dengan kuota yang ada sehingga masih terdapat masyarakat miskin yang tidak mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan yang kemudian menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk menanggungnya. Untuk masyarakat miskin yang tidak ditanggung oleh program Jamkesmas, maka di Provinsi Sumatera Selatan mereka ditanggung melalui Program Jamsoskes Sumsel

Semesta. Dengan demikian sudah seluruh masyarakat miskin memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan.

11. Sumber daya tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan secara umum masih kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kompetensinya, dan penempatan tenaga kesehatan yang belum merata difasilitas kesehatan yang ada sehingga kedepan tenaga kesehatan perlu penataan yang lebih serius lagi.

6.2 Saran-saran

Untuk mencapai program dan kegiatan pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan lebih optimal maka perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia atau tenaga kesehatan, bimbingan dan pengawasan terhadap petugas pelaksana program dan petugas lapangan, serta peningkatan kerjasama lintas sektor dan instansi terkait sehingga peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pembangunan kesehatan merupakan tanggung jawab segenap potensi bangsa (Pemerintah, Masyarakat dan Swasta), sehingga semua pihak di lingkungan pemerintahan secara lintas sektor, legislatif, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi dan institusi lainnya di bidang kesehatan diharapkan memikirkan dan melaksanakan semua kegiatan pembangunan kesehatan demi mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Selain keberhasilan yang telah dicapai dalam pembangunan kesehatan, masih ada permasalahan dan hambatan yang harus menjadi pemikiran bersama dan menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan pada masa yang akan datang. Beberapa indikator yang pencapaiannya belum sesuai dengan hasil yang diharapkan atau masih jauh di bawah target yang ditetapkan, diharapkan untuk segera melaksanakan upaya-upaya perbaikan, percepatan dan atau membuat terobosan agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Alokasi dana bidang kesehatan walaupun cukup besar namun masih perlu ditingkatkan karena masih di bawah target Indonesia Sehat yaitu 15 %. Selain itu masih banyak masyarakat daerah terpencil yang belum mendapat pelayanan kesehatan secara optimal dan perlu adanya pemerataan pembangunan sarana dan penempatan tenaga kesehatan sampai ke pelosok desa. Selain itu masih rendahnya kesadaran masyarakat

dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan serta perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat yang masih rendah dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pencapaian kegiatan selama satu tahun yang telah di Grafikkan di dalam profil kesehatan ini, hendaknya dijadikan ukuran dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengevaluasi/memantau keberhasilan program kesehatan secara menyeluruh, kemudian hendaknya dijadikan bahan dalam perencanaan pembangunan kesehatan selanjutnya.

Mengingat proses pengumpulan data profil ini sangat sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama serta melibatkan berbagai unsur dan sektor terkait, hendaknya kelemahan dan keterlambatan dalam penyusunan profil ini dapat diterima dan dijadikan masukan dalam pelaksanaan penyusunan profil yang akan datang, sehingga Profil Kesehatan akan lebih baik dan dapat diselesaikan tepat waktu.

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			87.984	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			3237	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	4.036.000	3.905.500	7.941.500	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,7	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			90,3	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			49,9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			103,3		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	98,99	97,57	98,29	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	68.235	70.776	169.939		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4	4	4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	278	172	673	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4	2	4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	180	93	265	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	3	1	2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	223	118	421	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3	2	2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		133		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		78		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6
B.2 Angka Kesakitan						

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	3.500	2.147	5.647	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	61,98	38,02		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	1.236,39	775,50	486,00	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	5.273	3.318	8.591	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	1.862,70	1.198,47	739,37	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			5,27	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	127,79	112,07	121,25	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	8,72	10,33	9,33	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	5,36	5,39	5,37	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	14,08	15,72	14,70	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	2,47	0,36	0,69	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	39,68	36,22	37,95	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	44	45	89	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	125	31	156	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	7	1	8	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	1	9	10	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0,49	0,00	0,38	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	206	124	330	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	5,10	3,18	4,16	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			5,15	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			9,70	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,40	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0,61	0,44	0,53	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	63,64	55,00	59,52	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	20,87	28,66	24,03	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			-	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	1	2	3	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			33	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)				%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	2	2	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			50	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	617	606	1223	Kasus	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	12	8	22	Kasus	Tabel 20
29	Incidence Rate DBD	21,75	18,92	20,36	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0,00	0,00	0,25	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)				per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	3	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi				%	Tabel 24
35	Persentase obesitas				%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun				%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun				%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			-	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		98		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		93,53		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan				%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas				%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A				%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		69,95		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		91,99		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		65,95		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	42,76	43,50	58,60	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			15,85	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			70,77	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	77	76	88	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0,32	0,28	0,46	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,65	100,90	96,63	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,55	118,99	94,58	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	64,51	62,41	63,44	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi				%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI				%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi				%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi				%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	89,56	90,08	89,82	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	87,33	87,98	87,66	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
61	Baduta ditimbang	78,68	79,52	78,89	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0,49	0,56	0,51	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita				%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	70,15	76,25	73,74	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0,52	0,62	0,56	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat				%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,45		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			47,78	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			205,06	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	34,98	36,44	35,07	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	65,73	71,96	69,11	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	65,73	71,96	69,11	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	62,04	66,53	46,79	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	90,10	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	34,91	42,45	65,05	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	8,70	9,66	9,87	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	-	-	-	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	-	-	-	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS				%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS				Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS				Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS				Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
87	Rumah Tangga ber-PHBS				%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
88	Persentase rumah sehat			-	%	Tabel 58

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			-	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			-	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			-	%	Tabel 61
92	Desa STBM			-	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			-	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			-	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			-	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			-	%	Tabel 65
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			45,00	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			13,00	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			-		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			-		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			-		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			-		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			-		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			6.484,00	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			59,69	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita				per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			2.700,00	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			374,00	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			355,00	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			2.832,00	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			88,00	%	Tabel 71
D.2 Tenaga Kesehatan						
106	Jumlah Dokter Spesialis	761,00	416,00	1.180,00	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	349,00	831,00	1.224,00	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			30,27	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	104,00	244,00	351,00	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4,42	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		5.094,00		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		130,43		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	1.499,00	5.517,00	7.889,00	Orang	Tabel 73

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			99,34	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	39,00	254,00	378,00	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	114,00	727,00	903,00	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	339,00	671,00	1.247,00	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	70,00	299,00	480,00	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	42,00	311,00	421,00	Orang	Tabel 77
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
120	Total Anggaran Kesehatan				Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota				%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita				Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3,00	4	5	6	7	8	9	10
1	Ogan Komering Ulu	2.772,56	143	14	157	344.900	82.087	4,20	124,40
2	Ogan Komering Ilir	17.058,32	314	13	327	776.300	164.705	4,71	45,51
3	Muara Enim	7.483,06	245	10	255	591.000	143.923	4,11	78,98
4	Lahat	4.076,06	359	17	376	389.000	97.250	4,00	95,44
5	Musi Rawas	6.357,17	186	13	199	379.000	94.750	4,00	59,62
6	Musi Banyuasin	14.477,00	227	13	240	602.000	146.891	4,10	41,58
7	Banyuasin	12.142,73	288	16	304	800.000	212.260	3,77	65,88
8	OKU Selatan	5.493,94	252	7	259	339.400	115.428	2,94	61,78
9	OKU Timur	3.410,15	305	7	312	642.200	349.195	1,84	188,32
10	Ogan Ilir	2.513,09	227	14	241	403.800	85.602	4,72	160,68
11	Empat Lawang	2.556,44	147	9	156	234.900	54.934	4,28	91,89
12	PALI	1.840,00	65	6	71	176.900	51.949	3,41	96,14
13	Muratar	6.008,66	82	7	89	180.300	43.557	4,14	30,01
14	Kota Palembang	374,03	0	107	107	1.558.500	350.996	4,44	4166,78
15	Kota Prabumulih	421,62	12	25	37	174.500	64.724	2,70	413,88
16	Kota Pagar Alam	579,16	0	35	35	132.500	33.308	3,98	228,78
17	Kota Lubuk Linggau	419,80	0	72	72	216.300	60.074	3,60	515,25
JUMLAH (KAB/KOTA)		87.983,79	2852	385	3237	7.941.500	2.151.633	3,69	90

Sumber: - BPS Provinsi Sumsel

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	412.600	395.800	808.400	104,24
2	5 - 9	394.300	373.000	767.300	105,71
3	10 - 14	376.500	358.400	734.900	105,05
4	15 - 19	362.700	346.100	708.800	104,80
5	20 - 24	362.500	349.000	711.500	103,87
6	25 - 29	362.800	348.100	710.900	104,22
7	30 - 34	345.400	335.200	680.600	103,04
8	35 - 39	312.900	299.800	612.700	104,37
9	40 - 44	271.400	261.200	532.600	103,91
10	45 - 49	229.600	225.800	455.400	101,68
11	50 - 54	193.000	190.000	383.000	101,58
12	55 - 59	153.400	145.000	298.400	105,79
13	60 - 64	105.500	99.400	204.900	106,14
14	65 - 69	66.300	70.800	137.100	93,64
15	70 - 74	44.800	51.100	95.900	87,67
16	75+	42.300	56.800	99.100	74,47
JUMLAH		4.036.000	3.905.500	7.941.500	103,34
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				50	

Sumber: - BPS Provinsi Sumsel

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS			0			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	98,99	97,57	98,29
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	21,49	24,23	22,83
	b. SD/MI			0	30,05	31,49	30,75
	c. SMP/ MTs			0	19,20	18,09	18,66
	d. SMA/ MA			0	19,24	16,82	18,06
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	4,37	2,56	3,49
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,34	0,65	0,49
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	1,12	1,56	1,34
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			0	3,74	4,36	4,04
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,44	0,22	0,33

Sumber: - BPS Provinsi Sumse

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	3.999	39	4.038	4.082	26	4.108	8.081	65	8.146
2	Ogan Komering Ilir	29	8.954	35	8.989	8.101	25	8.126	17.055	60	17.115
3	Muara Enim	19	6.261	40	6.301	6.480	31	6.511	12.741	71	12.812
4	Lahat	32			0			0	9.741	0	9.741
5	Musi Rawas	19	3.855	44	3.899	3.654	26	3.680	7.509	70	7.579
6	Musi Banyuasin	26			0			0	12.416	52	12.468
7	Banyuasin	29	7.431	24	7.455	7.777	29	7.806	15.208	53	15.261
8	OKU Selatan	19			0			0	7.948	5	7.953
9	OKU Timur	22	6.390	35	6.425	7.190	39	7.229	13.580	74	13.654
10	Ogan Ilir	25	4.804	15	4.819	4.756	8	4.764	9.560	23	9.583
11	Empat Lawang	9	2.483	20	2.503	2.516	22	2.538	5.854	48	5.902
12	PALI	7	2.061	10	2.071	2.110	3	2.113	4.171	13	4.184
13	Muratara	8	1.994		1.994	2.042		2.042	4.034		4.034
14	Kota Palembang	39	14.034	14	14.048	15.201	20	15.221	29.235	34	29.269
15	Kota Prabumulih	8	2.638	8	2.646	3.132	9	3.141	5.770	17	5.787
16	Kota Pagar Alam	7	1.383	4	1.387	1.571	4	1.575	2.954	8	2.962
17	Kota Lubuk Linggau	9	1.948	20	1.968	2.164	10	2.174	4.082	30	4.112
JUMLAH (KAB/KOTA)		323	68.235	308	68.543	70.776	252	71.028	169.939	623	170.562
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4,5			3,5			3,7	

Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ogan Komering Ulu	16	51	62	13	75	31	37	7	44	82	17	19	119
2	Ogan Komering Ilir	29	21	22	2	24	11	12	4	16	32	34	6	40
3	Muara Enim	19	40	50	2	52	16	19	3	22	56	69	5	74
4	Lahat	32	7	1	0	1	3	0	0	0	24	1	0	1
5	Musi Rawas	19	42	22	11	33	42	8	7	15	84	30	18	48
6	Musi Banyuasin	26				0				0	60	5	4	0
7	Banyuasin	29				0				0	50	62	5	67
8	OKU Selatan	19				0				0	13	1	0	0
9	OKU Timur	22				0				0	55	6	2	8
10	Ogan Ilir	25	15	0	0	0	8	0	0	0	23	0	1	0
11	Empat Lawang	9	19	15	2	17	8	10	0	10	28	25	4	27
12	PALI	7	13	0	0	0	4	0	0	0	17	0	0	0
13	Muratara	8				0				0	30	0	1	0
14	Kota Palembang	39	21	2	8	10	26	3	6	9	47	5	15	19
15	Kota Prabumulih	8	13	2	1	3	9	2	0	2	22	4	1	5
16	Kota Pagar Alam	7	9	0	0	0	2	0	0	0	11	0	3	0
17	Kota Lubuk Linggau	9	27	4	4	8	12	2	3	0	39	6	7	13
JUMLAH (KAB/KOTA)			278	180	43	223	172	93	30	118	673	265	91	421
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4	3	1	3	2	1	0	2	4	2	1	2

Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	Ogan Komering Ulu	16	8.081				0					0				0	0	0	12
2	Ogan Komering Ilir	29	17.055				0					0				0	0	0	11
3	Muara Enim	19	12.741				0					0				0	0	0	0
4	Lahat	32	9.741				0					0				0	0	0	6
5	Musi Rawas	19	7.509		1		1	1	3	1	5			1	1	1	4	2	7
6	Musi Banyuasin	26	12.416				7				0					0	0	0	0
7	Banyuasin	29	15.208				0				0					0	0	0	11
8	OKU Selatan	19	7.948				0				0					0	0	0	5
9	OKU Timur	22	13.580				0				0					0	0	0	16
10	Ogan Ilir	25	9.560				0				0					0	0	0	7
11	Empat Lawang	9	5.854				0				0					0	0	0	16
12	PALI	7	4.171				0				0			3	3	0	0	3	3
13	Muratara	8	4.034				0				0					0	0	0	10
14	Kota Palembang	39	29.235				0				0					0	0	0	12
15	Kota Prabumulih	8	5.770				0				0					0	0	0	2
16	Kota Pagar Alam	7	2.954				0				0					0	0	0	4
17	Kota Lubuk Linggau	9	4.082				0				0					0	0	0	11
JUMLAH (KAB/KOTA)			169.939	0	1	0	8	1	3	1	5	0	0	4	4	1	4	5	133
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			78

Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinkes Prov. Sumsel

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Ogan Komering Ulu	16			0	180	63,38	104	36,62	284	233	62,63	139	37,37	372	11	2,96
2	Ogan Komering Ilir	29			0	433	62	271	38,49	704	484	61	307	38,81	791	5	0,63
3	Muara Enim	19			0	237	61	151	38,92	388	472	56	371	44,01	843	289	34,28
4	Lahat	32			0	72	59	51	41,46	123	243	56	188	43,62	431	5	1,16
5	Musi Rawas	19	194.004	184.983	378.987	149	65	80	34,93	229	217	64	123	36,18	340	3	0,88
6	Musi Banyuasin	26			602.000	224	69	101	31,08	325	248	70	108	30,34	356	4	1,12
7	Banyuasin	29			0	451	62	280	38,30	731	495	62	309	38,43	804	7	0,87
8	OKU Selatan	19			0	73	59	50	40,65	123	139	62	85	37,95	224	0	0,00
9	OKU Timur	22			0	205	56	159	43,68	364	301	57	231	43,42	532	33	6,20
10	Ogan Ilir	25			0	226	63	134	37,22	360	375	64	210	35,90	585	1	0,17
11	Empat Lawang	9			0	59	63	34	36,56	93	107	68	50	31,85	157	0	0,00
12	PALI	7	89.079	91.869	180.948	67	62	41	37,96	108	83	61	54	39,42	137	7	5,11
13	Muratarra	8			0	13	50	13	50,00	26	14	50	14	50,00	28	0	0,00
14	Kota Palembang	39			0	901	63	521	36,64	1.422	1.552	63	906	36,86	2.458	73	2,97
15	Kota Prabumulih	8			0	30	55	25	45,45	55	65	57	49	42,98	114	5	4,39
16	Kota Pagar Alam	7			0	47	53	42	47,19	89	58	53	51	46,79	109	7	6,42
17	Kota Lubuk Linggau	9			0	133	60	90	40,36	223	187	60	123	39,68	310	3	0,97
JUMLAH (KAB/KOTA)			283.083	276.852	1.161.935	3.500	62	2.147	38	5.647	5.273	61	3.318	39	8.591	453	5
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						1.236,39		775,50		486,00							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											1.862,70		1.198,47		739,37		

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar: 7941500

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16			0	180	104	284			
2	Ogan Komering Ilir	29			0	433	271	704			
3	Muara Enim	19			0			0			
4	Lahat	32			0	72	51	123			
5	Musi Rawas	19	1.186	711	1.897	149	80	229	12,56	11,25	12,07
6	Musi Banyuasin	26	1.028	908	1.936	217	139	356	21,11	15,31	18,39
7	Banyuasin	29			0	451	280	731			
8	OKU Selatan	19			0	73	50	123			
9	OKU Timur	22			0	205	159	364			
10	Ogan Ilir	25			0	226	134	360			
11	Empat Lawang	9			0	59	34	93			
12	PALI	7	334	196	530	67	41	108	20,06	20,92	20,38
13	Muratara	8			0	13	13	26			
14	Kota Palembang	39			0	901	521	1.422			
15	Kota Prabumulih	8			0	30	25	55			
16	Kota Pagar Alam	7			0	47	42	89			
17	Kota Lubuk Linggau	9			0	133	90	223			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.548	1.815	4.363	3.256	2.034	5.290	127,79	112,07	121,25

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Ogan Komering Ulu	16	156	107	263		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
2	Ogan Komering Ilir	29	400	238	638		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00				0	
3	Muara Enim	19			0													0,00	0,00	0,00				0
4	Lahat	32	0	0	0																			0
5	Musi Rawas	19	137	102	239	126	91,97	94	92,16	220	92,05	7	5,11	8	7,84	15	6,28	97,08	100,00	98,33	2	0	2	2
6	Musi Banyuasin	26	224	139	363	138	61,61	96	69,06	234	64,46	86	38,39	47	33,81	133	36,64	100,00	102,88	101,10	2	0	2	2
7	Banyuasin	29	421	292	713		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
8	OKU Selatan	19	119	68	187		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
9	OKU Timur	22	234	179	413		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
10	Ogan Ilir	25	250	151	401		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
11	Empat Lawang	9	86	52	138		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
12	PALI	7	83	54	137	16	19,28	15	27,78	31	22,63	79	95,18	52	96,30	131	95,62	114,46	124,07	118,25	3	1	4	4
13	Muratara	8	0	0	0																			0
14	Kota Palembang	39	900	504	1.404		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
15	Kota Prabumulih	8	55	33	88		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
16	Kota Pagar Alam	7	29	14	43		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
17	Kota Lubuk Linggau	9	117	52	169		0,00		0,00	0	0,00		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00				0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.211	1.985	5.196	280	8,72	205	10,33	485	9,33	172	5,36	107	5,39	279	5,37	14,08	15,72	14,70	7	1	8	8
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					2	0	1	

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ogan Komering Ulu	16			-	-	-	-	461		372		833		
2	Ogan Komering Ilir	29			-	-	-	-	597		555		1.152		
3	Muara Enim	19			-	-	-	-	1.655		1.321		2.976		
4	Lahat	32			-	-	-	-	27		34		61		
5	Musi Rawas	19	194.464	194.196	388.660	19.446	19.420	38.866	98		123		221		
6	Musi Banyuasin	26	26.463	26.952	53.415	2.646	2.695	5.342	2		2		4		
7	Banyuasin	29			-	-	-	-	702		707		1.409		
8	OKU Selatan	19			-	-	-	-	778		759		1.537		
9	OKU Timur	22			-	-	-	-	36		39		75		
10	Ogan Ilir	25			-	-	-	-	626		560		1.186		
11	Empat Lawang	9			-	-	-	-	270		268		538		
12	PALI	7	2.680	2.736	5.416	268	274	542	142		125		267		
13	Muratara	8			-	-	-	-	0		0		0		
14	Kota Palembang	39			-	-	-	-	3.447		3.217		6.664		
15	Kota Prabumulih	8			-	-	-	-	31		27		58		
16	Kota Pagar Alam	7			-	-	-	-	0		0		0		
17	Kota Lubuk Linggau	9			-	-	-	-	0		1		1		
JUMLAH (KAB/KOTA)			223.607	223.884	447.491	22.361	22.388	44.749	8.872	39,6768	8.110	36,2241	16.982	37,9494	

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,00	1	2	3	1,92	0	0	0	0	0	0	0,00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00	3	0	3	1,92	0	0	0	0	0	0	0,00
3	15 - 19 TAHUN	0	1	1	1,12	2	0	2	1,28	0	0	0	0	0	0	0,00
4	20 - 24 TAHUN	5	5	10	11,24	16	3	19	12,18	2	0	2	0	1	1	10,00
5	25 - 49 TAHUN	36	38	74	83,15	90	25	115	73,72	3	1	4	1	6	7	70,00
6	≥ 50 TAHUN	3	1	4	4,49	13	1	14	8,97	2	0	2	0	2	2	20,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		44	45	89		125	31	156		7	1	8	1	9	10	
PROPORSI JENIS KELAMIN		49,44	50,56			80,13	19,87			87,50	12,50		10,00	90,00		

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Ogan Komering Ulu			0					0						0	
	Ogan Komering Ilir			0					0						0	
	Muara Enim			0					0						0	
	Lahat			0					0						0	
	Musi Rawas	1.324	793	2.117	1.324	100,00	793	100,00	2.117	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Musi Banyuasin	2.135	231	2.366	2.135	100,00	231	100,00	2.366	100,00	17	0,80	0	0,00	17	0,72
	Banyuasin			0					0						0	
	OKU Selatan			0					0						0	
	OKU Timur			0					0						0	
	Ogan Ilir			0					0						0	
	Empat Lawang			0					0						0	
	PALI			0					0						0	
	Muratara			0					0						0	
	Kota Palembang			0					0						0	
	Kota Prabumulih			0					0						0	
	Kota Pagar Alam			0					0						0	
	Kota Lubuk Linggau			0					0						0	
JUMLAH		3.459	1.024	4.483	3.459	100,00	1.024	100,00	4.483	100,00	17	0,49	0	-	17	0,38

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ogan Komering Ulu	16	0	0	0	0	0	7.869	4.006		3.724		7.730	98	
2	Ogan Komering Ilir	29	0	0	0	0	0	15.887	7.243		6.580		13.823	87	
3	Muara Enim	19	0	0	0	0	0	18.783	8.811		8.456		17.267	92	
4	Lahat	32	0	0	0	0	0	8.014	3.324		2.930		6.254	78	
5	Musi Rawas	19	194.004	184.983	378.987	4.152	3.959	16.374	3.316	80	3.356	85	6.672	41	
6	Musi Banyuasin	26	0	0	0	0	0	14.589	7.191		7.248		14.439	99	
7	Banyuasin	29	0	0	0	0	0	24.476	11.829		11.819		23.648	97	
8	OKU Selatan	19	0	0	0	0	0	6.854	1.045		1.021		2.066	30	
9	OKU Timur	22	0	0	0	0	0	14.582	7.098		7.100		14.198	97	
10	Ogan Ilir	25	0	0	0	0	0	8.286	1.145		1.165		2.310	28	
11	Empat Lawang	9	0	0	0	0	0	4.767	1.859		1.681		3.540	74	
12	PALI	7	89.079	91.869	180.948	1.906	1.966	3.888	2.578	135	2.815	143	5.393	139	
13	Muratara	8	0	0	0	0	0	0	0		0		0		
14	Kota Palembang	39	0	0	0	0	0	44.395	20.962		21.259		42.221	95	
15	Kota Prabumulih	8	0	0	0	0	0	3.573	1.504		1.528		3.032	85	
16	Kota Pagar Alam	7	0	0	0	0	0	2.733	1.440		1.267		2.707	99	
17	Kota Lubuk Linggau	9	0	0	0	0	0	4.520	1.941		2.035		3.976	88	
JUMLAH (KAB/KOTA)			283.083	276.852	559.935	6.058	5.925	199.590	85.292	1.407,9	83.984	1.417,5	169.276	84,8	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK						214									

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	0	0	0	20	8	28	20	8	28
2	Ogan Komering Ilir	29	0	0	0	11	7	18	11	7	18
3	Muara Enim	19	7	5	12	24	22	46	31	27	58
4	Lahat	32	1	0	1	1	1	2	2	1	3
5	Musi Rawas	19	0	0	0	2	1	3	2	1	3
6	Musi Banyuasin	26	0	1	1	2	2	4	2	3	5
7	Banyuasin	29	5	3	8	65	25	90	70	28	98
8	OKU Selatan	19	0	0	0	2	1	3	2	1	3
9	OKU Timur	22	0	0	0	20	5	25	20	5	25
10	Ogan Ilir	25	0	0	0	3	0	3	3	0	3
11	Empat Lawang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PALI	7	1	2	3	11	12	23	12	14	26
13	Muratara	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	39	6	6	12	19	19	38	25	25	50
15	Kota Prabumulih	8	0	0	0	3	4	7	3	4	7
16	Kota Pagar Alam	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	9	2	0	2	1	0	1	3	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	17	39	184	107	291	206	124	330
PROPORSI JENIS KELAMIN			56,41	43,59		63,23	36,77		62,42	37,58	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									5,104063429	3,175009602	4,155386262

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ogan Komering Ulu	16	28	1	3,57	2	7,14
2	Ogan Komering Ilir	29	18	-	0,00	2	11,11
3	Muara Enim	19	58	3	5,17	10	17,24
4	Lahat	32	3	-	0,00	1	33,33
5	Musi Rawas	19	3	-	0,00	0	0,00
6	Musi Banyuasin	26	5	-	0,00	0	0,00
7	Banyuasin	29	98	-	0,00	11	11,22
8	OKU Selatan	19	3	1	33,33	0	0,00
9	OKU Timur	22	25	2	8,00	3	12,00
10	Ogan Ilir	25	3	-	0,00	0	0,00
11	Empat Lawang	9	-	-	-	0	-
12	PALI	7	26	5	19,23	3	11,54
13	Muratara	8	-	-	-	0	-
14	Kota Palembang	39	50	4	8,00	-	0,00
15	Kota Prabumulih	8	7	1	14,29	0	0,00
16	Kota Pagar Alam	7	-	-	-	0	-
17	Kota Lubuk Linggau	9	3	-	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			330	17	5,15	32	9,70
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0	

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	0	0	0	21	9	30	21	9	30
2	Ogan Komering Ilir	29	0	0	0	11	8	19	11	8	19
3	Muara Enim	19	7	5	12	27	28	55	34	33	67
4	Lahat	32	0	0	0	2	2	4	2	2	4
5	Musi Rawas	19	0	0	0	2	4	6	2	4	6
6	Musi Banyuasin	26	0	1	1	3	2	5	3	3	6
7	Banyuasin	29	1	0	1	87	38	125	88	38	126
8	OKU Selatan	19	0	0	0	4	5	9	4	5	9
9	OKU Timur	22	0	0	0	20	5	25	20	5	25
10	Ogan Ilir	25	0	0	0	3	0	3	3	0	3
11	Empat Lawang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PALI	7	1	2	3	11	12	23	12	14	26
13	Muratara	8	0	0	0	1	1	2	1	1	2
14	Kota Palembang	39	8	6	14	34	38	72	42	44	86
15	Kota Prabumulih	8	0	0	0	3	4	7	3	4	7
16	Kota Pagar Alam	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	9	1	0	1	1	0	1	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	14	32	230	156	386	248	170	418
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0,61447	0,435284	0,526349

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L	P	L+P	L		P		L + P	
						JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%				JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Ogan Komering Ulu	16	0	0	0	0		0		0		21	9	30	0	0	9	100	9	30
2	Ogan Komering Ilir	29	0	0	0	0		0		0		11	9	20	1	9	1	11	2	10
3	Muara Enim	19	7	5	12	1	14	4	80	5	42	27	28	55	1	4	5	18	6	11
4	Lahat	32	0	0	0	0		0		0		2	2	4	0	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	19	0	0	0	0		0		0		2	4	6	2	100	4	100	6	100
6	Musi Banyuasin	26	0	1	1	0		0	0	0	0	3	2	5	2	67	1	50	3	60
7	Banyuasin	29	5	6	11	4	80	1	17	5	45	87	38	125	17	20	8	21	25	20
8	OKU Selatan	19	0	0	0	0		0		0		4	5	9	2	50	2	40	4	44
9	OKU Timur	22	0	0	0	0		0		0		20	5	25	8	40	1	20	9	36
10	Ogan Ilir	25	0	0	0	0		0		0		3	0	3	0	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	9	0		0	0		0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PALI	7	1	2	3	1	100	2	100	3	100	11	12	23	3	27	3	25	6	26
13	Muratara	8	0	0	0	0		0		0		1	1	2	0	0	2	200	2	100
14	Kota Palembang	39	8	6	14	7	88	4	67	11	79	34	38	72	10	29	8	21	18	25
15	Kota Prabumulih	8	0	0	0	0		0		0		3	4	7	2	67	1	25	3	43
16	Kota Pagar Alam	7	0	0	0	0		0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	9	1	0	1	1	100	0		1	100	1	0	1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	20	42	14	63,6	11	55,0	25	59,5	230	157	387	48	21	45	29	93	24

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Ogan Komering Ulu	16	97.847	1
2	Ogan Komering Ilir	29	232.166	3
3	Muara Enim	19	81.732	6
4	Lahat	31	112.029	1
5	Musi Rawas	19	166.398	3
6	Musi Banyuasin	26	183.262	2
7	Banyuasin	29	235.400	2
8	OKU Selatan	19	97.935	1
9	OKU Timur	22	178.313	3
10	Ogan Ilir	25	116.393	2
11	Empat Lawang	8	69.539	0
12	PALI	7	58.220	0
13	Muratara	8	58.020	0
14	Kota Palembang	39	482.372	10
15	Kota Prabumulih	8	51.971	1
16	Kota Pagar Alam	7	36.636	1
17	Kota Lubuk Linggau	9	61.967	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.320.200	37
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1,59

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan, Pengamatan Wabah dan Bencana

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar: 0

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Ogan Komering Ulu	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
4	Lahat	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	26	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	29	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	OKU Selatan	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	OKU Timur	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
11	Empat Lawang	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PALI	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	39	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Prabumulih	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1
CASE FATALITY RATE (%)						33,33										50,00		

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan, Pengamatan Wabah dan Bencana

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Ogan Komering Ulu	16	77	71	148		0	0	0	0	0	0	0
2	Ogan Komering Ilir	29	19	10	29		0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Enim	19	30	22	52		0	0	0	0	0	0	2
4	Lahat	31	11	5	16		0	0	0	0	0	0	0
5	Musi Rawas	19	2	3	5		0	0	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	26	160	169	329		0	0	0	0	0	0	0
7	Banyuasin	29	62	56	118		0	0	0	0	0	0	0
8	OKU Selatan	19	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0
9	OKU Timur	22	4	10	14		0	0	0	12	8	20	
10	Ogan Ilir	25	17	15	32		0	0	0	0	0	0	0
11	Empat Lawang	8	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0
12	PALI	7	16	12	28		0	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	8	2	5	7		0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	39	190	201	391		0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Prabumulih	8	20	18	38		0	0	0	0	0	0	0
16	Kota Pagar Alam	7	0	4	4		0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Lubuk Linggau	9	7	5	12		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			617	606	1.223	0	0	0	0	12	8	22	
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan, Pengamatan Wabah dan Bencana

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	29	33	62			1	0,0	0,0	1,6
2	Ogan Komering Ilir	29	41	19	60			0	0,0	0,0	0,0
3	Muara Enim	19	46	45	91			0	0,0	0,0	0,0
4	Lahat	32	12	9	21			0	0,0	0,0	0,0
5	Musi Rawas	19	6	2	8			1	0,0	0,0	12,5
6	Musi Banyuasin	26	49	32	81			0	0,0	0,0	0,0
7	Banyuasin	29	79	57	136			1	0,0	0,0	0,7
8	OKU Selatan	19	2	1	3			0	0,0	0,0	0,0
9	OKU Timur	22	46	33	79			0	0,0	0,0	0,0
10	Ogan Ilir	25	44	43	87			0	0,0	0,0	0,0
11	Empat Lawang	9	0	0	0			0			
12	PALI	7	29	29	58			0	0,0	0,0	0,0
13	Muratara	8	3	5	8			0	0,0	0,0	0,0
14	Kota Palembang	39	343	279	622			1	0,0	0,0	0,2
15	Kota Prabumulih	8	109	117	226			0	0,0	0,0	0,0
16	Kota Pagar Alam	7	22	21	43			0	0,0	0,0	0,0
17	Kota Lubuk Linggau	9	18	14	32			0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			878	739	1.617	0	0	4	0,0	0,0	0,2
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			21,8	18,9	20,4						

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																				
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA												MENINGGAL			CFR		
						L	P	L+P	POSITIF														
			L	P	L+P				L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Ogan Komering Ulu	16			5.778			5.421	256		259		515	9,50			0	0	0	0			
2	Ogan Komering Ilir	29			470			43	1		-		1	2,33			0	0,00		0,00			
3	Muara Enim	19			3.766			3.706	123		132		255	6,88			0	0,00	0,00	0,00			
4	Lahat	32			6.852			3.767	523		564		1.087	28,86			0	0,00	0	0,00			
5	Musi Rawas	19			6.895			5.690	53		69		122	2,14			0	0,00	0,00	0,00			
6	Musi Banyuasin	26			5.411			5.361	83		41		124	2,31			0	0,00	0	0,00			
7	Banyuasin	29			1.866			65	28		17		45	69,23			0	0,00	0,00	0,00			
8	OKU Selatan	19			3.272			67	-		-		-	-			0						
9	OKU Timur	22			2.359			455	106		119		225	49,45			0	0,00	0,00	0,00			
10	Ogan Ilir	25			1			1	1		-		1	100,00			0	0,00		0			
11	Empat Lawang	9			728			414	13		6		19	4,59			0	0,00	0,00	0,00			
12	PALI	7			1.466			1.371	1		2		11	0,80			0	0,00	0,00	0,00			
13	Muratara	8			1.100			699	12		6		18	2,58			0	0,00	0,00	0,00			
14	Kota Palembang	39			0			-	-		-		-	-			0						
15	Kota Prabumulih	8			56			56	-		-		-	-			0						
16	Kota Pagar Alam	7			0			-	-		-		-	-			0						
17	Kota Lubuk Linggau	9			2.042			500	197		222		419	83,80			0	0,00	0,00	0,00			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	42.062	-	-	-	1.397		1.437		97		0	0	0	0	0	0			
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO																							
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO																							

Sumber: Seksi Binal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ogan Komering Ulu	16			0			2
2	Ogan Komering Ilir	29			0			3
3	Muara Enim	19			0			2
4	Lahat	32			3			5
5	Musi Rawas	19			23			25
6	Musi Banyuasin	26			1			7
7	Banyuasin	29			0			142
8	OKU Selatan	19			0			2
9	OKU Timur	22			0			14
10	Ogan Ilir	25			0			1
11	Empat Lawang	9			0			2
12	PALI	7			1			8
13	Muratara	8			5			5
14	Kota Palembang	39			0			5
15	Kota Prabumulih	8			0			0
16	Kota Pagar Alam	7			0			2
17	Kota Lubuk Linggau	9			0			1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	33	0	0	226
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	3

Sumber: Seksi Bindal Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Prov Sumsel

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAH			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
	Kermak	9	9				260	305	565	0	0	8	38	75	69	111	202	75	0	7	0	0	1	1			1180			47,88	-	0,33	0,18	
	Chikungunya	1	3				95	79	174	0	0	0	5	8	17	11	76	47	0	10	0	0	0	0	0			2938			5,92	-	-	-
	Dipteri	3	3				1	2	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			125			2,40	-	50,00	33,33	
	DBD	2	2				42	81	123	0	0	0	0	0	36	45	0	1	0	40	0	0	1	1			734			16,76	-	1,23	0,81	
	Campak	25	30				257	273	530	0	0	47	228	193	55	11	3	0	0	9	0	0	0	0	0			112585			0,47	-	-	-

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan, Pengamatan Wabah dan Bencana

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Ogan Komering Ulu	16	1	1	100,00
2	Ogan Kemerling Ilir	29	1	1	100,00
3	Muara Enim	25	7	7	100,00
4	Lahat	32	1	1	100,00
5	Musi Rawas	19	3	3	100,00
6	Musi Banyuasin	26	3	3	100,00
7	Banyuasin	29	11	11	100,00
8	OKU Selatan	19	4	4	100,00
9	OKU Timur	22	2	2	100,00
10	Ogan Ilir	25	3	3	100,00
11	Empat Lawang	9	0	0	
12	Kab. Pali	8	4	4	100,00
13	Kab. Muratara	7	1	1	100,00
14	Kota Palembang	39	5	5	100,00
15	Kota Prabumulih	8	1	1	100,00
16	Kota Pagar Alam	7	0	0	
17	Kota Lubuk Linggau	9	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		329	47	47	100,00

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan, Pengamatan Wabah dan Bencana

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ogan Komering Ulu	16	9039	9.081	100,5	8488	93,9		8100				8.117		
2	Ogan Komering Ilir	29	18.815	18.766	99,7	17.912	95,2		17.106				17.104		
3	Muara Enim	19	14549	12.816	88,1	12816	88,1		12607				12.438		
4	Lahat	32	10663	10.459	98,1	10128	95,0		9741				9.741		
5	Musi Rawas	19	9224	8.429	91,4	7903	85,7		7506				7.511		
6	Musi Banyuasin	26	15.988	15.275	95,5	14.735	92,2		13.804				10.375		
7	Banyuasin	29	17.216	16.839	97,8	16.656	96,7		15.065				15.065		
8	OKU Selatan	19	8.447	7.989	94,6	7.600	90,0		7.964				7.964		
9	OKU Timur	22	15.487	15.372	99,3	14.786	95,5		13.776				13.755		
10	Ogan Ilir	25	11.246	10.826	96,3	10.549	93,8		9.560				9.523		
11	Empat Lawang	9	7.014	8.443	120,4	6.157	87,8		5.726				5.714		
12	PALI	7	4.620	4.448	96,3	4.189	90,7		4.161				4.161		
13	Muratara	8	4.513	4.609	102,1	4.238	93,9		4.035				4.035		
14	Kota Palembang	39	32.014	31.965	99,8	30.965	96,7		29.323				26.748		
15	Kota Prabumulih	8	4.442	4.306	96,9	4.250	95,7		4.035				4.035		
16	Kota Pagar Alam	7	3.334	3.230	96,9	3.111	93,3		2.960				2.959		
17	Kota Lubuk Linggau	9	4.640	4.628	99,7	4.390	94,6		4.111				4.106		
JUMLAH (KAB/KOTA)			191.251	187.481	98,0	178.873	93,5	0	169.580		0		163.351		

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Ogan Komering Ulu	16	9.039	1.063	11,8	1.756	19,4	2.490	27,5	2.180	24,1	1.846	20,4	8.272	91,5
2	Ogan Komering Ilir	29	18.815	17.997	95,7	14.592	77,6	1.633	8,7	857	4,6	717	3,8	17.799	94,6
3	Muara Enim	19	14.549	13.942	95,8	12.816	88,1	113	0,8	17	0,1	-	-	12.946	89,0
4	Lahat	32	10.663	10.459	98,1	10.128	95,0	-	-	-	-	-	-	10.128	95,0
5	Musi Rawas	19	9.224	7.752	84,0	7.186	77,9	-	-	-	-	-	-	7.186	77,9
6	Musi Banyuasin	26	15.988	10.114	63,3	8.740	54,7	-	-	-	-	-	-	8.740	54,7
7	Banyuasin	29	17.216	14.378	83,5	14.255	82,8	-	-	-	-	-	-	14.255	82,8
8	OKU Selatan	19	8.447	7.989	94,6	7.600	90,0	-	-	-	-	-	-	7.600	90,0
9	OKU Timur	22	15.487	14.104	91,1	13.606	87,9	-	-	-	-	-	-	13.606	87,9
10	Ogan Ilir	25	11.246	10.487	93,3	10.136	90,1	-	-	-	-	-	-	10.136	90,1
11	Empat Lawang	9	7.014	6.443	91,9	6.157	87,8	-	-	-	-	-	-	6.157	87,8
12	PALI	7	4.620	1.380	29,9	1.205	26,1	-	-	-	-	-	-	1.205	26,1
13	Muratara	8	4.513	1.310	29,0	1.147	25,4	-	-	-	-	-	-	1.147	25,4
14	Kota Palembang	39	32.014	22.821	71,3	1.417	4,4	191	0,6	137	0,4	193	0,6	1.938	6,1
15	Kota Prabumulih	8	4.442	4.306	96,9	4.150	93,4	-	-	-	-	-	-	4.150	93,4
16	Kota Pagar Alam	7	3.334	3.322	99,6	2.392	71,7	824	24,7	488	14,6	424	12,7	4.128	123,8
17	Kota Lubuk Linggau	9	4.640	4.628	99,7	4.390	94,6	-	-	-	-	-	-	4.390	94,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			191.251	152.495	79,7	121.673	63,6	5.251	2,7	3.679	1,9	3.180	1,7	133.783	70,0

Sumber: Seksi Binal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

Tidak Ada Data, idem 2013

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Ogan Komering Ulu	16		755		865		496		471		334	
2	Ogan Komering Ilir	29	168.808		-		-		-		-		-
3	Muara Enim	19	44.729	177	0,4	132	0,3	5	0,0	5	0,0	5	0,0
4	Lahat	32	77.674	3.096	4,0	2.886	3,7	0	-	0	-	0	-
5	Musi Rawas	19		7.752		7.186		35		57		518	
6	Musi Banyuasin	26	0	0		0		0		0		0	
7	Banyuasin	29	168.652	5.396	3,2	5.106	3,0	259	0,2	44	0,0	7	0,0
8	OKU Selatan	19	87.839		-		-		-		-		-
9	OKU Timur	22											
10	Ogan Ilir	25	85.032	5.893	6,9	5.536	6,5	0	-	0	-	0	-
11	Empat Lawang	9	62.144	3.769	6,1	3.601	5,8	785	1,3	626	1,0	0	-
12	PALI	7	36.797		-		-		-		-		-
13	Muratara	8											
14	Kota Palembang	39											
15	Kota Prabumulih	8	29.888	2.458	8,2	2.803	9,4		-		-		-
16	Kota Pagar Alam	7											
17	Kota Lubuk Linggau	9	52.988	4.633	8,7	4.419	8,3	204	0,4	175	0,3	164	0,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			814.551	33.929	4,2	32.534	4,0	1.784	0,2	1.378	0,2	1.028	0,1

Sumber: Bidang Bina Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ogan Komering Ulu	16	9039	9.081	100,46	8.488	93,90
2	Ogan Komering Ilir	29	18815	18.766	99,73956949	17.912	95,20
3	Muara Enim	19	14549	13.942	95,83	12.816	88,09
4	Lahat	32	10663	10.459	98,09	10.128	94,98
5	Musi Rawas	19	9224	8.468	91,80	7.834	84,93061578
6	Musi Banyuasin	26	15988	14.336	89,67	13.409	83,87
7	Banyuasin	29	17216	16.656	96,75	16.464	95,63
8	OKU Selatan	19	8447	7.989	94,58	7.600	89,9727714
9	OKU Timur	22	15487	14.934	96,43	14.093	91,00
10	Ogan Ilir	25	11246	10.826	96,27	10.549	93,80
11	Empat Lawang	9	7014	6.443	91,86	6.157	87,78
12	PALI	7	4620	4.448	96,28	4.189	90,67
13	Muratar	8	4513	4.609	102,13	4.238	93,91
14	Kota Palembang	39	32014	31.692	98,99	30.605	95,60
15	Kota Prabumulih	8	4442	4.306	96,94	4.250	95,68
16	Kota Pagar Alam	7	3334	2.949	88,45	2.807	84,19
17	Kota Lubuk Linggau	9	4640	4.628	99,74	4.390	94,61
JUMLAH (KAB/KOTA)			191251	184.532	96,48681576	175.929	91,98853862

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Ogan Komering Ulu	16	9.039	1.808	1204	66,6003	4.123	4.094	8.217	618	614	1.233	406	65,6	388	63,2	794	64,4
2	Ogan Komering Ilir	29	18.815	3.763	2870	76,3	8.954	8.101	17.055	1.343	1.215	2.558	971	72,3	764	62,9	1.735	67,8
3	Muara Enim	19	14.549	2.910	2198	75,5	6.261	6.480	12.741	939	972	1.911	685	72,9	772	79,4	1.457	76,2
4	Lahat	32	10.663	2.133	1606	75,3	3.635	3.500	7.135	545	525	1.070		0,0		0,0	-	0,0
5	Musi Rawas	19	9.224	1.845	1040	56,4	5.725	5.480	11.205	859	822	1.681	236	27,5	214	26,0	450	26,8
6	Musi Banyuasin	26	15.988	3.198	1959	61,3	6.342	6.097	12.439	951	915	1.866		0,0		0,0	1.391	74,6
7	Banyuasin	29	17.216	3.443	2456	71,3	7.886	7.373	15.259	1.183	1.106	2.289		0,0		0,0	1.755	76,7
8	OKU Selatan	19	8.447	1.689	681	40,3102	3.466	3.385	6.851	520	508	1.028		0,0		0,0	618	60,1
9	OKU Timur	22	15.487	3.097	1496	48,2986	5.990	5.656	11.646	899	848	1.747		0,0		0,0	-	0,0
10	Ogan Ilir	25	11.246	2.249	1777	79,0	4.721	4.714	9.435	708	707	1.415	587	82,9	662	93,6	1.249	88,3
11	Empat Lawang	9	7.014	1.403	857	61,1	2.934	3.059	5.993	440	459	899	159	36,1	163	35,5	322	35,8
12	PALI	7	4.620	924	209	22,6	2.061	2.110	4.171	309	317	626		0,0		0,0	102	16,3
13	Muratara	8	4.513	903	199	22,0	2.173	2.007	4.180	326	301	627		0,0		0,0	-	0,0
14	Kota Palembang	39	32.014	6.403	4869	76,0	14.034	15.201	29.235	2.105	2.280	4.385	1.762	83,7	1.821	79,9	3.583	81,7
15	Kota Prabumulih	8	4.442	888	696	78,3	1.799	2.020	3.819	270	303	573	220	81,5	252	83,2	472	82,4
16	Kota Pagar Alam	7	3.334	667	477	71,5	1.574	1.559	3.133	236	234	470	123	52,1	148	63,3	271	57,7
17	Kota Lubuk Linggau	9	4.640	928	631	68,0	1.945	2.164	4.109	292	325	616	214	73,4	232	71,5	446	72,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			191.251	38.250	25225	65,9474	83.623	83.000	166.623	12.543	12.450	24.993	5.363	42,8	5.416	43,5	14.645	58,6

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESM/
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																							
			MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Ogan Komering Ulu	16	1.656	2,8	53	0,1	459	0,8	4.586	7,9	6.754	11,6	1.639	2,8	38.091	65,4	11.729	20,1		0,0		0,0	51.459	88,4	58.213	100,0
2	Ogan Komering Ilir	29	9.787	6,6	96	0,1	1.787	1,2	29.414	20,0	41.084	27,9	16.028	10,9	46.971	31,9	43.250	29,4		0,0		0,0	106.249	72,1	147.333	100,0
3	Muara Enim	19	3.635	3,6		0,0		0,0	24.074	23,7	27.709	27,3	3.629	3,6	38.228	37,6	32.084	31,6		0,0		0,0	73.941	72,7	101.650	100,0
4	Lahat	31																								
5	Musi Rawas	19	1.676	2,8	140	0,2	1.134	1,9	14.963	25,3	17.913	30,2	1.080	1,8	34.899	58,9	5.363	9,1		0,0		0,0	41.342	69,8	59.255	100,0
6	Musi Banyuasin	26	2.711	3,4	961	1,2	3.186	4,0	26.426	33,1	33.284	41,7	11.332	14,2	5.297	6,6	29.896	37,5		0,0		0,0	46.525	58,3	79.809	100,0
7	Banyuasin	29	3.848	2,8	1.288	0,9	3.015	2,2	36.721	26,3	44.872	32,2	5.758	4,1	52.069	37,3	36.718	26,3		0,0		0,0	94.545	67,8	139.417	100,0
8	OKU Selatan	19	6.160	10,8	128	0,2	1.954	3,4	9.000	15,8	17.242	30,4	5.690	10,0	16.823	29,6	17.041	30,0		0,0		0,0	39.554	69,6	56.796	100,0
9	OKU Timur	22																								
10	Ogan Ilir	25	1.744	2,8	946	1,5	946	1,5	9.236	14,8	12.872	20,6	3.408	5,5	30.000	48,1	16.073	25,8		0,0		0,0	49.481	79,4	62.353	100,0
11	Empat Lawang	9	838	1,9	471	1,1	281	0,6	3.848	8,6	5.438	12,2	5.869	13,2	22.231	49,9	11.055	24,8		0,0		0,0	39.155	87,8	44.593	100,0
12	PALI	7	216	11,9	61	3,4	59	3,3	217	12,0	553	30,6	366	20,2	459	25,4	432	23,9		0,0		0,0	1.257	69,4	1.810	100,0
13	Muratara	8																								
14	Kota Palembang	39	9.187	4,4	414	0,2	6.665	3,2	10.134	4,8	26.400	12,6	10.910	5,2	95.747	45,5	77.234	36,7		0,0		0,0	183.891	87,4	210.291	100,0
15	Kota Prabumulih	8	3.027	10,4	22	0,1	63	0,2	1.994	6,9	5.106	17,6	1.113	3,8	12.572	43,4	6.120	21,1		0,0	4.071	14,0	23.676	82,4	28.982	100,0
16	Kota Pagar Alam	7	18	0,9	5	0,3	53	2,7	74	3,7	150	7,5	156	7,9	1.069	53,8	612	30,8		0,0		0,0	1.837	92,5	1.987	100,0
17	Kota Lubuk Linggau	9	602	2,2	96	0,4	419	1,6	2.610	9,7	3.727	13,9	1.047	3,9	14.976	55,9	7.040	26,3		0,0		0,0	23.063	86,1	26.790	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			45.105		4.681		20.021		173.297		243.104		68.025		409.432		294.647		0		4.071	0,4	776.175	76,1	1.019.279	

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																								MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			MKJP										NON MKJP															
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25							
1	Ogan Komering Ulu	16	278	2,3	0,0	14	0,1	1.683	13,8	1.975	16,2	526	4,3	6.719	55,0	2.998	24,5	0,0	0,0	0,0	10.243	83,8	12.218	100,0				
2	Ogan Komering Ilir	29	285	2,2	88	0,7	75	0,6	2.388	18,4	2.836	21,8	479	3,7	7.600	58,4	2.097	16,1	0,0	0,0	10.176	78,2	13.012	100,0				
3	Muara Enim	19	551	1,6	0,0	0,0	0,0	6.679	19,3	7.230	20,9	1.324	3,8	14.061	40,6	12.026	34,7	0,0	0,0	0,0	27.411	79,1	34.641	100,0				
4	Lahat	31																										
5	Musi Rawas	19	367	2,4	84	0,6	43	0,3	4.255	27,9	4.749	31,2	1.242	8,2	6.215	40,8	3.033	19,9	0,0	0,0	10.490	68,8	15.239	100,0				
6	Musi Banyuasin	26	177	0,5	12	0,0	306	0,8	4.307	11,5	4.802	12,8	4.802	12,8	17.176	46,0	10.593	28,3	0,0	0,0	32.571	87,2	37.373	100,0				
7	Banyuasin	29	370	0,9	76	0,2	94	0,2	7.045	17,8	7.585	19,2	3.376	8,5	16.124	40,8	12.439	31,5	0,0	0,0	31.939	80,8	39.524	100,0				
8	OKU Selatan	19	1.725	9,3	18	0,1	50	0,3	3.767	20,2	5.560	29,9	2.803	15,1	5.212	28,0	5.043	27,1	0,0	0,0	13.058	70,1	18.618	100,0				
9	OKU Timur	22																										
10	Ogan Ilir	25	1.744	2,9	946	1,6	946	1,6	9.236	15,5	12.872	21,7	3.408	5,7	27.056	45,5	16.073	27,1	0,0	0,0	46.537	78,3	59.409	100,0				
11	Empat Lawang	9	133	4,1	19	0,6	10	0,3	942	28,9	1.104	33,9	320	9,8	1.343	41,3	487	15,0	0,0	0,0	2.150	66,1	3.254	100,0				
12	PALU	7	208	42,0	42	2,4	55	3,1	306	17,5	611	65,0	323	18,5	366	20,9	450	25,7	0,0	0,0	1.139	65,1	1.750	130,1				
13	Muratara	8																										
14	Kota Palembang	39	99	4,7	6	0,3	56	2,6	111	5,2	272	12,8	948	44,8	758	35,8	139	6,6	0,0	0,0	1.845	87,2	2.117	100,0				
15	Kota Prabumulih	8	236	6,1	4	0,1	27	0,7	474	12,2	741	19,1	234	6,0	1.442	37,2	1.380	35,6	0,0	80	2,1	3.136	80,9	3.877	100,0			
16	Kota Pagar Alam	7																										
17	Kota Lubuk Linggau	9	501	3,6	93	0,7	212	1,5	2.188	15,8	2.994	21,7	533	3,9	7.268	52,6	3.013	21,8	0,0	0,0	10.814	78,3	13.808	100,0				
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.674		1.388		1.888		43.381	17,0	53.331		20.318		111.340		69.771		0	0,0	80	0,0	201.509		254.840			

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ogan Komering Ulu	16	58.204	12.218	21,0	49.096	84,4
2	Ogan Komering Ilir	29	161.835	13.012		147.207	91,0
3	Muara Enim	19	121.605	34.641	28,5	101.724	83,7
4	Lahat	32	58.204	0	0,0	49.096	84,4
5	Musi Rawas	19	83.561	15.239	18,2	61.821	74,0
6	Musi Banyuasin	26	118.856	37.373	31,4	35.623	30,0
7	Banyuasin	29	169.897	39.524	23,3	133.405	78,5
8	OKU Selatan	19	72.538	18.618	25,7	54.342	74,9
9	OKU Timur	22	118.856	0	0,0	35.623	30,0
10	Ogan Ilir	25	82.713	59.409	71,8	46.853	56,6
11	Empat Lawang	9	94.132	3.254	3,5	76.331	81,1
12	PALI	7	29.719	5.182	17,4	9.289	31,3
13	Muratara	8	82.713	0	0,0	46.853	56,6
14	Kota Palembang	39	281.482	2.117	0,8	233.589	83,0
15	Kota Prabumulih	8	35.358	3.913	11,1	31.033	87,8
16	Kota Pagar Alam	7	21.910	3	0,0	17.214	78,6
17	Kota Lubuk Linggau	9	38.452	13.808	35,9	24.493	63,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.630.035	258.311	15,8	1.153.592	70,8

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Ogan Komering Ulu	16	3.999	4.082	8.081	3.999	100	4.082	100,0	8.081	100,0	0	0	0	0,0	0	0,0
2	Ogan Komering Ilir	29	8.954	8.101	17.055	8.954	100,0	8.101	100,0	17.055	100,0	32	0,4	39	0,5	71	0,4
3	Muara Enim	19	6.261	6.480	12.741		0,0		0,0	12.288	96,4					48	0,4
4	Lahat	32			9.741					9.741	100,0	0		0		0	0,0
5	Musi Rawas	19	3.855	3.654	7.509	3.811	98,9	3.595	98,4	7.406	98,6	12	0,3	23	0,6	35	0,5
6	Musi Banyuasin	26			13.646					0	0,0	19		5		24	
7	Banyuasin	29	7.431	7.777	15.208	7.346	98,9	7.688	98,9	15.034	98,9	56	0,8	43	0,6	99	0,7
8	OKU Selatan	19			7.948					7.948	100,0	0		0		0	0,0
9	OKU Timur	22			13.679					13.679	100,0	0		0		0	0,0
10	Ogan Ilir	25	4.804	4.756	9.560		0,0		0,0	9.360	97,9	0		0		20	0,2
11	Empat Lawang	9	2.934	3.059	5.993	2.934	100,0	2.321	75,9	5.255	87,7	3	0,1	3	0,1	6	0,1
12	PALI	7	2.064	2.110	4.174	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0					
13	Muratara	8			0												
14	Kota Palembang	39	14.034	15.201	29.235	13.495	96,2	14.693	96,7	28.188	96,4		0,0		0,0	319	1,1
15	Kota Prabumulih	8	1.848	2.113	3.961	1.790	96,9	2.042	96,6	3.832	96,7	8	0,4	8	0,4	16	0,4
16	Kota Pagar Alam	7	1.383	1.571	2.954	1.383	100,0	1.571	100,0	2.954	100,0		0,0		0,0	0	0,0
17	Kota Lubuk Linggau	9	1.948	2.164	4.112	1.948	100,0	2.164	100,0	4.112	100,0	18	0,9	7	0,3	25	0,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			59.515	61.068	165.597	45.660	76,7	46.257	75,7	144.933	87,5	148	0,3	128	0,3	663	0,5

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
			4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Ogan Komering Ulu	16	4.123	4.094	8.217	3.971	96,3	4.060	99,2	8.031	97,7	3.868	93,8	3.909	95,5	7.777	94,6
2	Ogan Komering Ilir	29	8.954	8.101	17.055	8.607	96,1	8.337	102,9	16.944	99,3	8.473	94,6	8.136	100,4	16.609	97,4
3	Muara Enim	19	6.622	6.882	13.504	6.240	94,2	5.893	85,6	12.133	89,8	6.240	94,2	5.893	85,6	12.133	89,8
4	Lahat	32			9.722	5.065		4.677		9.742	100,2	5.065		4.636		9.701	99,8
5	Musi Rawas	19	4.285	4.242	8.527	3.811	88,9	3.595	84,7	7.406	86,9	3.794	88,5	3.578	84,3	7.372	86,5
6	Musi Banyuasin	26			13.592					13.592	100,0			12.856		12.856	94,6
7	Banyuasin	29	8.088	7.562	15.650	7.383	91,3	7.562	100,0	14.945	95,5	7.090	87,7	6.971	92,2	14.061	89,8
8	OKU Selatan	19			7.964					7.964	100,0					7.906	99,3
9	OKU Timur	22			0					0							
10	Ogan Ilir	25	4.721	4.714	9.435	4.721	100,0	4.714	100,0	9.435	100,0	4.903	103,9	4.741	100,6	9.644	102,2
11	Empat Lawang	9	2.934	3.059	5.993	2.809	95,7	2.843	92,9	5.652	94,3	2.799	95,4	2.829	92,5	5.628	93,9
12	PALI	7	2.137	2.130	4.267		0,0		0,0	4.171	97,8		0,0		0,0	4.165	97,6
13	Muratara	8			0												
14	Kota Palembang	39	14.211	15.157	29.368	13.495	95,0	14.693	96,9	28.188	96,0	13.332	93,8	14.406	95,0	27.738	94,4
15	Kota Prabumulih	8	1.802	2.197	3.999	1.868	103,7	2.152	98,0	4.020	100,5	1.821	101,1	2.055	93,5	3.876	96,9
16	Kota Pagar Alam	7	1.574	1.559	3.133	1.383	87,9	1.571	100,8	2.954	94,3	1.361	86,5	1.340	86,0	2.701	86,2
17	Kota Lubuk Linggau	9	2.014	2.000	4.014	1.899	94,3	2.156	107,8	4.055	101,0	1.830	90,9	2.066	103,3	3.896	97,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			61.465	61.697	154.440	61.252	99,7	62.253	100,9	149.232	96,6	60.576	98,6	73.416	119,0	146.063	94,6

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2.014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF								
						USIA 0-6 BULAN								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8,00	9	10,00	11	12,00			
1	Ogan Komering Ulu	16	1.275	1.250	2.525	461	36,18	463	37,02	924	36,59			
2	Ogan Komering Ilir	29	3.205	3.031	6.236	1.665	51,93	1.669	55,08	3.334	53,46			
3	Muara Enim	19	2.724	2.670	5.394	1.851	67,95	1.856	69,52	3.707	68,72			
4	Lahat	32	1.520	1.571	3.091	1.151	75,72	1.154	73,46	2.305	74,57			
5	Musi Rawas	19	1.023	1.006	2.029	451	44,06	452	44,95	903	44,50			
6	Musi Banyuasin	26	1.740	1.729	3.469	997	57,30	1.000	57,83	1.997	57,57			
7	Banyuasin	29	1.108	1.036	2.144	812	73,26	814	78,60	1.626	75,84			
8	OKU Selatan	19	2.327	1.936	4.263	1.561	67,10	1.566	80,86	3.127	73,35			
9	OKU Timur	22	3.081	3.111	6.192	1.865	60,54	1.870	60,10	3.735	60,32			
10	Ogan Ilir	25	2.259	2.266	4.525	817	36,18	820	36,18	1.637	36,18			
11	Empat Lawang	9	3.527	3.793	7.320	2.277	64,56	2.283	60,19	4.560	62,30			
12	PALI	7	328	371	699	232	70,70	232	62,57	464	66,38			
13	Muratara	8	461	471	932	221	47,98	222	47,09	443	47,53			
14	Kota Palembang	39	5.707	7.010	12.717	5.040	88,31	5.054	72,10	10.094	79,37			
15	Kota Prabumulih	8	667	806	1.473	566	84,76	567	70,42	1.133	76,92			
16	Kota Pagar Alam	7	1.539	1.594	3.133	1.021	66,33	1.023	64,19	2.044	65,24			
17	Kota Lubuk Linggau	9	681	735	1.416	412	60,55	414	56,28	826	58,33			
JUMLAH (KAB/KOTA)			33.172	34.386	67.558	21.399	64,51	21.460	62,41	42.859	63,44			

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMA:
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	4.123	4.094	8.217	3.762	91,2	3.761	91,9	7.523	91,6
2	Ogan Komering Ilir	29	8.954	8.101	17.055	6.313	70,5	5.509	68,0	11.822	69,3
3	Muara Enim	19	6.622	6.882	13.504	6.226	94,0	6.320	91,8	12.546	92,9
4	Lahat	32				4.266		4.250		8.516	
5	Musi Rawas	19	4.285	4.242	8.527	3.325	77,6	3.264	76,9	6.589	77,3
6	Musi Banyuasin	26			14.686					14.118	96,1
7	Banyuasin	29	8.088	7.562	15.650	6.558	81,1	6.449	85,3	13.007	83,1
8	OKU Selatan	19									
9	OKU Timur	22									
10	Ogan Ilir	25	4.721	4.714	9.435	4.505	95,4	4.620	98,0	9.125	96,7
11	Empat Lawang	9	2.934	3.059	5.993	2.669	91,0	2.707	88,5	5.376	89,7
12	PALI	7	2.137	2.130	4.267		0,0		0,0	4.187	98,1
13	Muratara	8									
14	Kota Palembang	39	14.211	15.157	29.368	12.928	91,0	13.951	92,0	26.879	91,5
15	Kota Prabumulih	8	1.802	2.197	3.999	1.773	98,4	2.157	98,2	3.930	98,3
16	Kota Pagar Alam	7	1.574	1.559	3.133	1.358	86,3	1.453	93,2	2.811	89,7
17	Kota Lubuk Linggau	9	2.014	2.000	4.014	1.760	87,4	1.885	94,3	3.645	90,8
JUMLAH (KAB/KOTA)						55.443		56.326		130.074	

Sumber: Seksi Binda Kesehatan Dasar Dinkes Prov.Sumsel

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Ogan Komering Ulu	16	157	150	95,5
2	Ogan Komering Ilir	29	321	291	90,7
3	Muara Enim	19	256	224	87,5
4	Lahat	32	376	359	95,5
5	Musi Rawas	19	199	193	97,0
6	Musi Banyuasin	26	237	228	96,2
7	Banyuasin	29	304	294	96,7
8	OKU Selatan	19	259	240	92,7
9	OKU Timur	22	306	226	73,9
10	Ogan Ilir	25	241	218	90,5
11	Empat Lawang	9	158	133	84,2
12	PALI	7	71	71	100,0
13	Muratara	8	89	89	100,0
14	Kota Palembang	39	107	102	95,3
15	Kota Prabumulih	8	37	36	97,3
16	Kota Pagar Alam	7	35	35	100,0
17	Kota Lubuk Linggau	9	72	69	95,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.225	2.958	91,7

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan Pengamatan Wabah dan Bencana Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Ogan Komering Ulu	16	3.474	3.369	6843	3310	95,28	3465	102,85	6775	99,01	3439	98,99	3600	106,86	7039	102,86
2	Ogan Komering Ilir	29	8.183	7.801	15984	4650	56,83	4639	59,47	9289	58,11	5530	67,58	5579	71,52	11109	69,50
3	Muara Enim	19	6.827	6.510	13337	4801	70,32	4689	72,03	9490	71,16	6097	89,31	6291	96,64	12388	92,88
4	Lahat	32	4.396	5.335	9731	4098	93,22	4392	82,32	8490	87,25	4734	107,69	4911	92,05	9645	99,12
5	Musi Rawas	19	5.874	5.622	11496	3767	64,13	3621	64,41	7388	64,27	3631	61,81	3500	62,26	7131	62,03
6	Musi Banyuasin	26	7.017	7.109	14126	6336	90,29	6384	89,80	12720	90,05	7255	103,39	7300	102,69	14555	103,04
7	Banyuasin	29	8.088	7.562	15650	6002	74,21	5910	78,15	11912	76,12	7142	88,30	7110	94,02	14252	91,07
8	OKU Selatan	19	3.556	3.473	7029	2763	77,70	2569	73,97	5332	75,86	3154	88,70	3098	89,20	6252	88,95
9	OKU Timur	22	6.145	5.803	11948	7245	117,90	7301	125,81	14546	121,74	7223	117,54	7302	125,83	14525	121,57
10	Ogan Ilir	25	4.012	3.919	7931	4582	114,21	4555	116,23	9137	115,21	5228	130,31	5144	131,26	10372	130,78
11	Empat Lawang	9	3.054	3.370	6424	2370	77,60	2646	78,52	5016	78,08	2545	83,33	2840	84,27	5385	83,83
12	PALI	7	2.045	2.099	4144	1889	92,37	2138	101,86	4027	97,18	2018	98,68	2243	106,86	4261	102,82
13	Muratara	8	2.209	2.059	4268	2049	92,76	1715	83,29	3764	88,19	2095	94,84	1899	92,23	3994	93,58
14	Kota Palembang	39	13.964	14.824	28788	12880	92,24	14195	95,76	27075	94,05	13385	95,85	14697	99,14	28082	97,55
15	Kota Prabumulih	8	2.000	2.038	4038	1400	70,00	1785	87,59	3185	78,88	1791	89,55	2079	102,01	3870	95,84
16	Kota Pagar Alam	7	1.670	1.597	3267	1475	88,32	1337	83,72	2812	86,07	1656	99,16	1565	98,00	3221	98,59
17	Kota Lubuk Linggau	9	2.186	2.152	4338	1852	84,72	2014	93,59	3866	89,12	2114	96,71	2274	105,67	4388	101,15
JUMLAH (KAB/KOTA)			84700	84642	169342	71469	84,38	73355	86,67	144824	85,52	79037	93,31	81432	96,21	160469	94,76

Sumber: Seksi Bindal Pencegahan Pengamatan Wabah dan Bencana Dinkes Prov. Sumsel

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																										
			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Ogan Komering Ulu	16	3.474	3.369	6.843	3.441	99	3.316	98	6.757	99	3.432	98,791	3.508	104,13	6.940	101,42	3.509	101,01	3.464	102,82	6.973	101,9	2.622	75,475	2.492	73,969	5.114	74,733
2	Ogan Komering Ilir	29	8.183	7.801	15.984	5.035	62	4.929	63	9.964	62	5.327	65,098	5.289	67,799	10.616	66,416	5.219	63,779	5.192	66,556	10.411	65,134	297	3,6295	396	5,0763	693	4,3356
3	Muara Enim	19	6.827	6.510	13.337	5.972	87	5.720	88	11.692	88	6.014	88,091	5.847	89,816	11.861	88,933	5.896	86,363	5.855	89,939	11.751	88,108	5.339	78,204	5.268	80,922	10.607	79,531
4	Lahat	32	4.396	5.335	9.731	4.904	112	4.371	82	9.275	95	4.873	110,85	4.758	89,185	9.631	98,972	4.884	111,1	4.816	90,272	9.700	99,681	343	7,8025	374	7,0103	717	7,3682
5	Musi Rawas	19	5.874	5.622	11.496	3.269	56	3.258	58	6.527	57	3.723	63,381	3.741	66,542	7.464	64,927	3.783	64,402	3.331	59,249	7.114	61,882	317	5,3967	293	5,2117	610	5,3062
6	Musi Banyuasin	26	7.017	7.109	14.126	7.463	106	7.455	105	14.918	106	7.509	107,01	7.446	104,74	14.955	105,87	7.477	106,56	7.552	106,23	15.029	106,39	7.421	105,76	7.708	108,43	15.129	107,1
7	Banyuasin	29	8.088	7.562	15.650	6.638	82	6.508	86	13.146	84	7.222	89,293	6.987	92,396	14.209	90,792	7.058	87,265	7.061	93,375	14.119	90,217	6.365	78,697	6.436	85,11	12.801	81,796
8	OKU Selatan	19	3.556	3.473	7.029	3.437	97	2.978	86	6.415	91	3.355	94,348	3.254	93,694	6.609	94,025	3.149	88,555	3.085	88,828	6.234	88,69	3.447	96,935	4.381	126,14	7.828	111,37
9	OKU Timur	22	6.145	5.803	11.948	7.463	121	7.010	121	14.473	121	7.044	114,63	7.423	127,92	14.467	121,08	7.423	120,8	7.479	128,88	14.902	124,72	6.626	107,83	6.782	116,87	13.408	112,22
10	Ogan Ilir	25	4.012	3.919	7.931	5.156	129	5.227	133	10.383	131	5.067	126,3	5.110	130,39	10.177	128,32	5.068	126,32	4.995	127,46	10.063	126,88	4.831	120,41	4.778	121,92	9.609	121,16
11	Empat Lawang	9	3.054	3.370	6.424	2.416	79	2.559	76	4.975	77	2.612	85,527	2.802	83,145	5.414	84,278	2.535	83,006	2.685	79,674	5.220	81,258	2.284	74,787	2.409	71,484	4.693	73,054
12	PALU	7	2.045	2.099	4.144	1.997	98	2.348	112	4.345	105	2.151	105,18	2.567	122,3	4.718	113,85	1.953	95,501	2.212	105,38	4.165	100,51	2.504	122,44	2.920	139,11	5.424	130,89
13	Muratar	8	2.209	2.059	4.268	1.972	89	1.651	80	3.623	85	2.005	90,765	1.845	89,607	3.850	90,206	1.963	88,864	1.825	88,635	3.788	88,754	228	10,321	214	10,393	442	10,356
14	Kota Palembang	39	13.964	14.824	28.788	13.383	96	14.856	100	28.239	98	12.552	89,888	13.869	93,558	26.421	91,778	13.368	95,732	14.563	98,239	27.931	97,023	12.607	90,282	13.745	92,721	26.352	91,538
15	Kota Prabumulih	8	2.000	2.038	4.038	1.745	87	1.900	93	3.645	90	1.776	88,8	2.048	100,49	3.824	94,7	1.778	88,9	2.034	99,804	3.812	94,403	1.494	74,7	1.749	85,819	3.243	80,312
16	Kota Pagar Alam	7	1.670	1.597	3.267	1.580	95	1.360	85	2.940	90	1.622	97,126	1.497	93,738	3.119	95,47	1.679	100,54	1.547	96,869	3.226	98,745	1.640	98,204	1.553	97,245	3.193	97,735
17	Kota Lubuk Linggau	9	2.186	2.152	4.338	2.021	92	1.926	89	3.947	91	1.994	91,217	2.071	96,236	4.065	93,707	2.021	92,452	2.093	97,258	4.114	94,836	1.846	84,446	1.957	90,939	3.803	87,667
JUMLAH (KAB/KOTA)			84.700	84.642	169.342	77.892	92	77.372	91	155.264	92	78.278	92,418	80.062	94,589	158.340	93,503	78.763	92,991	79.789	94,266	158.552	93,628	60.211	71,087	63.455	74,969	123.666	73,027

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESM
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN												ANAK BALITA (12-59 BULAN)												BALITA (6-59 BULAN)											
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A														
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	P	%	Σ	L	P	L+P	Σ	%	Σ	P	%	Σ	L	P	L+P	Σ	%	Σ	P	%	Σ	L	P	L+P	Σ	%	Σ	P	%	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	Ogan Komering Ulu	16	4.362	4.290	8.652	4.152	95.19	4.084	95.20	8.236	95.19	33.964	33.650	67.614	32.236	94.91	32.082	95.34	64.318	95.13	38.326	37.940	76.266	36.388	94.94	36.166	95.32	72.554	95.13									
2	Ogan Komering Ilir	29	9.596	9.064	18.660	8.486	88.43	8.622	95.12	17.108	91.68	70.058	66.260	136.318	58.668	83.74	57.872	87.34	116.540	85.49	79.654	75.324	154.978	67.154	84.31	66.494	88.28	133.648	86.24									
3	Muara Enim	19	6.931	7.508	14.439	6.299	90.88	6.823	90.88	13.122	90.88	47.792	51.775	99.567	40.522	84.79	43.442	83.91	83.964	84.33	54.723	59.283	114.006	46.821	85.56	50.265	84.79	97.086	85.16									
4	Lahat	31	4.086	4.144	8.230	3.860	93.98	3.868	93.34	7.728	93.90	20.500	20.970	41.470	19.372	94.26	19.798	94.41	39.170	93.77	24.586	25.114	49.700	23.232	94.49	23.666	94.23	46.898	94.36									
5	Musi Rawas	19	4.166	3.797	7.963	3.509	84.23	3.622	95.39	7.131	89.55	32.272	30.575	62.847	26.242	81.32	26.077	85.29	52.319	83.25	36.438	34.372	70.810	29.751	81.65	29.699	86.40	59.450	83.96									
6	Musi Banyuasin	26	7.948	8.391	16.339	7.073	88.99	7.474	89.07	14.547	89.03	54.124	55.419	109.543	46.388	85.71	47.237	85.24	93.625	85.47	62.072	63.810	125.882	53.461	86.13	54.711	85.74	108.172	85.93									
7	Banyuasin	29	8.088	7.561	15.649	6.920	85.56	6.498	85.94	13.418	85.74	68.264	64.772	133.036	59.025	86.47	56.203	86.77	115.228	86.61	76.352	72.333	148.685	65.945	86.37	62.701	86.68	128.646	86.52									
8	OKU Selatan	19	5.727	5.670	11.397	5.108	91.70	5.026	88.64	10.134	88.92	41.687	41.893	83.580	35.388	84.75	35.624	85.04	71.012	84.81	47.414	47.563	94.977	40.496	85.41	40.650	85.47	81.146	85.44									
9	OKU Timur	22	8.940	9.907	18.847	7.209	71.87	7.583	76.54	14.792	78.48	49.703	53.188	102.891	41.035	114.63	44.185	83.07	85.220	85.92	58.643	63.095	121.738	48.244	82.27	51.768	82.05	100.012	82.15									
10	Ogan Ilir	25	4.777	5.223	10.000	4.490	93.99	4.820	92.28	9.310	93.10	32.061	34.037	66.098	26.433	82.45	29.517	86.72	55.950	84.65	36.838	39.260	76.098	30.923	83.94	34.337	87.46	65.260	85.76									
11	Empat Lawang	8	3.322	3.555	6.877	2.918	87.84	2.960	83.83	5.898	85.76	27.319	28.716	56.035	23.246	85.09	24.240	84.41	47.486	84.74	30.641	32.271	62.912	26.164	85.39	27.220	84.35	53.384	84.86									
12	PALI	7	1.983	1.959	3.942	1.831	92.33	1.831	93.47	3.662	92.90	14.463	15.174	29.637	11.743	81.19	11.962	78.83	23.705	79.98	16.446	17.133	33.579	13.574	82.54	13.793	80.51	27.367	81.50									
13	Murata	8	2.168	2.392	4.560	1.938	89.39	2.124	88.80	4.062	89.08	19.270	18.836	38.106	16.824	87.31	17.736	94.16	34.560	90.69	21.438	21.228	42.666	18.762	87.52	19.860	93.56	38.622	90.52									
14	Kota Palembang	39	14.594	15.812	30.406	13.831	94.98	15.108	95.55	28.939	95.18	114.326	121.794	236.120	109.150	95.09	114.619	94.11	223.769	94.24	128.920	137.606	266.526	122.981	95.39	129.727	94.27	252.708	94.82									
15	Kota Prabumulih	8	1.794	2.138	3.932	1.716	95.88	2.032	95.04	3.748	95.32	17.752	20.972	38.724	15.606	86.58	18.397	87.72	34.003	86.73	19.546	23.110	42.656	17.322	88.62	20.429	88.40	37.751	88.50									
16	Kota Paqar Alam	7	1.898	1.840	3.738	1.701	89.62	1.647	89.51	3.348	89.57	16.006	15.032	31.038	14.555	90.93	13.813	91.89	28.368	91.40	17.904	16.872	34.776	16.256	90.80	15.460	91.63	31.716	91.20									
17	Kota Lubuk Linggau	9	2.284	2.560	4.844	1.948	85.29	2.166	84.61	4.114	84.93	19.078	19.496	38.574	16.225	85.05	16.515	84.71	32.740	84.88	21.362	22.056	43.418	18.173	85.07	18.681	84.70	36.854	84.88									
JUMLAH (KAB/KOTA)			92.664	95.811	188.475	82.989	89.56	86.308	90.08	169.297	89.82	678.639	692.559	1.371.198	592.658	87.33	609.319	87.98	1.201.977	87.66	771.303	788.370	1.559.673	675.647	87.60	695.627	88.24	1.371.274	87.92									

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)															
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM						
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Ogan Komering Ulu	16	9.457	9.350	18.807	8.685	9.350	18.035	91,8	100,0	95,9							
2	Ogan Komering Ilir	29	26.381	24.952	51.333	14.610	14.749	29.359	55,4	59	57,2	46	0,3	80	0,5	126	0,4	
3	Muara Enim	19	16.880	16.374	33.254	13.236	13.241	26.477	78,4	81	79,6	8	0,1	11	0,1	19	0,1	
4	Lahat	31	7.110	7.438	14.548	6.301	6.479	12.780	88,6	87	87,8	55	0,9	69	1,1	124	1,0	
5	Musi Rawas	19	11.008	11.072	22.080	8.278	8.354	16.632	75,2	75	75,3	57	0,7	83	1,0	140	0,8	
6	Musi Banyuasin	26	18.386	19.000	37.386	13.230	13.236	26.466	72,0	70	70,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
7	Banyuasin	29	16.324	15.373	31.697	10.031	10.995	21.026	61,4	72	66,3	84	0,8	96	0,9	180	0,9	
8	OKU Selatan	19	10.358	9.727	20.085	9.052	8.721	17.773	87,4	90	88,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
9	OKU Timur	22	10.154	13.668	23.822	10.874	11.349	22.223	107,1	83	93,3	43	0,4	49	0,4	92	0,4	
10	Ogan Ilir	25	10.790	10.437	21.227	7.963	8.355	16.318	73,8	80	76,9	132	1,7	121	1,4	253	1,6	
11	Empat Lawang	8	9.352	10.469	19.821	7.717	8.476	16.193	82,5	81	81,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
12	PALI	7	5.245	5.508	10.753	3.855	3.980	7.835	73,5	72	72,9	52	1,3	58	1,5	110	1,4	
13	Muratara	8			11.775			8.416			71,5	6		3		9	0,1	
14	Kota Palembang	39	31.327	33.272	64.599	28.221	29.663	57.884	90,1	89	89,6	172	0,6	245	0,8	417	0,7	
15	Kota Prabumulih	8	4.830	5.800	10.630	4.793	5.722	10.515	99,2	99	98,9	8	0,2	4	0,1	12	0,1	
16	Kota Pagar Alam	7	4.324	4.022	8.346	3.760	3.480	7.240	87,0	87	86,7	11	0,3	12	0,3	23	0,3	
17	Kota Lubuk Linggau	9	5.338	5.613	10.951	4.596	4.548	9.144	86,1	81	83,5	79	1,7	61	1,3	140	1,5	
JUMLAH (KAB/KOTA)			197.264	202.075	411.114	155.202	160.698	324.316	78,7	80	78,9	753	0,5	892	0,6	1.645	0,5	

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)						
						L		P		L + P		
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Ogan Komering Ulu	16	15.580	15.079	30.659	12.989	83,4	12.775	84,7	25.764	84,0	
2	Ogan Komering Ilir	29	35.029	33.130	68.159	28.858	82,4	26.570	80,2	55.428	81,3	
3	Muara Enim	19	33.617	32.283	65.900	28.839	85,8	27.582	85,4	56.421	85,6	
4	Lahat	31	18.354	18.754	37.108	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
5	Musi Rawas	19	16.970	17.269	34.239	12.171	71,7	11.783	68,2	23.954	70,0	
6	Musi Banyuasin	26										
7	Banyuasin	29	34.132	32.384	66.516	21.362	62,6	22.390	69,1	43.752	65,8	
8	OKU Selatan	19	15.900	15.482	31.382	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
9	OKU Timur	22										
10	Ogan Ilir	25	15.728	15.712	31.440	12.517	79,6	13.062	83,1	25.579	81,4	
11	Empat Lawang	8										
12	PALI	7	9.309	9.706	19.015	6.266	67,3	6.417	66,1	12.683	66,7	
13	Muratara	8	11.609	11.559	23.168	7.725	66,5	7.556	65,4	15.281	66,0	
14	Kota Palembang	39	57.367	61.108	118.475	52.606	91,7	55.574	90,9	108.180	91,3	
15	Kota Prabumulih	8	14.332	17.178	31.510	7.702	53,7	7.512	43,7	15.214	48,3	
16	Kota Pagar Alam	7	6.883	6.312	13.195	13.851	201,2	5.624	89,1	19.475	147,6	
17	Kota Lubuk Linggau	9	10.340	11.041	21.381	6.087	58,9	6.639	60,1	12.726	59,5	
JUMLAH (KAB/KOTA)						210.973		203.484		414.457		

Sumber: Seksi Bina Kesehatan Dasar Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA															
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM			
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Ogan Komering Ulu	16	20.994	20.686	41.680	15.813	15.482	31.295	75,3	74,8	75,1						346	1,1
2	Ogan Komering Ilir	29	43.826	41.439	85.265	24.112	48.295	72.407	55,0	117	84,9	110	0,5	166	0,3	276	0,4	
3	Muara Enim	19	0	0	65.960	0	0	48.190			73,1	0	0,0	0	0,0	26	0,1	
4	Lahat	31	14.320	14.767	29.087	12.178	12.396	24.574	85,0	84	84,5	97	0,8	140	1,1	237	1,0	
5	Musi Rawas	19	21.263	21.501	42.764	13.830	13.971	27.801	65,0	65	65,0	112	0,8	171	1,2	283	1,0	
6	Musi Banyuasin	26	36.713	37.624	74.337	24.122	24.126	48.248	65,7	64	64,9	52	0,2	92	0,4	144	0,3	
7	Banyuasin	29	42.220	39.948	82.168	30.882	28.723	59.605	73,1	72	72,5	182	0,6	293	1,0	475	0,8	
8	OKU Selatan	19	0	0	39.222	0	0	33.302			84,9	0				0	0,0	
9	OKU Timur	22	31.655	34.378	66.033	23.304	25.805	49.109	73,6	75	74,4	38	0,2	51	0,2	89	0,2	
10	Ogan Ilir	25	20.032	21.214	41.246	13.171	13.984	27.155	65,7	66	65,8	166	1,3	171	1,2	337	1,2	
11	Empat Lawang	8	32.410	34.754	67.164	13.108	13.895	27.003	40,4	40	40,2	58	0,4	62	0,4	120	0,4	
12	PALI	7	11.197	11.810	23.007	7.957	8.091	16.048	71,1	69	69,8	69	0,9	70	0,9	139	0,9	
13	Muratara	8	11.609	11.559	23.168	6.940	7.116	14.056	59,8	62	60,7	54	0,8	72	1,0	126	0,9	
14	Kota Palembang	39	71.577	76.265	147.842	63.813	67.211	131.024	89,2	88	88,6	271	0,4	374	0,6	645	0,5	
15	Kota Prabumulih	8	5.113	5.944	11.057	3.902	4.470	8.372	76,3	75	75,7	5	0,1	4	0,1	9	0,1	
16	Kota Pagar Alam	7	8.457	7.908	16.365	7.323	6.842	14.165	86,6	87	86,6	32	0,4	45	0,7	77	0,5	
17	Kota Lubuk Linggau	9	11.519	12.172	23.691	8.138	8.464	16.602	70,6	70	70,1	156	1,9	140	1,7	296	1,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			382.905	391.969	880.056	268.593	298.871	648.956	70,1	76	73,7	1.402	0,5	1.851	0,6	3.625	0,6	

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 48

PAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SUMATERA SELATAN
 TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	7	7	14	7	100,0	7	100,0	14	100,0
2	Ogan Komering Ilir	29	6	8	14	6	100,0	8	100,0	14	100,0
3	Muara Enim	19	23	11	34	23	100,0	11	100,0	34	100,0
4	Lahat	31	6	4	10	6	100,0	4	100,0	10	100,0
5	Musi Rawas	19	28	15	43	28	100,0	15	100,0	43	100,0
6	Musi Banyuasin	26	5	5	10	5	100,0	5	100,0	10	100,0
7	Banyuasin	29	5	6	11	5	100,0	6	100,0	11	100,0
8	OKU Selatan	19	8	9	17	8	100,0	9	100,0	17	100,0
9	OKU Timur	22	17	12	29	17	100,0	12	100,0	29	100,0
10	Ogan Ilir	25	6	11	17	6	100,0	11	100,0	17	100,0
11	Empat Lawang	8	5	10	15	5	100,0	10	100,0	15	100,0
12	PALI	7	6	8	14	6	100,0	8	100,0	14	100,0
13	Muratara	8	10	8	18	10	100,0	8	100,0	18	100,0
14	Kota Palembang	39	9	11	20	9	100,0	11	100,0	20	100,0
15	Kota Prabumulih	8	4	4	8	4	100,0	4	100,0	8	100,0
16	Kota Pagar Alam	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kota Lubuk Linggau	9	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			146	130	276	146	100,0	130	100,0	276	100,0

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
			L	P	L + P	L		P		L + P				
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	13	14	15			
1	Ogan Komering Ulu	16			7.456					6.453	86,5	314	268	85,35
2	Ogan Komering Ilir	29			18.257					18.257	100,0	517	517	100,00
3	Muara Enim	19			13.556					9.859	72,7	407	294	72,24
4	Lahat	32			9.825					7.725	78,6	336	270	80,36
5	Musi Rawas	19			8.207					7.849	95,6	416	365	87,74
6	Musi Banyuasin	26			12.678					12.570	99,1	420	420	100,00
7	Banyuasin	29			19.704					19.182	97,4	538	522	97,03
8	OKU Selatan	19			6.903					6.691	96,9	287	257	89,55
9	OKU Timur	22			13.902					12.432	89,4	516	516	100,00
10	Ogan Ilir	25			85.525					85.522	100,0	278	278	100,00
11	Empat Lawang	9			5.305					3.715	70,0	189	168	88,89
12	PALl	7			4.911					4.911	100,0	104	104	100,00
13	Muratara	8			1.825					1.825	100,0	76	70	92,11
14	Kota Palembang	39			32.063					32.053	100,0	441	441	100,00
15	Kota Prabumulih	8			4.101					4.101	100,0	95	93	97,89
16	Kota Pagar Alam	7			2.733					2.733	100,0	91	91	100,00
17	Kota Lubuk Linggau	9			5.027					2.039	40,6	102	90	88,24
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	251.978	0		0		237.917	94,4	5.127	4.764	92,92
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT											94,4			

Sumber: Seksi Bina Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	Ogan Komering Ulu	16	65	929	0,1
2	Ogan Komering Ilir	29	2.583	6.709	0,4
3	Muara Enim	19	296	2.383	0,1
4	Lahat	32	-	-	
5	Musi Rawas	19	26	30	0,9
6	Musi Banyuasin	26	298		3019,0
7	Banyuasin	29	1.344	6.148	0,2
8	OKU Selatan	19			
9	OKU Timur	22	176	720	0,2
10	Ogan Ilir	25	1.289	4.142	0,3
11	Empat Lawang	9	3	1.226	0,0
12	PALI	7	202	231	0,9
13	Muratara	8	19	115	0,2
14	Kota Palembang	39	10.875	14.006	0,8
15	Kota Prabumulih	8	228	652	0,3
16	Kota Pagar Alam	7	186	553	0,3
17	Kota Lubuk Linggau	9	14	1.371	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			17.604	39.215	0,4

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Ogan Komering Ulu	16				1.328													1.341						1.328	99,0
2	Ogan Komering Ilir	29	517	449	86,8	466	90,1	8.806	8.350	17.156	5.509	62,6	5.374	64,4	10.883	63,4	2.051	1.887	3.938	1.662	81,0	1.586	84,0	3.248	82,5	
3	Muara Enim	19	407	-	0,0	-	0,0			13.556					9.859	72,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Lahat	32																								
5	Musi Rawas	19																								
6	Musi Banyuasin	26	490	189	38,6	463	94,5	47.362	42.768	90.130	13.865	29,3	11.801	27,6	25.666	28,5	5.094	4.681	9.775	3.473	68,2	3.275	70,0	6.748	69,0	
7	Banyuasin	29	370	211	57,0	506	136,8	32.119	31.458	63.577	15.826	49,3	16.053	51,0	31.879	50,1	5.078	5.911	10.989	4.418	87,0	5.268	89,1	9.686	88,1	
8	OKU Selatan	19																								
9	OKU Timur	22	332	229	69,0	242	72,9	21.058	20.196	41.254	13.123	62,3	12.811	63,4	25.934	62,9	3.629	3.469	7.098	2.702	74,5	2.675	77,1	5.377	75,8	
10	Ogan Ilir	25	278	82	29,5	1.633	587,4	23.571	22.681	46.252	1.658	7,0	1.609	7,1	3.267	7,1	482	409	891	439	91,1	248	60,6	687	77,1	
11	Empat Lawang	9	135	43	31,9	39	28,9	4.830	4.651	9.481	2.656	55,0	6.355	136,6	9.011	95,0	937	745	1.682	279	29,8	263	35,3	542	32,2	
12	PALI	7	104	33	31,7	1.764	1696,2			27.703					1.764	6,4			351	-	-	983	983	983	280,1	
13	Muratara	8	123		0,0	123	100,0	13.950	13.067	27.017	2.839	20,4	2.280	17,4	5.119	18,9	187	224	411	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
14	Kota Palembang	39	443	256	57,8	352	79,5	55.351	56.807	112.158	17.681	31,9	18.385	32,4	36.066	32,2	9.012	9.246	18.258	4.874	54,1	5.347	57,8	10.221	56,0	
15	Kota Prabumulih	8	90	62	68,9	72	80,0	9.240	9.492	18.732	2.086	22,6	2.695	28,4	4.781	25,5	471	409	880	292	62,0	277	67,7	569	64,7	
16	Kota Pagar Alam	7	79	39	49,4	67	84,8	3.462	5.262	8.724	868	25,1	869	16,5	1.737	19,9	303	352	655	205	67,7	191	54,3	396	60,5	
17	Kota Lubuk Linggau	9	108	68	63,0	73	67,6	8.222	10.001	18.223	3.628	44,1	3.652	36,5	7.280	39,9	2.549	2.405	4.954	1.239	48,6	1.285	53,4	2.524	50,9	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			3.476	1.661	47,8	7.128	205,1	227.971	224.733	493.963	79.739	35,0	81.884	36,4	173.246	35,1	29.793	29.738	61.223	19.583	65,7	21.398	72,0	42.309	69,1	

Sumber: Seksi Binda Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ogan Komering Ulu	16	14.548	15.110	29.658	7.371	50,67	8.502	56,27	15.873	53,52
2	Ogan Komering Ilir	29	23.839	24.615	48.454	19.565	82,07	19.854	80,66	39.419	81,35
3	Muara Enim	19			85.585	10.791		11.609		22.400	26,17
4	Lahat	32	1.742	1.579	3.321	61	3,50	2.446	154,91	2.507	75,49
5	Musi Rawas	19	10.246	10.008	20.254	625	6,10	729	7,28	1.354	6,69
6	Musi Banyuasin	26	37.085	34.767	71.852	12.741	34,36	12.684	36,48	25.425	35,39
7	Banyuasin	29	28.733	28.894	57.627	17.186	59,81	17.050	59,01	34.236	59,41
8	OKU Selatan	19			98.652					4.458	4,52
9	OKU Timur	22	24.147	24.207	48.354	12.596	52,16	10.920	45,11	23.516	48,63
10	Ogan Ilir	25	12.618	13.880	26.498	6.994	55,43	7.453	53,70	14.447	54,52
11	Empat Lawang	9	4.484	4.646	9.130		-		-	2.036	22,30
12	PALI	7	3.969	4.009	7.978	6.114	154,04	6.932	172,91	13.046	163,52
13	Muratara	8	6.451	7.010	13.461	5.855	90,76	6.427	91,68	12.282	91,24
14	Kota Palembang	39	41.245	42.710	83.955	29.547	71,64	34.625	81,07	64.172	76,44
15	Kota Prabumulih	8	5.282	6.146	11.428	3.949	74,76	5.693	92,63	9.642	84,37
16	Kota Pagar Alam	7	5.911	5.805	11.716	3.219	54,46	3.025	52,11	6.244	53,29
17	Kota Lubuk Linggau	9	5.363	6.043	11.406	3.389	63,19	4.694	77,68	8.083	70,87
JUMLAH (KAB/KOTA)			225.663	229.429	639.329	140.003	62,04	152.643	66,53	299.140	46,79

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	0	0	3.130.586	0,00	0,00	39,42
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			2.195.714	0,00	0,00	27,65
1.2	PBI APBD			6	0,00	0,00	0,00
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			254.547	0,00	0,00	3,21
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			57.638	0,00	0,00	0,73
1.5	Bukan pekerja (BP)			7.624	0,00	0,00	0,10
2	Jamkesda			4.620.554	0,00	0,00	58,18
3	Asuransi Swasta			8.060	0,00	0,00	0,10
4	Asuransi Perusahaan			11.220	0,00	0,00	0,14
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	7.155.363	0,00	0,00	90,10

Sumber: Bidang Jaminan Sarana Kesehatan Dinkes Prov.Sumsel

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
16	RS. Panti Bhakti Ningsih Belitang	7.226	10.452	17.678	1.822	4.135	5.957	21	50	71
17	RS At-Taqwa Belitang	2.461	3.310	5.771	1.182	2.329	3.511	0	0	0
18	RSUD Martapura			6.009			2.736	4	1	5
19	RSUD Ogan Ilir									
20	RSUD Tebing Tinggi	4.029	4.435	8.464	227	202	429	0	0	0
21	RSUD. Talang Ubi	8.850	8.637	17.487	1.451	1.870	3.321	0	0	0
22	RSUD Rupit MURATARA									
23	RS. MH. Palembang	144.062	156.453	300.515	16.573	18.530	35.103	0	0	0
24	RSK. Dr. Eraldi Bahar Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	44.639
25	RSK. Khusus Mata Masyarakat	0	0	0	0	0	2.222	0	0	0
26	RSK. Khusus Paru-Paru	6.191	4.444	10.635	82	42	124	0	0	0
27	RSK. GM Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	RSUD. Palembang Bari	20.972	29.319	50.291	4.725	8.165	12.890	190	88	245
29	RS. Pelabuhan Palembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	RS. Pertamina Plaju Palembang	37.862	40.928	78.790	1.411	1.410	2.821	46	28	104
31	RS. Ak.Gani Palembang	27.111	26.135	53.246	35.211	34.653	69.864	230	0	0
32	RS. Bayangkara Polri	23.265	23.440	46.705	2.705	3.026	5.731	75	0	0
33	RS. Pt. Graha Pusri Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	RS. Islam Siti Khodijah Palembang	71.276	71.275	142.551	6.572	6.570	13.142	513	512	606
35	RS. Muhammadiyah Palembang	62.537	86.222	148.759	15.743	23.727	39.470	218	518	0
36	RS. Rk.Charitas Palembang	88.517	117.738	206.255	10.452	13.366	23.818	230	151	693
37	RS. Myria Palembang	29.873	36.485	66.358	4.049	5.395	9.444	0	0	0
38	RS. Bunda Palembang	0	0	38.869	0	0	5.331	0	0	0
39	RS. Karya Asih Palembang	2.733	3.266	5.999	819	860	1.679	0	0	0
40	RS. Hermina	0	0	0	0	0	5.013	0	0	0
41	RS. Siloam Sriwijaya	0	0	49.890	0	0	6.692	0	0	0
42	RSK. Sriwijaya Eye Centre	13.180	10.970	24.150	606	582	1.188	0	0	0
43	RSAB. Tiara Fatrin Palembang	0	17.597	17.597	0	1.488	1.488	0	0	0
44	RSAB. Yk.Madira	0	0	0	0	0	1.904	0	0	0
45	RSAB. Azzahra Palembang	3.145	10.063	13.208	0	614	614	0	0	0
46	RSIA. Rika Amelia	327	5.866	6.193	18	470	488	0	0	0
47	RSIA. Widiyanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	RSIA. Marisa	5.072	10.144	15.216	62	526	588	0	0	0
49	RSIA Siti Mirza	0	0	0	8	331	339	0	0	0
50	RSUD. Prabumulih	2.088	2.915	5.003	5.803	7.632	13.455	39	15	54
51	RS. Pertamina Prabumulih	46.380	54.661	101.041	4.526	5.097	9.623	0	0	0
52	RS. AR.Bunda Prabumulih	19.025	29.872	48.897	9.135	7.320	16.455	0	0	0
53	RS. Fadilah Prabumulih	0	0	1.762	0	0	1.123	0	2	2
54	RSUD. Besemah Pagar Alam			42.126			11.440	0	0	0
55	RSUD. Dr.Sobirin L.Linggau	620	1.932	2.552	263	316	579	0	0	0
56	RSUD. Siti Aisyah Lubuk Linggau	5.552	5.884	11.436	2.903	3.593	6.496	0	0	0
57	RS. AR.Bunda Lubuk Linggau	290	314	604	53	49	102	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
SUB JUMLAH II		916.814	1.062.180	2.242.313	345.971	369.246	769.674	1.696	1.523	49.970
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.408.863	1.657.823	5.165.559	350.942	377.316	783.686	8.185	4.711	71.578
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		4.036.000	3.905.500	7.941.500	4.036.000	3.905.500	7.941.500			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		34,9	42,4	65,0	8,7	9,7	9,9			

Sumber: (sebutkan)

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

40/1000

25/1000

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			PASIEEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD. Dr.Ibnu Sutowo Baturaja	224	5.573	7.413	12986	302	289	591	151	118	269	54,2	39,0	45,5	27,1	15,9	20,7
2	RS. Tk IV Dr.Noemir Baturaja	73	1.200	2.891	4.091	32	31	63	5	13	18	26,7	10,7	15,4	4,2	4,5	4,4
3	RS. Santo Antonio Baturaja 32121	66	2.720	2.304	5024	67	46	113	17	13	30	24,6	20,0	22,5	6,3	5,6	6,0
4	RSUD. Kayu Agung	194	5.063	5.262	10325	58	83	141	83	99	182	11,5	15,8	13,7	16,4	18,8	17,6
5	RSUD. Dr.H.M.Rabain Muara Enim	220	6.625	8.169	14794	242	206	448	109	122	231	36,5	25,2	30,3	16,5	14,9	15,6
6	RS. Bukit Asam	93	1.178	1.308	2486	14	13	27	7	2	9	11,9	9,9	10,9	5,9	1,5	3,6
7	RSUD. Lahat	157	7.067	5.067	12.134	200	132	332	67	57	124	28,3	26,1	27,4	9,5	11,2	10,2
8	RS. Dkt. Tk.IV Lahat	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
9	RSUD Muara Beliti	18	-	-	582	7	5	12	3	4	7	-	-	20,6	-	-	12,0
10	RSUD. Sekayu	150	7.303	7.276	14579	-	-	598	466	132	598	-	-	41,0	63,8	18,1	41,0
11	RSUD. Sungai Lilin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RSUD. Bayung Lincir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSUD. Banyuasin	95	4.660	15161	81	-	81	2	0	2	0	852,6	-	5,3	18,3	-	0,1
14	RSK. Kusta Dr. Rivai Abdullah	-	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
15	RSUD Muara Dua	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
16	RSUD. Oku Timur	130	2.842	2.454	5296	127	192	319	73	86	159	44,7	78,2	60,2	25,7	35,0	30,0
17	RS. Panti Bhakti Ningsih Belitang	60	1.794	2.281	4.075	65	59	124	24	15	39	36,2	25,9	30,4	13,4	6,6	9,6
18	RS At-Taqwa Belitang	40	-	-	3464	-	-	144	-	-	43	-	-	41,6	-	-	12,4
19	RSUD Martapura	50	-	-	2.736	-	-	14	-	-	-	-	-	5,1	-	-	-
20	RSUD Ogan Ilir	48	271	260	531	8	6	14	3	1	4	29,5	23,1	26,4	11,1	3,8	7,5
21	RSUD Tebing Tinggi	53	767	1.014	1781	17	8	25	5	4	9	9,6	4,5	14,0	2,8	2,3	5,1
22	RSUD. Talang Ubi	63	1.505	1.680	3.185	5	8	13	4	7	11	3,3	4,8	4,1	2,7	4,2	3,5
23	RSUD Rupti MURATARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	RS. MH. Palembang	1044	16.873	18.530	35403	1.997	1.516	3513	1.131	852	1983	11,8	8,2	99,2	6,7	4,6	56,0
25	RSK. Dr. Eraldi Bahar Palembang	345	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	RSK. Khusus Mata Masyarakat	41	-	-	2149	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	RSK. Khusus Paru-Paru	26	82	42	124	7	4	11	3	3	6	8,5	9,5	8,9	3,7	7,1	4,8
28	RSK. GM Palembang	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
29	RSUD. Palembang Bari	327	4.725	7.936	12661	209	308	517	126	134	260	4,4	3,9	4,1	2,7	1,7	2,1
30	RS. Pelabuhan Palembang	62	-	-	543	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
31	RS. Pertamina Plaju Palembang	50	1.411	1.410	2821	43	43	86	23	26	49	3,0	3,0	3,0	1,6	1,8	1,7
32	RS. Ak Gani Palembang	253	35.349	34.790	70139	138	137	275	71	88	159	0,4	0,4	0,4	0,2	0,3	0,2
33	RS. Bayangkara Polri	93	2.705	3.026	5731	10	8	18	-	1	1	0,4	0,3	0,3	-	0,0	0,0
34	RS. Pt. Graha Pusri Medika	149	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
35	RS. Islam Siti Khodijah Palembang	210	6.359	6.358	12717	244	242	486	126	112	238	3,8	3,8	3,8	2,0	1,8	1,9
36	RS. Muhammadiyah Palembang	216	8.237	10.135	18372	211	230	441	85	121	206	2,6	2,3	2,4	1,0	1,2	1,1
37	RS. Rk.Charitas Palembang	367	10.424	13.435	23859	428	382	810	238	236	474	4,1	2,8	33,9	2,3	1,8	19,9
38	RS. Myria Palembang	108	4.194	5.181	9375	98	84	182	33	32	65	2,3	1,6	1,9	0,8	0,6	0,7
39	RS. Bunda Palembang	131	-	-	5249	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	RS. Karya Asih Palembang	50	4.306	5.451	9757	20	19	39	12	11	23	0,5	0,3	2,6	0,3	0,2	1,5
41	RS. Hermina	67	-	-	4969	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	RS. Siloam Sriwijaya	135	-	-	6673	77	62	139	42	37	79	-	-	2,1	-	-	1,2
43	RSK. Sriwijaya Eye Centre	25	-	-	1193	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44	RSAB. Tiara Fatrin Palembang	26	-	1.492	1492	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	RSAB. Yk.Madira	51	-	-	1882	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	RSAB. Azzahra Palembang	24	-	-	659	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47	RSIA. Rika Amelia	9	18	470	488	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	RSIA. Widiyanti	25	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-
49	RSIA. Marisa	25	62	526	588	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	RSIA Siti Mirza	21	8	331	339	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
51	RSUD. Prabumulih	167	-	-	9034	-	-	403	-	-	167	-	-	44,6	-	-	18,5
52	RS. Pertamina Prabumulih	82	4.526	5.097	9623	71	51	122	23	17	40	15,7	10,0	12,7	5,1	3,3	4,2
53	RS. AR.Bunda Prabumulih	186	-	-	16455	106	90	196	49	32	81	0,048	1,028,0	11,9	0,046	0,036	4,9
54	RS. Fadilah Prabumulih	58	-	-	1.194	-	-	15	-	-	5	-	-	13,0	-	-	4,0
55	RSUD. Besemah Pagar Alam	155	-	-	10068	-	-	458	-	-	194	-	-	45,5	-	-	19,3
56	RSUD. Dr.Sobinn L.Linggau	165	-	-	13702	-	-	763	-	-	235	-	-	55,7	-	-	17,2
57	RSUD. Siti Aisyah Lubuk Linggau	120	-	-	6496	-	-	0	-	-	201	-	-	-	-	-	30,9
58	RS. AR.Bunda Lubuk Linggau	87	207	214	421	4	3	7	3	3	6	19,3	14,0	16,6	14,5	14,0	14,3
KABUPATENKOTA		6.539	143.489	166.463	407.406	4.888	4.257	11.540	2.984	2.378	6.207	3,4	2,6	2,8	2,1	1,4	1,5

Sumber:Seksi Binda Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD. Dr.Ibnu Sutowo Baturaja	224	12.986	69381	52359	84,9	57,97	0,95	4,0
2	RS. Tk IV Dr.Noemir Baturaja	73	4.091	14143	14100	53,1	56,04	3,1	3,4
3	RS. Santo Antonio Baturaja 32121	66	5.024	13807	13.469	57,3	76,12	2,0	2,7
4	RSUD. Kayu Agung	194	10.325	56812	47568	80,2	53,22	1,36	4,6
5	RSUD. Dr.H.M.Rabain Muara Enim	220	14.794	66367	57658	82,6	67,25	0,9	3,9
6	RS. Bukit Asam	93	2.486	8343	7217	24,6	26,73	10,30	2,9
7	RSUD. Lahat	157	12.134	11518	15101	20,1	77,29	3,8	1,2
8	RS. Dkt. Tk.IV Lahat	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RSUD Muara Beliti	18	582	2.014	2.119	31	32	8	4
10	RSUD. Sekayu	150	14.579	55618	41466	101,6	97,19	-0,1	2,8
11	RSUD. Sungai Lilin	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RSUD. Bayung Lincir	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RSUD. Banyuasin	95	4.660	81	0	0,2	49,05	7,4	0,0
14	RSK. Kusta Dr. Rivai Abdullah								
15	RSUD Muara Dua								
16	RSUD. Oku Timur	130	5.296	22684	24138	47,8	40,74	4,7	4,6
17	RS. Panti Bhakti Ningsih Belitang								
18	RS At-Taqwa Belitang								
19	RSUD Martapura								
20	RSUD Ogan Ilir	48	531	524	1.436	3,0	11,0625	32,0	2,7
21	RSUD Tebing Tinggi	53	1.781		4367	22,6	33.60377358	10,9	2,5
22	RSUD. Talang Ubi								
23	RSUD Rupit MURATARA								
24	RS. MH. Palembang	1044	35.403	295719	298030	77,6	33,91	2,4	8,4
25	RSK. Dr. Eraldi Bahar Palembang	345	-	0	0	0,0	0	0,0	0,0
26	RSK. Khusus Mata Masyarakat	41	2.149	6709	4571	44,8	52,41	3,8	2,1
27	RSK. Khusus Paru-Paru	26	124	844	844	8,9	4,77	69,7	6,8
28	RSK. GM Palembang	0	-	0	0	0,0	0	0,0	0,0
29	RSUD. Palembang Bari	327	12.661	85.072	65.278	71,28	38,72	2,71	5,16
30	RS. Pelabuhan Palembang	62	543	1502	0	6,6	8,76	38,9	0,0
31	RS. Pertamina Plaju Palembang	50	2.821	0	0	0,0	56,42	0,0	0,0
32	RS. Ak.Gani Palembang	253	70.139	0	0	0,0	277,23	0,0	0,0
33	RS. Bayangkara Polri	93	5.731	0	0	0,0	61,62	0,0	0,0
34	RS. Pt. Graha Pusri Medika	149	-	0	0	0,0	0	0,0	0,0
35	RS. Islam Siti Khodijah Palembang	210	12.717	66408	51153	86,6	60,56	0,8	4,0
36	RS. Muhammadiyah Palembang	216	18.372	65700	62153	83,3	85,06	0,7	3,4
37	RS. Rk. Charitas Palembang	367	23.859	108526	116740	81,0	65,01	1,1	4,9
38	RS. Myria Palembang	108	9.375	31111	0	78,9	86,81	0,9	0,0
39	RS. Bunda Palembang	131	5.249	19749	23074	41,3	40,07	5,3	4,4
40	RS. Karya Asih Palembang	50	9.757	5674	3071	31,1	195,14	1,3	0,3
41	RS. Hermina	67	4.969	18095	15203	74,0	74,16	1,3	3,1
42	RS. Siloam Sriwijaya	135	6.673	29146	0	59,1	49,43	3,0	0,0
43	RSK. Sriwijaya Eye Centre	25	1.193	3041	1752	33,3	47,72	5,1	1,5
44	RSAB. Tiara Fatrin Palembang	26	1.492	4806	6771	50,6	57,38	0,0	0,0
45	RSAB. Yk.Madira	51	1.882	0	0	0,0	36,90	0,0	0,0
46	RSAB. Azzahra Palembang	24	659	1502	1648	17,1	27,46	0,0	0,0
47	RSIA. Rika Amelia	9	488	540	0	16,4	54,22	0,0	0,0
48	RSIA. Widiyanti	25	-	0	0	0,0	0	0,0	0,0
49	RSIA. Marisa	25	588	1542	0	16,9	23,52	0,0	0,0
50	RSIA Siti Mirza	21	339	0	0	11,0	17	19,0	3,0
51	RSUD. Prabumulih	167	9.034	33048	32433	54,2	54,10	3,1	3,6
52	RS. Pertamina Prabumulih	82	7.401	24.779	23.522	82,8	90,3	0,7	3,18
53	RS. AR.Bunda Prabumulih	186	16.455	49486		72,9	88,47	1,1	2,9
54	RS. Fadilah Prabumulih	58	1.194	2694	2684	12,7	21	15,0	2,0
55	RSUD. Besemah Pagar Alam	155	10.068	39906	31241	70,5	57	1,7	3,1
56	RSUD. Dr.Sobirin L.Linggau	165	13.702	43884	45608	72,9	83,04	1,2	3,3
57	RSUD. Siti Aisyah Lubuk Linggau	120	6.496	26840	27209	61,3	54,13	2,6	4,2
58	RS. AR.Bunda Lubuk Linggau	130	2.958	10.255	8.900	21,6	22,75	12,6	3,0
KABUPATEN/KOTA				1.297.870					

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov. Sumsel

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ogan Komering Ulu	16	75.255	47.911	63,7	24.494	51,1
2	Ogan Komering Lili	29	162.379	116.026	71,5	68.662	59,2
3	Muara Enim	19	123.985	33.576	27,1	20.152	60,0
4	Lahat	32	96.622	15.499	16,0	9.522	61,4
5	Musi Rawas	19	134.111	55.238	41,2	27.667	50,1
6	Musi Banyuasin	26	139.328	29.691	21,3	17.948	60,4
7	Banyuasin	29	772.280	200.365	25,9	131.175	65,5
8	OKU Selatan	19	85.727	85.727	100,0	71.940	83,9
9	OKU Timur	22	188.742	132.119	70,0	92.483	70,0
10	Ogan Ilir	25	85.602	85.602	100,0	43.378	50,7
11	Empat Lawang	9	50.188	23.632	47,1	10.921	46,2
12	PALI	7	72.998	5.200	7,1	4.975	95,7
13	Muratara	8	87.222	32.209	36,9	24.102	74,8
14	Kota Palembang	39	350.996	211.265	60,2	136.028	64,4
15	Kota Prabumulih	8	73.919	7.632	10,3	5.214	68,3
16	Kota Pagar Alar	7	26.773	950	3,5	651	68,5
17	Kota Lubuk Linggau	9	48.267	48.267	100,0	38.337	79,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.574.394	1.130.909	43,9	727.649	64,3

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Lingkungan Dinkes Prov. Sumsel

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2013			2014					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Ogan Komering Ulu	16	66.852	24.818	37,12	42.034	38.733	92	24.920	64,3	49.738	74,40
2	Ogan Komering Ilir	29	156.217	36.386	23,3	119.831	71.801	59,9	36.485	50,8	72.871	46,65
3	Muara Enim	25	151.587	52.438	34,6	99.149	121.579	122,6	52.538	43,2	104.976	69,25
4	Lahat	31	92.284	40.368	43,7	51.916	72.059	139	40.738	56,5	80.746	87,50
5	Musi Rawas	19	109.124	50.108	45,9	59.016	109.124	184,9	50.208	46,0	100.316	91,93
6	Musi Banyuasin	26	123.141	50.040	40,6	73.101	71.032	97,17	50.040	70,4	100.080	81,27
7	Banyuasin	29	199.418	96.458	48,4	102.960	199.418	193,7	97.388	48,8	193.846	97,21
8	OKU Selatan	19	38.066	13.188	34,6	24.878	28.658	115,2	13.288	46,4	26.476	69,55
9	OKU Timur	22	152.415	48.234	31,6	104.181	85.724	82,3	50.364	58,8	98.598	64,7
10	Ogan Ilir	25	85.821	30.434	35,5	55.387	78.036	140,9	30.534	0	60.968	71,04
11	Empat Lawang	9	84.387	25.340	30,0	59.047	24.563	41,60	30.340	123,52	55.680	65,98
12	Kota Palembang	39	296.905	101.126	34,1	195.779	231.902	118,45	101.131	44	202.257	68,12
13	Kota Prabumulih	8	44.005	15.083	34,3	28.922	37.742	130,5	15.183	40,2	30.266	68,78
14	Kota Pagar Alam	7	47.393	10.192	21,5	37.201	18.250	49,1	11.192	61,3	21.384	45,12
15	Kota Lubuk Linggau	9	45.516	18.350	40,3	27.166	20.877	76,85	18.350	87,9	36.700	80,63
16	Muratara	8										
17	Pali	7										
JUMLAH (KAB/KOTA)		328	1.693.131	612.563	36,2	1.080.568	1.209.498	111,93	622.699	51,5	1.234.902	72,94

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																										PERPIPAAN (PDAM,BPSFAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM	
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	MEMENUHI SYARAT					
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	Ogan Komering Ulu	16	345.986	22.002	111.656	13.709	79.718	3.896	15.389	3.273	13.907	2.443	10.162	2.057	11.661	9	1.508	9	1.508	14	7.926	14	7.749	5	30	5	30	19.239	69.964	16.435	63.103	177.676	51,35		
2	Ogan Komering Ilir	29	781.168	113.562	475.626	105.719	446.177	9.580	43.823	4.834	41.848	2.587	13.415	2.173	11.725	571	1.903	536	1.727	437	1.748	417	1.672	2.438	14.587	2.186	13.840	3.427	18.566	3.370	18.181	535.170	68,51		
3	Muara Enim	25	717.243	0	0	71.474	253.558	0	0	0	0	0	0	0	3.279	116.128	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	369.686	51,54	
4	Lahat	31	553.093	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88	4.977	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10.205	78.318	83.295	15,06	
5	Musi Rawas	19	378.987	67.068	335.340	58.414	29.070	0	0	0	0	0	114	2.850	109	2.725	0	0	0	0	163	4.545	163	4.135	0	0	0	14	39.892	14	39.892	338.822	89,40		
6	Musi Banyuasin	26	579.379	50.676	202.704	36.671	141.892	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.680	22.720	2.678	11.260	22.090	88.360	22.090	87.360	240.512	41,51		
7	Banyuasin	29	808.219	38.273	172.612	36.242	164.811	1.581	5.688	1.581	5.688	1.643	3.979	1.284	2.714	0	0	0	0	17	233	233	233	54.015	266.149	52.829	263.984	22.021	80.264	22.021	78.512	515.942	63,84		
8	OKU Selatan	19	376.014	24.592	79.238	15.700	70.786	4	18	4	18	6.005	1.729	24	100	64	4.369	58	4.369	90	1.394	18.406	1.392	17.872	415	826	88	826	6.539	33.241	9.621	31.141	125.112	33,27	
9	OKU Timur	22	619.429	16.371	44.031	14.661	52.934	277	2.065	277	2.065	1.857	30.245	1.857	30.245	0	0	0	0	90	785	90	785	0	0	0	102	736	102	736	86.765	14,01			
7	Ogan Ilir	25	403.828	36.918	105.591	23.358	91.296	100	389	90	658	1.841	8.606	2.175	7.537	9	9	513	1.599	0	0	0	0	726	1.148	749	1.277	2.320	9.206	6.201	13.213	115.590	28,62		
11	Empat Lawang	9	221.616	25.863	137.240	21.372	113.145	1.184	5.312	839	3.724	336	2.062	336	2.062	0	1	50	1	50	990	3.286	990	3.286	0	0	0	1.097	6.098	1.097	6.098	126.020	56,86		
12	Kota Palembang	39	1.580.517	7.368	36.840	5.087	25.795	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	276.968	1.384.847	276.968	1.384.847	1.421.687	89,95		
13	Kota Prabumulih	8	164.408	45.092	86.278	39.770	42.309	12.975	9.412	7.809	13.827	949	13.874	402	7.970	0	0	0	0	0	0	0	0	154	770	148	740	8.932	42.299	9.748	33.856	98.702	53,52		
14	Kota Pagar Alam	7	133.862	1.001	20.417	1.430	20.954	2.676	397	1.168	995	154	787	154	787	0	0	0	0	38	180	23	180	0	0	0	0	8.884	95.123	8.884	50.400	37,65			
15	Kota Lubuk Linggau	9	227.659	0	0	0	0	16.288	68.510	13.381	58.997	2.209	10.862	4.559	9.837	0	0	0	0	1	25	7	175	0	0	0	0	10.489	42.578	10.644	42.364	98.199	43,13		
16	Murata	8	177.800	21.397	106.985	17.834	89.170	0	0	0	0	0	24	600	24	600	5.221	26.105	5.221	26.105	34	510	34	510	0	0	0	0	0	0	0	0	116.385	65,46	
17	Pali	7	236.946	22.883	114.425	0	0	0	0	0	0	0	1.248	6.240	0	0	0	0	0	27	51	0	0	0	0	0	0	10.330	51.650	0	0	0	0,00		
JUMLAH (KAB/KOTA)			328	8.326.154	493.066	2.028.983	461.441	1.621.615	48.561	151.003	33.296	141.727	21.310	105.411	18.501	209.068	5.874	33.895	6.387	35.309	2.266	35.399	5.659	34.301	66.719	306.230	58.683	291.957	383.568	1.876.585	483.639	1.886.505	4.499.953	54,05	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ogan Komering Ulu	16	53	49	92,5	21	42,9
2	Ogan Komering Ilir	29	8	8	100,0	7	87,5
3	Muara Enim	25	200	50	25,0	43	86,0
4	Lahat	31	9.273	169	1,8	97	57,4
5	Musi Rawas	19	0	0		0	
6	Musi Banyuasin	26	184	46	25,0	18	39,1
7	Banyuasin	29	114.192	101	0,1	99	98,0
8	OKU Selatan	19	35	31		31	100,0
9	OKU Timur	22	156	0	0,0	0	
10	Ogan Ilir	25	95	95	100,0	95	100,0
11	Empat Lawang	9	47	40	85,1	31	77,5
12	Kota Palembang	39	285	97	34,0	82	84,5
13	Kota Prabumulih	8	98	56	57,1	33	58,9
14	Kota Pagar Alam	7	50	50	100,0	44	88,0
15	Kota Lubuk Linggau	9	5	5	100,0	45	900
16	Muratara	8	0	0			
17	Pali	7	54	50	92,6	46	92,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		328	124.735	847	0,7	692	81,7

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 61

**PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																										PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM	
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH	%
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	MEMENUHI SYARAT									
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNYA				
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	Ogan Komering Ulu	16	333.781	12.935	132.910	12.935	132.910	0	0	0	0	0	18.540	0	0	0	0	0	0	266	2.703	266	2.703	25	267	25	267	5.497	56.108	5.497	56.108	191.988	57,52		
2	Ogan Komering Ilir	29	768.800	112.556	475.110	97.353	432.129	7.870	47.780	6.585	34.350	556	2.780	556	2.750	0	0	0	0	1.109	5.545	1.032	5.180	1.180	17.900	978	14.480	3.478	20.535	3.176	15.875	504.764	65,66		
3	Muara Enim	19	584.008	57.760	313.427	43.571	231.479	370	2.723	15	95	8.509	54.687	7.520	58.151	0	0	0	0	24	1.540	24	1.540	1.195	9.156	415	2.218	15.968	94.067	15.968	94.067	387.550	66,36		
4	Lahat	31	553.093	37.840	290.429	37.840	290.429	0	0	0	0	68	498	68	498	0	0	0	0	1.241	9.513	1.241	9.513	1.347	10.343	1.347	10.343	10.205	78.318	10.205	78.318	389.101	70,35		
5	Musi Rawas	27	543.349	88.265	441.325	73.078	365.390	0	0	0	0	83	2.075	83	2.075	10.986	54.930	10.986	54.930	197	2.955	197	2.955	0	0	0	6.302	31.510	6.302	31.510	456.860	84,08			
6	Musi Banyuasin	26	637.980	50.676	202.704	36.671	141.893	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.680	22.720	2.875	11.360	22.090	88.360	22.090	88.360	241.613	37,87		
7	Banyuasin	29	772.169	37.415	178.715	37.415	178.715	884	2.018	884	2.018	1.299	2.735	1.299	2.735	0	0	0	0	17	233	17	233	52.750	273.686	52.750	273.686	21.268	77.474	21.268	77.474	534.861	69,27		
8	OKU Selatan	15	349.688	21.561	58.820	21.561	58.820	0	0	0	0	2.256	62.881	2.256	62.881	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15.963	44.066	15.963	44.066	165.767	47,40		
9	OKU Timur	22	619.429	16.371	44.031	14.661	52.934	277	2.065	277	2.065	1.857	30.245	1.857	30.245	0	0	0	0	90	785	90	785	0	0	0	102	736	102	736	86.765	14,01			
10	Ogan Ilir	25	392.989	30.575	105.591	23.358	91.296	100	389	90	658	1.841	8.606	2.176	7.537	9	6	513	1.599	0	0	0	0	726	1.148	749	1.277	2.320	9.206	6.201	13.213	115.580	29,41		
11	Empat Lawang	9	246.535	25.886	138.142	21.370	113.602	0	0	0	0	353	2.784	353	2.784	0	0	0	0	990	3.286	990	3.286	0	0	0	1.097	6.098	1.097	6.098	125.770	51,02			
16	Muratarra	8	17.549	17.549	17.549	17.549	17.549	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
17	Pali	7	203.183	20.820	90.512	20.820	90.512	2	10	2	10	367	4.962	367	4.962	0	0	0	0	0	0	0	0	694	2.780	694	2.780	4.232	12.965	4.232	12.965	111.229	54,74		
12	Kota Palembang	39	1.523.310	7.273	36.365	7.273	36.365	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	268.087	1.340.439	268.087	1.340.439	1.376.804	90,38			
13	Kota Prabumulih	8	199.846	37.921	120.648	33.235	39.918	369	1.845	0	0	840	3.214	394	4.713	0	0	0	0	2	11	0	0	258	774	0	6.774	25.746	6.478	7.782	52.413	26,23			
14	Kota Pagar Alam	7	122.739	3.737	10.292	3.737	10.292	4.616	16.848	885	5.770	22	96	22	36	0	0	0	0	14	72	14	72	0	0	0	0	0	0	0	0	16.170	13,17		
15	Kota Lubuk Linggau	9	213.002	17.574	70.296	14.938	59.752	13.092	52.368	11.128	44.513	5.117	20.468	4.349	17.398	0	0	0	0	13	325	13	325	0	0	0	12.034	48.136	10.229	40.916	162.904	76,48			
JUMLAH (KAB/KOTA)		326	8.063.901	596.714	2.709.317	517.365	2.326.436	27.580	126.046	19.866	89.479	23.168	214.571	21.300	196.765	10.995	54.936	11.499	56.529	3.963	26.968	3.884	26.592	63.855	338.774	59.833	316.411	395.417	1.933.764	396.895	1.907.927	4.920.139	61,01		

Sumber: Bidang Pemberantasan Masalah Kesehatan Dinkes. Prov.Sumsel

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STBM		DESA STOP BABS (SBS)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ogan Komering Ulu	16	156	8	5,1	2	25	-	0
2	Ogan komering Ilir	29	321	19	5,9	13,0	68	-	0
3	Muara Enim	25	255	16	6,3	0,0	0	2	13
4	Lahat	31	262	163	62,2	55,0	34	27	17
5	Musi Rawas	19	199	63	31,7	63,0	100	7	11
6	Musi Banyuasin	26	236	89	37,7	47,0	53	0	0
7	Banyuasin	29	304	155	51,0	0,0	0	62	490
8	OKU Selatan	19	259	52	20,1	7,0	13	29	56
9	OKUTimur	22	296	32	10,8	0,0	0	3	9
10	Ogan Ilir	25	241	95	39,4	0,0	0	18	1339
11	Empat Lawang	9	156	10	6,4	0	0	0	0
12	Pali	7	71	0	0,0	0	0	0	0
13	Muratara	8	89	24	27,0		0	2	8
14	Kota Palembang	39	0	0	0,0		0	0	0
15	Kota Prabumulih	8	42	23	54,8	14,0	61	14	61
16	Kota Pagar Alam	7	35	35	100,0	26,0	74	35	100
17	Kota Lubuk Linggau	9	390	0	0,0	0,0	0	25	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		328	3.312	784	23,7	227,0	29	224	29

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																									
			YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																TEMPAT-TEMPAT UMUM	
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL							
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG	NON BINTANG						
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Ogan Komering Ulu	16	220	65	48	16	3	1	17	370	148	67	43	66	36	75	16	100	3	100	1	100	7	41	254	69		
2	Ogan komering Ilir	29	504	77	52	29	1	-	22	685	332	66	60	78	46	88	29	100	1	100	0	0	20	91	488	71		
3	Muara Enim	25	-	-	-	25	3	3	4	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Lahat	31	208	51	33	20	2	2	5	321	186	89	39	76	24	73	16	80	1	50	1	50	4	80	271	84		
5	Musi Rawas	19	300	57	25	19	2	0	0	403	160	53	57	100	25	100	19	100	2	100	0	0	-	0	263	65		
6	Musi Banyuasin	26	343	52	19	26	3	1	19	463	343	100	52	100	19	100	26	100	3	100	1	100	19	100	463	100		
7	Banyuasin	29	403	98	64	26	3	0	5	599	323	80	84	86	47	73	22	85	2	67	0	0	5	100	483	81		
8	OKU Selatan	19	268	57	42	19	1	0	17	404	209	78	45	79	27	64	19	100	1	100	0	0	17	100	318	79		
9	OKUTimur	22	443	100	63	22	4	1	8	641	371	84	112	112	61	97	22	100	4	100	1	100	8	100	579	90		
10	Ogan Ilir	25	281	109	56	25	1	0	2	474	261	93	102	94	51	91	25	100	1	100	0	0	2	100	442	93		
11	Empat Lawang	9	173	35	17	9	1	0	5	116	16	9	21	60	10	59	6	67	1	100	0	0	4	80	158	136		
12	Pali	7	106	29	18	7	2	0	1	163	105	99	28	97	17	94	7	100	2	100	0	0	1	100	160	98		
13	Muratara	8				1				1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	Kota Palembang	39	440	177	142	40	30	23	45	897	440	100	177	100	142	100	40	100	30	100	23	100	45	100	897	100		
15	Kota Prabumulih	8	94	24	21	8	4	3	7	161	77	82	24	100	17	81	8	100	1	25	3	100	7	100	137	85		
16	Kota Pagar Alam	7	92	22	16	7	1	-	18	156	92	100	22	100	16	100	7	100	1	100	0	0	18	100	156	100		
17	Kota Lubuk Linggau	9	94	28	28	67	17	7	18	256	80	85	21	75	22	79	55	82	0	0	5	71	9	50	192	75		
JUMLAH (KAB/KOTA)			328	3.969	981	644	365	79	41	193	6.272	3.143	79	887	90	560	87	317	87	53	67	35	85	166	86	5.161	82	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Ogan Komering Ulu	16	786	0	0	0	0	0	0	1	55	10	19	85	10,8
2	Ogan komering Ilir	29	572	6	146	184	69	405	71	0	115	4	41	160	28,0
3	Muara Enim	25	1.477	20	177	158	70	425	29	1	27	28	44	100	6,8
4	Lahat	31	544	17	57	107	118	299	0	14	30	47	154	245	45,0
5	Musi Rawas	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0
6	Musi Banyuasin	26	2.054	125	282	148	1499	2.054	100	22	51	38	123	234	11,4
7	Banyuasin	29	1.494	1	265	235	496	997	67	17	164	113	187	481	32,2
8	OKU Selatan	19	2.080	6	75	35	176	292	0	4	24	12	73	113	5,4
9	OKUTimur	22	1.335	389	28	18	86	521	39	474	25	0	372	871	65,2
10	Ogan Ilir	25	818	0	161	167	203	531	65	0	90	51	150	291	35,6
11	Empat Lawang	9	205	0	41	31	40	112	55	0	10	16	67	93	45,4
12	Pali	7	251	1	50	46	5	-	0	0	0	4	0	4	1,6
13	Muratara	8	-	0	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0,0
14	Kota Palembang	39	2.248	60	165	265	457	947	0	48	96	18	1180	1342	59,7
15	Kota Prabumulih	8	228	11	30	50	58	149	65	0	0	0	0	0	0,0
16	Kota Pagar Alam	7	569	1	75	28	275	379	67	0	0	10	169	179	31,5
17	Kota Lubuk Linggau	9	366	22	77	52	80	231	63	3	14	18	61	96	26,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		328	15.027	659	1.629	1.524	3.632	7.342	49	584	701	369	2640	4.294	28,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Ogan Komering Ulu	16	85	1	55	10	19	85	100	0	0	0	0	0	0	0
2	Ogan komering Ilir	29	129	0	88	0	41	129	100	405	0	0	184	0	184	45
3	Muara Enim	25	100	0	0	0	0	0	0	425	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	31	147	21	50	83	143	297	0	115	2	5	28	15	50	0
5	Musi Rawas	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Musi Banyuasin	26	236	23	52	38	123	236	100	2.054	23	52	38	123	236	11
7	Banyuasin	29	1.560	1	264	228	484	977	63	684	17	170	110		297	43
8	OKU Selatan	19	112	0	14	7	28	49	44	280	0	8	0	11	19	0
9	OKU Timur	22	871	474	25	0	372	871	100	521	0	0	0	0	0	0
10	Ogan Ilir	25	288	0	90	51	147	288	100	531	0	15	35	0	50	9
11	Empat Lawang	9	93	0	9	11	26	46	49	112	0	0	0	0	0	0
12	Pali	7	0	0	38	18	39	95	0	95	0	38	18	39	95	0
13	Muratarra	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kota Palembang	39	1.342	49	107	19	715	890	6632	947	49	100	19	458	626	0
15	Kota Prabumulih	8	173	8	20	37	46	111	64	343	10	9	19	44	82	24
16	Kota Pagar Alam	7	179	0	0	10	169	179	100	379	0	0	28	0	28	7
17	Kota Lubuk Linggau	9	93	4	15	9	42	57	61	165	8	29	22	53	113	68
JUMLAH (KAB/KOTA)		328	5408	581	827	521	2394	4310	79,70	7056	109	426	501	743	1780	25

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	0	21	4	5	14	45
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	4	0	0	0	8	13
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR							
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP							
3	PUSKESMAS KELILING							
4	PUSKESMAS PEMBANTU							
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK							-
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							-
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	1	0	4	1	0	4	10
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	8	0	0	0	8
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI				0			-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK							-
7	TOKO OBAT							-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN							-

Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Prov. Sumsel.

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	45	45	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	13	13	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		58	58	100,00

Sumber: Seksi Bindal Kesehatan Rujukan Dinkes Prov Sumsel

TABEL 69

**JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Ogan Komering Ulu	17	26		212		60		22	6,88	320	82	25,63
2	Ogan Komering Ilir	29	10		133		554		61	8,05	758	615	81,13
3	Muara Enim	19	5		56		342		51	11,23	454	393	86,56
4	Lahat	32	0		157		285		0	0,00	442	285	64,48
5	Musi Rawas	19	40		133		104		30	9,77	307	134	43,65
6	Musi Banyuasin	26	83		215		157		45	9,00	500	202	40,40
7	Banyuasin	29	24		211		358		54	8,35	647	412	63,68
8	OKU Selatan	19	0		4		308		8	2,50	320	316	98,75
9	OKU Timur	22	30		314		295		5	0,78	644	300	46,58
10	Ogan Ilir	25	9	1,40	233	36,18	89	13,82	0	0,00	331	89	26,89
11	Empat Lawang	9	0	0,00	143	22,20	2	0,31	0	0,00	145	145	100,00
12	PALI	7	49	7,61	28	4,35	18	2,80	10	1,55	105	28	26,67
13	Muratara	8	51	7,92	50	7,76	27	4,19	14	2,17	142	41	28,87
14	Kota Palembang	39	131	20,34	268	41,61	394	61,18	233	36,18	1026	627	61,11
15	Kota Prabumulih	8	10	1,55	53	8,23	43	6,68	15	2,33	121	49	40,50
16	Kota Pagar Alam	7	0	0,00	49	7,61	74	11,49	0	0,00	123	74	60,16
17	Kota Lubuk Linggau Deal Promkes OK	9	0	0,00	21	3,26	69	10,71	9	1,40	99	78	78,79
JUMLAH (KAB/KOTA)			468		2280		3179		557	8,59	6484	3870	59,69
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA													

Sumber: Seksi Bindal Promkes dan Pemberdayaan Dinkes Prov. Sumsel.

TABEL 70

**JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	Ogan Komering Ulu	17	157	160		
2	Ogan Komering Ilir	29	321	252		
3	Muara Enim	19	255	256	-	24
4	Lahat	32	376	193		156
5	Musi Rawas	19	199	110	79	
6	Musi Banyuasin	26	240	266		
7	Banyuasin	29	304	304	258	152
8	OKU Selatan	19	259	183		
9	OKU Timur	22	305	305		8
10	Ogan Ilir	25	241	201		
11	Empat Lawang	9	156	102	17	6
12	PALI	7	71	63		
13	Muratara	8	89	86		
14	Kota Palembang	39	107	76		
15	Kota Prabumulih	8	37	47	14	9
16	Kota Pagar Alam	7	35	53		
17	Kota Lubuk Linggau	9	72	43	6	
JUMLAH (KAB/KOTA)		324	3.224	2.700	374	355

Sumber: Seksi Bindal Promkes dan Pemberdayaan Dinkes Prov. Sumsel.

TABEL 71

**JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2.014**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10,00
1	Ogan Komering Ulu	17	157	61	83	4	-	147	93,63
2	Ogan Komering Ilir	29	321	207	61	47	6	267	83,18
3	Muara Enim	19	255	26	134	64	7	297	116,47
4	Lahat	32	376	177	21	-	-	198	52,66
5	Musi Rawas	19	199	109	79	9	2	199	100,00
6	Musi Banyuasin	26	236	125	56	29	26	236	100,00
7	Banyuasin	29	304	38	13	47	206	304	100,00
8	OKU Selatan	19	259	55	126	-	19	200	77,22
9	OKU Timur	22	305	-	33	69	251	353	115,74
10	Ogan Ilir	25	241	163	36	-	-	199	82,57
11	Empat Lawang	9	156	45	56	-	-	101	64,74
12	PALI	7	71	24	28	12	-	64	90,14
13	Muratara	8	89	56	32	-	-	88	98,88
14	Kota Palembang	39	107	59	6	4	5	76	71,03
15	Kota Prabumulih	8	35	16	14	2	2	26	74,29
16	Kota Pagar Alam	7	35	20	15	-	-	35	100,00
17	Kota Lubuk Linggau	9	72	42	-	-	-	42	58,33
JUMLAH (KAB/KOTA)		324	3.218	1.223	793	287	524	2.832	88,00

Sumber: Seksi Bindal Promkes dan Pemberdayaan Dinkes Prov. Sumsel.

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Puskesmas																		
1	Ogan Komering Ulu	-	-	-	3	27	30	3	27	30	1	3	4	-	-	-	1	3	4
2	Ogan Komering Ilir	-	-	-	12	17	29	12	17	29	2	5	7	-	-	-	2	5	7
3	Muara Enim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Lahat	-	-	-	7	18	25	7	18	25	1	4	5	-	-	-	1	4	5
5	Musi Rawas	-	-	-	6	18	24	6	18	24	2	4	4	-	-	-	2	2	4
6	Musi Banyuasin	-	-	-	21	29	50	21	29	50	-	4	4	-	-	-	-	4	4
7	Banyuasin	-	-	-	17	31	48	17	31	48	-	5	5	-	-	-	-	5	5
8	OKU Selatan	-	-	-	-	-	14	-	-	14	-	-	4	-	-	-	-	-	-
9	OKU Timur	-	-	-	5	7	12	5	7	12	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	Ogan Ilir	-	-	-	4	14	18	4	14	18	1	5	6	-	-	-	1	5	6
11	Empat Lawang	-	-	-	3	8	11	3	8	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	PALI	-	-	-	2	5	7	2	5	7	-	4	4	-	-	-	-	4	4
13	Murata	-	-	-	5	6	11	5	6	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kota Palembang	2	8	10	5	73	78	7	81	88	7	31	38	-	-	-	7	31	38
15	Kota Prabumulih	-	-	-	42	210	252	42	210	252	42	70	112	-	-	-	42	70	112
16	Kota Pagar Alam	-	-	-	2	6	8	2	6	8	3	2	5	-	-	-	3	2	5
17	Kota Lubuk Linggau	-	-	-	5	7	12	5	7	12	-	4	4	-	-	-	-	4	4
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	8	10	139	476	629	141	484	639	59	140	203	-	-	-	59	140	199
1	RS																		
1	Ogan Komering Ulu	26	7	33	18	26	44	44	33	77	2	2	4	-	-	-	2	2	4
2	Ogan Komering Ilir	9	3	12	4	6	10	13	9	22	-	-	-	1	-	-	1	-	1
3	Muara Enim	19	12	31	7	23	30	26	35	61	1	3	4	-	-	-	1	3	4
4	Lahat	7	3	10	8	12	20	15	20	30	-	2	2	-	-	-	-	2	2
5	Musi Rawas	10	2	12	3	12	15	13	14	27	-	3	3	-	-	-	-	3	3
6	Musi Banyuasin	-	-	3	-	-	30	-	-	33	-	-	3	-	-	-	-	-	3
7	Banyuasin	5	5	10	8	13	21	13	18	31	1	1	2	-	-	-	1	1	2
8	OKU Selatan	3	2	5	6	9	15	9	11	20	1	-	1	-	-	-	1	-	1
9	OKU Timur	1	1	2	1	-	1	2	1	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	Ogan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Empat Lawang	4	1	5	1	2	3	5	3	8	1	-	1	1	-	1	2	-	2
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Murata	4	3	7	3	2	5	7	5	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kota Palembang	610	346	956	109	204	313	719	550	1.269	22	60	82	8	12	20	30	72	102
15	Kota Prabumulih	35	15	50	25	21	46	60	36	96	3	12	15	-	-	-	3	12	15
16	Kota Pagar Alam	6	3	9	4	11	15	10	14	24	3	4	7	-	-	-	3	4	7
17	Kota Lubuk Linggau	20	5	25	13	14	27	33	19	52	1	4	5	-	-	-	1	4	5
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)																		
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		759	408	1.170	210	355	595	969	763	1.765	35	92	130	10	12	22	45	104	152
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																			
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
JUMLAH (KAB/KOTA)		761	416	1.180	349	831	1.224	1.110	1.247	2.404	94	232	333	10	12	22	104	244	351
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				14,859			15,413			30,271			4,1932			0,277			4,4198

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Puskesmas							
1	Ogan Komering Ulu	250	42	110	152	11	7	18
2	Ogan Komering Ilir	353	121	226	347	1	25	26
3	Muara Enim	0	0	0	0	0	0	0
4	Lahat	431	70	360	430	0	1	1
5	Musi Rawas	256	115	163	278	1	15	16
6	Musi Banyuasin	232	72	199	271	3	19	22
7	Banyuasin	277			167	1	27	28
8	OKU Selatan	470			280			6
9	OKU Timur	378	73	168	241	2	11	13
10	Ogan Ilir	214	24	175	199	2	29	31
11	Empat Lawang	99	24	61	85	2	6	8
12	PALI	219	3	19	22	1	1	2
13	Muratara	101	43	64	107	0	6	6
14	Kota Palembang	232			263			79
15	Kota Prabumulih	128	19	123	142	1	20	21
16	Kota Pagar Alam	59	10	62	72	1	12	13
17	Kota Lubuk Linggau	130	17	170	187	1	11	12
					0			0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3829	633	1900	3243	27	190	302
1	RS				0			0
1	Ogan Komering Ulu	75	64	209	273	1	5	6
2	Ogan Komering Ilir	8	11	77	88	0	3	3
3	Muara Enim	66	51	237	288	0	6	6
4	Lahat	54	38	162	200	0	4	4
5	Musi Rawas	43	50	125	175	0	4	4
6	Musi Banyuasin	46	13	36	49	1	3	4
7	Banyuasin	64			121	0	3	3
8	OKU Selatan	26	17	42	59	1	5	6
9	OKU Timur	10	5	19	24	0	0	0
10	Ogan Ilir	13	4	3	7	0	0	0
11	Empat Lawang	20	2	26	28	2	4	6
12	PALI	0	0	0	0	0	0	0
13	Muratara	7			42	2	1	3
14	Kota Palembang	582	450	2108	2558	1	8	9
15	Kota Prabumulih	116	84	305	389	2	13	15
16	Kota Pagar Alam	52	17	111	128	1	4	5
17	Kota Lubuk Linggau	83	60	157	217	1	1	2
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)				0			0
					0			0
					0			0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1265	866	3617	4646	12	64	76
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		5094	1499	5517	7889	39	254	378
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		130,43			99,34			4,76

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	Puskesmas										
1	Ogan Komering Ulu	3	8	11	-	-	-	3	8	11	
2	Ogan Komering Ilir	2	15	17	1	2	3	3	17	20	
3	Muara Enim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Lahat	1	17	18	-	4	4	1	21	22	
5	Musi Rawas	2	15	17	-	2	2	2	17	19	
6	Musi Banyuasin	5	23	28	-	1	1	5	24	29	
7	Banyuasin	1	17	18	-	-	-	1	17	18	
8	OKU Selatan	3	11	14	3	-	3	6	11	17	
9	OKU Timur	2	8	10	1	-	1	3	8	11	
10	Ogan Ilir	5	15	20	-	2	2	5	17	22	
11	Empat Lawang	-	4	4	-	-	-	-	4	4	
12	PALI	1	3	4	-	-	-	1	3	4	
13	Muratara	2	4	6	-	-	-	2	4	6	
14	Kota Palembang	-	-	60	-	-	2	-	-	62	
15	Kota Prabumulih	-	16	16	-	5	5	-	21	21	
16	Kota Pagar Alam	1	17	18	2	-	2	3	17	20	
17	Kota Lubuk Linggau	1	11	12	-	2	2	1	13	14	
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	29	184	273	7	18	27	36	202	300	
	1 RS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Ogan Komering Ulu	-	5	5	-	3	3	-	8	8	
2	Ogan Komering Ilir	-	7	7	-	3	3	-	10	10	
3	Muara Enim	-	9	9	1	1	2	1	10	11	
4	Lahat	1	11	12	-	6	6	1	17	18	
5	Musi Rawas	3	11	14	3	7	10	6	18	24	
6	Musi Banyuasin	-	3	3	1	5	6	1	8	9	
7	Banyuasin	1	16	17	-	4	4	1	20	21	
8	OKU Selatan	2	4	6	1	3	4	3	7	10	
9	OKU Timur	-	5	5	-	-	-	-	5	5	
10	Ogan Ilir	2	1	3	1	3	4	3	4	7	
11	Empat Lawang	-	7	7	-	1	1	-	8	8	
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Muratara	-	1	1	1	-	1	1	1	2	
14	Kota Palembang	35	294	329	15	57	72	50	351	401	
15	Kota Prabumulih	3	26	29	2	5	7	5	31	36	
16	Kota Pagar Alam	3	12	15	1	4	5	4	16	20	
17	Kota Lubuk Linggau	2	9	11	-	2	2	2	11	13	
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	52	421	473	26	104	130	78	525	603	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-	
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-	
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	81	605	746	33	122	157	114	727	903	
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			9,39369			1,97696			11,3706	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas	-	12	12	-	-	-	-	-	-
1	Ogan Komering Ulu	-	12	12	-	-	-	-	12	12
2	Ogan Komering Ilir	3	18	21	-	2	2	3	20	23
3	Muara Enim	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Lahat	2	17	19	-	-	-	2	17	19
5	Musi Rawas	7	9	16	-	-	-	7	9	16
6	Musi Banyuasin	1	22	23	-	-	-	1	22	23
7	Banyuasin	-	-	20	-	-	-	-	-	20
8	OKU Selatan	-	-	5	-	-	-	-	-	5
9	OKU Timur	4	8	12	-	1	1	4	9	13
10	Ogan Ilir	3	20	23	-	-	-	3	20	23
11	Empat Lawang	-	6	6	-	-	-	-	6	6
12	PALI	-	-	4	-	-	-	-	-	4
13	Muratar	1	1	2	-	-	-	1	1	2
14	Kota Palembang	-	-	34	-	-	-	-	-	34
15	Kota Prabumulih	-	12	12	-	-	-	-	12	12
16	Kota Pagar Alam	-	6	6	-	-	-	-	6	6
17	Kota Lubuk Linggau	5	7	12	-	-	-	5	7	12
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		26	138	227	-	3	3	26	141	230
1	RS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Ogan Komering Ulu	1	15	16	-	2	2	1	17	18
2	Ogan Komering Ilir	-	6	6	-	-	-	-	6	6
3	Muara Enim	-	7	7	-	1	1	-	8	8
4	Lahat	-	8	8	-	-	-	-	8	8
5	Musi Rawas	-	11	11	-	-	-	-	11	11
6	Musi Banyuasin	1	4	5	-	-	-	1	4	5
7	Banyuasin	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	OKU Selatan	-	4	4	-	-	-	-	4	4
9	OKU Timur	-	3	3	-	-	-	-	3	3
10	Ogan Ilir	1	4	5	-	-	-	1	4	5
11	Empat Lawang	1	5	6	-	-	-	1	5	6
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Muratar	1	1	2	-	-	-	1	1	2
14	Kota Palembang	1	13	14	8	61	69	9	74	83
15	Kota Prabumulih	-	8	8	-	1	1	-	9	9
16	Kota Pagar Alam	1	6	7	-	2	2	1	8	9
17	Kota Lubuk Linggau	1	8	9	-	-	-	1	8	9
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		8	103	116	8	67	75	16	170	191
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		34	241	343	8	70	78	42	311	421
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										5,301265504

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL			
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Puskesmas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Ogan Komering Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Ogan Komering Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Muara Enim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Lahat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Musi Rawas	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2
6	Musi Banyuasin	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1
7	Banyuasin	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
8	OKU Selatan	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	OKU Timur	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	3
10	Ogan Ilir	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
11	Empat Lawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Muratara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kota Palembang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kota Prabumulih	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
16	Kota Pagar Alam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kota Lubuk Linggau	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	12	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	12	14	14
1	RS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	Ogan Komering Ulu	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6	6
2	Ogan Komering Ilir	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6	6
3	Muara Enim	-	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	8	8
4	Lahat	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6	6
5	Musi Rawas	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5
6	Musi Banyuasin	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
7	Banyuasin	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2
8	OKU Selatan	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4
9	OKU Timur	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2
10	Ogan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Empat Lawang	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	3
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Muratara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kota Palembang	18	48	66	-	5	5	3	5	8	1	-	1	22	58	80	80
15	Kota Prabumulih	5	11	16	-	1	1	-	-	-	-	-	-	5	12	17	17
16	Kota Pagar Alam	3	9	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	9	12	12
17	Kota Lubuk Linggau	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6	6
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		29	114	143	-	6	6	3	5	8	1	-	1	33	125	158	158
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																	
JUMLAH (KAB/KOTA)		31	126	158	-	6	6	3	5	8	1	-	1	35	137	172	172
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																	2,1658

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Puskesmas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
1	Ogan Komering Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Ogan Komering Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	4	10	14	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	4	12	16	
3	Muara Enim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	10	11	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	11	12	
4	Lahat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	7	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	8	9	
5	Musi Rawas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	7	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	7	8	
6	Musi Banyuasin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	17	20	5	11	16	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	8	30	38	
7	Banyuasin	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2	19	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	3	22	25	
8	OKU Selatan	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	OKU Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7	
10	Ogan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	18	20	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	20	22	
11	Empat Lawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Muratarra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	
14	Kota Palembang	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	46	
15	Kota Prabumulih	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1	12	13	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	3	13	16	
16	Kota Pagar Alam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	
17	Kota Lubuk Linggau	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4	-	-	-	-	-	-	1	9	10	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	2	2	7	-	-	-	1	-	1	5	21	28	19	108	180	-	3	3	-	-	-	2	11	15	-	-	-	-	-	-	-	29	145	223	
1	RS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Ogan Komering Ulu	4	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	15	19	-	2	2	-	-	-	-	5	5	-	2	2	-	-	-	-	8	27	35	
2	Ogan Komering Ilir	1	4	5	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	5	12	17	
3	Muara Enim	-	11	11	-	-	-	1	-	1	-	1	2	4	14	18	-	-	-	-	-	-	4	5	9	-	-	-	-	-	-	-	10	31	41	
4	Lahat	4	5	9	-	-	-	-	-	-	-	1	1	3	10	13	-	-	1	1	-	-	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	8	19	27	
5	Musi Rawas	7	3	10	-	-	-	2	-	2	-	-	1	9	10	2	-	2	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	14	15	29	
6	Musi Banyuasin	-	3	3	-	-	-	1	-	1	2	2	4	1	7	8	-	-	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	6	15	21	
7	Banyuasin	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6	
8	OKU Selatan	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	7	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	10	14	
9	OKU Timur	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7
10	Ogan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Empat Lawang	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	3	1	4	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	5	8	
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Muratarra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Kota Palembang	49	59	108	1	3	4	7	3	10	-	1	1	25	114	139	4	1	5	-	-	25	65	90	2	1	3	-	-	-	113	247	360			
15	Kota Prabumulih	3	5	8	1	8	9	1	1	2	-	-	-	3	13	16	1	-	1	-	-	1	12	13	-	1	1	-	-	-	-	10	40	50		
16	Kota Pagar Alam	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	5	1	1	2	-	-	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-	3	16	19		
17	Kota Lubuk Linggau	5	7	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12	-	-	-	-	-	-	1	11	12	2	2	4	-	-	-	8	32	40		
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	77	116	193	2	11	13	14	4	18	3	6	10	45	215	260	11	6	17	-	-	-	38	116	154	4	6	10	-	-	-	194	480	674		
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	79	118	200	2	11	15	4	19	8	27	38	64	323	440	11	9	20	-	-	-	40	127	169	4	6	10	-	-	-	223	625	897			
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																		11,3	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Puskesmas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
1	Ogan Komering Ulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Ogan Komering Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	4	10	14	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	4	12	16	
3	Muara Enim	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	10	11	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	11	12	
4	Lahat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	7	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	8	9	
5	Musi Rawas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	7	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	7	8	
6	Musi Banyuasin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	17	20	5	11	16	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	8	30	38	
7	Banyuasin	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2	19	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	3	22	25	
8	OKU Selatan	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	OKU Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7	
10	Ogan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	18	20	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	20	22	
11	Empat Lawang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Muratarra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3	
14	Kota Palembang	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	46	
15	Kota Prabumulih	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1	12	13	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	3	13	16	
16	Kota Pagar Alam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5
17	Kota Lubuk Linggau	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4	-	-	-	-	-	-	1	9	10	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	2	2	7	-	-	-	1	-	1	5	21	28	19	108	180	-	3	3	-	-	-	2	11	15	-	-	-	-	-	-	-	29	145	223	
1	RS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Ogan Komering Ulu	4	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	15	19	-	2	2	-	-	-	-	5	5	-	2	2	-	-	-	8	27	35		
2	Ogan Komering Ilir	1	4	5	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	5	12	17		
3	Muara Enim	-	11	11	-	-	-	1	-	1	-	1	2	4	14	18	-	-	-	-	-	-	4	5	9	-	-	-	-	-	-	10	31	41		
4	Lahat	4	5	9	-	-	-	-	-	-	-	1	1	3	10	13	-	-	1	1	-	-	1	2	3	-	-	-	-	-	-	8	19	27		
5	Musi Rawas	7	3	10	-	-	-	2	-	2	-	-	1	9	10	2	-	2	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	14	15	29		
6	Musi Banyuasin	-	3	3	-	-	-	1	-	1	2	2	4	1	7	8	-	-	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	6	15	21		
7	Banyuasin	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6		
8	OKU Selatan	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	7	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	10	14		
9	OKU Timur	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	2	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7	
10	Ogan Ilir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Empat Lawang	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	3	1	4	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	3	5	8		
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Muratarra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Kota Palembang	49	59	108	1	3	4	7	3	10	-	1	1	25	114	139	4	1	5	-	-	25	65	90	2	1	3	-	-	-	113	247	360			
15	Kota Prabumulih	3	5	8	1	8	9	1	1	2	-	-	-	3	13	16	1	-	1	-	-	1	12	13	-	1	1	-	-	-	10	40	50			
16	Kota Pagar Alam	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	5	1	1	2	-	-	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-	3	16	19		
17	Kota Lubuk Linggau	5	7	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12	-	-	-	-	-	-	1	11	12	2	2	4	-	-	-	8	32	40		
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	77	116	193	2	11	13	14	4	18	3	6	10	45	215	260	11	6	17	-	-	-	38	116	154	4	6	10	-	-	-	194	480	674		
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	79	118	200	2	11	15	4	19	8	27	38	64	323	440	11	9	20	-	-	-	40	127	169	4	6	10	-	-	-	223	625	897			
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2014

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	154.073.318.500	81,04
	a. Belanja Langsung	113.247.398.500	
	b. Belanja Tidak Langsung	40.825.920.000	
2	APBD PROVINSI	-	0,00
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	-	
3	APBN :	36.044.658.000	18,96
	- Dana Alokasi Umum (DAU)	-	0,00
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	5.548.138.000	2,92
	- Dana Dekonsentrasi	30.496.520.000	16,04
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	-	0,00
	- Lain-lain (sebutkan)	-	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		190.117.976.500	
TOTAL APBD KAB/KOTA		6.048.607.430.664	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			2,55
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		23.939,81	

Sumber: Seksi Bindal Perencanaan dan Pendayagunaan Dinkes Prov.Sumsel.